LAPORAN TAHUNAN
2013
ANNUAL REPORT

STRENGTHENING CORE VALUES

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

2 **Penjelasan Tema**
Splash Page

6 **Sekilas Pintas**
Highlight Page

8 **Sejarah dan Jejak Langkah Perseroan**
Company History and Milestones

12 **Peristiwa Penting 2013**
Significant Events in 2013

16 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

18 **Ikhtisar Saham**
Shares Highlights

20 **Laporan Manajemen**
Management Report

- Laporan Komisaris Utama — 20
  President Commissioner's Report
- Laporan Direktur Utama — 24
  President Director's Report

32 **Profil Perusahaan**
Company Profile

- Informasi Umum Perseroan — 34
  Company's General Information
- Riwayat Singkat Perseroan — 35
  Company's Brief History
- Struktur Perusahaan — 36
  Corporate Structure
- Struktur Organisasi — 38
  Organizational Structure
- Visi dan Misi — 39
  Vision and Mission
- Profil Dewan Komisaris — 40
  Board of Commissioner's Profile
- Profil Direksi — 46
  Board of Director's Profile
- Sumber Daya Manusia — 52
  Human Resources
- Informasi Pemegang Saham Perseroan — 58
  Company's Shareholders' Information
- Data Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi — 60
  Information on Subsidiaries and Associated Companies
- Kronologis Pencatatan Saham — 63
  Chronological Order on the Listing of Shares
- Lembaga Penunjang — 63
  Supporting Institutions
- Penghargaan — 64
  Awards

66 **Analisis dan Pembahasan Manajemen**
Management Discussion and Analysis

- Tinjauan Industri — 68
  Industry Overview
- Tinjauan Operasional Perseroan — 74
  Company's Operational Overview
- Tinjauan Keuangan Perseroan — 77
  Company's Financial Overview
- Tinjauan Anak Perusahaan — 83
  Subsidiaries Overview

100 **Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance

- Pendahuluan — 102
  Introduction
- Dewan Komisaris — 104
  Board of Commissioners
- Direksi — 106
  Board of Directors
- Rapat Umum Pemegang Saham — 110
  General Meeting of Shareholders
- Komite Audit — 116
  Audit Committee
- Komite Remunerasi — 121
  Remuneration Committee
- Komite EMSOP — 124
  EMSOP Committee
- Sekretaris Perusahaan — 126
  Corporate Secretary
- Unit Audit Internal — 128
  Internal Audit Unit
- Sistim Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko — 131
  Internal Control and Risk Management System
- Perkara Hukum — 133
  Legal Cases

Kode Etik dan Budaya Perusahaan 138
Code of Conduct and Corporate Culture

Pelaksanaan Program EMSOP 138
Implementation of the EMSOP Program

Keterbukaan Informasi 140
Information Disclosure

Sistem Pelaporan Pelanggaran 141
Whistleblowing System

142 **Kegiatan Sosial Perseroan**
Company's Social Activities

Ruang Lingkup 145
Social Activities Scope

Sumber Dana dan Laporan Penggunaan Dana 145
Source of Funds and Report of Funds Used

Program Kegiatan Sosial 146
Social Activities Program

148 **Strategi 2014**
2014 Strategy

Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

6
SEKIILAS PINTAS
Highlight Page

8
SEJARAH DAN JEJAK LANGKAH PERSEROAN
Company History and Milestones

16
IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

20
LAPORAN KOMISARIS UTAMA
President Commissioner's Report

PENJELASAN TEMA

SPLASH PAGE

'Konten adalah Raja!' dan platform media modern adalah 'Kerajaannya': Inilah dasar dari perencanaan strategis PT Media Nusantara Citra Tbk yang telah dikembangkan dan akan terus dipertahankan. Tahun ini MNC akan terus memperkuat nilai inti Perseroan dengan lebih mengembangkan dan memperluas dua bisnis inti MNC yaitu Free-To-Air television (FTA TV) dan konten.

'Content is King!' and a modern media platform is its 'Kingdom': this is the strategic stance of PT Media Nusantara Citra Tbk, which it has faithfully pursued and will continue to champion. This year MNC will strengthen its core values by further developing and expanding both Free-To-Air television (FTA TV) and content business.

FTA TV

FTA TV

Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi terbesar ke-empat di dunia dengan jumlah 250 juta jiwa. Perlu menjadi perhatian utama bahwa sekitar 50% dari jumlah populasi tersebut berada di bawah usia 30 tahun dan sangat konsumtif – hal ini membuat industri media di Indonesia semakin berkembang dalam sebuah kondisi ekonomi yang didorong oleh kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan mendorong para pengiklan untuk berinvestasi secara besar-besaran pada iklan dan media lainnya, sebagaimana perusahaan multinasional dan domestik saling berkompetisi untuk merebut kesetiaan pelanggan.

Indonesia has the fourth-largest population in the world, with 250 million people. More importantly, 50% of the population is still below the age of 30, and are dedicated consumers – thus the Indonesian media industry thrives, in a consumer-driven economy, with ever-growing spending by advertisers on commercials and other forms of media, as both multinational and domestic firms compete for the consumer's loyalty.

Selain sebagai negara dengan jumlah populasi yang besar, Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau. Kondisi ini menjadikan TV sebagai platform media yang paling efektif dan efisien dalam menjangkau semua wilayah, mempromosikan produk dan layanan dalam skala nasional. Berdasarkan data dari Media Partners Asia, Indonesia merupakan negara di dunia dimana pangsa pasar TV terus mendominasi sebesar 69% dan diperkirakan akan terus menguat.

In addition to its great population, Indonesia is also an archipelago, consisting of over 17,000 islands. Thus it is that TV is the only media platform which can effectively and efficiently penetrate all areas of the nation, promoting products and featuring services on a national scale. In fact, based on research by Media Partners Asia, Indonesia is one of the few countries in the world where the advertising market share of TV continues to dominate, at 69%, and it is expected to grow.

Walaupun TV memiliki jangkauan terluas di Indonesia dibandingkan media platform lainnya, harga *rate card* iklan yang ditawarkan masih tergolong paling murah di wilayah Asia Pasifik: harga iklan TV *prime time* dengan durasi 30 detik di Indonesia adalah sebesar $6.000, sementara Thailand dan Filipina masing-masing adalah sebesar $10.000 dan $12.000. Perseroan percaya bahwa besaran *rate card* di Indonesia akan terus tumbuh sekitar 15% setiap tahunnya di masa yang akan datang bila ditinjau dari dasar penetapan beban yang rendah dan dorongan struktural yang kuat.

While TV has the widest reach of any media platform in Indonesia, the advertising rate card is still one of the least expensive in the Asia-Pacific Region: a 30-second prime time TV commercial in Indonesia costs just $6,000, whereas Thailand and the Philippines charge $10,000 and $12,000, respectively. Starting from its relatively low base and responding to strong structural drivers, the rate card in Indonesia can in the Company's opinion easily grow by 15% annually, for the foreseeable future.

MNC mempunyai 3 stasiun TV FTA yang sengaja didesain untuk mengakomodasi populasi masyarakat Indonesia yang beragam dalam kelompok usia dan status ekonomi serta sosial. Segmentasi ini dirancang secara khusus agar para pengiklan dapat memasarkan produk mereka secara lebih efektif mentargetkan target pasar dan konsumen yang tepat.

MNC has 3 FTA TV broadcasters, catering to a diverse Indonesian population, with different age groups and socio-economic status. This segmentation is designed to allow advertisers to feature their brands more effectively, aiming at the right target market and consumer.

Secara konsisten RCTI selalu menjadi stasiun TV Nomor 1 di Indonesia dengan konten drama favorit serta acara pencarian bakat yang populer. MNCTV fokus untuk menayangkan program-program drama, *variety shows*, dan olahraga, sementara GlobalTV dikhususkan untuk menghibur anak-anak serta remaja dengan tayangan film-film *box office* Hollywood dan kartun.

RCTI has consistently been the Number 1 TV station in Indonesia, with its drama content and talent search programs. MNCTV focuses on drama, variety shows and sports, while GlobalTV entertains kids and young adults with Hollywood box office movies and cartoons.

MNC senantiasa berinvestasi pada konten berkualitas karena Perseroan percaya bahwa konten adalah pendorong utama untuk mendapatkan pangsa pemirsa yang besar. Akan tetapi, tidak semua konten dapat menghasilkan marjin keuntungan yang tinggi dan dua program dengan genre berbeda bisa saja memiliki pangsa pemirsa yang sama tapi salah satunya dapat membebankan tarif iklan yang lebih tinggi dari yang lainnya. Dengan demikian, MNC senantiasa fokus untuk menayangkan program drama lokal berseri, salah satu genre yang sudah terbukti menghasilkan pendapatan dengan *rate card* tertinggi.

MNC continues to focus on investing in quality content, as the Company sincerely believes that content is the key driver to garner the largest audience share. However, not all content can generate a high profit margin, and two programs in a different genre with the same audience share may carry a significantly different rate card. Thus, MNC continues to focus on local drama series, prime time regular programming that generates revenue with the highest rate card.

Dengan berdasarkan kondisi di atas, MNC berhasil mengkondisikan program-program yang ditayangkan sesuai dengan selera pemirsa: 12 program MNC masuk ke dalam 20 program terpopuler di tahun 2013. Kinerja setiap program-program yang dimaksud sesuai dengan kategori adalah sebagai berikut:

That being said, MNC successfully adjusts its broadcast programs to the tastes of viewers: 12 MNC programs were among the top 20 programs of 2013. Performances based on the categories of the programs were as follows:

- 10 dari 20 program drama seri terpopuler.
- 12 dari 20 program terpopuler bagi ibu rumah tangga.
- 13 dari 20 program olahraga terpopuler.
- 17 dari 20 program pencarian bakat terpopuler.
- 19 dari 20 program animasi terpopuler.

- *10 out of the top 20 drama series programs.*
- *12 out of the top 20 programs targeted at housewives.*
- *13 out of the top 20 sports programs.*
- *17 out of the top 20 talent search programs.*
- *19 out of the top 20 animation programs.*

Pada akhir tahun 2013, 3 stasiun TV FTA MNC berhasil meningkatkan pangsa pemirsanya sebesar 2,1% di seluruh wilayah demografi pada slot *prime time* menjadi 40,1% dibandingkan 38,0% pada tahun 2012. RCTI tetap menjadi stasiun TV Nomor 1 dengan rata-rata pangsa pemirsa *prime time* sebesar 21,5%. MNCTV memiliki rata-rata pangsa pemirsa *prime time* sebesar 12,2% dan berada di posisi Nomor 4. Sementara GlobalTV memiliki rata-rata pangsa pemirsa *prime time* sebesar 6,4% dan berada pada posisi Nomor 8.

As of year-end 2013, MNC's 3 FTA TVs were able to increase their all-demographic prime time audience share by 2.1%, to 40.1%, against 38.0% registered in 2012. RCTI remains the Number 1 TV broadcaster, with a 21.5% average prime time audience share. MNCTV had 12.2% average prime time audience share, and is ranked Number 4. Lastly, GlobalTV achieved a 6.4% average prime time audience share and is ranked Number 8.

Pengalaman dan pemahaman Perseroan terhadap pasar media di Indonesia membuat Perseroan berhasil mempertahankan tingkat rating tinggi dengan pangsa pemirsa yang impresif, membuat marjin keuntungan yang tinggi dan pertumbuhan yang kuat. Media Partners Asia telah memproyeksikan bahwa belanja iklan bersih ('adspend') akan terus bertumbuh sebesar 15% CAGR. Angka ini terkait dengan kondisi ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh tingkat konsumsi yang tinggi, *rate card* yang relatif rendah (dibandingkan wilayah lain), dan para pemain lokal yang semakin berkembang dimana mereka sudah bisa lebih menghargai pentingnya beriklan melalui media elektronik.

The Company's experience and understanding of the Indonesian media market has allowed it to consistently record impressive ratings and audience share, leading to higher profit margins and steady growth. Media Partners Asia has projected that Indonesia's net advertising spending ('adspend') will continue its healthy growth, at 15% CAGR. This high adspend growth is linked to Indonesia's strong consumer-driven economy, relatively low rate card (compared to the region), and domestic players who are becoming more sophisticated, as they appreciate the value of electronic advertising.

KONTEN

CONTENT

Sebagian besar konten program dimiliki langsung oleh MNC dan terus bertumbuh sebesar 15.000 jam setiap tahunnya. Secara total Perseroan memiliki pustaka konten dengan jumlah lebih dari 130.000 jam yang juga telah dikomersilkan melalui distribusi konten ke luar negeri. Lebih penting lagi, MNC dapat mengemas ulang konten-konten yang ada untuk menciptakan channel-channel program dengan merek MNC yang merupakan channel TV Berlangganan lokal MNC Sky Vision (MSKY).

MNC owns the majority of the programming content outright, and is adding over 15,000 content hours annually. Over the years, the Company has accumulated over 130,000 hours of content library, which it has monetized through overseas distribution. More importantly, MNC can also repackages its vast content library to create MNC branded channels, local pay TV channels which exclusively show MNC Sky Vision's Pay-TV (MSKY) .

Pada akhir tahun 2013, MNC memiliki 18 channel MNC yang secara khusus dibuat untuk menayangkan program-program tertentu. Pada tahun 2013 Perseroan telah menambahkan 2 channel MNC yang baru yaitu MNC Food & Travel serta MNC Kids. Faktor kesuksesan channel MNC berasal dari fakta bahwa pemirsa di Indonesia menyukai tontonan TV Berbayar dalam bahasa lokal.

As of the end of 2013, MNC has 18 MNC-branded channels dedicated to specific types of programs. The Company added 2 MNC channels in 2013: MNC Food & Travel and MNC Kids. A key success factor for MNC channels is that Indonesian viewers enjoy watching local pay-tv content in our local language.

Dengan bangga MNC dapat menginformasikan bahwa channel-channel MNC yang dimiliki Perseroan telah berhasil mengungguli program-program yang berasal dari pesaing internasional di sejumlah kategori. MNC News telah menjadi siaran berita yang dominan mengungguli Al Jazeera International, BBC, Sky News, dan CNN. MNC Sports 1 dan MNC Sports 2 juga berhasil mengungguli Star Sports, Fox Sports dan Euro Sports. MNC Infotainment dan MNC Lifestyle juga telah berhasil memenangi pangsa pemirsa yang lebih besar dibandingkan Fashion TV, E! Entertainment, dan Asian Food Channel. MNC Business, MNC Entertainment, MNC Music, MNC Drama, dan MNC Comedies juga berhasil mengungguli pesaing-pesaing mereka dikategorinya masing-masing.

Our MNC-branded channels have been consistently outperforming international competitors, in each respective category. MNC News has been the most dominant news channel, outperforming Al Jazeera International, BBC, Sky News, and CNN. MNC Sports 1 and MNC Sports 2 have consistently been the top sports channels, outperforming Star Sports, Fox Sports and Euro Sports. MNC Infotainment and MNC Lifestyle have also won more audience share, compared to Fashion TV, E! Entertainment, and Asian Food Channel. MNC Business, MNC Entertainment, MNC Music, MNC Drama, and MNC Comedies have also outperformed their competitors in their respective genres.

MNC Channel memperoleh pendapatan dari setiap pelanggan MSKY untuk setiap channel-nya. Sebagai tambahan, Perseroan juga memperoleh penghasilan dari setiap iklan yang ditempatkan pada masing-masing channel MNC dimana hingga saat ini telah menjadi salah satu sumber pemasukan yang berpotensial besar, mengingat bahwa tingkat penetrasi TV Berbayar masih relatif rendah yaitu sebesar 9% bila dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara yang berkisar antara 50-70%. Menurut Media Partners Asia, dengan meningkatnya pendapatan dan jumlah masyarakat kelas menengah maka penetrasi TV berlangganan diperkirakan juga akan terus tumbuh mencapai tingkat 17% di tahun 2020.

The MNC branded channels generate revenue from each Channel for each MSKY subscriber. In addition, the Company generates advertising revenues placed on each MNC branded Channel, becoming a growing source of revenue with major potential, as the penetration rate on Pay-TV is still relatively low, at 9%, whereas the penetration in other Southeast Asian countries can range up to 50-70%. According to Media Partners Asia, as the middle class in Indonesia increases in size and disposable income, the Pay-TV penetration rate will also increase, projected to reach 17% by 2020.

Televisi akan tetap menjadi media terbaik bagi para pengiklan di Indonesia karena mampu menjangkau masyarakat Indonesia secara nasional. Dengan terus berfokus menyediakan konten berkualitas yang dikemas dalam berbagai program yang bervariasi baik secara lokal ataupun internasional, MNC optimis bahwa Perseroan akan terus tumbuh dan semakin memperluas dominasinya di tahun 2014.

Television remains the best medium in Indonesia for advertisers, due to its nationwide reach. Through its focus in providing quality content and diverse programming, both local and foreign, MNC believes that it will continue to grow and extend its dominance in 2014.

SEKILAS PINTAS
HIGHLIGHT PAGE

Marjin EBITDA 2013 meningkat menjadi 42% dari 40% di tahun 2012
EBITDA margin 2013 increased by 42% from 40% in 2012

Pendapatan
Revenues

4%

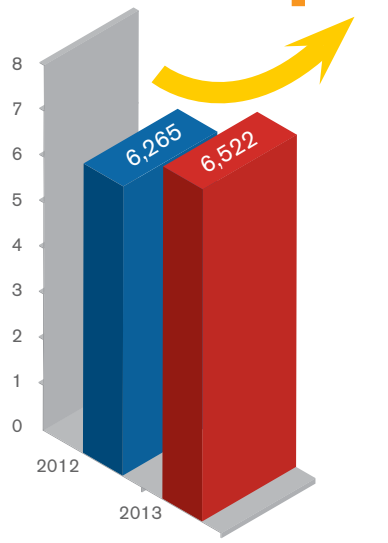

EBITDA

9%

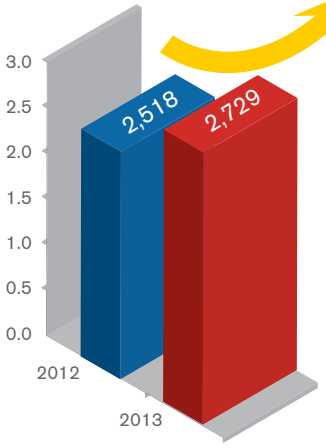

Laba Bersih
Net Income

2%

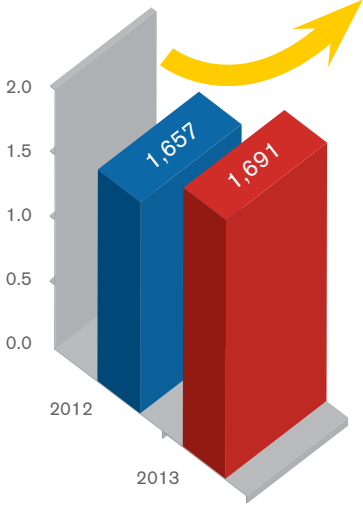

Total rata-rata pangsa pemirsa 2013
Total average audience share 2013

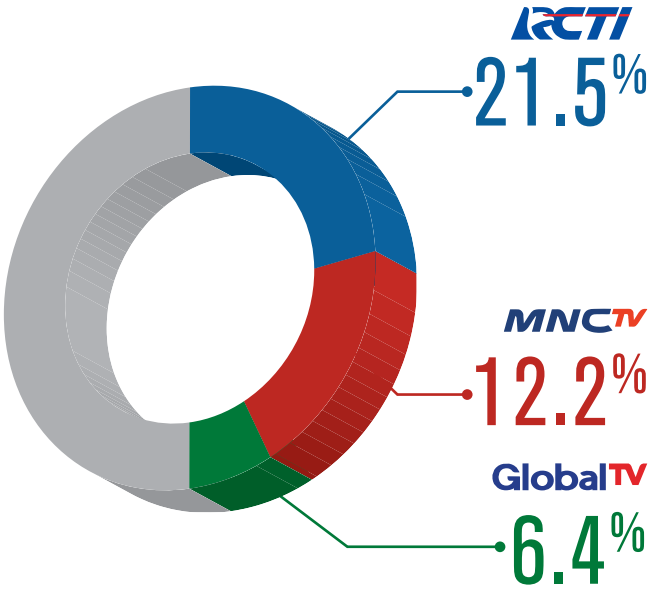

Total rata-rata pangsa pemirsa 3 TV FTA selama tahun 2013 (*Prime Time*)
Total average audience share 3 FTA TV in 2013 (Prime Time)

RCTI	:	21.5%
MNCTV	:	12.2%
GlobalTV	:	6.4%
Total	:	40.1%

OUR TOP PROGRAMS

DRAMA SERIES

- TUKANG BUBUR NAIK HAJI
- ANAK-ANAK MANUSIA
- BERKAH
- RADEN KIAN SANTANG

MUSIC & VARIETY SHOW

- OPENING MISS WORLD INDONESIA 2013
- KEMILAU MANDIRI FIESTA
- KONSER AYO! INDONESIA
- DAHSYAT

TALENT SEARCH

- X FACTOR INDONESIA
- MISS INDONESIA
- MASTER CHEF INDONESIA
- IDOLA CILIK
- INDONESIAN IDOL

SEJARAH DAN JEJAK LANGKAH PERSEROAN

COMPANY HISTORY AND MILESTONES

1987

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) didirikan sebagai stasiun TV swasta nasional pertama di Indonesia.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) was established as the first private national TV station in Indonesia.

1990

PT Cipta Pendidikan Televisi Indonesia (MNCTV, sebelumnya TPI), didirikan sebagai stasiun TV swasta nasional ketiga di Indonesia.

PT Cipta Pendidikan Televisi Indonesia (MNCTV, formerly known as TPI) was established as the third private national TV station in Indonesia.

1997

MNC didirikan sebagai perusahaan induk di bidang media berbasis Iklan dan Konten.

MNC was established as a holding company in Content and Advertising based media.

2001

MNC mengakuisisi 70% saham GlobalTV.

MNC acquired 70% of GlobalTV's shares

2002

PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) dikonsolidasikan ke dalam MNC dan mulai menyiarkan program-program MTV Asia selama 24 jam secara eksklusif di Indonesia.

PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) was consolidated into MNC and commenced the broadcasting of MTV Asia's programs exclusively in Indonesia on a 24-hour basis.

2004

- MNC mulai membangun pustaka konten melalui produksi *in-house* dan akuisisi program-program dari pihak ketiga.
- MNC mengakuisisi RCTI.

- *MNC began developing its content library through in-house productions and acquisition of programs from third parties.*
- *MNC acquired RCTI.*

2005

- MNC mulai mendistribusikan konten kepada pihak ketiga.
- GlobalTV memperluas cakupannya hingga ke pasar anak muda dan keluarga muda.
- Kepemilikan MNC dalam GlobalTV ditingkatkan menjadi 100%.
- PT Media Nusantara Informasi didirikan dan meluncurkan surat kabar Seputar Indonesia.
- PT MNC Networks didirikan dan membawahi 4 stasiun radio.
- MNC mengakuisisi PT MNI Global (MNI Global), penerbit tabloid mingguan Genie.

- *MNC started distributing content to third parties.*
- *GlobalTV broadened its coverage to young people and young families.*
- *MNC's stake in GlobalTV was increased to 100%.*
- *PT Media Nusantara Informasi was established and launched the Seputar Indonesia newspaper.*
- *PT MNC Networks was established, with 4 radio stations under its management.*
- *MNC acquired PT MNI Global (MNI Global), the publisher of the weekly tabloid Genie.*

2006

- MNC memulai SMS Call TV, yaitu bisnis bernilai tambah bagi pemirsa TV.
- GlobalTV memulai penyiaran program anak-anak Nickelodeon secara eksklusif di Indonesia, 8 jam per hari.
- MNC meluncurkan MNC News.
- MNC mengakuisisi 75% saham MNCTV dan meluncurkan MNC Entertainment melalui Indovision.
- MNC menerbitkan tabloid Mom&Kiddie.
- MNC BV menerbitkan obligasi (*guaranteed secured bonds*) dengan nilai nominal sebesar US$168.000.000 bagi investor internasional.

- *MNC started the commercial operation of SMS Call TV as a value added service to TV viewers.*
- *GlobalTV commenced broadcasting Nickelodeon programs for children exclusively in Indonesia, 8 hours a day.*
- *MNC launched MNC News.*
- *MNC acquired 75% of MNCTV's shares and launched MNC Entertainment through Indovision.*
- *MNC launched Mom&Kiddie tabloid.*
- *MNC BV issued guaranteed secured bonds with a nominal value of US$168,000,000 to international investors.*

2007

- MNC meluncurkan media *on-line* Okezone.com, yang berfokus pada berita dan hiburan.
- MNC melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia.
- MNC membeli kembali senilai US$25 juta dari total obligasi Eurobond sebesar US$168 juta dengan harga 101%.
- MNC menandatangani perjanjian dengan Linktone Ltd. (Linktone) untuk mengakuisisi minimal 51% saham Linktone melalui penggabungan penawaran tender atas American Depository Receipt (ADR) dan pembelian saham baru.

- *MNC launched an on-line media, Okezone.com, which focuses on news and entertainment.*
- *MNC completed an Initial Public Offering of shares on the Indonesia Stock Exchange.*
- *MNC redeemed US$25 million out of the total of US$168 million Eurobond at the price of 101%.*
- *MNC entered into an agreement with Linktone Ltd. (Linktone) to acquire not less than 51% of Linktone's shares through a combination of tender offer of the American Depository Receipt (ADR) and subscription to new shares.*

2008

- RCTI melunasi hutang obligasi senilai Rp220 miliar.
- MNC The Indonesian Channel mulai disiarkan di Timur Tengah dengan potensi pemirsa sekitar 3,5 juta orang Indonesia.
- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp5 per saham dengan nilai total Rp68,75 miliar.

- *RCTI fully paid off its outstanding bonds in the amount of Rp220 billion.*
- *MNC The Indonesian Channel commenced broadcasting in the Middle East with potential target audience of 3.5 million Indonesians.*
- *MNC distributed dividends of Rp5 per share with a total value of Rp68.75 billion.*

2009

- Linktone berkolaborasi dengan MNC VAS di Indonesia.
- Harian Seputar Indonesia dan tabloid Genie tampil dengan logo dan desain baru.
- MNC dan 5 perusahaan media utama di Asia Tenggara membentuk SMART Alliance dengan misi menciptakan manfaat-manfaat komersil bagi para anggotanya.
- MNC mengubah logonya, diikuti perubahan nama gedung kantor pusat dari 'Menara Kebon Sirih' menjadi 'MNC Tower'.
- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp5 per saham dengan nilai total Rp68,15 miliar.

- *Linktone collaborated with MNC VAS in Indonesia.*
- *Seputar Indonesia daily newspaper and the tabloid Genie now appeared with new logo and design.*
- *MNC and 5 major media companies in Southeast Asia established SMART Alliance, with the mission of creating commercial benefits for its members.*
- *MNC changed its logo, followed by changing the name of its head office building from 'Menara Kebon Sirih' to 'MNC Tower'.*
- *MNC distributed dividends of Rp5 per share with total value of Rp68.15 billion.*

2010

- Linktone mengakuisisi saham pengendali Letang Game Ltd., sebuah penyedia *mobile games* dan PC *on-line games* dari Republik Rakyat Cina.
- MNC bersama dengan Linktone mengakuisi 87,5% saham InnoForm Media Pte., Ltd, dengan komposisi 12,5% (MNC) dan 75% (Linktone).
- Majalah Just For Kids diluncurkan.
- TPI berubah nama menjadi MNCTV.
- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp7 per saham dengan nilai total Rp93,99 miliar.
- Stasiun V Radio diluncurkan.

- *Linktone acquired a controlling stake in Letang Game Ltd., a mobile and PC on-line games provider from The People's Republic of China.*
- *MNC together with Linktone acquired 87,5% shares in InnoForm Media Pte., Ltd with a composition of 12.5% (MNC) and 75% (Linktone).*
- *Just For Kids magazine was launched.*
- *TPI changed its name to MNCTV.*
- *MNC distributed dividends in the amount of Rp7 per share with total value of Rp93.99 billion.*
- *V Radio station was launched.*

2011

- MNC Muslim diluncurkan di Indovision, menayangkan program-program bernuansa muslim.
- MNC Business English Program diluncurkan di Indovision.
- Radio Trijaya berubah nama menjadi Sindo Radio.
- Sindo Media diluncurkan sebagai terobosan baru dalam platform media dengan merek 'Sindo'.
- MNC Sports 1 dan MNC Sports 2 diluncurkan di Indovision.

- *MNC Muslim was launched on Indovision, featuring programs on the moslem faith.*
- *MNC Business English Program was launched on Indovision.*
- *Radio Trijaya changed its name to Radio Sindo.*
- *Sindo Media was launched as a breakthrough in media platform under the 'Sindo' brand.*
- *MNC Sports 1 and MNC Sports 2 were launched on Indovision.*

2012

- MNC mendistribusikan dividen sebesar Rp35 per saham dengan nilai total Rp488,16 miliar.
- MNC International Ltd. mengalihkan seluruh investasinya di Linktone kepada Global Mediacom International Ltd.
- MNC menandatangani perjanjian kredit dan jaminan fidusia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk (Bank BJB) sebesar Rp300 miliar untuk tujuan investasi.
- MNC Comedy, MNC Drama, MNC Infotainment, MNC Movie, MNC Fashion, dan Golf Channel diluncurkan di Indovision.
- Sindo Trijaya Networks memperluas jaringannya ke Jambi, Ternate, Melawi, Kalimantan Barat dan Bau Bau, Sulawesi Tenggara.
- SINDO FM berubah nama menjadi SINDO TRIJAYA FM.
- Linktone mengakuisisi Okezone.com.

- *MNC distributed dividends of Rp35 per share for total value of Rp488.16 billion.*
- *MNC International Ltd. transferred ownership of its entire investment in Linktone to Global Mediacom International Ltd.*
- *MNC signed a credit and fiducia agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk (Bank BJB) in the amount of Rp300 billion to be used for investment.*
- *MNC Comedy, MNC Drama, MNC Infotainment, MNC Movie, MNC Fashion, and Golf Channel were launched on Indovision.*
- *Sindo Trijaya Networks expanded its network to Jambi, Ternate, Melawi, West Kalimantan and Bau Bau, Southeast Sulawesi.*
- *SINDO FM was renamed to SINDO TRIJAYA FM.*
- *Linktone acquired Okezone.com.*

2013

- *Topping Off* Gedung GlobalTV di Kebon Jeruk.
- *Groundbreaking* MNC Media Tower.

- *Topping Off of GlobalTV Building at Kebon Jeruk.*
- *Groundbreaking of MNC Media Tower.*

PERISTIWA PENTING 2013
SIGNIFICANT EVENTS IN 2013

JANUARI

- **21 Januari 2013**
  RCTI menyelenggarakan acara "Dahsyat Awards" yang merupakan ajang penghargaan bagi musisi Indonesia.

FEBRUARI

- **18 Februari 2013**
  MNC meluncurkan MNC Food & Travel di Channel 98.
- **20 Februari 2013**
  RCTI menyelenggarakan ajang pemilihan ratu kecantikan seluruh Indonesia yaitu Miss Indonesia 2013.

MARET

- **5 Maret 2013**
  MNC mengadakan acara Investor Gathering di Grand Hyatt dan ditangani oleh UBS.
- **23 Maret 2013**
  Program "Dahsyat" merayakan ulang tahun ke-5.
- **28 Maret 2013**
  Pelepasan jamaah Umroh Batch I oleh MNC.
- **30 Maret 2013**
  MNC menyelenggarakan Panasonic Gobel Awards di JCC.
- **31 Maret 2013**
  Ajang penghargaan paling bergengsi di Indonesia bagi insan pertelevisian tanah air yaitu Panasonic Awards 2013 diselenggarakan oleh RCTI.

APRIL

- **8 April 2013**
  Perayaan ulang tahun MNC Channels ke-7 digelar di Studio 8 RCTI.
- **13 April 2013**
  RCTI menggelar ajang penghargaan di ranah jurnalisme Indonesia bagi insan berita dan tokoh masyarakat melalui "Anugerah Seputar Indonesia 2013".
- **22 April 2013**
  MNC menyelenggarakan "Sindo BII Awards".

JANUARY

- ***January 21, 2013***
  RCTI held "Dahsyat Awards" as an award event for Indonesian musician.

FEBRUARY

- ***February 18, 2013***
  MNC launched MNC Food & Travel at Channel 98.
- ***February 20, 2013***
  RCTI held the Indonesian beauty pageant award which known as Miss Indonesia 2013.

MARCH

- ***March 5, 2013***
  MNC held the Investor Gathering event in Grand Hyatt organized by UBS.
- ***March 23, 2013***
  The "Dahsyat" program celebrated its 5th anniversary.
- ***March 28, 2013***
  MNC officiated the departure for the Umrah Pilgrimage to Mecca Batch I.
- ***March 30, 2013***
  MNC held the Panasonic Gobel Awards at JCC.
- ***March 31, 2013***
  The most prestigious award in Indonesia for professionals in television, namely Panasonic Awards 2013 is held by RCTI.

APRIL

- ***April 8, 2013***
  The 7th Anniversary of MNC Channels is held in Studio 8 RCTI.
- ***April 13, 2013***
  RCTI held the award of "Anugerah Seputar Indonesia 2013" for professionals in news and public figures.
- ***April 22, 2013***
  MNC held the "Sindo BII Awards".

- **28 April 2013**
  MNC menggelar ajang "Jakarta Community Carnival" yang ditangani oleh SINDO.

MEI

- **7 Mei 2013**
  MNC Media bekerjasama dengan Ishimori Production (perusahaan Jepang yang memproduksi serial Ksatria Baja Hitam era 90-an dan Kamen Rider Series hingga saat ini) memproduksi BIMA Satria Garuda yang mulai tayang pada tanggal 30 Juni 2013 di RCTI setiap hari minggu sebanyak 26 episode. Bima Satria Garuda dikategorikan sebagai Program Tokusatsu di Indonesia.
- **14 Mei 2013**
  MNC melakukan kegiatan *Topping-Off* Gedung GlobalTV yang berlokasi di Kebon Jeruk.
- **17 Mei 2013**
  Pelepasan peserta Holy Land Batch I oleh Ibu Liliana Tanoesoedibjo.
- **23 Mei 2013**
  Pelepasan jamaah Umroh Batch II oleh MNC.
- **24 Mei 2013**
  Result Show dari "X Factor Indonesia 2013" yang merupakan ajang pencarian bakat di bidang musik seluruh Indonesia diselenggarakan di RCTI.

JUNI

- **22 Juni 2013**
  MNC meluncurkan MNC Kids di Channel 42.
- **24 Juni 2013**
  Koran Sindo kembali menyelenggarakan malam apresiasi "Corporate Social Responsibility (CSR) Award 2013" dengan tema "Semangat Baru untuk Indonesia Lebih Baik".
- **27 Juni 2013**
  PT Media Nusantara Citra Tbk menempati urutan ke-13 dari peringkat SWA 100 pada tahun 2013; SWA 100 sendiri adalah merupakan peringkat "100 Perusahaan Publik Terbaik 2013" versi majalah SWA.

- ***April 28, 2013***
  MNC held the "Jakarta Community Carnival" organized by SINDO.

MAY

- ***May, 7 2013***
  MNC Media cooperated with Ishimori Production (the producer of Ksatria Baja Hitam Series in the 90's era and current Kamen Rider Series) to produce BIMA Satria Garuda, a Tokusatsu Program in Indonesia which aired firstly on June 30, 2013 in RCTI every Sunday for 26 episodes.
- ***May 14, 2013***
  MNC conducted the Topping-Off of GlobalTV building which located in Kebon Jeruk.
- ***May 17, 2013***
  Mrs. Liliana Tanoesoedibjo officiated the departure of participants to the Holy Land Israel Batch I.
- ***May 23, 2013***
  MNC officiated the departure for the Umrah Pilgrimage to Mecca Batch II.
- ***May 24, 2013***
  The Result Show of "X Factor Indonesia 2013" which is Indonesian music talent search is held in RCTI.

JUNE

- ***June 22, 2013***
  MNC launched MNC Kids at Channel 42.
- ***June 24, 2013***
  Koran Sindo once again held the appreciation night of "Corporate Social Responsibility (CSR) Award 2013" with "Semangat Baru untuk Indonesia Lebih Baik" as its theme.
- ***June 27, 2013***
  PT Media Nusantara Citra Tbk is at the 13th position of SWA 100 ranks in 2013; SWA 100 is the ranks of "100 Best Public Company in 2013" according to SWA magazine.

JULI

- **1 Juli 2013**
  Merayakan syukuran ulang tahun MCOM ke-32.
- **2 Juli 2013**
  RCTI menyelenggarakan "Anugerah Musik Awards 2013" sebagai ajang penghargaan untuk insan musik Indonesia.
- **3 Juli 2013**
  MNC Lifestyle merayakan ulang tahun yang ke-3.

AGUSTUS

- **1 Agustus 2013**
  Pelaksanaan Media Gathering dan Buka Puasa Bersama, sekaligus sebagai ajang pelaksanaan *press conference* terhadap laporan kinerja keuangan MNC di kuartal pertama.
- **24 Agustus 2013**
  RCTI merayakan ulang tahunnya ke-24 dengan acara "X-Factor Around The World".
- **28 Agustus 2013**
  - Penyelenggaraan "MNC Business Awards" sebagai perayaan ulang tahun MNC Business ke-3.
  - MNC terpilih sebagai "The Best Emiten Services" di sektor Television Broadcasting & Pay TV Services Industry.
  - Pelaksanaan Gala Dinner acara "MNC Business Awards".
- **30 Agustus 2013**
  Koran SINDO mempersembahkan "Malam Apresiasi Indonesia's Top 50 – Company Excellent Achievement" sebagai puncak acara dari program penghargaan atas 50 perusahaan terbuka berpengaruh di Indonesia.

JULY

- ***July 1, 2013***
  The 32th MCOM anniversary party.
- ***July 2, 2013***
  RCTI held the "Anugerah Musik Awards 2013" as an award event for Indonesian musician.
- ***July, 3 2013***
  MNC Lifestyle celebrated its 3rd birthday.

AUGUST

- ***August 1, 2013***
  Media Gathering and breakfasting event is held continued with press conference on MNC's financial performance in first quarter.
- ***August 24, 2013***
  RCTI celebrated its 24th anniversary with "X-Factor Around The World".
- ***August 28, 2013***
  - *The "MNC Business Awards" is held to celebrate the 3rd anniversary of MNC Business.*
  - *MNC named "The Best Emiten Services" in Television Broadcasting & Pay TV Services Industry sector.*
  - *Gala Dinner for "MNC Business Awards" is held.*
- ***August 30, 2013***
  Koran SINDO presents "Malam Apresiasi Indonesia's Top 50 – Company Excellent Achievement" as closing ceremony of the award program for 50 influental public companies in Indonesia.

SEPTEMBER

- **8 September 2013**
  Grand Opening MW di Westin, Bali.
- **28 September 2013**
  Malam final MW 2013 yang dilanjutkan dengan Coronation Dinner.

OKTOBER

- **8 Oktober 2013**
  Perayaan ulang tahun GlobalTV ke-11 di Tennis Indoor Senayan.
- **20 Oktober 2013**
  Perayaan ulang tahun MNCTV ke-22 di TMII.

NOVEMBER

- **14 November 2013**
  Pelepasan peserta Holyland Batch II oleh Ibu Indra Pudjiastuti.
- **21 November 2013-24 November 2013**
  Penyelenggaraan MNC Cup 2013.
- **25 November 2013**
  Forbes Indonesia menempatkan MNC diposisi 10 dalam 50 Teratas Emiten Terbaik.
- **26 November 2013**
  Peluncuran Coffee Table Book di Grand Hyatt.
- **27 November 2013-28 November 2013**
  Penyelenggaraan MNC Fashion dengan tajuk "From Indonesia to the World".

SEPTEMBER

- ***September 8, 2013***
  Grand Opening of MW at Westin, Bali.
- ***September 28, 2013***
  The final night of MW 2013 which continued with Coronation Dinner.

OCTOBER

- ***October 8, 2013***
  Celebration of the 11th anniversary of GlobalTV at Tennis Indoor Senayan.
- ***October 20, 2013***
  Celebration of the 22th anniversary of MNCTV at TMII.

NOVEMBER

- ***November 14, 2013***
  Mrs. Indra Pudjiastuti officiated the departure of participants to the Holy Land Israel Batch II.
- ***November 21, 2013-November 24, 2013***
  MNC Cup 2013 is held.
- ***November 25, 2013***
  Forbes Indonesia ranked MNC on the 10th position in the Top 50 Best Companies.
- ***November 26, 2013***
  The launching of Coffee Table Book at Grand Hyatt.
- ***November 27, 2013-November 28, 2013***
  MNC Fashion is held with "From Indonesia to the World" as its theme.

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

	2011	2012	2013	
Pendapatan Usaha	5,390,474	6,265,260	6,522,347	*Revenues*
Laba Kotor	2,773,317	3,408,603	3,671,690	*Gross Profit*
Laba Usaha	1,581,570	2,214,814	2,560,264	*Income from Operations*
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,125,171	1,763,019	1,809,842	*Net Income for the Year*
▪ Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada:				*Net Income Attributable to:*
▫ Pemilik Entitas Induk	1,070,203	1,657,087	1,691,172	*Owners of the Parent Entity*
▫ Kepentingan Non Pengendali	54,968	105,932	118,670	*Non-Controlling Interest*
Jumlah Laba Komprehensif	1,153,383	1,781,284	1,791,090	*Total Comprehensive Income*
▪ Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada :				*Total Comprehensive Income Attributeable to:*
▫ Pemilik Entitas Induk	1,098,415	1,675,352	1,672,420	*Owners of the Parent Entity*
▫ Kepentingan Non Pengendali	54,968	105,932	118,670	*Non-Controlling Interest*
Laba Bersih Per Saham	79.66	119.15	120.73	*Earnings Per share*
Jumlah Saham Beredar	13,846,723,000	13,956,126,500	14,099,463,000	*Number of Outstanding Shares*
Modal Kerja Bersih	4,791,248	5,516,574	5,205,337	*Net Working Capital*
Total Investasi	776,726	887,036	916,134	*Total Investments*
Total Aset	8,798,230	8,960,942	9,615,280	*Total Assets*
Total Liabilitas	1,963,727	1,663,780	1,871,706	*Total Liabilities*
Total Ekuitas	6,834,503	7,297,162	7,743,574	*Total Equity*
Kapitalisasi Pasar	18,139,207	33,843,607	37,011,090	*Market Capitalization*

Pendapatan Usaha
Revenues
dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*

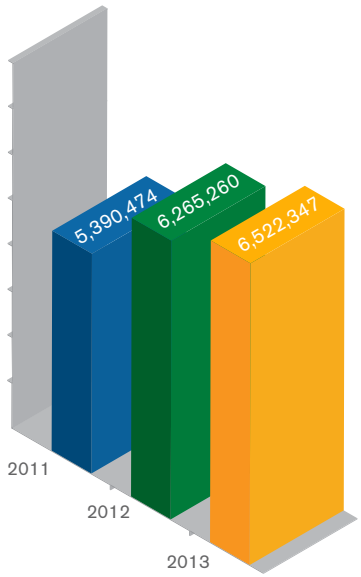

Laba Usaha
Income from Operations
dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*

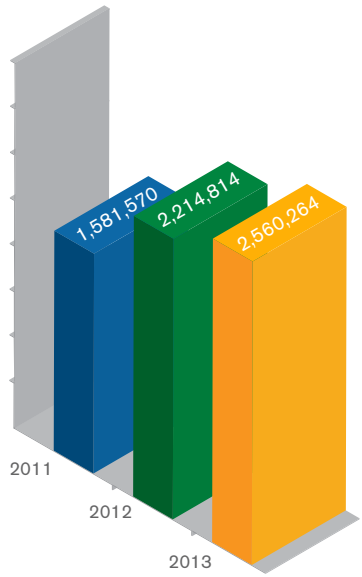

Laba Bersih
Net Income
dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*

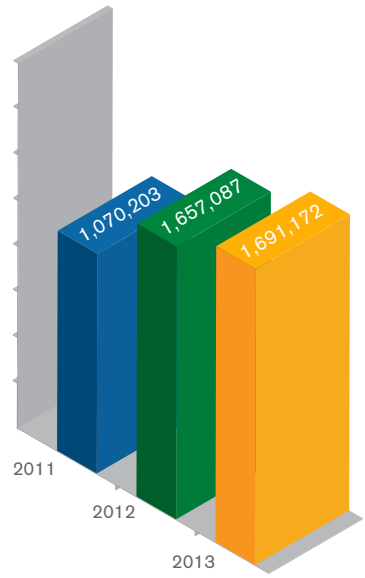

Rasio Keuangan	2011	2012	2013	Key Financial Ratio
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset (%)	12.16%	18.49%	17.59%	*Return on Assets (%)*
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (%)	15.66%	22.71%	21.84%	*Return on Equity (%)*
Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	4.90	5.41	4.24	*Current Ratio*
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Asset	0.22	0.19	0.19	*Total Liabilities to Total Assets*
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	0.29	0.23	0.24	*Total Liabilities to Total Equity*
Laba Kotor Terhadapan Pendapatan (%)	51.45%	54.40%	56.29%	*Gross Profit Margin (%)*
Laba Usaha Terhadap Pendapatan (%)	29.34%	35.35%	39.25%	*Operating Profit (%)*
Marjin EBITDA (%)	33.23%	37.90%	41.72%	*EBITDA Margin (%)*
Laba Bersih Terhadap Pendapatan (%)	19.85%	26.45%	25.93%	*Net Profit Margin (%)*

Total Aset
Total Assets

dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*

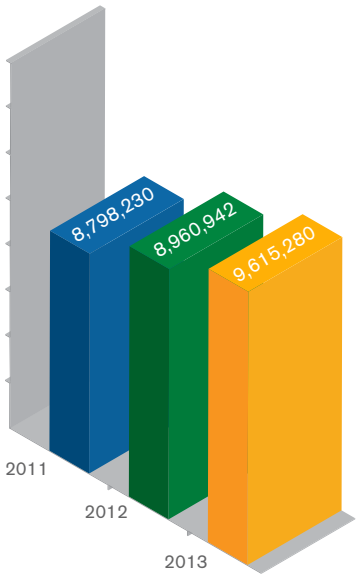

Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar
Current Ratio

x/*times*

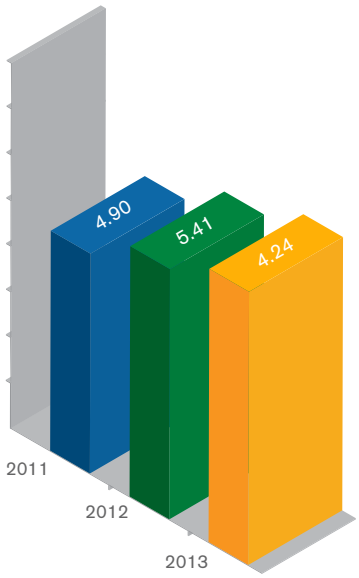

Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas
Total Liabilities to Total Equity

x/*times*

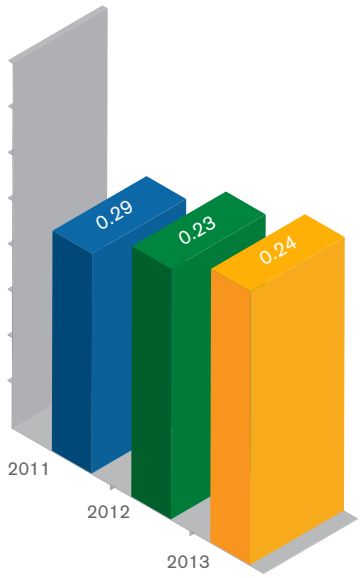

IKHTISAR SAHAM
SHARES HIGHLIGHTS

Harga Saham per kuartal selama tahun 2013
Quarterly Share Price in 2013

Periode	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan Akhir Kuartal *Closing Price at End of Quarter*	Jumlah Volume Perdagangan *Total Volume Traded*	Period
Triwulan 1	3,275	2,275	2,825	1,127,555,500	*Quarter 1*
Triwulan 2	3,675	2,425	3,125	1,524,295,500	*Quarter 2*
Triwulan 3	3,375	2,350	2,700	1,189,551,000	*Quarter 3*
Triwulan 4	3,025	2,325	2,625	1,275,359,000	*Quarter 4*

Harga Saham per kuartal selama tahun 2012
Quarterly Share Price in 2012

Periode	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan Akhir Kuartal *Closing Price at End of Quarter*	Jumlah Volume Perdagangan *Total Volume Traded*	Period
Triwulan 1	1,950	1,300	1,880	1,792,171,000	*Quarter 1*
Triwulan 2	2,300	1,690	1,990	1,740,521,500	*Quarter 2*
Triwulan 3	2,600	1,950	2,600	963,728,330	*Quarter 3*
Triwulan 4	2,850	2,350	2,500	1,526,903,500	*Quarter 4*

Pergerakan Saham MNCN pada tahun 2013
MNCN Share Movements in 2013

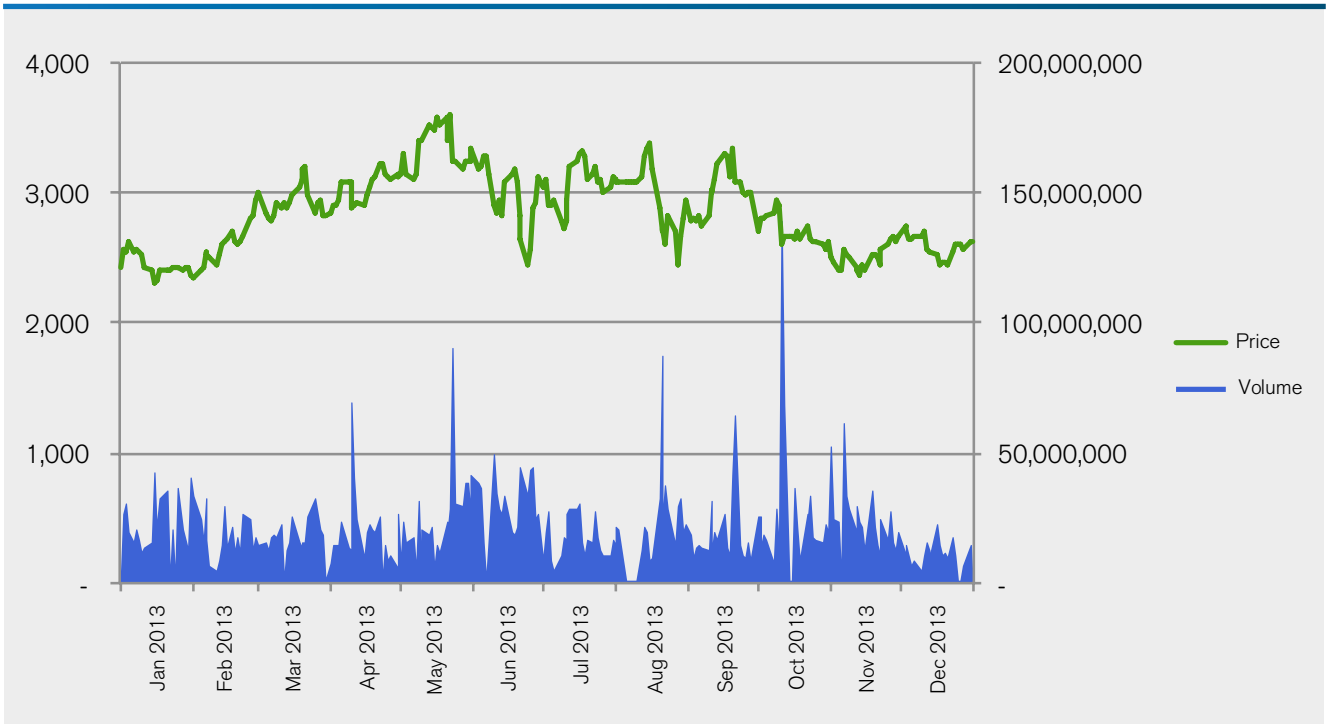

LAPORAN KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT

Rosano Barack

Komisaris Utama
President Commissioner

"KUNCI KESUKSESAN MNC TERLETAK PADA KEMAMPUAN KAMI UNTUK MENGHASILKAN KONTEN DAN PROGRAM BERKUALITAS SECARA KONSISTEN."

The key to MNC success lies in our ability to continuously produce strong contents and programs.

Rosano Barack | Komisaris Utama *President Commissioner*

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kebaikan yang telah diberikan sepanjang tahun 2013 sehingga membuat PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC/Perseroan) dapat menutup tahun dengan pertumbuhan luar biasa.

Kami memasuki tahun 2014 dengan keyakinan bahwa pertumbuhan yang luar biasa dapat dicapai kembali dan semakin meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Kami akan terus memperkuat fokus Perseroan terhadap tiga stasiun TV Free-To-Air (FTA) dan konten. Strategi ini sesuai dengan tema kami di tahun 2014: "Memperkuat Nilai Inti".

Mempertahankan pangsa pasar yang dominan

Selama bertahun-tahun, kami secara konsisten telah berhasil mencatat kinerja yang kuat, dan kami terus mempertahankan tren pertumbuhan ini pada tahun 2013. Kunci kesuksesan MNC terletak pada kemampuan kami untuk menghasilkan konten dan program berkualitas secara konsisten. Kami berhasil meningkatkan pangsa pemirsa rata-rata secara keseluruhan selama *prime time* untuk semua demografi sebesar 2,1 persen menjadi 40,1 persen dari pencapaian tahun lalu sebesar 38,0 persen. RCTI dan MNCTV berhasil mempertahankan tingkat rating yang dominan di serial drama dimana enam dari sepuluh program drama terpopuler ditayangkan oleh kedua stasiun TV tersebut. Program drama seri *prime time* kami yaitu "Tukang Bubur Naik Haji" berhasil menjadi program drama seri terpopuler di tahun 2013 dan telah ditayangkan lebih dari 1.000 episode. Ke depannya, kami akan terus fokus untuk memproduksi dan menayangkan program drama seri berkualitas yang menghibur penonton setia kami.

Meningkatkan citra Indonesia di mata global

Pencapaian penting lainnya di tahun 2013 adalah *official partnership* dengan kompetisi Miss World 2013. Kami berhasil menyelenggarakan dan mempromosikan perhelatan penting ini yang diadakan pertama kali di Bali, Indonesia. Acara ini diikuti oleh 127 peserta dan ditayangkan di lebih dari 180 negara. Terlebih lagi, Miss World 2013 berhasil meningkatkan citra Indonesia secara global dengan menunjukkan keindahan dan

Dear Shareholders,

First and foremost I would like to thank God for His blessings and kindness throughout 2013, which have enabled PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC/the Company) to finish the year with excellent and tremendous growth.

We step into 2014 with confidence to deliver another impressive growth year for the Company, and to further increase shareholders' value. We will continue to focus on our three free-to-air (FTA) TV stations and content. This strategy is in line with our theme for 2014: "Strengthening Core Values."

Maintained audience share dominance

Over the years we have consistently recorded strong performances, and we maintained this trend of growth in 2013. The key to MNC success lies in our ability to continuously produce strong contents and programs. We increased our aggregate average prime time audience share for all demographics by 2.1 percent, to 40.1 percent from last year's 38.0 percent. Moreover, RCTI and MNCTV maintained their ratings dominance in drama series, with six out of the top-ten-performing drama series being broadcast by these two channels. Our prime time drama series, "Tukang Bubur Naik Haji", was consistently the number one drama of 2013 with over 1,000 episodes aired. Looking forward, we will continue our focus on producing and broadcasting high quality, entertaining drama series for our loyal viewers.

Raising Indonesia's global profile

Another highlight in 2013 was our official partnership with the Miss World 2013 competition. We were successful in organizing and promoting this landmark event, which was held for the first time in Bali, Indonesia. This event was participated in by 127 contestants and broadcast to over 180 countries. More importantly, Miss World 2013 elevated Indonesia's profile globally by showcasing the beauty and diversity of

keberagaman budaya Indonesia kepada seluruh dunia.

Kami juga fokus untuk terus menyediakan program-program inovatif dengan menayangkan program "X-Factor Indonesia" secara perdana yang mendapat tanggapan positif dari seluruh penonton di Indonesia dalam waktu singkat.

Memperluas bisnis konten kami

Seiring dengan fokus kami terhadap televisi FTA, MNC juga senantiasa berkonsentrasi pada bisnis konten yang dimilikinya. Saat ini kami memiliki 18 channel TV Berbayar lokal yang ditayangkan secara ekslusif oleh PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY). Seluruh channel bermerek MNC telah menunjukkan kinerja luar biasa dimana sebagian besar telah berhasil menjadi channel terpopuler di dalam kategorinya masing-masing. Selama beberapa tahun terakhir kami berhasil menyusun tim penjualan dan keuangan yang kuat dan untuk tahun 2014, seluruh tim akan meningkatkan pemasukan iklan dari TV Berbayar.

Semakin tumbuh melalui kepemimpinan industri

Kinerja Perseroan yang impresif dan berkelanjutan selama bertahun-tahun juga dikarenakan oleh kreativitas dan kualitas tim manajemen kami. Pencapaian di tahun 2013 tidak dapat dipisahkan dari penyusunan strategi yang terencana dengan implementasi yang sinergis di setiap unit bisnis MNC Grup. Dengan melihat kuatnya bisnis inti serta program-program kami, kesempatan besar untuk tumbuh dengan pesat di tahun-tahun mendatang akan semakin terbuka lebar.

Peningkatan *buyback* dan pembayaran dividen untuk pemegang saham

Pada tahun 2013, kami meningkatkan nilai bagi pemegang saham dengan skema *buyback* dan pembayaran dividen, dan saya mendukung tujuan CEO untuk memberikan timbal balik lebih bagi pemegang saham dengan cara ini. Ini adalah arah kebijakan yang akan terus kami dukung dan terapkan.

Selama enam bulan terakhir kami berhasil memanfaatkan fluktuasi pasar modal untuk *buyback* saham dengan nilai melebihi Rp440 miliar pada akhir tahun 2013. Mengingat pentingnya peran bisnis TV dan sifat pasar iklan yang cenderung stabil, kami percaya bahwa harga saham MNC telah diperdagangkan di bawah nilai wajarnya. Program *buyback* akan meningkatkan nilai saham baik dalam jangka waktu pendek dan panjang.

Di bulan Januari 2014, kami juga membayarkan dividen kas interim pertama kalinya sebesar Rp25 per saham. Kami percaya bahwa ini cara terbaik dalam memanfaatkan posisi kas Perseroan yang kuat dan merupakan cara yang tepat untuk mengapresiasi pemegang saham. MNC secara konsisten menghasilkan arus kas yang kuat dan Dewan Komisaris akan terus mendorong Perseroan untuk meningkatkan pembayaran dividen di tahun-tahun mendatang.

Indonesian culture for the world to see.

We also continued our focus on providing innovative new programs by showing the very first season of "X-Factor Indonesia", which was quickly embraced and positively received by audiences across Indonesia.

Expanding our content business

In addition to our focus on FTA television, MNC also continues to concentrate on its content business. We currently have 18 local pay-TV channels that are shown exclusively by our sister company, PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY). These MNC-branded channels have performed exceptionally well, with most of our MNC channels being the most popular in their respective categories. In the past year we have assembled a strong sales and finance team and in 2014, the team will look to drive advertising revenue on Pay TV.

Further growth through industry leadership

The Company's impressive and sustained performance over the years must also be attributed to the creativity and quality of our management team. Our achievements in 2013 cannot be separated from the well-planned strategy and synergies implemented across all of the business units within MNC Group. Given the strength of our core businesses and the strength of our programming, we see tremendous opportunity for even more rapid growth in the coming year.

Buyback and dividends increased value to shareholders

We increased value to shareholders in 2013 through our share buyback scheme and dividends, and I fully support the CEO's aim of returning more case to shareholders through these means. This is a direction we will continue to push for and support.

In the last six months we have taken advantage of volatility in the equity markets to buyback shares valuing over Rp440 billion, by year end 2013. Given the strong fundamentals of the TV business and the resilient nature of advertising markets, we believe MNC share price has continued to trade below its true value. Our buyback program will enhance value in both the short and long term.

In January 2014, we also paid out our first ever interim cash dividend of Rp25 per share. We believe this is the best utilization of the Company's strong cash position and an appropriate way to reward our committed shareholders. MNC continues to generate strong cash flow and the Commissioners will push for further increase in dividend payout in the upcoming years.

Stabilitas manajemen yang kuat

Tidak terdapat pergantian komposisi anggota Dewan Komisaris di tahun 2013. Kami percaya bahwa seluruh staf dan manajemen akan terus menunjukkan kinerja yang kuat di sepanjang tahun 2014. Dengan kemampuan dan pengalaman yang luar biasa, kami memiliki keyakinan bahwa tim manajemen dapat terus melanjutkan kinerja yang impresif dan membantu Perseroan mencapai kesuksesan yang lebih baik pada aspek finansial dan operasional di tahun yang akan datang.

Kami juga puas dengan hasil kinerja dan loyalitas yang telah ditunjukkan oleh komite audit. Ke depannya, kami percaya bahwa mereka mampu melanjutkan fungsi dan tanggung jawab untuk menjaga tingkat independensi dan transparansi komite audit. Di bidang sumber daya manusia (SDM), tidak ada perubahan dalam proses bisnis yang telah dijalankan dan SDM berencana untuk tetap menunjukkan kinerja yang solid.

Tumbuh dan berkembang di tahun 2014

Tahun 2013 adalah tahun yang menggembirakan dimana target berhasil dicapai, posisi Perseroan semakin kuat dan konsumen semakin puas. Kami memasuki tahun 2014 dengan kepercayaan diri yang tinggi untuk terus bertumbuh dan mencapai tingkat kinerja yang lebih baik. MNC akan tetap setia pada visi dan misi Perseroan untuk menghibur penonton dengan konten inovatif dan berkualitas melalui setiap sumber media yang dimiliki. Sekali lagi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh karyawan MNC Grup dan terlebih penting, untuk semua penonton, pembaca, dan pendengar di seluruh dunia. Terima kasih telah menjadikan MNC sebagai pilihan utama sebagai sarana hiburan dan informasi.

Dewan Komisaris dan saya pribadi juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Pemegang Saham dan Direksi terhadap kepercayaan yang telah diberikan kepada Dewan Komisaris untuk mengelola Perseroan dengan efektif sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Kepada seluruh klien pengiklan yang telah mendukung Grup kami melalui berbagai aktivitas pemasarannya, saya juga mengucapkan terima kasih. Seluruh karyawan kami telah bekerja secara maksimal untuk memberikan nilai yang lebih besar kepada Anda semua di tahun 2014.

Strong management stability

There were no changes to the members of the Board of Commissioners in 2013. We believe that our entire staff and management will continue their excellent performance throughout 2014. With their outstanding skills and experience, we have no doubt that our management team will continue their impressive track record and help the Company to achieve even greater financial and operational success this coming year.

We are also pleased with the committee audit performance and loyalty to the Company. Looking forward, we believe they are able to continue their functions and responsibilities in order to maintain independence and transparency of the audit committee. In human resources (HR), there were no changes in business process and we expect HR to continue their solid performance.

Onward and upward in 2014

It has been a very satisfying year in which we achieved our goals, strengthened our position and delighted our customers. We enter 2014 with great confidence that we can continue to grow and reach even higher levels of performance. Ultimately, MNC will remain loyal to its goal of entertaining audiences with innovative and quality content through each of the Company's media resources. Once again, I want to extend my gratitude to all of MNC Group's employees and, more importantly, to our viewers, readers, and listeners all around the world. Thank you for making MNC your first choice for entertainment and knowledge.

The Board of Commissioners and I also wish to extend our gratitude to the Shareholders and the Board of Directors, for the confidence you have maintained in the Board's ability to effectively manage the Company in the best interests of all stakeholders. To our advertising clients, who continue to support our Group through their marketing activities, I also express sincere thanks. Our entire staff is already working to bring you even greater value in 2014.

ROSANO BARACK

Komisaris Utama

President Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Hary Tanoesoedibjo

Direktur Utama
President Director

"VARIASI MERUPAKAN BUMBU KEHIDUPAN DAN KAMI TELAH MENCIPTAKAN PORTOFOLIO KONTEN YANG BERAGAM MENCAKUP ACARA LOKAL DAN INTERNASIONAL."

Variety is the spice of life, and we have created a content portfolio that includes the widest variety of local and internationally-sourced shows.

Hary Tanoesoedibjo | Direktur Utama *President Director*

Pertama-tama ijinkan saya untuk mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan bimbingan-Nya sehingga di sepanjang tahun 2013 yang memungkinkan Perseroan untuk mencapai kesuksesan dan memberikan rakyat Indonesia kemakmuran dan kebahagiaan.

Let me begin by offering thanks and great praise to God for His infinite blessings, which throughout 2013 guided our Company to incredible success and the people of Indonesia to prosperity and happiness.

Tahun 2013 menjadi tahun yang penuh pergolakan bagi perekonomian Indonesia. Diawali dengan meningkatnya harga bahan bakar minyak pada bulan Juni serta pengurangan stimulus moneter di Amerika Serikat (AS), yang menyebabkan nilai Rupiah menurun tajam dan terjadi penjualan saham yang intensif di pasar modal. Namun, Perseroan mampu mengatasi tantangan ini dengan baik dan menunjukkan kinerja keuangan yang luar biasa.

2013 was a somewhat turbulent year for our nation's economy. With June's fuel price hike and the tapering of quantitative easing in the US, these events led to a sharp decline in the Indonesian Rupiah and a sell-off on the stock market. Yet our Company weathered this storm admirably to achieve excellent financial results.

Dari sisi operasional, Pendapatan Perseroan mampu mencatatkan rekor baru dengan hanya melambat sementara pada bulan Agustus dan September. Pendapatan iklan Perseroan bertumbuh sebesar 7 persen; dengan mengesampingkan peningkatan biaya iklan pada saat turnamen Euro 2012 di tahun sebelumnya, pendapatan iklan tumbuh sebesar 10 persen.

Operationally, we achieved record revenue with only a temporary slowdown in the months of August and September. We also achieved 7 percent growth advertising revenue; and if we exclude the advertising spike that coincided with last year's Euro 2012 soccer tournament, ad revenue grew by 10 percent.

Saya sangat bangga terhadap kerja keras serta kinerja luar biasa yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan MNC karena telah membawa Perseroan untuk terus tumbuh dan mampu memberikan nilai lebih bagi pemirsa di rumah dan juga pemegang saham. Izinkan saya mempersembahkan ringkasan pencapaian mereka di tahun 2013.

I am extremely proud of the hard work and excellent performance of MNC's people, which has allowed us once again to grow and provide incredible value to home audiences and our shareholders. In this letter I present to you a summary of their achievements in 2013.

Pertumbuhan periklanan domestik

Pasar periklananan menunjukkan kestabilan berkat dorongan struktural kuat yang menopang pertumbuhan pendapatan iklan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan lokal telah menjadi kelompok pengiklan terbesar bagi Perseroan. Keadaan ini sangat menguntungkan mengingat berdasarkan sejarah, perusahaan FMCG lokal cenderung memandang investasi iklan sebelah mata. Sebagai referensi tingkat rata-rata belanja iklan perusahaan domestik hanya berkisar 5-6 persen sementara perusahaan multinasional biasanya menghabiskan sekitar 11-12 persen.

Domestic advertising growth

The advertising market showed great resilience, thanks to the core structural drivers that support advertising revenue growth in Indonesia. Domestic companies have become our biggest-spending group of advertisers. This was encouraging because historically, domestic FMCG companies have under-invested in advertising. As a reference, on average, domestic companies spend 5-6 percent on advertising while multinationals will typically spend 11-12 percent.

Bahkan, ketika kondisi pasar mengalami penurunan di Q3 tahun 2013 akibat kondisi ekonomi makro, perusahaan domestik tidak menurunkan tingkat pengeluaran iklan mereka. Kontribusi perusahaan domestik terhadap pendapatan Perseroan kini hampir mencapai 60%. Berbeda dengan kondisi beberapa tahun lalu yang hanya berkisar antara 40-45 persen.

In fact, during the market's weak period in Q3 2013, which was a result of macroeconomic difficulties, domestic companies did not slow down their advertising spending. Spending from domestic companies now represent almost 60 percent of our revenue. A few years ago, it accounted for only 40-45 percent.

Uniknya, Indonesia mungkin menjadi satu-satunya negara di dunia dimana media tradisional seperti TV mampu meningkatkan pangsanya di tengah meningkatnya dunia digital. Iklan di TV sangat dominan mencapai 69 persen dari jumlah keseluruhan iklan. Angka ini bahkan diperkirakan akan tetap meningkat mencapai 70 persen pada tahun 2016 dan menguntungkan Perseroan.

Interestingly, Indonesia is probably the only country in the world in which traditional media such as TV is gaining share in an increasingly digital online world. TV advertising is very dominant, representing 69 percent of total advertising. That figure is expected to rise to more than 70 percent by 2016, and our Company will benefit from that increased demand.

Dengan berdasarkan dorongan struktural seperti yang telah disampaikan, kami mengharapkan peningkatan pendapatan iklan sebesar 15 persen setiap tahunnya selama lima tahun ke depan.

With these structural drivers in place, we continue to expect stable annual advertising revenue growth of at least 15 percent over the next five years.

Konten berkualitas membawa kesuksesan besar

Great content brings great success

Tentu saja, kondisi ekonomi yang menguntungkan hanya adalah salah satu dari beberapa faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan pendapatan Perseroan. Dengan memproduksi konten televisi berkualitas yang menyenangkan hati masyarakat Indonesia, MNC mampu mengendalikan jalannya Perseroan dan menarik pangsa pemirsa yang besar serta pengiklan.

Of course, favorable economic conditions are only one external factor that supports our revenue growth. It is by producing outstanding television content, which delights the Indonesian people, that MNC steers its own destiny and attracts the biggest audience shares and advertisers.

Produksi konten yang strategis selalu menjadi kunci kesuksesan kami. Tidak cukup dengan hanya memproduksi program-program berkualitas. Kami telah bekerja untuk memproduksi konten yang tepat sehingga menarik perhatian penonton wanita sebagai salah satu segmen demografi paling menguntungkan. Konten inilah yang pada akhirnya menjadikan MNC sebagai pilihan terbaik bagi pengiklan dan mendorong pertumbuhan pendapatan.

Strategic content production has always been at the heart of our success. It is not enough to create high quality programming. We have worked to produce the right content, which draws in the most valuable demographics such as the female audience. It is this content that, in turn, makes MNC the best choice for advertisers and drives revenue growth.

Program-program kami mengungguli para pesaing kami, terutama pada program drama dan pencarian bakat. Kami senantiasa berusaha untuk memberikan pengalaman menonton terbaik bagi masyarakat Indonesia yang cerdas dan penuh rasa ingin tahu serta senang untuk dihibur. Variasi merupakan bumbu kehidupan dan kami telah menciptakan portofolio konten yang beragam mencakup acara lokal dan internasional serta program-program baru yang berani.

Our programming lifts us above our competitors especially in drama and talent search programs. We look to provide the best viewing experience for Indonesians, and we know that Indonesians are an intelligent and inquisitive people who love to be entertained. Variety is the spice of life, and we have created a content portfolio that includes the widest variety of local and internationally-sourced shows, as well as daring new programming.

Kelanjutan kesuksesan strategi konten kami pada tahun 2013 dapat dilihat melalui hasil yang ditunjukkan dari sisi keuangan serta jumlah penonton. MNC menjadi satu-satunya grup media yang mampu menumbuhkan rata-rata pangsa pemirsa *prime time* dari tahun ke tahun. MNC mampu menduduki posisi puncak pada program drama serta mendominasi sepuluh drama seri terfavorit. Program-program baru kami yang khusus juga membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

The continued success of our content strategy in 2013 is shown in our numbers, both financial and viewing. We were the only media group that achieved a year-on-year increase in average prime time audience share. We held the top spot in drama, as well as dominating the drama series top ten. And our new and special programming achieved everything we hoped it would.

Sekilas program-program 2013

- Tingkat pangsa pemirsa rata-rata secara keseluruhan selama prime time dari ketiga stasiun TV kami (RCTI, MNCTV dan GTV) meningkat menjadi 40,1% dari 38,0% untuk tahun 2013.
- Tukang Bubur Naik Haji mampu mengulang kesuksesan menjadi program drama seri nomor satu di Indonesia yang sudah ditayangkan lebih dari 1.000 episode.
- Kami menayangkan enam dari sepuluh drama seri yang paling banyak ditonton:
  - Tukang Bubur Naik Haji (pangsa pemirsa 22,8%), Anak-anak Manusia (R) (18,4%), Berkah (17,5%), Anak-anak Manusia (16,8%), Cinta 7 Susun (16,6%) dan Raden Kian Santang (15,3%).
- Miss World 2013 ditayangkan di lebih dari 180 negara dan diikuti oleh 127 kontestan. Kami bangga karena telah mampu menyelenggarakan acara berkelas internasional yang menunjukkan keindahan Indonesia kepada seluruh dunia.
- X-Factor Indonesia Season 1 mampu mendulang kesuksesan besar dengan pangsa pemirsa rata-rata sebesar 27,4%.
- MasterChef Indonesia Season 3 mampu meraih pangsa pemirsa rata-rata sebesar 18,5%.

2013 programming highlights

- *Combined averaged prime time audience share of our three TV stations (RCTI, MNCTV and GTV) increased to 40.1% from 38.0% for 2013.*
- *Tukang Bubur Naik Haji was again Indonesia's number one drama series, with over 1,000 episodes broadcast.*
- *We broadcast six of the top ten most-watched drama series:*
  - *Tukang Bubur Naik Haji (22.8% audience share), Anak-anak Manusia (R) (18.4%), Berkah (17.5%), Anak-anak Manusia (16.8%), Cinta 7 Susun (16.6%) and Raden Kian Santang (15.3%).*
- *Miss World 2013 was broadcast to over 180 countries and participated in by 127 contestants. We are proud to have organized and hosted this world class event, which showcased the beauty of Indonesia to the world.*
- *The first season of X Factor Indonesia was an instant hit, with 27.4% average audience share.*
- *Season three of MasterChef Indonesia won an 18.5% average audience share.*

Superhero pertama Indonesia mempunyai nilai waralaba

Kesuksesan besar bagi tim produksi *in-house* kami di tahun 2013 berasal dari Bima Satria Garuda (BIMA) yang merupakan serial Superhero Indonesia pertama. MNC memiliki hak lisensi secara penuh terhadap serial baru yang inovatif ini dan kami berencana untuk membangun nilai waralaba yang kuat untuk jangka panjang.

BIMA menjadi contoh yang tepat untuk menunjukkan bagaimana kami mengedepankan strategi konten *in-house*. Kami akan senantiasa menciptakan properti baru yang menarik dengan potensi lisensi yang lebih luas untuk membangun sejumlah waralaba dengan nilai lebih besar dibanding drama seri, sebagai contoh. Inilah metode yang paling menguntungkan untuk memanfaatkan sumber daya produksi *in-house* yang terampil dan kami berencana untuk memproduksi serial-serial lainnya menyerupai BIMA yang digemari oleh penonton lokal dan menghasilkan pendapatan melalui cara baru.

Indonesia's first superhero has franchise value

A great success for our in-house production team in 2013 was Bima Satria Garuda (BIMA), the first Indonesian superhero TV series. MNC holds all licenses for this innovative new series, and we expect it to build strong long-term franchise value.

BIMA is an excellent example of our strategy for in-house content creation going forward. We will continue to create exciting new properties with wider licensing potential, in order to build franchises with greater value than, for example, a soap opera. This is the most valuable way to utilize our skilled in-house production resources, and we expect to create more series like BIMA that excite local audiences and drive revenue in new ways.

Program olahraga berkualitas

Konten olahraga tetap menjadi kategori yang penting bagi MNC, dan di tahun 2013 program olahraga kami tetap mampu menarik perhatian sebagian besar penonton. Kami menyelenggarakan pertandingan eksibisi yang mengundang tim sepak bola English Premier League (EPL) yaitu Arsenal dan Chelsea ke Jakarta dengan pangsa pemirsa masing-masing sebesar 32 persen dan 28 persen.

Outstanding sports programming

Sports content remains a very important category for MNC, and in 2013 our sports programming again drew valuable audience figures. We staged exhibition matches in Jakarta featuring English Premier League soccer teams Arsenal and Chelsea, which drew 32 percent and 28 percent audience share respectively.

Program olahraga lainnya di tahun 2013 adalah:
MNCTV menyiarkan pertandingan turnamen AFF Suzuki U-19 yang menarik perhatian banyak penggila sepak bola nasional dengan pangsa pemirsa 49,0% untuk pertandingan final. Indonesia berhasil menjadi juara turnamen.

- Kami mulai menayangkan pertandingan-pertandingan Liga BBVA, dimana liga Spanyol adalah merupakan salah satu liga terbaik di dunia.
- Turnamen MNC Cup yang pertama diikuti oleh Indonesia, Laos, Maladewa dan Papua Nugini dengan pangsa pemirsa rata-rata sebesar 19,9%.

Pertandingan liga sepak bola Indonesia yang baru mengundang tingkat rating tinggi

Tayangan liga domestik yang berkualitas sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Kami sangat memahami hasrat mereka untuk mendukung tim kesayangan sekaligus mengikuti berbagai berita mengenai kompetisi lokal. Kami akan menyiarkan 100 pertandingan Indonesia Super League secara ekslusif di musim 2014.

Hasrat ini dicerminkan dengan banyaknya penonton liga domestik dan hampir menyamai catatan Indonesia Super League yang lebih mahal.

Pangsa pemirsa diperkirakan akan terus meningkat dan melebihi pencapaian EPL. Selama beberapa tahun belakangan format liga domestik terbagi menjadi dua kompetisi berbeda yang membingungkan sponsor dan fans. Untuk musim 2014, format baru telah dicetuskan dengan satu liga nasional gabungan dua liga sebelumnya yang lebih premium dan berkualitas dan kami mengharapkan antusiasme sponsor dan fans.

Kami memiliki lisensi untuk menyiarkan pertandingan ekslusif selama sepuluh tahun ke depan. Dengan biaya yang jauh lebih kecil dibandingkan penyiaran EPL, kami dapat mengharapkan margin besar.

Ajang pencarian bakat berlisensi akan terus menunjukkan kinerjanya

Indonesian Idol telah mencapai Season ke-8 dan mendulang tingkat pangsa pemirsa rata-rata sebesar 17,7 persen sampai Maret. Tahun ini kami juga akan mulai menayangkan WeDance di bulan Maret, musim perdana MasterChef Junior pada bulan April, MasterChef Indonesia di bulan September dan X-Factor Indonesia pada bulan Desember.

Other 2013 sports highlights included:
MNCTV broadcast the AFF Suzuki U-19 soccer championship, which was a hit event with 49.0% audience share for the final game. Indonesia was crowned the tournament champion.

- *We began to broadcast matches from Liga BBVA, the premier Spanish football league regarded as among the best in the world.*
- *The first MNC Cup, which was participated in by Indonesia, Laos, Maldives and Papua New Guinea, drew an average of 19.9% audience share.*

New Indonesian soccer league primed for high ratings

Quality domestic soccer coverage is hugely important to Indonesians. They want to cheer local teams and connect with local competitions, and we share their passion. We will broadcast 100 exclusive live matches from the 2014 Indonesia Super League season.

This passion is reflected by viewing figures achieved so far, which are in line with those for the more-costly English Premier League (EPL).

We expect audience share to grow further and surpass that of the EPL. In the past few years there had been two competing domestic soccer leagues, and this led to confusion among fans and sponsors. A new, merged league was formed for the 2014 season and we expect fans and sponsors to respond enthusiastically to its premium status and improved quality.

We have the rights to show exclusive games for the next ten years. Because the broadcast rights cost only a fraction of the rights to show EPL games, we expect to generate healthy margins from this.

Licensed talent shows continue to perform

The eighth season of Indonesian Idol has begun and has achieved an average audience share of 17.7 percent up to March. This year we will also begin WeDance in March, the first season of MasterChef Junior in April, MasterChef Indonesia in September and X-Factor Indonesia in December.

Nilai channel-channel TV berlangganan MNC tetap tumbuh

Di tahun 2013, pangsa pemirsa MNC Channel meningkat menjadi 27,94 persen, terjadi kenaikan sebesar 4,65 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 23,29 persen.

Deretan channel TV berbayar Perseroan di MNC Channel tidak hanya untuk memberikan pilihan yang luas bagi penonton terhadap program khusus, tapi juga untuk menciptakan nilai bagi *shareholders* dalam jangka panjang. MNC Channel ditayangkan secara khusus untuk pelanggan TV berbayar MSKY yang dengan sendirinya akan mendorong penjualan MSKY melalui pelanggan serta pendapatan iklan. Pertumbuhan MNC Channel yang terus tumbuh menunjukkan kualitas nilai yang diberikan.

Sekilas kinerja MNC Channel pada tahun 2013:

- Delapan dari 20 program tervaforit di MNC Skyvision dimiliki oleh channel-channel bermerek MNC.
- Kami meluncurkan dua MNC Channel yang baru yaitu MNC Food & Travel dan MNC Kids untuk menciptakan deretan channel yang lebih menarik dan berwarna. Secara total kini ada 18 channel-channel MNC yang baru.
- Kami telah menyelesaikan tim penjualan yang baru beserta dengan penunjukkan CFO, dan kami mengharapkan peningkatan pendapatan iklan dari TV berlangganan.

MNC Pay-TV Channels grow in value

In 2013, MNC Channels' audience share increased to 27.94 percent, an increase of 4.65 percent compared to 23.29 percent in 2012.

We created the pay-TV channel line-up MNC Channels not only to bring a wide choice of specialized programming to audiences, but to create significant long-term value for our shareholders. MNC Channels are shown exclusively to MSKY pay-TV customers, and their high quality therefore drives MSKY subscription sales as well as advertising revenue. The continued growth of MNC Channels shows that value is being delivered.

MNC Channels highlights in 2013:

- *Eight of the top 20 channels on MNC Skyvision are MNC-branded channels.*
- *We launched two new MNC Channels, MNC Food & Travel and MNC Kids, to create a more exciting and colorful line-up than ever before. There are now 18 MNC Channels in total.*
- *We completed the assembly of a full sales team and appointed a CFO, and we expect now to generate increased pay-TV advertising revenue*

Jaringan nasional ke-empat MNC memiliki potensi dan kontinjensi

Dengan senang hati saya laporkan pada bulan Februari 2014, MNC telah menyelesaikan proses akuisisi dari stasiun TV lokal Jakarta yang memenuhi cakupan jaringan SINDO TV di seluruh Indonesia. SINDO TV terdiri dari 40 stasiun TV lokal di seluruh Indonesia. Akuisisi stasiun TV lokal Jakarta akan menjadikan SINDO TV sebagai jaringan TV nasional secara efektif dengan menyiarkan konten yang sama di setiap stasiun lokal. Dengan demikian, secara teknis MNC akan memiliki stasiun TV ke-empat. Kami berencana untuk fokus menyiarkan acara berita, *infotainment* dan olahraga secara 24 jam dengan porsi konten lokal sebesar 10%.

MNC's fourth national network offers potential and contingency

I am also pleased to report that in February 2014 we signed and closed the acquisition of a local Jakarta TV station, which completes full coverage of SINDO TV network across the whole of Indonesia. SINDO TV is comprised of 40 local TV stations in Indonesia. The acquisition of a local Jakarta TV station will allow SINDO TV to effectively become a national TV network, by broadcasting the same content on each local station. This allows MNC, technically, to offer a fourth national TV network. We plan to focus on 24-hour news, infotainment and sports with 10% of the content to be locally produced.

Tata kelola perusahaan yang baik

Kami percaya bahwa kontribusi Perseroan untuk masyarakat sama pentingnya dengan kinerja bisnis kami, dan MNC senantiasa berkomitmen untuk mengimplementasikan praktik terbaik tata kelola perusahaan. Tujuan kami adalah untuk mencapai standar tertinggi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di setiap lini operasi Perseroan dan menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia dapat mencapai bahkan melebihi standar internasional. GCG akan membantu kami untuk mengelola dan memelihara biaya operasional, sehingga laba meningkat, dengan tetap menjaga kualitas dan reputasi kami sebagai perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Asia Tenggara.

Dengan senang hati saya mengumumkan komposisi baru Dewan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Jakarta 29 April 2013. Susunan Dewan Direksi yang baru terdiri dari:

President Direktur	: Hary Tanoesoedibjo
Direktur	: Nana Puspa Dewi
Direktur	: Jarod Suwahjo
Direktur	: Kanti Mirdiati Imansyah

Mewakili Perseroan, saya ingin menyambut Bapak Jarod Suwahjo dan Ibu Kanti Mirdianti Imansyah sebagai Direktur baru Perseroan. Selanjutnya, saya juga ingin berterima kasih kepada Bapak Oerianto Guyandi dan Bapak Agus Mulyanto atas kinerja mereka selama menjabat sebagai Direktur PT Media Nusantara Citra Tbk.

Aktivitas *buyback* meningkatkan nilai bagi pemegang saham/meningkatkan dividen

Untuk yang terakhir, selama 6 bulan terakhir kami telah berhasil memanfaatkan situasi pasar modal yang fluktuatif dengan melakukan *buyback* bernilai lebih dari Rp440 miliar pada akhir tahun 2013. Mengingat kokohnya bisnis TV serta stabilnya pasar iklan, kami percaya bahwa harga saham MNC dipasarkan di bawah nilai wajarnya. Program *buyback* yang kami jalankan akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Pada bulan Januari 2014, kami juga membayarkan dividen kas interim yang pertama sebesar Rp25 per saham. Kami percaya bahwa hal ini merupakan cara terbaik dalam memanfaatkan posisi kas Perseroan yang kuat serta merupakan cara yang tepat untuk mengapresiasi pemegang saham. MNC terus menghasilkan arus kas yang kuat dan kami berencana untuk meningkatkan pembayaran dividen.

Good corporate governance

We believe our contribution to society is as important as our business performance, and MNC is always committed to embracing the best practices of corporate governance. We will continue to aim for the highest standards of good corporate governance (GCG) in every stage of the Company's operations, and prove that Indonesian companies can reach and exceed international standards. GCG will help us to manage and maintain operational cost, resulting in improved profit, while maintaining our quality and reputation as the largest and most integrated media company in South East Asia.

I also gladly announce the new composition of the Board of Directors by the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in Jakarta dated April 29, 2013, as follows:

President Director	*: Hary Tanoesoedibjo*
Director	*: Nana Puspa Dewi*
Director	*: Jarod Suwahjo*
Director	*: Kanti Mirdiati Imansyah*

On the behalf of the Company, I want to welcome Mr Jarod Suwahjo and Ms Kanti Mirdianti Imansyah as the new Director of the Company. I would also like to express my gratitude to Mr Oerianto Guyandi and Mr Agus Mulyanto for their term as the Director of PT Media Nusantara Citra Tbk.

Buyback increases shareholder value/ Rising Dividends

Finally, in the last 6 months we have taken advantage of turbulence in the equity markets to buyback shares valuing over Rp440 billion by year end 2013. Given the strong fundamentals of the TV business and the resilient nature of advertising markets, we believe our stock price has continued to trade below its true value. Our stock buyback program will enhance value for shareholders in the short and long term.

In January 2014, we also paid out our first ever interim cash dividend of Rp25 per share. We believe this is the best utilization of the Company's strong cash position and an appropriate way to reward our committed shareholders. MNC continues to generate strong cashflow and we also expect to increase the dividend payout.

Masa depan cerah

Saya berharap bahwa apa yang telah disampaikan dapat memberikan gambaran mengenai masa depan cerah Perseroan di tahun 2014 dan yang akan datang. Program yang kami tayangkan disukai banyak orang, dan bahkan menjadi tontonan favorit. Kami memiliki posisi kuat melalui sistem manajemen cermat untuk terus tumbuh dan meraih peluang baru yang muncul di tengah pertumbuhan pasar yang penuh tantangan. Jangkauan media kami semakin tangguh dengan jangkauan lebih jauh dibanding sebelumnya. Semua hal tersebut dapat dicapai berkat para profesional terbaik industri media di Indonesia yang terus menciptakan konten menarik dan bernilai.

Perkenankan seluruh anggota Direksi beserta saya untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris untuk kepercayaan yang telah ditunjukkan terhadap kapabilitas untuk mengelola Perseroan secara efektif demi kepentingan seluruh *stakeholders*. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada klien-klien kami para pengiklan yang terus menjadikan jaringan MNC sebagai pilihan dalam beriklan. Lebih terpenting lagi, saya juga ingin mengucapkan 'terima kasih' kepada masyarakat Indonesia atas dukungan mereka terhadap Perseroan. Kami tidak akan berhasil tanpa dukungan Anda semua. Kami akan terus bekerja dengan penuh semangat dan kreativitas untuk menyediakan konten paling menghibur, mencerahkan dan bernilai di tahun 2014.

Atas nama Direksi,

The future is bright

I hope I have conveyed to you some of the many reasons to be excited about our Company's performance in 2014 and beyond. Our programming is loved by audiences, who have made our shows their favorites. We are extremely well positioned, through intelligent management within growing and resilient markets, to keep growing and to take new opportunities that come our way. Our media network is more robust and far-reaching than ever before. And at the heart of it all are Indonesia's best media professionals, who continue to make the most attractive and valuable content.

The Board of Directors and I wish to express our sincere gratitude to the Shareholders and Board of Commissioners for the confidence you have shown in our ability to effectively manage the Company in the best interests of all stakeholders. I also want to thank our advertising clients for continuing to use MNC networks in your advertising activities. And perhaps most importantly, I say a sincere 'thank you' to the Indonesian people for their supporting our company. We could not possibly succeed without you. We will continue to work with passion and creativity, to bring you our most entertaining, enlightening and valuable content yet in 2014.

On behalf of the Board of Directors,

HARY TANOESOEDIBJO

Direktur Utama

President Director

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

MNC ADALAH GRUP MEDIA DAN MULTIMEDIA YANG TERINTEGRASI BERBASIS IKLAN DAN KONTEN. MELALUI PENYIARAN TELEVISI DAN KONTEN BERKUALITAS, MNC MEMBERIKAN KONSEP HIBURAN KELUARGA TERLENGKAP DAN INSPIRATIF SERTA MENJADI SUMBER BERITA DAN INFORMASI TERPERCAYA DI INDONESIA.

MNC is a fully integrated media and multimedia group with content and advertising based media. Through television broadcast and quality content, MNC provides the most comprehensive and inspirative family entertainment and serve as Indonesia's most trusted source of news and information.

Naik Haji
The Series
RCTI
SETIAP HARI
18.00 WIB
BIRU
MULAI BESOK SETIAP HARI 17.00 WIB
PROGRAM
TERBAIK
MNCTV
IDOL

INFORMASI UMUM PERSEROAN
COMPANY'S GENERAL INFORMATION

NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME
PT Media Nusantara Citra Tbk

PENCATATAN SAHAM SHARES LISTED
22 Juni 2007 *June 22, 2007*

KODE SAHAM TICKER SYMBOL
MNCN

PENDIRIAN ESTABLISHMENT
17 Juni 1997 *June 17, 1997*

SITUS WEBSITE
www.mncgroup.com

BIDANG USAHA BUSINESS LINES
Media Berbasis Iklan & Konten *Content & Advertising Based Media*

ALAMAT ADDRESS
MNC Tower Lantai 27
Jl. Kebon Sirih No.17–19
Jakarta Pusat 10340
T : +6221-3900885
F: +6221-3927859

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY
Arya Mahendra Sinulingga
Email: am.sinulingga@mncgroup.com

HUBUNGAN INVESTOR INVESTOR RELATIONS
Teddy Pun
Email: teddy.pun@mncgroup.com
Mulana Hutabarat
Email: mulana.hutabarat@mncgroup.com

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN
COMPANY'S BRIEF HISTORY

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) memiliki bisnis inti di content dan kepemilikan serta pengoperasian 3 dari 10 TV Free-To-Air nasional di Indonesia.

PT Media Nusantara Citra Tbk has core businesses in content and the ownership and operations of 3 out of the 10 national Free-To-Air televisions in Indonesia.

MNC memiliki 3 TV Free-To-Air (FTA) – RCTI, MNCTV dan GlobalTV – serta 18 channel yang diproduksi oleh MNC yang disiarkan di TV Berlangganan. Saat ini MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung bisnis inti MNC. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio, media cetak, talent management, dan rumah produksi.

MNC have 3 Free-To-Air (FTA) TVs - RCTI, MNCTV and GlobalTV - as well as 18 channels created and produced by MNC that is broadcasted on Pay-TV. Currently, MNC also have other media based business that supports the core businesses of MNC. Those businesses consist of radio, print media, talent management, and a production house.

MNC yang didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 merupakan perusahaan publik yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 22 Juni 2007 dengan kode saham MNCN.

MNC was established on June 17, 1997 and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since June 22, 2007 under the ticker symbol MNCN.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan dari Perseroan ini adalah berusaha dalam bidang: perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Based on the Company's Articles of Association, the purposes and objectives of the Company is to engage in the industries of general trading, development, industry, agriculture, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecomunication equipment, service and investment.

STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE

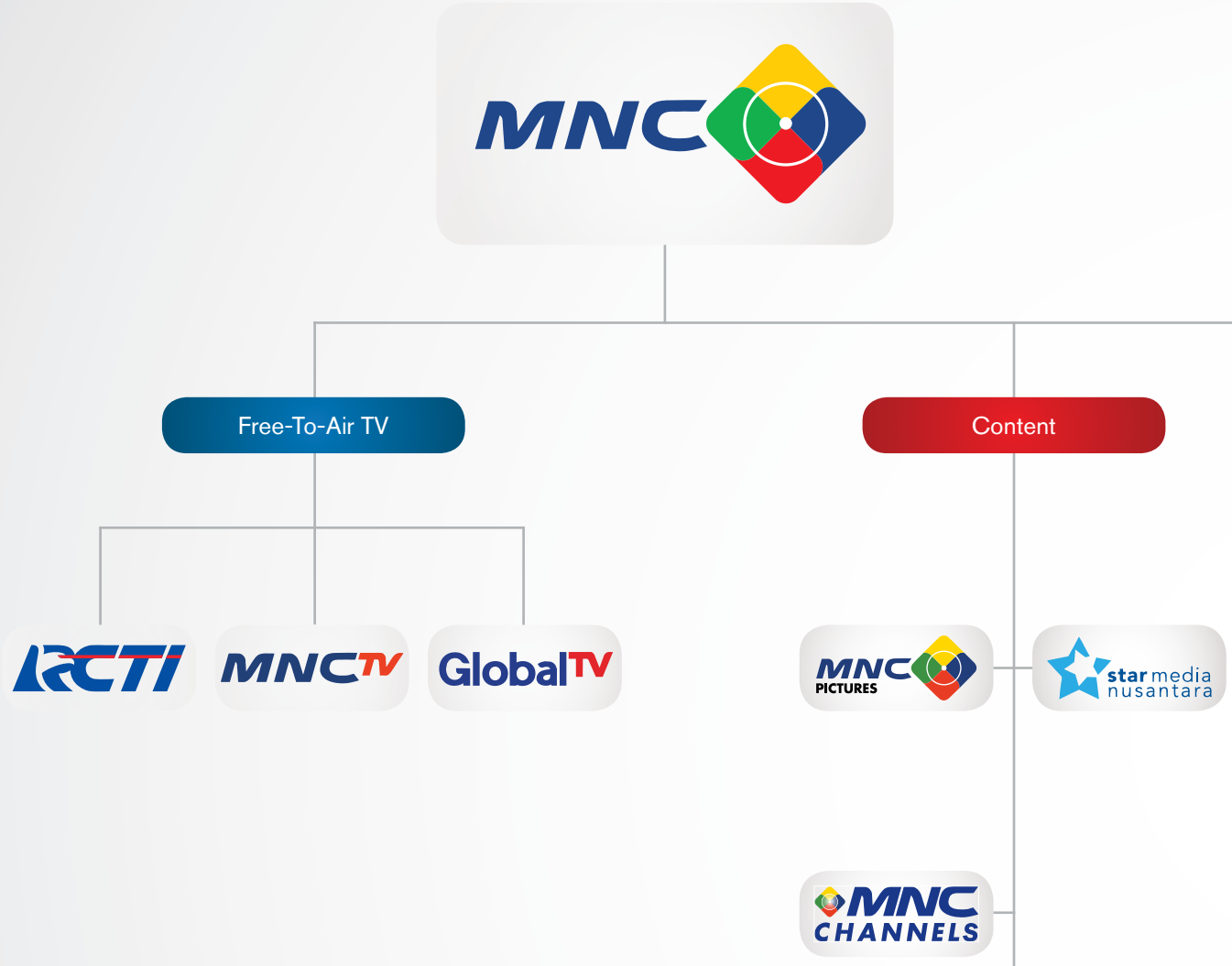

More channels will be added

Content library contains more than 130,000 hours and increasing by more than 15,000 hours per year

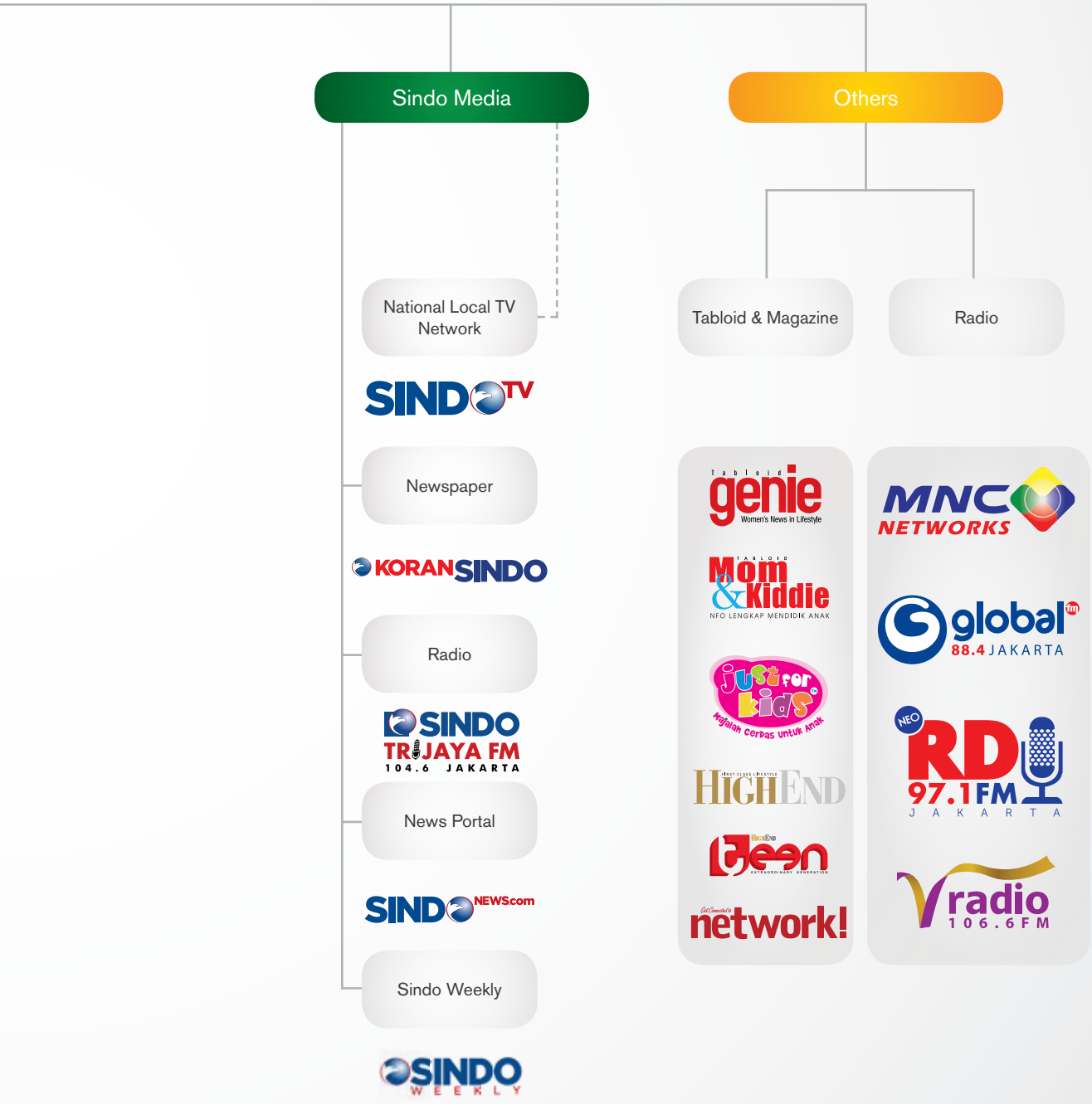
Sindo Media
Others
National Local TV Network
Tabloid & Magazine
Radio
Newspaper
Radio
News Portal
Sindo Weekly

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

VISI & MISI
VISION & MISSION

VISI

VISION

Menjadi grup media dan multimedia yang terintegrasi, dengan fokus pada penyiaran televisi dan konten berkualitas yang disiarkan melalui teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

To be a fully integrated media and multimedia group, with a focus on television broadcast and quality content delivered via appropriate technology to meet the market demand.

MISI

MISSION

Memberikan konsep hiburan keluarga terlengkap dan menjadi sumber berita dan informasi terpercaya di Indonesia.

To provide the most comprehensive family entertainment concept and serve as Indonesia's most trusted source of news and information.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE

1. **Rosano Barack**
Komisaris Utama
President Commissioner

2. **Irman Gusman**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

3. **Adam Chesnoff**
Komisaris
Commissioner

4. **Drs. Sutanto**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

5. **B. Rudijanto Tanoesoedibjo**
Komisaris
Commissioner

ROSANO BARACK

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1953. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak tanggal 25 Maret 2004, yang diputuskan oleh pemegang saham pada tanggal 25 Maret 2004 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 83 tanggal 30 Maret 2004. Beliau juga merupakan Komisaris Utama PT Global Mediacom Tbk (MCOM) sejak tahun 1998 dan saat ini memegang posisi sebagai anggota Direksi di beberapa perusahaan afiliasi MCOM, antara lain, Presiden Direktur PT Plaza Indonesia Realty Tbk sejak tahun 2000. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Waseda University, Tokyo, Jepang pada tahun 1979.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1953. He has served as President Commissioner of PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) since March 25, 2004, by the decision of the shareholders on March 25, 2004, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 83 dated March 30, 2004. He also serves as President Commissioner of PT Global Mediacom Tbk (MCOM) since 1998 and currently holds positions as member of the Board of Directors in several companies affiliated with MCOM, among others, President Director of PT Plaza Indonesia Realty Tbk since 2000. He graduated from Waseda University, Tokyo, Japan in 1979.

B. RUDIJANTO TANOESOEDIBJO

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1964. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris MNC sejak tanggal 25 Maret 2004, yang diputuskan oleh pemegang saham pada tanggal 25 Maret 2004 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Rapat No. 83 tanggal 30 Maret 2004. Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Hary Tanoesoedibjo, Direktur Utama MNC. Saat ini Beliau juga menduduki beberapa posisi penting baik di Grup Bhakti maupun Grup MNC, di antaranya adalah Direktur Utama PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY) sejak tahun 2004, Wakil Komisaris Utama PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) sejak tahun 2013, Wakil Komisaris Utama MCOM (sejak tahun 2002), dan Komisaris Utama PT MNC Asset Management (sejak tahun 1999). Selain itu beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dos Ni Roha (sejak tahun 2007). Beliau memegang gelar Bachelor of Commerce dari Carleton University, Ottawa, Kanada (1987) dan Master of Business Administration dari University of San Fransisco, Amerika Serikat (1989).

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1964. He has served as Commissioner of MNC since March 25, 2004, by the decision of the shareholders on March 25, 2004 , set forth in the Deed of Statement of Meeting No. 83 dated March 30, 2004. He has a family relationship with Hary Tanoesoedibjo, the President Director of MNC. Currently, he also holds several key positions in Bhakti Group as well as MNC Group, including President Director of PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY) (since 2004), Vice President Commissioner of PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) since 2013, Vice President Commissioner of MCOM (since 2002), and President Commissioner of PT MNC Asset Management (since 1999). In addition, he serves as President Commissioner of PT Dos Ni Roha (since 2007). He holds a Bachelor of Commerce degree from Carleton University, Ottawa, Canada (1987) and Master of Business Administration degree from the University of San Francisco, USA (1989).

ADAM CHESNOFF

Komisaris
Commissioner

Warga negara Amerika Serikat, lahir di Yerusalem pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 12 Desember 2011, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Desember 2011 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49 tanggal 12 Desember 2011. Beliau juga menjabat sebagai President dan Chief Operating Officer Saban Capital Group Inc., Direktur Univision, dan Direktur Tiger Gate Entertainment Ltd. Dalam karirnya di media dan *entertainment* Beliau pernah menduduki posisi sebagai Vice Chairman of the Board of Directors pada ProSiebenSat.1 Media AG (2003- 2007), anggota Direksi di Bezeq (2005-2010), Manajemen Senior di Fox Family Worldwide (FFWW), Sony Pictures Entertainment dan Columbia Pictures. Beliau meraih gelar MBA dari UCLA Anderson School of Business, Amerika Serikat pada tahun 1994.

American citizen born in Jerusalem in 1965. He has served as Commissioner since December 12, 2011, by the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 12, 2011, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 49 dated December 12, 2011. Currently he also serves as President and Chief Operating Officer of Saban Capital Group Inc., Director of Univision, and Director of Tiger Gate Entertainment Ltd. In his career in the media and entertainment he had held positions as Vice Chairman of the Board of Directors of ProSiebenSat.1 Media AG (2003-2007), member of the Board of Directors of Bezeq (2005-2010), Senior Management of Fox Family Worldwide (FFWW), Sony Pictures Entertainment and Columbia Pictures. He holds an MBA from UCLA Anderson School of Business, USA in 1994.

DRS. SUTANTO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Pemalang, Jawa Tengah pada tahun 1950. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 12 Desember 2011, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Desember 2011 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49 tanggal 12 Desember 2011. Beliau telah menduduki berbagai jabatan yang sangat penting di antaranya adalah sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia (2005-2008) dan sebagai Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) (2009-2010). Beliau merupakan lulusan Akademi Kepolisian Republik Indonesia, AKABRI (1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1983), Sus Jur Pa Rengar Hankam, Bandung (1986), Sespimpol, Lembang, Bandung (1990), Lemhannas (2000).

Indonesian citizen, born in Pemalang, Central Java in 1950. He has served as Independent Commissioner since December 12, 2011, by the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 12, 2011, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 49 dated December 12, 2011. He has had a highly distinguished career in public service. Among the distinguished positions he has held was as Chief of Police for the Republic of Indonesia (2005-2008) and Head of the State Intelligence Agency (BIN) (2009-2010). He graduated from Republic of Indonesia's National Police Academy, AKABRI (1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1983), Sus Jur Pa Rengar Hankam, Bandung (1986), Sespimpol, Lembang, Bandung (1990), Lemhannas (2000).

IRMAN GUSMAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Sumatera Barat pada tahun 1962. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 19 April 2007, yang diputuskan oleh pemegang saham pada tanggal 19 April 2007 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 163 tanggal 19 April 2007. Beliau juga merupakan Ketua Komite Audit MNC.

Beliau memiliki beragam karir penting di instansi pemerintah, antara lainnya sebagai politikus dan bekerja dengan beberapa organisasi terkemuka dan badan nasional dan internasional. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) periode 2009-2014, menduduki jabatan sebagai Wakil Ketua DPD RI periode 2004-2009, Wakil Ketua Fraksi Utusan Daerah (FUD) MPR RI periode 2002-2004 dan Anggota FUD MPR RI (1999-2004). Menjadi Ketua Komite Indonesian Regional Investment Forum (IRIF) tahun 2006 & 2008 dan Ketua SC World Islamic Economic Forum (WIEF) ke-5 tahun 2009. Beliau lulus dari Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar Master of Business Administration (MBA), Graduate School of Business dari Universitas Bridgeport, Amerika Serikat, pada tahun 1987.

Pada tanggal 4 Juli 2009 bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Amerika Serikat ke-233, Beliau memperoleh Penghargaan dari Pemerintah Amerika Serikat atas Prestasi Kepemimpinan yang Luar Biasa di Dewan Perwakilan Daerah RI dan pada tanggal 13 Agustus 2010, menyongsong HUT Kemerdekaan RI ke-65, Beliau memperoleh Gelar Tertinggi dari Negara Republik Indonesia, Bintang Mahaputera Adipradana yang disematkan oleh Presiden.

Indonesian citizen, born in West Sumatera in 1962. He has served as Independent Commissioner since April 19, 2007, by the decision of the shareholders on April 19, 2007 set forth in the Deed of Statement of Shareholders Resolution No. 163 dated April 19, 2007. He is also the Chairman of MNC's Audit Committee.

He has had a distinguished career in the public office both as a politician as well as through appointment to several prominent organizations including national and international bodies. Before he serves as the Chairman of The Regional Representative Council (DPD RI), he was The Vice Chairman of The Regional Representative Council (FUD) (2004-2009) and the member of The Regional Representative Council from 2002-2004. He served as the Chairman of the Indonesian Regional Investment Forum (IRIF) from 2006 and 2008 and as Chief SC of the 5th World Islamic Economic Forum (WIEF) in 2009. He graduated from Universitas Kristen Indonesia in 1985 and earned his Master of Business Administration (MBA) from University of Bridgeport, USA, in 1987.

On July 4, 2009, he received an award for Outstanding Leadership Achievement from the Government of the United States for his role in the Regional Representatives Council of Indonesia. He has furthermore been awarded one of the Republic of Indonesia's highest commendations, the Adipradana Mahaputera Star. The medal was presented to him by the President of Republic Indonesia on August 13, 2010 at a ceremony in commemoration of Indonesia's 65th Independence day.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTOR'S PROFILES

1. **Hary Tanoesoedibjo**
Direktur Utama
President Director

2. **Nana Puspa Dewi**
Direktur
Director

3. **Jarod Suwahjo**
Direktur
Director

4. **Kanti Mirdianti Imansyah**
Direktur
Director

HARY TANOESOEDIBJO

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1965. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Utama MNC sejak tanggal 25 Maret 2004, yang diputuskan oleh pemegang saham pada tanggal 25 Maret 2004 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 83 tanggal 30 Maret 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Global Mediacom Tbk (sejak tahun 2002), Pendiri dan Direktur Utama PT MNC Investama Tbk (1989-2002 dan 2009-sekarang), Direktur Utama RCTI (2003-2008 dan 2010-sekarang) dan Komisaris Utama PT MNC Sky Vision Tbk (sejak tahun 2006). Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Komisaris MNC, B. Rudijanto Tanoesoedibjo.

Sebagai pendiri MNC Group, beliau berhasil membuat MCOM dan MNC menjadi perusahaan media terdepan di Indonesia, beliau juga secara langsung mengembangkan dan mengawasi strategi perusahaan *holding* dan semua anak perusahaan. Beliau memegang gelar Bachelor of Commerce (Honours) dari Carleton University, Kanada (1988) dan Master of Business Administration dari Ottawa University, Kanada (1989). Selain aktif menjadi pembicara di berbagai acara media di tingkat nasional dan internasional, beliau mengajar di program pasca sarjana di beberapa universitas di bidang *corporate finance*, investasi dan strategi manajemen.

Tugas dan tanggung jawab Bapak Hary Tanoesoedibjo selaku Direktur Utama dapat dilihat di bab Tata Kelola Perusahaan yang baik bagian Direksi. halaman 106.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1965. He has served as President Director of MNC since March 25, 2004 by the decision of the shareholders on March 25, 2004, set forth in the Deed of Meeting Decisions No. 83 dated March 30, 2004. Currently, he also serves as President Director of PT Global Mediacom Tbk (since 2002), Founder and President Director of PT MNC Investama Tbk (1989-2002 and 2009-present), President Director of RCTI (2003-2008 and 2010-present) and President Commissioners of PT MNC Sky Vision Tbk (since 2006). He has a family relationship with the Commissioner of MNC, B. Rudijanto Tanoesoedibjo.

Being the founder of MNC Group he was instrumental in turning MCOM and MNC as the leading media companies in Indonesia as he directly oversees and develops the strategy of the holding company as well as the subsidiaries. He holds Bachelor of Commerce (Honours) degree from Carleton University, Canada (1988) and Master of Business Administration degree from Ottawa University, Canada (1989). In addition to his active participation as a speaker at various media events at national and international levels, he teaches in the post-graduate programs of several universities in the areas of corporate finance, investment and management strategies.

Duties and responsibilities of Mr Hary Tanoesoedibjo as President Director can be seen in the chapter of GCG, Board of Directors section, page 106.

NANA PUSPA DEWI

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Tabanan, Bali pada tahun 1963. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 27 April 2010, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 April 2010 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 306 tanggal 27 April 2010. Beliau mulai bergabung dengan MNC Media di tahun 2007 sebagai Direktur MNCTV. Sebelumnya beliau memiliki 21 tahun pengalaman kerja di beberapa perusahaan FMCG seperti Procter & Gamble, Mars Inc., Mayora dan Cadbury, menjabat sebagai Managing Director di PT Cadbury Indonesia. Beliau berpengalaman luas di bidang pemasaran & penjualan serta riset industri.

Indonesian citizen, born in Tabanan, Bali in 1963. She has served as Director since April 27, 2010, by the decision of the General Meeting of Shareholders on April 27, 2010, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 306 dated April 27, 2010. She first joined the MNC Media in 2007 as Director of MNCTV. Previously she had a distinguished 21-year career at FMCG companies including Procter & Gamble, Mars Inc, Mayora and Cadbury, serving as Managing Director at Cadbury Indonesia. She has extensive experience in the fields of marketing & sales as well as market research.

Beliau lulus dari Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi, Bali, tahun 1985. Selama tahun 2013 beliau mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan baik secara *in-house* maupun oleh pihak eksternal, yaitu:

She graduated from the University of Udayana, Faculty of Economics, Bali in 1985. During 2013 she participated in various trainings held in-house as well as by external parties, namely:

- Asia Pacific Pay TV Operator Summit
- Manager Forum XIII: "2013 Economic Landscape & Business Competitive"
- Manager Forum XIV: Go Governance
- Manager Forum XV: Synergize Your Body, Mind & Soul
- Manager Forum XVI: "Raising The Bar in Compliance"
- MIPCOM 2013

- *Asia Pacific Pay TV Operator Summit*
- *Manager Forum XIII: "2013 Economic Landscape & Business Competitive"*
- *Manager Forum XIV: Go Governance*
- *Manager Forum XV: Synergize Your Body, Mind & Soul*
- *Manager Forum XVI: "Raising The Bar in Compliance"*
- *MIPCOM 2013*

Tugas dan tanggung jawab Ibu Nana Puspa Dewi selaku Direktur dapat dilihat di bab Tata Kelola Perusahaan yang baik bagian Direksi. halaman 107.

Duties and responsibilities of Mrs Nana Puspa Dewi as Director can be seen in the chapter of GCG, Board of Directors section, page 107.

JAROD SUWAHJO

Direktur
Director

Lahir di Jakarta pada tahun 1962. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 29 April 2013, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2013 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.139 tanggal 29 April 2013. Bergabung dengan MNC sebagai Chief Financial Officer pada tahun 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur GlobalTV pada tahun 2009 hingga 2013. Beliau juga pernah berkarier di industri Farmasi dan FMCG di berbagai perusahaan ternama di Australia dan New Zealand, termasuk sebagai Financial Controller Sanofi Adventis, Pfizer, GlaxoSmithKline, National Food Juice dan Heinz.

Born in Jakarta in 1962. He has served as Director since April 29, 2013, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 139 dated April 29, 2013. Joined MNC as Chief Financial Officer in 2007, subsequently served as Director in GlobalTV from 2009 to 2013. Previously having worked in Pharmaceutical and FMCG companies in Australia and New Zealand, including being Financial Controller in Sanofi Adventis, Pfizer, GlaxoSmithKline, National Food Juice and Heinz.

Beliau adalah Chartered Accountant NZICA dan lulusan Victoria University of Wellington (NZ) dengan gelar Bsc in Statistics/ Operation Research dan Post Graduate Diploma in Accounting. Selama tahun 2013 beliau mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan baik secara internal maupun oleh pihak eksternal, yaitu:

He is a Chartered Accountant NZICA and graduated from Victoria University of Wellington (NZ) with a Bsc in Statistics/ Operation Research and Post Graduate Diploma in Accounting. During 2013 he participated in various trainings held by internal as well as by external parties, namely:

- Bank of Merril Lynch Conference
- CIMB Indonesia Corporate Day 2013
- Conference JP Morgan
- IT Business Transformation di MNC Media
- Manager Forum XIII: “2013 Economic Landscape & Business Competitive”
- Manager Forum XIV: Go Governance
- Manager Forum XV: Synergize Your Body, Mind & Soul
- Manager Forum XVI: “Raising The Bar in Compliance”
- UBS Conference

- *Bank of Merril Lynch Conference*
- *CIMB Indonesia Corporate Day 2013*
- *Conference JP Morgan*
- *IT Business Transformation di MNC Media*
- *Manager Forum XIII: “2013 Economic Landscape & Business Competitive”*
- *Manager Forum XIV: Go Governance*
- *Manager Forum XV: Synergize Your Body, Mind & Soul*
- *Manager Forum XVI: “Raising The Bar in Compliance”*
- *UBS Conference*

Tugas dan tanggung jawab Bapak Jarod Suwahjo selaku Direktur dapat dilihat di bab Tata Kelola Perusahaan yang baik bagian Direksi. halaman 107.

Duties and responsibilities of Mr Jarod Suwahjo as Director can be seen in the chapter of GCG, Board of Directors section, page 107.

KANTI MIRDIATI IMANSYAH

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1966. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 29 April 2013, yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2013 dan dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.139 tanggal 29 April 2013. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Director of Sales & Marketing di RCTI. Beliau memulai karir pada tahun 1990 di RCTI dengan jabatan terakhir sebagai Sales Group Head. Setelah berkarir selama 10 tahun di RCTI, beliau tetap meneruskan karirnya di dunia pertelevisian yaitu di Trans TV sebagai Sales Group Head (2000-2003), RCTI sebagai Head of Acquisition Manager (2002-2003), TV7 (2003-2006) dengan jabatan terakhir sebagai AVP Sales & Marketing, TPI dengan jabatan terakhir Director of Sales & Marketing (2006-2010).

Indonesian citizen, born in Palembang in 1966. She has served as Director since April 29, 2013, set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 139 dated April 29, 2013. At present, she is also served as Director of Sales & Marketing in RCTI. She started her career in 1990 in RCTI with latest position as Sales Group Head. After 10 years in RCTI, she keeps on pursuing her carer in television industry namely Trans TV as Sales Group Head (2000-2003), RCTI as Head of Acquisition Manager (2002-2003), TV7 (2003-2006) with latest position as AVP Sales & Marketing, TPI with latest position as Director of Sales & Marketing (2006-2010).

Beliau lulus dari IFS San Diego, USA dengan Associate Degree in Fashion Merchandising pada tahun 1989 dan La Jolla Academy of Advertising Arts di San Diego, USA dengan gelar Bachelor Degree of Science pada tahun yang sama. Selama tahun 2013 beliau mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan baik secara internal maupun oleh pihak eksternal, yaitu:

- Manager Forum XIII: "2013 Economic Landscape & Business Competitive"
- Manager Forum XIV: Go Governance
- Manager Forum XV: Synergize Your Body, Mind & Soul
- Manager Forum XVI: "Raising The Bar in Compliance"

She graduated from IFS San Diego, USA as Associate Degree in Fashion Merchandising in 1989 and La Jolla Academy of Advertising Arts in San Diego, USA with Bachelor Degree of Science in the same year. During 2013 she participated in various trainings held by internal as well as by external parties, namely:

- *Manager Forum XIII: "2013 Economic Landscape & Business Competitive"*
- *Manager Forum XIV: Go Governance*
- *Manager Forum XV: Synergize Your Body, Mind & Soul*
- *Manager Forum XVI: "Raising The Bar in Compliance"*

Tugas dan tanggung jawab Ibu Kanti Mirdiati Imansyah selaku Direktur dapat dilihat di bab Tata Kelola Perusahaan yang baik bagian Direksi. halaman 107.

Duties and responsibilities of Mrs Kanti Mirdiati Imansyah as Director can be seen in the chapter of GCG, Board of Directors section, page 107.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Perseroan bertekad untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan kepemimpinan dalam industri media melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan seiring dengan dinamika industri dan perkembangan usaha. Perseroan memberikan perhatian khusus pada pengembangan SDM sebagai bagian tak terpisahkan dari strategi pengembangan bisnis.

The Company is determined to maintain its competitiveness along with its supremacy in the media industry through the improvement of Human Resources (HR) which done in an ongoing basis in accordance with the industry dynamics and company growth. The Company has given a special attention for HR development as an integral part of business development strategy.

KOMPOSISI KARYAWAN

Per 31 Desember 2013, jumlah karyawan Perseroan adalah 6.593 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 3,5% dibanding tahun 2012 yang berjumlah 6.368 orang. Peningkatan ini terjadi seiring dengan pengembangan Perseroan yang diiringi dengan semakin meningkatnya karyawan baru yang direkrut. Sedangkan komposisi karyawan Perseroan adalah sebagai berikut:

EMPLOYEE COMPOSITIONS

As of December 31, 2013, the employee composition is amounted to 6,593 people. This amount is increasing as much as 3.5% compared to 2012 which amounted to 6,368 people. This condition occured in accordance with the Company's growth which required more employees. As for the employees compositions, the details are as follows:

Jumlah karyawan berdasarkan posisi
Number of employees based on positions

Tingkat *Level*	**Jumlah** *Headcount*			
	2013		**2012**	
Direktur *Director*	31	0.5%	30	0.5%
VP *GM*	53	0.8%	55	0.9%
Manajer Senior *Senior Manager*	14	0.2%	15	0.2%
Manajer *Manager*	168	2.5%	161	2.5%
Asisten Manajer/Supervisor *Assistant Manager/Supervisor*	979	14.8%	939	14.7%
Officer *Officer*	5,129	77.8%	4,849	76.1%
Non Golongan *Non Officer*	219	3.3%	319	5%
Jumlah *Total*	**6,593**	**100%**	**6,368**	**100%**

Jumlah karyawan berdasarkan pendidikan
Number of employees based on education

Tingkat *Level*	**Jumlah** *Headcount*			
	2013		**2012**	
Doktor *Doctorate*	2	0.03%	2	0.03%
Pasca Sarjana *Master*	106	1.61%	102	1.6%
Sarjana *Bachelor*	4,017	60.9%	3,692	58.0%
Diploma *Diploma*	1,200	18.2%	1,143	17.9%
Lainnya *Others*	1,268	19.2%	1,429	22%
Jumlah *Total*	**6,593**	**100%**	**6,368**	**100%**

Secara keseluruhan, komposisi karyawan berada di tingkat yang optimal untuk mendukung perkembangan bisnis Perseroan. Mayoritas karyawan terdiri dari sarjana yang menunjukkan tingkat kualitas dan kesiapan individu untuk bersaing di tengah ketatnya industri media. Terdapat pula tingkat kesesuaian komando antara manajemen level atas dan staf. Selain itu, komposisi karyawan usia produktif menunjukkan Perseroan memiliki etos kerja dan semangat tinggi untuk mencapai tingkat kinerja optimal.

Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan SDM dan melakukan beberapa inisiatif strategis di bidang SDM pada tahun 2013 sebagai berikut:

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Perseroan melakukan evaluasi desain organisasi baik di holding company maupun unit usaha dengan menerapkan standar industri untuk mencapai proses kerja yang lebih efisien dan efektif bagi pertumbuhan usaha.

MNC telah melakukan konsolidasi SDM antara Perseroan dan unit bisnis melalui proses pendampingan dan konsultasi yang intensif agar implementasi kebijakan SDM di unit bisnis selaras dengan kebijakan Perseroan.

As a whole, the employee compositions is at an optimum level that may support the Company's growth. The majority of employees consist of bachelor graduates that showed their readiness and quality level in order to compete with the demanding media industry. There is also exist the conformity of command chain between top-level management and staffs. Other than that, the composition of productive ages showed that the Company has excellent work ethics with great passion to achieve highest performance.

The Human Resources (HR) Division plays an important role in the HR development and throughout 2013 has done several strategic initiatives which are as follows:

ORGANIZATION DEVELOPMENT

The Company evaluated its organization design in both holding company and business units by implementing industry standards to achieve a more efficient and effective business processes to sustain business growth.

MNC has consolidated the Company's HR function of each business units through intensive mentoring and consultations, in order to ensure that HR policies were implemented in the business units according to the Company's policies.

Manajemen juga melakukan mutasi terhadap Direksi dan karyawan, serta promosi bagi karyawan-karyawan yang berpotensi dan berkinerja baik untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan berdasarkan paramater yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, seluruh karyawan Perseroan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan jenjang karier.

Management also performed job transfers from the Director level to employees and promotions of potential employees with excellent performance track record to support business growth. This activity is done base on paramaters that has been stipulated. Therefore, all employees have equal chances to improve their career.

PENGEMBANGAN KEBIJAKAN SDM DAN INTEGRASI SISTEM SDM

DEVELOPMENT ON HR POLICIES AND INTEGRATION OF SDM SYSTEM

Perseroan terus melakukan pengembangan dan pembaharuan kebijakan serta prosedur untuk mendukung proses bisnis agar dapat berjalan dengan lebih efektif. Pengembangan ini juga ditujukan untuk menciptakan sinergi serta koordinasi yang lebih baik antar unit bisnis usaha. Proses pembaharuan dilakukan dengan memperbaharui kebijakan skema insentif *programming & production*, insentif penjualan, kebijakan *learning & development* serta pembuatan program-program *employee engagement*.

The Company is constantly developing and reforming its policies and procedures in order to ensure the effectiveness of business process. This development is also carried out in order to synergize and coordinates each bussiness unit in a better way. The reforming process is done by restructuring the outline of incentive policies on programming & production, sales, learning & development and the construction of employee engagement programs.

Selain itu demi menciptakan sistem SDM yang terintegrasi antar bisnis unit usaha, Perseroan juga akan melakukan persiapan migrasi HR System dengan menggunakan Human Capital Management (HCM) dengan target *go live* di awal tahun 2014.

Other than that, in order to construct HR system which integrated between each business unit, the Company has also prepared to migrate its HR System by using the Human Capital Management (HCM) with the target to go live in early 2014.

INTEGRATED HIRING MANAGEMENT

INTEGRATED HIRING MANAGEMENT

Perkembangan para pencari kerja membuat Perseroan harus lebih cermat untuk merekrut talenta berbakat dan juga mempertahankan karyawan-karyawan terbaiknya. Saat ini, para pencari kerja mempunyai tuntutan yang tinggi terhadap pengembangan karier yang jelas dan terbuka serta fasilitas yang lebih memadai. Hal ini sejalan dengan peningkatan kompetensi mereka yang semakin cerdas dan kritis.

The advancement of jobs seekers has forced the Company to be more thorough in recruiting qualified talents while also at the same time preserving its best employees. At this moment, job seekers have high demand that career development should be made openly and clearly along with proper facilities. This condition is in accordance with the development of their competence level which prove to be more intelligent and critical.

Sebagai perusahaan induk, Perseroan berperan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengkonsolidasikan, mengembangkan, serta mengendalikan kebutuhan Man Power dengan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja usaha secara keseluruhan, termasuk anak perusahaan dan juga afiliasi-afiliasinya.

As holding company, the Company has an important role to plan, coordinate, consolidate, develop, as well as control the requirement of Man Power in order to optimize the business performance as a whole, including its subsidiaries and affiliates.

Salah satu pendekatan yang ditempuh untuk menghadapi *talent war* adalah dengan menerapkan konsep Broadcast Development Program. Program ini diterapkan sebagai *sustainability talent pool* program demi mengimbangi dinamika bisnis yang semakin meningkat. Perseroan juga melakukan program *internship* dan *campus job fair* yang bekerja sama dengan universitas-universitas terkemuka di Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta.

In order to deal with the talent war condition, the Company has implemented the concept of Broadcast Development Program. This program is implemented as a sustainability talent pool program to cope-up with the increasing demand on business dynamism. The Company has also done both internship and campus job fair programs in cooperation with well-known universities in Jakarta, Bandung, and Yogyakarta.

Perseroan juga tetap aktif dalam melakukan Annual Recruitment Event dengan tajuk "The 2nd MNC Executive Career Day" sebagai sarana untuk menarik talenta profesional sekaligus sebagai media *company branding* yang cukup efektif.

The Company has also conducted the Annual Recruitment Event with the theme of "The 2nd MNC Executive Career Day" in order to attract talented professionals as well as an effective media of company branding.

Selain itu, Perseroan juga meningkatkan investasi dalam teknologi (menggunakan *tracking system*) dan *set-up Oracle system*, meningkatkan fungsi dari www.jobsmnc.co.id, fokus

Other than that, the Company has also increased its invesment in technology (using tracking system) and set-up Oracle system, improving the function of www.jobsmnc.co.id,

pada keragaman (membentuk proposisi untuk beragam kebutuhan calon pelamar), mengembangkan kemampuan dari tim rekrutmen (menempatkan program sertifikasi rekrutmen dan penyeragaman alat tes untuk proses rekrutmen) serta aktif di *social media* sebagai sarana untuk menarik talenta.

focusing on diversity (creating proposition for various needs of job seekers), increasing the ability of recruitment team (placing the sertification on recruitment program along with standardization of test tools) as well as actively engaging in social media as medium to attract talents.

REMUNERASI & KINERJA MANAJEMEN

REMUNERATION & PERFORMANCE MANAGEMENT

Perseroan menetapkan kebijakan gaji dan tunjangan yang bersaing di pasaran dalam wujud:

The Company has implemented a competitive policy on salaries and allowance in the form of:

- Insentif
- Program asuransi kesehatan
- Dana pensiun
- Program kepemilikan mobil
- Kebijakan perjalanan
- Program opsi saham berdasarkan persetujuan RUPS
- Program ibadah Umroh dan beasiswa pendidikan S2

- *Incentive*
- *Health insurance program*
- *Retirement fund*
- *Car ownership program*
- *Travelling policies*
- *Stock option program based on the approval of GMS*
- *Post-graduate education scholarship (Employee Postgraduate Scholarship Program) and Umroh*

Di tahun 2013, Perseroan juga memberikan program "The Best Employee Award" guna mendorong kinerja karyawan untuk lebih meningkatkan produktivitas. Penghargaan tersebut juga ditujukan sebagai salah satu muara dari kultur "Pay for Performance" yang telah berjalan. Dukungan terhadap program tersebut dilakukan dengan menggunakan metode Balance Score Card untuk tingkat supervisor ke atas dan evaluasi kinerja untuk tingkat supervisor ke bawah.

In 2013, the Company has implemented "The Best Employee Award" in order to encourage the employees' performance to increase their productivity. The reward has also intended as the initiation of "Pay for Performance" culture. The support is done by using Balance Score Card method for supervisor level and above while for the supervisor level and below is done by evaluation on their performance.

Perkembangan pesat terjadi baik dalam Perseroan ataupun juga industri yang digeluti merupakan dampak dari adanya globalisasi. Oleh karena itu, Perseroan juga melakukan *review* atas *salary structure & benefit* yang telah diterapkan agar tetap memiliki strategi penggajian serta fasilitas yang bersaing di pasar SDM 2014.

Rapid development has been going on in both the Company as well as media industry due to globalization. Therefore, the Company has also conducted a review on its current salary structure & benefit to compete with the current system in HR market of 2014.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

TRAINING AND DEVELOPMENT

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah faktor kunci kesuksesan sebuah perseroan yang berkualitas. Oleh karena itu, perseroan yang menyadari pentingnya kualitas karyawan akan selalu berusaha melakukan langkah-langkah pemberdayaan karyawan (*employee engagement*). Salah satu langkah yang dipandang memiliki efek *sustainable* untuk mempertahankan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pelatihan (*training*).

Qualified human resources is the key factor for a good company. Therefore, a company that realized the true value of quality human resources will always strive to perform employee engagement. One of the many forms, which proves to have a sustainable effect, among other is by preserving and enhancing the high quality human resources through training.

Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukan aktivitas pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus (berkesinambungan). Pelatihan ini dilakukan baik melalui *in-house training* ataupun mengirimkan karyawan ke berbagai *training provider* di dalam negeri maupun luar negeri untuk mengikuti seminar, *workshop*, dan lain-lain. Di awal tahun 2013, Perseroan menambah sarana pelatihan yang akan menjadi tempat pelatihan yang dilakukan secara grup (melibatkan berbagai bisnis unit). MNC Learning Centre diarahkan untuk mengatasi tantangan industri media sehingga membuatnya memiliki peran strategis yang ekstra.

The Company is determined to produce qualified employees. Therefore, the training and development activities must be done in an ongoing basis. The training activity is done through in-house training or even sending the employees to several training provider in both domestic and international area to follow seminar, workshop, etc. In the early 2013, the Company has added several training programs that also served as group's training faciltities (involving several business units). MNC Learning Centre is directed to overcome the challenges in the media industry which makes it roles becoming more strategic.

Selain itu, MNC Training Center telah melaksanakan pelatihan di fungsi-fungsi utama unit bisnis. Kegiatan pelatihan dikemas dalam bentuk akademi-akademi secara berkelanjutan dalam wujud:

- Programming/Production Academy
- News Academy
- Sales Academy
- News Academy
- Technical/IT Academy
- Leadership Academy

Guna menentukan efektivitas pelatihan, MNC Learning Center melakukan evaluasi pelatihan dalam hal reaksi peserta pelatihan (Level 1), mengukur proses belajar (*transfer of learning*) (Level 2), dan mengukur perubahan perilaku (*behavior*) (Level 3).

Perseroan juga ditunjuk sebagai lembaga Penguji Kompetensi Wartawan yang diberikan oleh Dewan Pers. Melalui MNC Learning Center, Perseroan mengadakan Uji Kompetensi Wartawan Muda, Madya dan Utama. Selain itu, MNC Learning Center juga mempersiapkan para Penguji dengan mengadakan Training for Trainer.

Kegiatan lain yang dilakukan MNC Learning Center pada akhir tahun 2013 adalah MNC Campus Fair dimana Perseroan memfasilitasi karyawan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mendapatkan presentasi langsung dari universitas-universitas di Jakarta.

Program triwulanan Manager Forum kembali dilaksanakan sebanyak 4 kali di tahun 2013 dengan narasumber dari lingkungan internal yaitu CEO MNC Group dan pembicara eksternal dari berbagai latar belakang seperti analis media, ekonom, serta motivator mengenai *leadership* yang berkompeten baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

HRIS TERINTEGRASI DAN LAPORAN SDM

Pada awal tahun 2011, Perseroan mengembangkan sistem rekrutmen yang terpusat untuk menangani seluruh kebutuhan dari setiap unit usaha. Sistem rekrutmen yang bernama JobsMNC berfungsi sebagai database pelamar secara *online* melalui www.jobsmnc.co.id. Sistem tersebut dapat juga berfungsi sebagai proses pendataan yang dijalani oleh para pelamar.

Perseroan kembali melakukan proses sinergi dengan mengimplementasikan sistem ERP dalam kaitannnya dengan pengelolaan SDM. Pada tahap pertama, modul yang diimplementasikan adalah sistem perekrutan, pengelolaan karyawan, penggajian, absensi, dan cuti. Pada tahap berikutnya akan dilanjutkan dengan modul pengembangan karyawan, self-*service*, penilaian kinerja, dan *talent management*.

Penerapan ERP dilakukan dengan mengintegrasikan semua sistem informasi SDM yang sudah ada seperti JobsMNC.

Other than that, MNC Training Center has also trained the core competencies of each business unit. The training activity is packed in academic forms that is done sustainably in the form of:

- *Programming/Production Academy*
- *News Academy*
- *Sales Academy*
- *News Academy*
- *Technical /IT Academy*
- *Leadership Academy*

In order to determined the training effectiveness, MNC Learning Center has conducted evaluation training of training participants' reaction (Level 1), measure the transfer of learning (Level 2), and changes in behavior (Level 3).

The Company is also appointed as one of the many institutions of examiners for reporters which given by the Press Council. Through MNC Learning Center, the Company has conducted competency test on young journalist, middle-level journalist, and senior journalist. Other than that, MNC Learning Center has also prepared the Examiners with Training for Trainer.

Other activities that have been done by MNC Learning Center in at the end of 2013 is MNC Campus Fair where the Company facilitate the employees to pursue their education to a higher stage by receiving direct presentation from universities in Jakarta.

The quarterly program of Manager Forum has been held again in 2013 for 4 times with speakers coming from the Company's internal parties namely CEO of MNC Group and external parties such with various backgrounds such as media analysts, economist, as well as competent motivator in leadership aspects from both domestic and abroad.

INTEGRATED HRIS AND HR REPORTING

On the early 2011, the Company has developed a centralized recruitment system to handle the requirements of each bussiness unit. The recruitment system is called JobsMNC which served as database for online applicants through www.jobsmnc.co.id. The system could also served as data collection process on applicants.

The Company has also conducted synergizing process by implementing the ERP system in HR management. On the first phase, the module that is implemented is the recruitment system, employees management, payroll, attendance, and absent leave. On the next phase, the module that will be developed namely employee development, self-service, performance evaluation, and talent management.

The ERP will be implemented by integrating all current HR information system such as JobsMNC.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN
COMPANY'S SHAREHOLDERS' INFORMATION

Tabel Pemegang Saham dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Table of Shareholders and Share Ownership Held by Member of The Board of Commissioners and Board of Directors

Per tanggal 31 Desember 2013 | As of December 31, 2013

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham *Total Share*	%	*Name of Stockholders*
1.	PT Global Mediacom Tbk	9.364.726.073	67,11	*PT Global Mediacom Tbk*
2.	PT Infokom Elektrindo	1.702	0,00	*PT Infokom Elektrindo*
3.	Rosano Barack (Komisaris Utama)	13.165.500	0,09	*Rosano Barack* *(President Commissioner)*
4.	B. Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	3.834.500	0,03	*B. Rudijanto Tanoesoedibjo* *(Commissioner)*
5.	Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	4.334.500	0,03	*Hary Tanoesoedibjo* *(President Director)*
6.	Jarod Suwahjo (Direktur)	3.357.000	0,02	*Jarod Suwahjo* *(Director)*
7.	Nana Puspa Dewi (Direktur)	2.739.000	0,02	*Nana Puspa Dewi* *(Director)*
8.	Kanti Mirdiati Imansyah (Direktur)	880.500	0,01	*Kanti Mirdiati Imansyah* *(Director)*
9.	Masyarakat (<5%)	4.560.942.725	32,69	*Public (<5%)*
	Subjumlah	13.953.981.500	100	*Subtotal*
	Saham diperoleh kembali	145.481.500		*Treasury stocks*
	Jumlah	14.099.463.000		***Total***

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI
Controlling and Ultimate Shareholders

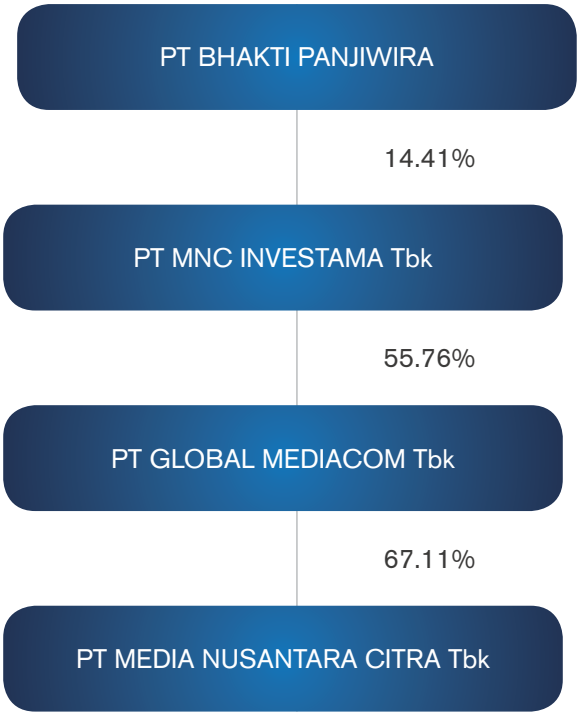

DATA ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI
INFORMATION ON SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANIES

ENTITAS ANAK
SUBSIDIARIES

No.	Nama Perusahaan *Company*	Persentase Kepemilikan Saham *Share Ownership Percentage*	Alamat *Address*	Bidang Usaha *Business Line*	Status Operasi *Operational Status*
1	PT RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA	100	Jl. Raya Pejuangan, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530	penyiaran televisi	beroperasi
2	PT GLOBAL INFORMASI BERMUTU	100	Ariobimo Sentral Building Lantai 12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta Selatan 12950	penyiaran televisi	beroperasi
3	PT CIPTA TELEVISI PENDIDIKAN INDONESIA	75	Jl. Pintu II Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur 13810	penyiaran televisi	beroperasi
4	PT MNC NETWORKS	98,50	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	jasa dan perdagangan	beroperasi
	a PT RADIO TRIDJAJA SHAKTI	95	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
	▪ PT Radio Prapanca Buana Suara	91.60	Jl. Sei Bahorok No. 74-76, Medan Sumatera Utara 20154	stasiun radio	beroperasi
	▪ PT Radio Mancasuara	100	Jl. Setiabudhi No. 170 B, Bandung Jawa Barat 40141	stasiun radio	beroperasi
	▪ PT Radio Swara Caraka Ria	100	Ruko Setiabudi Square No. 14-15 Rt. 01/V, Srondol Kulon, Banyumanik Semarang, Jawa Tengah	stasiun radio	beroperasi
	▪ PT Radio Effkindo	70	Jl. Babarsari TB XI No. 21, Depok Sleman, Yogyakarta	stasiun radio	beroperasi
	b PT RADIO SUARA MONALISA	80	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
	c PT RADIO MEDIAWISATA SARIASIH	100	Jl. Setiabudhi No. 170 B, Bandung Jawa Barat 40141	stasiun radio	beroperasi
	d PT RADIO TJAKRA AWIGRA	100	Jl. Kertajaya Indah No. 61 Surabaya 60282	stasiun radio	beroperasi
	e PT RADIO ARIEF RACHMAN HAKIM	100	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
	f PT RADIO SABDA SOSOK SOHOR	100	MNC Tower Lantai 15 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	stasiun radio	beroperasi
5	MEDIA NUSANTARA CITRA BV	100	Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam Postbus 268, 1000 AG Amsterdam	investasi	beroperasi
6	MNC INTERNATIONAL MIDDLE EAST LIMITED	100	LOB 15-117, P.O. Box 17870, Jebel Ali Free, Zone, Dubai, United Arab Emirates	investasi	beroperasi

No.	Nama Perusahaan *Company*	Persentase Kepemilikan Saham *Share Ownership Percentage*	Alamat *Address*	Bidang Usaha *Business Line*	Status Operasi *Operational Status*
	a MNC INTERNATIONAL LIMITED	100	Bridge Street Services Limited, Marque Place Suite 300, 430, West Bay Road, PO BOX 30690, Grand Cayman KY1-1203 Cayman Islands	investasi	beroperasi
	b MNC Picture FZ LLC	100	308 Atrium Center, PO Box 23271, Dubai, United Arab Emirates	produksi & distribusi film	beroperasi
7	PT MEDIA NUSANTARA INFORMASI	99	Gedung SINDO Lantai 8 Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 38 Jakarta Pusat 10340	media cetak	beroperasi
	a PT MEDIA NUSANTARA DISTRIBUSI	99	Gedung SINDO Lantai 4 Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 38 Jakarta Pusat 10340	penjualan langsung (direct selling)	beroperasi
8	PT MNI GLOBAL	100	HighEnd Building Lantai 4 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	media cetak	beroperasi
9	PT MNI PUBLISHING	75	HighEnd Building Lantai 1 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	percetakan	beroperasi
	a PT MNI ENTERTAINMENT	80	HighEnd Building Lantai 1 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	media cetak	beroperasi
10	PT OKEZONE INDONESIA	99.90	HighEnd Building Lantai 4 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	media online	beroperasi
11	PT CROSS MEDIA INTERNATIONAL	100	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
	a PT MEDIATE INDONESIA	99.97	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
	b PT MULTI ADVERTENSI XAMBANI	51.20	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
	▪ PT Cinta Komunikasi Gagasan Semesta	80	HighEnd Building Lantai 5 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340	agensi periklanan	beroperasi
12	PT MNC PICTURES	70	Jl. Raya Pejuangan, Kompleks RCTI Gedung Annex Lantai 4, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530	rumah produksi	beroperasi
13	PT STAR MEDIA NUSANTARA	70	Jl. Raya Pejuangan, Kompleks RCTI Studio 4 Lantai 3, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530	manajemen bakat	beroperasi

PERUSAHAAN ASOSIASI
ASSOCIATED COMPANIES

No.	Nama Perusahaan *Company*	Persentase Kepemilikan Saham *Share Ownership Percentage*	Alamat *Address*	Bidang Usaha *Business Line*	Status Operasi *Operational Status*
1	PT Linktone Indonesia	49	Gedung HighEnd Lantai 3 Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Menteng, Jakarta Pusat 10340	Penyedia Jasa *New Media* Terintegrasi *Integrated New Media Service Provider*	Beroperasi *Operating*
2	PT Media Nusantara Press	19	Gedung SINDO Lantai 8 Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 38 Jakarta Pusat 10340	Percetakan *Printing*	Beroperasi *Operating*
3	PT Radio Tiara Gempita Buana	16	Palembang	Stasiun Radio *Radio Station*	Beroperasi *Operating*
4	PT Radio Duta Mashoor Cemerlang	15	Manado	Stasiun Radio *Radio Station*	Beroperasi *Operating*
5	PT Radio Suara Manusa Indah	16	Pontianak	Stasiun Radio *Radio Station*	Beroperasi *Operating*

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI and GIB have direct ownership interest in the following subsidiaries which as established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak *Subsidiaries*	Domisili *Domicile*
PT RCTI Satu	Bandung
PT RCTI Dua	Semarang
PT RCTI Tiga	Surabaya
PT RCTI Empat	Medan
PT RCTI Lima	Palembang
PT RCTI Enam	Makassar
PT RCTI Tujuh	Denpasar, Bali
PT RCTI Delapan	Banjarmasin
PT RCTI Sembilan	Bandar Lampung
PT RCTI Sepuluh	Pekanbaru
PT RCTI Sebelas	Padang
PT RCTI Duabelas	Pontianak
PT RCTI Tigabelas	Manado
PT RCTI Empatbelas	Ambon
PT RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar

Entitas Anak *Subsidiaries*	Domisili *Domicile*
PT GTV Satu	Bandung
PT GTV Dua	Semarang
PT GTV Tiga	Surabaya
PT GTV Empat	Medan
PT GTV Lima	Palembang
PT GTV Enam	Makassar
PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT GTV Delapan	Jambi
PT GTV Sembilan	Jayapura
PT GTV Sepuluh	Bali

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, seluruh entitas anak RCTI dan GIB diatas belum melakukan aktivitas.

Up until December 31, 2013, all of RCTI's and GIB's subsidiaries above does not have any activities.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
CHRONOLOGICAL ORDER ON THE LISTING OF SHARES

MNC melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tanggal 22 Juni 2007 dengan kode saham MNCN.

MNC performed an initial public offering of shares of 4,125,000,000 with a nominal value of Rp100 per share at the offering price of Rp900 per share on the Indonesia. Stock Exchange (IDX), on June 22, 2007 under the ticker symbol MNCN.

Jumlah saham beredar MNC per tanggal 31 Desember 2012 adalah 13.956.126.500 saham.

Number of outstanding share of MNC as of December 31, 2012 were 13,956,126,500 shares.

Jumlah saham beredar MNC per tanggal 31 Desember 2013 adalah 14.099.463.000 saham.

Number of outstanding share of MNC as of December 31, 2013 were 14,099,463,000 shares.

LEMBAGA PENUNJANG
SUPPORTING INSTITUTIONS

AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTANT

Osman Bing Satrio & Eny
Member of Deloitte Touche
Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Indonesia
Telp. : +62 21 299 23100
Fax. : +62 21 299 28200

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR

PT BSR Indonesia
Kompleks Pertokoan ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta Barat 10150
Indonesia
Telp. : +62 21 631 7828
Fax. : +62 21 631 7827

NOTARIS
NOTARY PUBLIC

Aryanti Artisari, SH, MKn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 80
Jakarta Selatan 12190
Indonesia
Telp. : +62 21 520 4778
Fax. : +62 21 520 4780

Pada tahun 2013, Perseroan mengeluarkan biaya untuk jasa lembaga penunjang pasar modal berdasarkan jasa yang diberikan yaitu:

- Notaris untuk membuat akta Berita Acara RUPS yang dilaksanakan tiap tahun dan akta-akta lainnya yang diperlukan oleh Perseroan, yaitu sebesar Rp60 juta.
- Biro Administrasi Efek (BAE) untuk mengelola daftar pemegang saham Perseroan, yaitu sebesar Rp113 juta.
- Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan per tahun buku, yaitu sebesar Rp705 juta.

In 2013, the Company expended funds for the service of the capital market supporting professionals based on services rendered as follows:

- *Notary Public prepared deed of Minutes of AGM which held every year and other deeds required by the Company amounted to Rp60 million.*
- *Share Registrar managed the registration of shareholders of the Company amounted to Rp113 million.*
- *Public Accountant audited the Company's books of the Company per fiscal year amounted to Rp705 million.*

PENGHARGAAN
AWARDS

MNC

- **SWA 100: 100 Perusahaan Publik Terbaik 2013**
  PT Media Nusantara Citra Tbk menempati urutan ke-13 SWA 100.
- **MNC Business Awards**
  MNC terpilih sebagai "The Best Emiten Services" di Sektor Television Broadcasting & Pay TV Services Industry.
- **Forbes Awards**
  Forbes Indonesia menempatkan MNC diposisi 10 dalam 50 Teratas Emiten Terbaik.

RCTI

- **Panasonic Awards 2013**
  Ajang penghargaan untuk insan pertelevisian dimana RCTI memenangkan 12 Kategori Program dan 6 Kategori Perorangan:
  - Program Acara Televisi Sinetron: Tukang Bubur Naik Haji
  - Program Acara Televisi Kuis & Game Show: The Biggest Show in the World
  - Program Acara Televisi Infotainment: Silet
  - Program Acara Televisi Musik: Konser Super Dahsyat
  - Program Acara Televisi Variety Show: Dahsyat
  - Program Acara Televisi Reality Show: Jodohku Anang dan Ashanty
  - Program Acara Televisi Talk Show Hiburan: Sedap Malam
  - Program Acara Televisi Pertandingan Olahraga: Dragon Fire WCS
  - Program Acara Televisi Jurnal dan Berita Olahraga: Euphoria dan Sportacular
  - Program Acara Televisi Anak-Anak: Menuju Pentas Idola Cilik

MNC

- ***SWA 100: The 100 Best Public Company 2013***
  PT Media Nusantara Citra Tbk holds the 13th position of SWA 100.
- ***MNC Business Awards***
  MNC named "The Best Emiten Services" in Television Broadcasting & Pay TV Services Industry sector.
- ***Forbes Awards***
  Forbes Indonesia ranked MNC on the 10th position in the Top 50 Best Companies.

RCTI

- ***Panasonic Awards 2013***
  An award event for professionals in television industry where RCTI won the award of 12 Program Category and 6 Individuals Category:
  - *Television Drama Series Program: Tukang Bubur Naik Haji*
  - *Television Quiz & Game Show Program: The Biggest Show in the World*
  - *Television Infotainment Program: Silet*
  - *Music Television Program: Konser Super Dahsyat*
  - *Television Variety Show Program: Dahsyat*
  - *Television Reality Show Program: Jodohku Anang dan Ashanty*
  - *Television Entertainment Talk Show Program: Sedap Malam*
  - *Television Sports Match Program: Dragon Fire WCS*
  - *Television Jurnal and Sports News Program: Euphoria dan Sportacular*
  - *Television Kids Program: Menuju Pentas Idola Cilik*

- Program Acara Televisi Pencarian Bakat: The Master Season 2
- Program Acara Televisi Berita: Seputar Indonesia
- Presenter Talkshow dan Hiburan Terfavorit: Raffi Ahmad
- Aktris Terfavorit: Citra Kirana
- Aktor Terfavorit: Dude Harlino
- Presenter Musik dan Variety Show: Raffi Ahmad
- Presenter Berita & Informasi: Michel Tjandra

- **Superbrands 2013**
  RCTI meraih penghargaan Superbrands 2013
- **Master Brand Awards Makassar**
  RCTI meraih penghargaan "Master Brand Award 2013" untuk kategori stasiun TV Nasional.
- **Corporate Image Awards 2013**
  RCTI meraih penghargaan "Corporate Image Awards 2013" dengan CII (Corporate Image Index) sebesar 1.614 (Excellent) untuk stasiun TV Nasional.
- **Marketeers Indonesia**
  - RCTI terpilih sebagai "Most Favorite Women Brand 2013" dari kategori Newspapers dan Televisi versi Majalah Marketeers dan MarkPlus Insight.
  - RCTI menerima penghargaan "Indonesia Most Favorite Netizen Brand 2013" untuk yang kedua kalinya dalam kategori TV Station.

MNCTV

- **Panasonic Gobel Award 2013**
  Pemenang Kategori Majalah Berita Terfavorit : "Di Antara Kita".
- **Deutsche Welle Award 2013**
  Pemenang Kategori Video Jurnalistik Terbaik: "Pelita Dalam Gulita".
- **ICCTF Media Award 2013**
  Pemenang Kedua Kategori TV: Inspirasi Sore "Penghijauan di Lahan Terbatas".
- **CNN Journalist Award 2013**
  Pemenang Kategori Features Terbaik: MNCTV Pahlawan untuk Indonesia "Suci, Bidan Keliling Tapanuli".

GLOBALTV

- **Anugerah KPI Awards 2013**
  Program CERITA DI BALIK NODA 2 (RINSO) Eps. 10 "Noda Itu..Menghilangkan Kekesalan Di Hatinya" berhasil meraih penghargaan sebagai Program Anak-Anak Terbaik.

- *Television Talent Search Program: The Master Season 2*
- *Television News Program: Seputar Indonesia*
- *Most Favorite Presenter of Talkshow and Entertainment Program: Raffi Ahmad*
- *Most Favorite Actress: Citra Kirana*
- *Most Favorite Actor: Dude Harlino*
- *Most Favorite Presenter of Music and Variety Show Program: Raffi Ahmad*
- *News & Information Presenter: Michel Tjandra*

- ***Superbrands 2013***
  RCTI earned the award of Superbrands 2013
- ***Master Brand Awards Makassar***
  RCTI earned "Master Brand Award 2013" for national TV stations.
- ***Corporate Image Awards 2013***
  RCTI earned "Corporate Image Awards 2013" with CII (Corporate Image Index) amounted to 1.614 (Excellent) for national TV stations.
- ***Marketeers Indonesia***
  - *RCTI is chosen as "Most Favorite Women Brand 2013" in Newspapers dan Television from Marketeers Magazine and MarkPlus Insight.*
  - *RCTI earned the award "Indonesia Most Favorite Netizen Brand 2013" for the second time for TV Station.*

MNCTV

- ***Panasonic Gobel Award 2013***
  The winner of Most Favorite News Magazine: "Di Antara Kita".
- ***Deutsche Welle Award 2013***
  The winner of The Best Journalistic Video: "Pelita Dalam Gulita".
- ***ICCTF Media Award 2013***
  The Runner-Up of TV Category: Inspirasi Sore "Penghijauan di Lahan Terbatas".
- ***CNN Journalist Award 2013***
  The winner of the Best Features: MNCTV Pahlawan untuk Indonesia "Suci, Bidan Keliling Tapanuli".

GLOBALTV

- ***Anugerah KPI Awards 2013***
  Program OF CERITA DI BALIK NODA 2 (RINSO) Eps. 10 "Noda Itu..Menghilangkan Kekesalan Di Hatinya" won the award of the Best Program for Kids.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PADA TAHUN 2013, MNC BERHASIL MELANJUTKAN DOMINASINYA DALAM INDUSTRI TV FTA DI INDONESIA. PERSEROAN BERHASIL MENINGKATKAN RATA-RATA PANGSA PEMIRSA *PRIME TIME* MENCAPAI 40,1%, MENINGKAT SEBESAR 2,1% DARI PENCAPAIAN 38,0% PADA TAHUN 2012. MNC MENJADI SATU-SATUNYA MEDIA GRUP DI INDONESIA YANG BERHASIL MENINGKATKAN PANGSA PEMIRSANYA DI TAHUN 2013.

In 2013, MNC continued its dominance of the Indonesia FTA TV industry. The Company was able to reach a 40.1% average prime time audience share, a 2.1% increase from 38.0% in 2012. MNC is the only media group in Indonesia that was able to increase its audience share in 2013.

RCTI
SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP
GlobalTV
HAPPY DI FEBRUARI
PROGRAM TERBAIK
MNCTV
Tukang Nasi Goreng
The Series
Uci Bing Slamet · Nani Wijaya · Citra Kirana
Alice Norin · El Manik · Latief
BINTARO PLAZA
www.rcti.tv

TINJAUAN INDUSTRI
INDUSTRY OVERVIEW

1. TINJAUAN

Aktivitas ekonomi nasional dan pasar iklan mengalami sedikit penurunan pada 2H tahun 2013. Pada tahun 2014, kondisi ekonomi akan membaik dan beberapa *event* besar akan menaikkan belanja iklan. Turnamen FIFA World Cup 2014 dan pemilihan umum di Indonesia akan mendorong pertumbuhan pengeluaran pada media periklanan. Didorong oleh Free-To-Air (FTA) TV, televisi akan tetap menjadi media yang dominan dengan tingkat pendapatan iklan bersih sebesar 69% sebagaimana menurut perhitungan analis industrial dari Media Partners Asia (MPA). Penghasilan iklan bersih dihitung dari biaya iklan dikurangi diskon *rate card* di luar biaya komisi agen.

2. EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7% pada Q4 2013 yang didorong oleh aktivitas ekspor melebihi perkiraan awal. Sepanjang tahun 2013, PDB riil meluas sebesar 5,8%. Pada tahun 2014, pertumbuhan akan relatif sama walaupun terjadi peningkatan tingkat bunga, biaya bahan bakar serta harga komoditas yang lebih rendah. Berdasarkan data konsensus dari ekonomis, ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 5,7% pada tahun 2014 dan 6,0% pada tahun 2015.

Permintaan domestik diperkirakan akan melunak pada tahun 2014 tetapi konsumsi lokal akan tetap agresif dan peningkatan permintaan global akan meningkatkan aktivitas ekspor. Konsumsi akan dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang ketat dan meningkatnya harga bahan bakar. Walaupun demikian, Bank Indonesia telah mencanangkan sejumlah kebijakan untuk menjaga tingkat inflasi dan menurunkan tingkat defisit neraca pembayaran. Depresiasi nilai tukar masih perlu diperhatikan namun telah berhasil dikendalikan.

3. INDUSTRI PERIKLANAN & MEDIA

Pertumbuhan industri media di Indonesia berkaitan erat dengan pertumbuhan industri periklanan, yang menyumbang mayoritas dari pendapatan. Analisa MPA menunjukkan bahwa pendapatan iklan bersih setelah diskon dan tidak termasuk komisi agen, akan bertumbuh di tingkat CAGR sebesar 15,4%, dengan demikian Indonesia merupakan pasar dengan pertumbuhan tertinggi di Asia (lihat Gambar 1).

Pengiklan dari perusahaan multinasional mulai mempunyai kontrol terhadap beban dan dalam beberapa kasus mulai mengadopsi pendekatan "menunggu dan melihat". Tren seperti ini diprediksi tidak akan berlanjut pada tahun 2014 karena proyeksi ekonomi yang positif dan juga (sampai pada tahap tertentu) pengiklan dari perusahaan lokal telah

1. OVERVIEW

Activity in the local economy and the advertising market moderated in 2H 2013. In 2014, the economy will remain resilient and big events will drive up advertisement spending. The 2014 FIFA World Cup tournament and national elections within Indonesia will help boost growth in media advertising expenditures. Driven by Free-To-Air (FTA) terrestrial TV, television will remain the dominant medium in Indonesia, with approximately 69% of the total net advertising pie, as calculated by industry analysts Media Partners Asia (MPA). Net advertising revenue refers to advertising measured after rate card discounts and excluding agency commissions.

2. ECONOMY

The economy grew at a stronger than expected rate of 5.7% in real terms during Q4 2013, driven by exports. For the full year of 2013, real GDP expanded by 5.8%. In 2014, growth will be resilient in spite of rising interest rates, fuel price increases and softer commodity prices. According to consensus estimates from economists, the Indonesian economy will grow by 5.7% in real terms during 2014 and by 6.0% in 2015.

Domestic demand is expected to moderate in 2014, though local consumption will still remain robust, while rising global demand should help buoy exports. Consumption will be impacted by tight monetary policy and higher fuel prices. Encouragingly, policymakers such as Bank Indonesia have executed various policies to contain inflation and narrow the current account deficit. Currency depreciation is a concern but is becoming somewhat moderated.

3. ADVERTISING & MEDIA INDUSTRY

The growth of Indonesia's media industry is directly correlated to the growth of the advertising industry, which accounts for the majority of its revenues. MPA analysis indicates that net advertising revenues in Indonesia, calculated after estimated discounts and excluding agency commission, will grow by 15.4%, making Indonesia the highest-growth market in Asia (see Exhibit 1).

Multinational advertisers started to control expenses, and in some cases have adopted a "wait and see approach". This trend is unlikely to continue in 2014, due to a positive economic projection and also (to some degree) local advertisers have stepped up aggressively on spending, as regional advertisers in categories such as FMCG start going

mulai bergerak secara agresif, seperti halnya para pemain di industri FMCG yang mulai mengkampanyekan produk mereka secara nasional.

national with campaigns.

Industri FMCG mendominasi pasar, didorong oleh pertumbuhan pada kategori konsumen. Kontribusi terbesar disumbangkan oleh para pemain dari industri F&B serta Toiletries & Cosmetics. Kategori industri telekomunikasi telah mulai mengurangi besaran *adspend* mereka dalam beberapa tahun terakhir tetapi ini digantikan dengan naiknya permintaan dari kategori baru lainnya. Permintaan diperkirakan akan meningkat dari kategori baru yang mulai muncul seperti otomotif dan keuangan serta pemain di FMCG lokal.

FMCG dominate the market, driven by the growth in consumer categories. Top spenders are F&B and Toiletries & Cosmetics. The telecom category has been reducing adspends in recent years; however this is offset by demand from other new categories. Demand is expected to grow from new, emerging categories, such as autos and finance, and as well from local FMCG companies.

Jangkauan TV yang telah mendekati 100% mengindikasikan bahwa pangsa periklanan akan tetap sekitar 69%. Para pengiklan akan tetap menjadikan FTA sebagai media utama untuk mencapai segmen masyarakat luas ataupun segmen premium. Para pemirsa *online* serta iklan digital akan tumbuh secara pesat namun koneksi internet terbatas.

TV's ubiquity and near-100% reach means that its share of advertising remains at approximately 69%. Advertisers continue to regard FTA as the main advertising channel to reach both mass market and premium segments. Online audiences and digital advertising are growing rapidly, from a low base, but broadband connectivity is limited.

GAMBAR 1: PERBANDINGAN PERTUMBUHAN IKLAN BERSIH DI ASIA
EXHIBIT 1: COMPARISON OF NET ADVERTISING GROWTH IN ASIA

Peringkat *Rank*	**Pasar** *Market*	**2013**	**Pasar** *Market*	**2014**
1	Indonesia	14.8%	Indonesia	15.4%
2	Philippines	14.4%	China	12.4%
3	Thailand	10.2%	India	10.1%
4	China	10.2%	Vietnam	9.1%
5	Vietnam	9.8%	Malaysia	7.9%
6	India	7.1%	Philippines	4.2%
7	Malaysia	6.2%	Taiwan	4.1%
8	Hong Kong	3.2%	Korea	4.1%
9	Japan	2.3%	Thailand	3.5%
10	Taiwan	1.3%	Japan	3.5%
11	Australia	1.2%	Australia	3.5%
12	Korea	0.2%	Hong Kong	2.4%
13	Singapore	-1.9%	Singapore	-0.2%

Sumber: Media Partners Asia
Source: Media Partners Asia

GAMBAR 2: PANGSA IKLAN INDONESIA BERDASARKAN MEDIA, 2014
EXHIBIT 2: INDONESIA ADVERTISING SHARE BY MEDIUM, 2014

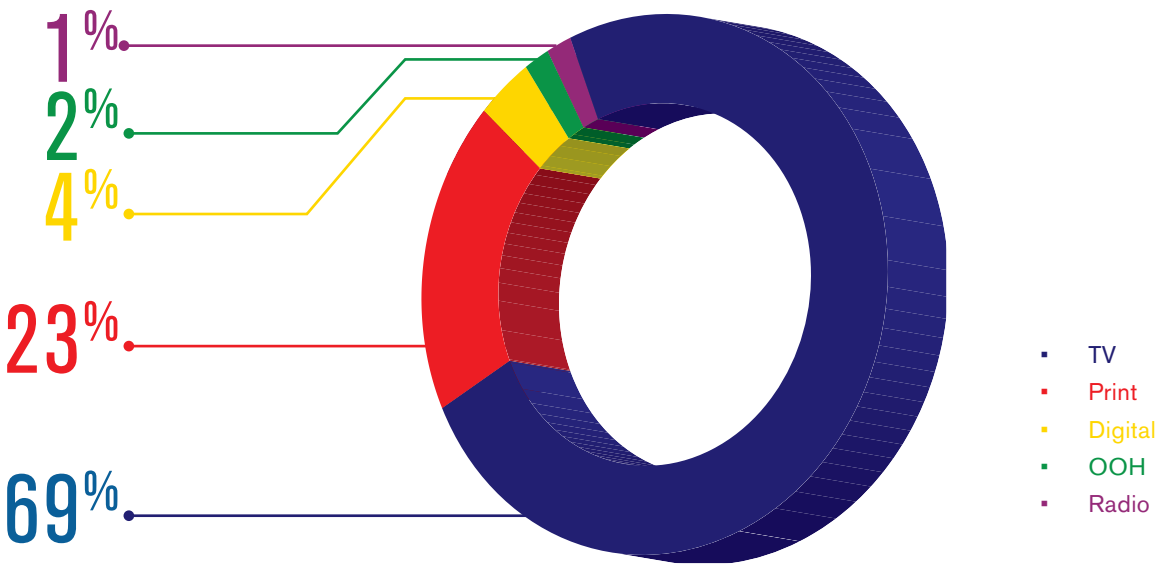

Sumber: Media Partners Asia
Source: Media Partners Asia

4. TELEVISI

Industri FTA swasta didirikan pada tahun 1988 dan hingga kini masih tetap kompetitif dengan 10 jaringan TV swasta nasional, satu stasiun TV nasional milik pemerintah dan lebih dari 80 stasiun swasta regional yang masing-masing memiliki ijin untuk bersiaran dalam satu provinsi. Pemerintah tidak lagi menerbitkan ijin TV FTA untuk penyiaran nasional. FTA adalah pendorong utama iklan TV dan menguasai 97,5% dari pangsa iklan TV. Pelanggan TV Berbayar bertumbuh pesat namun model bisnisnya masih mengarah kepada model langganan bukan iklan sehingga belanja iklan masih relatif rendah.

Sementara TV merupakan media dengan jangkauan terluas di Indonesia, CPM atau biaya untuk menjangkau seribu orang untuk semua media relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Pasifik. Sejak tahun 2010, advertising rates TV telah mulai meningkat secara signifikan di antara empat grup penyiar FTA.

MPA memperkirakan bahwa penjualan iklan TV bersih di Indonesia akan bertumbuh sebesar 14,9% pada tahun 2014, setelah mengalami pertumbuhan sebesar 14,6% di tahun 2013. Permintaan dan penawaran dalam hukum ekonomi sangat berlaku untuk FTA TV sebagaimana penawaran yang terbatas dipadu dengan permintaan pengiklan yang tinggi, memastikan peningkatan harga untuk grup TV FTA dengan kinerja unggul.

4. TELEVISION

The private FTA industry was established in 1988 and remains competitive, with 10 privately-owned national networks, one government-owned national network and more than 80 private regional stations, each licensed to broadcast in one province. The government no longer issues national FTA broadcasting licenses. FTA is the dominant driver of TV advertising, accounting for 97.5% of the TV advertising pie in 2013. Pay-TV customers are growing rapidly but the business is skewed towards subscription as opposed to advertising and as a result, advertising remains relatively low.

While TV has the widest reach of any medium in Indonesia, its CPM advertising rates (the cost of reaching a thousand people in any given medium) are relatively low compared with other markets in Asia-Pacific. Since 2010, TV advertising rates have started to increase significantly across the four main FTA broadcast groups.

MPA forecasts indicate that net TV advertising sales in Indonesia will grow by 14.9% in 2014, after experiencing 14.6% growth in 2013. Supply and demand economics are generally favorable for free TV as limited supply combined with rising advertiser demand, ensures the ability to increase rates for the top-performing FTA TV groups.

Para pemain kunci di industri pertelevisian adalah: MNC Group (tiga stasiun TV); Emtek (dua stasiun TV); CT Corp. (dua stasiun TV); dan Viva (dua stasiun). Masing-masing grup memproduksi hasil yang luar biasa untuk tingkat lokal, memiliki hubungan yang kuat dengan rumah produksi lokal berkualitas serta memiliki hak terhadap konten-konten dari beberapa studio Hollywood ternama.

The key players in TV are: MNC Group (three TV stations); Emtek (two TV stations); CT Corp. (two stations); and Viva (two stations). Each of these groups produces compelling domestic output, controls relationship with leading local production houses and has rights to content from major Hollywood studios.

GAMBAR 3: PERTUMBUHAN IKLAN TV BERSIH DI INDONESIA
EXHIBIT 3: NET TV ADVERTISING GROWTH IN INDONESIA

Tahun *Year*	**Pertumbuhan Iklan TV YOY** *YOY TV Ad Growth*
2008	12.1%
2009	6.8%
2010	20.3%
2011	18.6%
2012	14.5%
2013	14.6%
2014	14.9%

Sumber: Media Partners Asia
Source: Media Partners Asia

5. TELEVISI BERBAYAR

Industri TV Berbayar menyumbang 738.000 pelanggan baru secara bersih di tahun 2013, didorong oleh pertumbuhan MNC Sky Vision (MSKY) yang berakhir pada tahun 2013 dengan pangsa pasar secara keseluruhan sebesar 74%. Pada akhir tahun 2013, TV Berbayar berhasil melakukan penetrasi terhadap 3,18 juta atau 9% dari TV rumah tangga. Besaran ARPU secara bulanan mencapai Rp109.808 atau US$10,5. MPA memprediksi bahwa pasar TV Berbayar akan mencapai 7 juta di tahun 2020 dengan tingkat penetrasi yang menanjak mencapai 11% di tahun 2014 dan 17% di tahun 2020. Satelit *direct-to-home* (DTH) akan mencapai tingkat pangsa pasar sebesar 80% pada area TV Berbayar secara jangka panjang.

5. PAY TELEVISION

The pay-TV industry added 738,000 net new customers in 2013, driven by the growth of MNC Sky Vision (MSKY), which ended 2013 with a 74% market share overall. At end-2013, pay-TV subs totaled 3.18 million, or 9% penetration of TV households. Monthly ARPU reached Rp109,808 or US$10.5. MPA forecasts indicate that the market for pay-TV will reach 3.98 million subscribers in 2014 and approximately 7 million in 2020 with penetration climbing to 11% in 2014 and 17% in 2020. Direct-to-home (DTH) satellite will retain more than 80% market share in pay-TV, long-term.

6. MEDIA CETAK

Pertumbuhan iklan di koran mulai menurun seiring dengan tingkat pembaca yang mulai menurun dan para pengiklan beralih ke media digital. Pertumbuhan akan mulai bangkit pada tahun 2014 seiring dengan keuntungan yang akan diraih dari adanya pengeluaran iklan politik. Data MPA mengindikasikan bahwa iklan pada koran akan tumbuh sebesar 14,4% di tahun 2014 sementara iklan pada majalah akan tumbuh sebesar 9,5%.

6. PRINT

Advertising growth in newspapers has decelerated as readership falls and advertisers migrate to digital. Growth will revive in 2014, as newspapers benefit from political ad spends. MPA data indicates that newspaper advertising will grow by 14.4% in 2014 while magazine advertising will grow by 9.5% in net terms.

Secara keseluruhan, tingkat pertumbuhan iklan pada koran didorong oleh meningkatnya tingkat *rate card* dan bukannya perluasan persediaan. Kategori pengiklan yang penting termasuk pemerintah dan politik, perusahaan dan sosial, otomotif, sepeda motor, dan kategori perumahan.

Overall newspaper advertising growth rate is being driven primarily by rate card increases and not by expanding inventory. Key advertising categories include government and political, corporate and social, automobiles, motorbikes, and real estate categories.

Total sirkulasi diperkirakan pada tingkat 3 juta setiap harinya. Penurunan pembaca tampak mendatar dan infrastruktur *broadband* yang terbatas menjaga media cetak dari penurunan yang terjadi seperti di pasar global lainnya.

Total newsprint circulation is estimated at 3 million daily. Declines in readership do appear to be flattening out and Indonesia's limited broadband infrastructure helps insulate print media from the declines seen in other global markets.

Para pemain kunci dalam industri koran harian termasuk Kompas Daily (Jakarta and nasional), Koran Sindo (nasional), Jawa Pos (Surabaya and Jawa Timur) dan ratusan pemain lokal lainnya. Koran-koran besar memiliki investor strategis dan media *online* terintegrasi.

Key dailies include Kompas Daily (Jakarta and national), Koran Sindo (national), Jawa Pos (Surabaya and East Java) and hundreds of other local dailies. Major newspapers have strategic investors and integrated online websites.

Di sektor majalah, pertumbuhan iklan mulai berkurang seiring dengan penurunan pembaca. Kelompok pembaca lebih condong kepada kaum wanita dan tingkat usia muda. Kecantikan adalah faktor kunci dalam beriklan. Pemain utama dalam industri majalah termasuk Femina, Tempo, MRI (Cosmo) dan Kompas Gramedia.

In the magazine sector, advertising growth is slowing as readership declines. Readership is heavily female-skewed and generally young. Beauty is the key advertising category. Key magazine groups include Femina, Tempo, MRI (Cosmo) and Kompas Gramedia.

7. RADIO

Saat ini terdapat 1.200 stasiun radio komersil yang terdaftar di Indonesia. Stasiun radio dalam negeri sangat tersegmentasi, dimana program-programnya menargetkan segmen tertentu seperti wanita, komunitas bisnis, dan remaja. Radio memungkinkan pengiklan untuk menjangkau pasar sasaran secara efektif dan dengan demikian menguasai sekitar 1% dari pasar iklan setiap tahun.

8. ONLINE

Iklan digital atau *online* mencapai US$83 juta di tahun 2013 dan diperkirakan akan terus tumbuh sebesar 40% di tahun 2014 dan mencapai angka US$118 juta. Pemain internasional akan terus mendominasi lahan digital dengan pangsa pasar lebih dari 70%. Pemain utama mencakup Google (termasuk YouTube), Facebook, dan Yahoo. Para pemain internasional membebani pengiklan berdasarkan setiap *click* dengan tingkat diskon yang sedikit atau hampir tidak ada pada persediaan. Tingkat pengeluaran atau pertumbuhan di sektor digital didorong oleh para pengiklan multinasional seperti Unilever, P&G dan Coca Cola. Pemain lokal ternama mencakup Kompas; Detik; Viva; dan Okezone. Batasan teknologi (*bandwidth* rendah, penetrasi internet rendah) masih menjadi tantangan akan tetapi baik penetrasi internet ataupun *broadband* diperkirakan akan terus tumbuh dalam jangka waktu panjang.

7. RADIO

There are 1,200 commercial radio stations registered in Indonesia. Domestic radio stations are highly segmented, with programs designed to target specific audiences. Radio offers advertisers an effective targeting vehicle and as such captures approximately 1% of the advertising market every year.

8. ONLINE

Digital or online advertising reached US$83 million in 2013 and is expected to grow by 40% in 2014 to reach US$118 million. International players dominate the digital landscape with more than 70% market share. Key players include Google (including YouTube), Facebook and Yahoo. International players charge on a per-click basis, with little or no discounting on inventory. Local players charge on an occupancy basis. Digital spends and growth in the sector is largely driven by spends from multinational advertisers such as Unilever, P&G and Coca Cola. Key local online players include Kompas; Detik; Viva; and Okezone. Technological constraints (low bandwidth, low internet penetration) are still a challenge but both internet and broadband penetration are expected to grow over the long-term.

TINJAUAN OPERASIONAL PERSEROAN
COMPANY'S OPERATIONAL OVERVIEW

Pada tahun 2013, MNC berhasil melanjutkan dominasinya dalam industri TV FTA di Indonesia. Perseroan berhasil meningkatkan rata-rata pangsa pemirsanya mencapai 40,1%, meningkat sebesar 2,1% dari pencapaian 38,0% pada tahun 2012. MNC menjadi satu-satunya media grup di Indonesia yang berhasil meningkatkan pangsa pemirsanya di tahun 2013. Pencapaian ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran penting ketiga stasiun TV FTA yang dimiliki MNC yaitu RCTI, MNCTV, dan GlobalTV. RCTI tetap menjadi stasiun TV nomor 1 dengan tingkat rata-rata pangsa pemirsa *prime time* sebesar 21,5%; meningkat dari tahun 2012 sebesar 17,6%. MNCTV memiliki rata-rata pangsa pemirsa *prime time* sebesar 12,2%. Sementara GlobalTV memiliki rata-rata pangsa pemirsa *prime time* sebesar 6,4% dan berada di posisi 8.

In 2013, MNC continued its dominance of the Indonesia FTA TV industry. The Company was able to reach a 40.1% average prime time audience share, a 2.1% increase from 38.0% in 2012. MNC is the only media group in Indonesia that was able to increase its audience share in 2013. This achievement was possible thanks to the contribution from our three FTA TV stations: RCTI, MNCTV, and GlobalTV. RCTI remained the number 1 TV station, with an average prime time audience share of 21.5%, increased from 17.6% in 2012. MNCTV had 12.2% average prime time audience share and is ranked number 4. Lastly, GlobalTV achieved 6.4% average prime time audience share and is ranked number 8.

Total pendapatan usaha MNC pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp6,52 triliun atau meningkat sebesar 4% dari pencapaian tahun 2012 sebesar Rp6,27 triliun. Mayoritas pendapatan usaha berasal dari pendapatan iklan RCTI, MNCTV, dan GlobalTV yang menyumbang porsi pendapatan sebesar 88% dari keseluruhan pendapatan Perseroan. Di tahun 2013, total pendapatan iklan ketiga stasiun TV FTA mencapai Rp5,49 triliun; meningkat sebesar Rp372,76 miliar atau 7% dari Rp5,12 triliun pada tahun 2012. Bisnis inti MNC lainnya yaitu konten menyumbang 4% dari total pendapatan Perseroan. Di tahun 2013, total pendapatan dari konten mencapai Rp266,55 miliar.

MNC's total revenue in 2013 is recorded at Rp6.52 trillion, an increase of 4% from Rp6.27 trillion in 2012. The majority of income came from advertising revenue of RCTI, MNCTV, and GlobalTV, contributing as much as 88% from of total Company's revenue. In 2013, total advertising revenues from the three FTA TV stations reached Rp5.49 trillion, an increase of Rp372.76 billion or 7%, from Rp5.12 trillion in 2012. Other MNC core content businesses contributed 4% of the Company's total revenues. In 2013, the total revenues from content reached Rp266.55 billion.

Pada saat yang sama pendapatan dari media cetak seperti Koran Sindo, Majalah HighEnd dan Tabloid Genie serta stasiun radio dari Sindo Trijaya Radio dan Radio Dangdut Indonesia juga turut memberikan kontribusi pendapatan walaupun dalam jumlah yang kecil.

Pada tahun 2013, MNC telah menyelesaikan proses divestasi lini bisnis Jasa Nilai Tambah (VAS) secara keseluruhan yang dikelola oleh Linktone Ltd., anak perusahaan MNC. Aktivitas operasional VAS menjadi tanggung jawab entitas pengendali MNC yaitu PT Global Mediacom Tbk (MCOM). Dengan demikian, MNC dapat lebih fokus untuk mengembangkan bisnis inti di bidang industri media berbasis iklan melalui TV FTA dan konten.

MNC memiliki 3 stasiun TV FTA untuk melayani ragam populasi Indonesia yang terdiri dari kelompok usia serta status sosial dan ekonomi yang berbeda. Segmentasi ini sengaja didesain untuk memfasilitasi pengiklan dalam memasarkan merek mereka pada target pasar serta konsumen tertentu.

RCTI tetap menjadi stasiun TV nomor 1 di Indonesia dengan konten drama dan program pencarian bakat. MNCTV fokus kepada program drama, *variety shows* dan olahraga, sementara GlobalTV dikhususkan untuk menghibur anak-anak dan kaum muda melalui program-program *box office* Hollywood dan kartun.

At the same time advertising revenues from print media, such as Sindo Newspaper, HighEnd Magazine and Tabloid Genie, as well as from radio stations, including Sindo Trijaya Radio and Radio Dangdut Indonesia, also contributed to the consolidated revenues, albeit in smaller amounts.

In 2013, MNC completed the divestment of one of its business lines, namely, Value Added Service (VAS) run by Linktone Ltd, a subsidiary of MNC. The operational activity of VAS is now the responsibility of the controlling entity of MNC, namely PT Global Mediacom Tbk (MCOM). Therefore, MNC is able to maintain a pure focus on its core business in advertising-based media industry, through FTA TV and content generation.

MNC has 3 FTA TVs that cater to a diverse Indonesian population, one that consists of different age groups and socio-economic status. This segmentation is designed to allow and facilitate advertisers wanting to feature their brands at the right target market and consumer.

RCTI has consistently been the number 1 TV station in Indonesia, with its drama content and talent search programs. MNCTV focuses on drama, variety shows and sports, and GlobalTV entertains kids and young adults with Hollywood box office movies and cartoons.

Data dari Nielsen Company menunjukkan bagaimana MNC masih mampu mendominasi program-program di Indonesia pada tahun 2013 dimana 12 di antaranya masuk dalam jajaran 20 program terpopuler. Kinerja program-program yang dimaksud berdasarkan masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

- 10 dari 20 program sinetron terpopuler.
- 12 dari 20 program terpopuler bagi ibu rumah tangga.
- 13 dari 20 program olahraga terpopuler.
- 17 dari 20 program pencarian bakat terpopuler.
- 19 dari 20 program animasi terpopuler.

Menyiarkan program-program berkualitas tetap menjadi fokus utama MNC. Perseroan tetap menyiarkan serial drama favorit untuk menarik penonton wanita pada slot *prime time*. Sangatlah penting bagi Perseroan untuk dapat menghasilkan konten yang tepat bagi pemirsa wanita, dikarenakan hal ini akan menarik perhatian para pengiklan dan dengan sendirinya, meningkatkan pendapatan. MNC akan terus menjalin kerja sama dengan 2 rumah produksi terbaik di Indonesia yaitu SineMart dan MD Entertainment untuk memproduksi drama berkualitas serta mencapai pangsa pemirsa yang tinggi.

Sebagai perusahaan media terbesar di Indonesia, MNC adalah mitra pilihan utama pemilik konten. Sejumlah besar pemilik konten memberikan MNC hak istimewa untuk mengikat perjanjian ekslusif untuk mendapatkan konten terbaik. Program-program MNC yang bervariasi dengan kemasan bercita rasa internasional akan didukung oleh kerja sama dengan Disney, Warner Bros, Fox, dan Universal. Kerja sama dengan Viacom dan Disney ditujukan khusus untuk para penonton dari usia yang lebih muda.

Televisi tetap menjadi media terbaik di Indonesia dalam menjangkau pasar massal. MNC akan tetap fokus dalam menyiarkan konten lokal dan internasional yang berkualitas dan variatif kepada penonton dalam skala nasional dan akan terus memimpin media industri di Indonesia.

A report from The Nielsen Company reveals how MNC continues to dominate Indonesia's programming in 2013, with 12 of MNC's programs in the top 20 programs. Performances based on the categories of the programs were as follows:

- *10 out of the top 20 drama series programs.*
- *12 out of the top 20 programs targeted at housewives.*
- *13 out of the top 20 sports programs.*
- *17 out of the top 20 talent search programs.*
- *19 out of the top 20 animation programs.*

Broadcasting high-quality programs continues to be the main focus of MNC. On prime time the Company still focuses on airing drama series that attract female viewers. It is very crucial to produce the right content that targets female viewers, which in turn will attract advertisers and drive revenue. MNC will continue to work with the 2 best production houses in Indonesia, SineMart and MD Entertainment, to produce superior dramas and achieve the highest audience share.

As the largest media company in Indonesia, MNC has become the preferred partner for major content owners. Most of these content owners provide MNC first refusal option on exclusive agreements for the best content. Diversity and international flavour in MNC's line-up will be supported by a continued partnership with Disney, Warner Bros, Fox, and Universal. Younger audiences will be also served by close partnership with Viacom and Disney.

Television remains the best medium in Indonesia for advertisers to reach the mass market. MNC will continue focusing on broadcasting quality and diverse content, both local and foreign, for viewers nationwide and will continue to lead Indonesia's media industry.

TINJAUAN KEUANGAN PERSEROAN
COMPANY'S FINANCIAL OVERVIEW

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha MNC untuk tahun 2013 meningkat sebesar 4% menjadi Rp6,52 triliun dari Rp6,27 triliun pada tahun 2012.

Pendapatan iklan dari TV FTA masih menyumbang porsi terbesar dan di tahun 2013 bertumbuh sebesar 7% menjadi Rp5,49 triliun dari Rp5,12 triliun pada tahun 2012.

Pertumbuhan pendapatan iklan berhasil mengimbangi pendapatan yang lebih rendah dari konten serta menutup hilangnya pendapatan dari layanan bernilai tambah (Value Added Services/ VAS) yang menghilang karena penyelesaian divestasi kepemilikan MNC atas Linktone kepada MCOM.

Pertumbuhan pendapatan iklan antara lain terkait dengan peningkatan pangsa pemirsa *prime time* RCTI yang bertumbuh dari 17,6% pada tahun 2012 menjadi 21,5% pada tahun 2013. Selain itu, GlobalTV juga berhasil meningkatkan pangsa pemirsa *prime time* dari 5,2% pada tahun 2012 menjadi 6,4% pada tahun 2013.

Dengan pangsa pemirsa dan *rating* yang meningkat, RCTI dan GlobalTV dapat menaikkan *rate card* iklan sehingga pendapatan iklan pun turut naik.

Keberhasilan MNC mendayagunakan pustaka konten yang dimiliki baik dengan mengemasnya menjadi *channel-channel* yang ditayangkan di Indovision, Top TV dan Okevision (ketiganya dimiliki oleh MSKY), maupun menjualnya ke pihak ketiga juga merupakan faktor pendasar yang turut meningkatkan pendapatan MNC pada tahun 2013.

BEBAN LANGSUNG

Beban langsung untuk tahun 2013 menurun sebesar 0,2% menjadi Rp2,851 triliun dari Rp2,857 triliun di tahun 2012, dimana beban program lokal masih merupakan yang tertinggi diikuti oleh beban program asing.

Kenaikan beban program lokal sebesar 8% menjadi Rp1,961 triliun dari Rp1,817 triliun pada tahun sebelumnya disebabkan oleh pembelian program-program dari rumah produksi pihak ketiga seperti MD Entertaintment dan Sinemart.

REVENUES

MNC's operating revenues for 2013 increased by 4% to Rp6.52 trillion from Rp6.27 trillion in 2012.

The advertising revenue from FTA TV remained the largest and in 2013, grew by 7% to Rp5.49 trillion from Rp5.12 trillion in 2012.

The growth in advertising revenues managed to offset the lower revenues from content, while also covers the lost of revenues in Value Added Services (VAS) following the divestment of Linktone by MNC to MCOM that has been completed.

The growth in advertising revenues was partly linked to the increase in prime time audience share of RCTI that rose from 17.6% in 2012 to 21.5% in 2013. The same goes with GlobalTV that managed to increase its prime time audience from 5.2% in 2012 to 6.4% in 2013.

With the audience share and ratings rising, RCTI and GlobalTV were able to raise advertising rate cards thereby increasing revenues from advertising.

The success of MNC in capitalizing on its own content library by repackaging it into specialised MNC branded channels aired exclusively on Indovision, Top TV and Oke Vision (all three owned by MSKY) or by selling it to third parties, is another factor that have boost MNC's revenue in 2013.

DIRECT EXPENSES

Direct costs for 2013 decreased by 0.2% to Rp2.851 trillion from Rp2.857 trillion in 2012, with the cost of local programs being the highest followed by the cost of foreign programs.

The 8% increase in the cost of local programs to Rp1.961 trillion from Rp1.817 trillion in the previous year was due to the acquisition of programs from third-party production houses such as MD Entertaintment and Sinemart

Kenaikan beban program asing sebesar 4% menjadi Rp551,183 miliar dari Rp530,082 miliar pada tahun 2012 berkaitan dengan penyiaran program-program Miss World 2013 dan mengundang Arsenal serta Chelsea ke Indonesia yang memiliki *rating* dan pangsa pasar yang tinggi.

The 4% increase in the cost of foreign programs to Rp551.183 billion from Rp530.082 billion in 2012 was due to broadcasting of Miss World 2013 and invited Arsenal also Chelsea to Indonesia which garnered high rating and audience share.

LABA BRUTO

Laba bruto MNC untuk tahun 2013 adalah Rp3,67 triliun atau bertumbuh sebesar 7,7% dari Rp3,41 triliun pada tahun sebelumnya.

GROSS PROFIT

MNC's gross profit for 2013 was Rp3.67 trillion or increased by 7.7% from Rp3.41 trillion in the previous year.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk tahun 2013 menurun sebesar 7% dari Rp1,193 triliun di tahun 2012, seiring dengan penurunan gaji dan tunjangan karyawan.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses for 2013 decreased by 7% from Rp1.193 trillion in 2012, in line with lower salaries and employee benefits.

LABA BERSIH

Dengan beban pajak 2013 sebesar Rp.583,69 miliar (meningkat sebesar 17% dari Rp497,69 miliar pada tahun 2012), laba bersih MNC untuk tahun 2013 adalah Rp1,69 triliun atau bertumbuh sebesar 2% dari Rp1,66 triliun pada tahun 2012.

NET INCOME

Given the 2013 tax expenses that amounted to Rp583.69 billion (increased by 17% from Rp497.69 billion in 2012), MNCS's net income for 2013 was Rp1.69 trillion or increased by 2% from Rp1.66 trillion in 2012.

Dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 14.099.463.000 lembar, laba bersih per saham untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp120,73, meningkat dari Rp119,15 di tahun sebelumnya.

With 14.099.463.000 shares outstanding, earnings per share for 2013 amounted to Rp120.73, increasing from Rp119.15 in the previous year.

ASET

Jumlah aset MNC per 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp9,62 triliun atau bertumbuh dari Rp8,96 triliun pada tahun 2012. Aset lancar tercatat sebesar Rp6,81 triliun meningkat sebesar 1% dari Rp6,77 triliun pada tahun sebelumnya; aset tidak lancar tercatat sebesar Rp2,80 triliun atau meningkat sebesar 28% dari Rp2,19 triliun pada tahun 2012.

ASSETS

Total assets of MNC as of December 31, 2013 amounted to Rp9.62 trillion or increased from Rp8.96 trillion in 2012. Current assets stood at Rp6.81 trillion, increasing by 1% from Rp6.77 trillion in the previous year; non-current assets was Rp2.80 trillion or increased by 28% from Rp2.19 trillion in 2012.

LIABILITAS

Jumlah liabilitas MNC per 31 Desember 2013 adalah Rp1,872 triliun, meningkat sebesar 13% dibandingkan dengan Rp1,66 triliun pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Liabilitas jangka pendek adalah Rp1,606 triliun atau meningkat 29% dari posisi 2012 sebesar Rp1,25 triliun, sedangkan liabilitas jangka panjang menurun menjadi Rp265,22 miliar atau 36% dibandingkan dengan Rp413,56 miliar pada tahun sebelumnya.

LIABILITIES

MNC's total liabilities as of December 31, 2013 was Rp1.872 trillion, increasing by 13% compared to Rp1.66 trillion in the same period in the previous year. Short-term liabilities were Rp1.606 trillion or rose by 29% from the 2012 position of Rp1.25 trillion, while long-term liabilities decreased to Rp265.22 billion or 36% compared to Rp413.56 billion in the previous year.

Peningkatan liabilitas terutama disebabkan oleh meningkatnya pinjaman jangka pendek sebesar 0,4% menjadi Rp76,04 miliar dari Rp75,75 miliar. Utang usaha kepada pihak ketiga meningkat sebesar 49% menjadi Rp587,11 miliar dari Rp394,44 miliar, utang pajak menurun sebesar 10% menjadi Rp200,86 miliar dari Rp224,21 miliar, biaya yang masih harus dibayar meningkat sebesar 69% menjadi Rp152,83 miliar dari Rp90,60 miliar dan liabilitas tidak lancar menurun sebesar 36% menjadi Rp265,22 miliar dari Rp413,55 miliar.

The increase in liabilities was mainly due to the increase in short-term loans of 0.4% to Rp76.04 billion from Rp75.75 billion. Liabilities to the third party increase by 49% to Rp587.11 billion from Rp394.44 billion; tax liabilities decreased by 10% to Rp200.86 billion from Rp224.21 billion, accrued expenses increased by 69% to Rp152.83 billion from Rp90.60 billion and non-current liabilities decreased by 36% to Rp265.22 billion from Rp413.55 billion.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp7,74 triliun, meningkat sebesar 6% dari Rp7,30 triliun pada 31 Desember 2012.

Pada tahun 2013 MNC melakukan eksekusi opsi saham karyawan yang menambahkan tambahan modal disetor dan penyesuaian PSAK 38 (revisi 2012) Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali yang menambahkan tambahan modal disetor masing-masing senilai Rp177 miliar dan Rp345 miliar, sehingga secara keseluruhan terjadi penurunan tambahan modal disetor dari Rp2,50 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp2,33 triliun di tahun 2013.

Kemudian pada tanggal 25 September 2013 Perseroan melakukan pembayaran dividen sebesar Rp772,73 miliar, dan di bulan Desember 2013 Perseroan mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2013 sebesar Rp342,99 miliar sehingga saldo laba per akhir 2013 adalah sebesar Rp4,09 triliun

EQUITY

The Company's equity as of December 31, 2013 amounted to Rp7.74 trillion, increasing by 6% from Rp7.30 trillion on December 31, 2012.

In 2013, MNC exercised the employee stock options which increased additional paid in capital and PSAK 38 (revised 2012) Business Combination of Entities Under Common Control Adjustment which decreased additional paid in capital each valued at Rp177 billion and Rp345 billion respectively, which overall resulted in the decrease in additional paid-in capital from Rp2.50 trillion in 2012 to Rp2.33 trillion in 2013.

Then on September,25 2013 the Company paid dividends amounting to Rp772.73 billion and on December 2013 the Company declared distribution of interim cash dividends for 2013 amounting Rp342.99 billion retained earnings at the end of 2013 amounted to Rp4.09 trillion.

ARUS KAS

a. Arus kas dari aktivitas operasional
Kas bersih dari aktivitas operasional adalah sebesar Rp1,44 triliun meningkat 23,4% dari Rp1,17 triliun pada akhir 2012 seiring dengan naiknya penerimaan kas dari pelanggan.

Penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp6,26 triliun dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan Rp4,15 triliun, Perseroan juga membukukan Rp41,42 miliar untuk pembayaran bunga dan Rp626,61 miliar untuk pembayaran pajak penghasilan.

Pada tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasional adalah sebesar Rp1,17 triliun. Penerimaan kas dari pelanggan tercatat sebesar Rp6,21 triliun dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tercatat sebesar Rp4,50 triliun.

b. Arus kas dari aktivitas investasi
Perseroan juga memperoleh kas sebesar Rp198,94 miliar dari aktivitas investasi, naik sebesar 585% dari penggunaan kas sebesar Rp966,42 miliar pada tahun 2012. Dana terutama diperoleh dari aset-aset keuangan yaitu sebesar Rp879,62 miliar dan penggunaan untuk pembelian aset tetap sebesar Rp703,31 miliar.

Di tahun sebelumnya jumlah kas untuk aktivitas investasi adalah Rp966,42 miliar yang disalurkan ke investasi di aset keuangan lainnya sebesar Rp1.120,12 miliar dan perolehan aset tetap sebesar Rp269,72 miliar.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan
Sedangkan untuk aktivitas pendanaan MNC menggunakan kas bersih sebesar Rp1.592,60 miliar naik 312% dari Rp508,94 miliar pada tahun 2012. Sejumlah Rp397,34 miliar untuk pembayaran pinjaman jangka panjang dan sejumlah Rp1.006,85 miliar untuk pembayaran dividen.

CASH FLOW

a. Cash flows from operating activities
Net cash from operating activities amounted to Rp1.44 trillion increasing by 23.4% from Rp1.17 trillion at the end of 2012 in line with the increase in cash receipts from customers.

Cash receipts from customers amounted to Rp6.26 trillion and cash payments to suppliers and employees was Rp4.15 trillion, the Company also recorded Rp41.42 billion of interest payments and Rp626.61 billion for income tax payment.

In 2012, net cash from operating activities amounted to Rp1.17 trillion. Cash receipts from customers amounted to Rp6.21 trillion and cash payments to suppliers and employees was booked at Rp4.50 trillion.

b. Cash flows from investing activities
The Company also received Rp198.94 billion from investment activities, increased by 585% from Rp966.42 billion in 2012. Rp879.62 billion was received from financial assets and Rp703.31 billion was used to acquire property and equipment.

As for financing activities MNC used cash in the amount of Rp966.42 billion. A total of Rp1,120.12 billion was used for financial assets and Rp269.72 billion for used to acquire property and equpiment.

c. Cash flow from financing activities
Meanwhile, for the financing activities, MNC used its net cash of Rp1,592.60 billion increasing by 312% from Rp508.94 billion in 2012. Rp397.34 billion was used to pay for long-term liabilities and to make dividend payments in the amout of Rp1,006.85 billion.

Pada tahun 2012, kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp508,94 miliar digunakan untuk pembayaran pinjaman jangka pendek sejumlah Rp69,04 miliar, sejumlah Rp43,71 miliar untuk pembayaran pinjaman jangka panjang dan sejumlah Rp488,16 miliar untuk pembayaran dividen.

In 2012, the net cash used for financing activities was Rp508.94 billion. The cash was mainly used to pay for short-term liabilities in the amount of Rp69.04 billion, Rp43.71 billion was used to pay for long-term liabilities and Rp488.16 billion was used to make dividend payments.

SOLVABILITAS

SOLVENCY

Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio kewajiban terhadap aset adalah 19%, sementara rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah 24%.

As of December 31, 2013, the ratio of liabilities to assets was 19%, while the ratio of debt to equity was 24%.

Rasio-rasio tersebut stagnan jika dibandingkan dengan posisi tahun 2012 yaitu masing-masing 19% untuk rasio kewajiban terhadap aset dan 23% untuk rasio kewajiban terhadap ekuitas.

The ratios were stagnant compared to the 2012 position, respectively 19% for the liabilities to assets ratio and 23% for the debt to equity ratio.

Perseroan dan anak perusahaan selalu memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang pada saat jatuh tempo.

The Company and its subsidiaries constantly monitored cash flow projections and the availability of funds to pay for short-term and long-term debts in a timely manner.

Kolektibilitas Piutang (Dalam Jutaan Rupiah)
Accounts Receivable Collectability (In Millions of Rupiah)

Umur *Age*	**Jumlah** *Amount*	**Persentase** *Percentage*
Belum jatuh tempo/ *Not yet overdue*	1,211,534	45%
Telah jatuh tempo/ *Overdue*		
1-30 hari/ *1-30 days*	567,178	21%
31-60 hari/ *31-60 days*	339,388	13%
61-90 hari/ *61-90 days*	159,514	5%
>90 hari/ *>90 days*	434,604	16%
Jumlah/ *Total*	2,712,218	100%

Mutasi Penyisihan Piutang Ragu-Ragu (Dalam Jutaan Rupiah)
Allowance for Doubtful Accounts (In Millions of Rupiah)

Mutasi Cadangan Kerugian *Movement in Allowance for Impairment Loss*	**Jumlah** *Amount*
Saldo awal tahun *Beginning balance*	29,085
Cadangan kerugian penurunan nilai tahun berjalan bersih *Allowance for impairment losses during the year-net*	1,957
Pemulihan kerugian penurunan nilai *Reversal of impairment losses*	(968)
Saldo akhir tahun *Ending balance*	30,074

Pada akhir periode, Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas piutang usaha ragu-ragu adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review on the collectability of accounts receivables at the end of the period, the Management was of the opinion that the allowance on doubtful account receivables was adequate as there was no significant change in terms of credit worthiness of the receivables.

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur modal Perseroan terdiri dari pinjaman dan ekuitas.

Perseroan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui optimalisasi struktur modal untuk utang dan ekuitas.

Pada khususnya, Direksi Perseroan secara berkala melakukan kaji ulang atas struktur permodalan Perseroan. Dalam kajian tersebut Direksi menganalisa biaya permodalan dan semua risiko.

CAPITAL STRUCTURE

The capital structure of the Company consists of debt and equity.

The Company and its subsidiaries managed risks pertaining to the capital to ensure business as a going concern, in addition to maximizing profits to shareholders by optimizing the capital structure of debt to equity.

In particular, the Board of Directors periodically conducted a review on the Company's capital structure. In the review, the Board of Directors analyzed the cost of capital and the associated risks.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan keuangan.

IMPORTANT EVENTS AFTER THE DATE OF FINANCIAL STATEMENTS

There is no any important events after the date of financial statements.

PROSPEK USAHA

Sektor media diperkirakan akan terus bertumbuh pada tahun 2014, didorong oleh 1) peningkatan kategori konsumen, dengan anggaran belanja terbesar dari sektor F&B dan Toiletries & Cosmetics 2) pengeluaran iklan yang bertambah dari kategori baru seperti perusahaan FMCG lokal, otomotif, dan keuangan 3) kampanye politik yang telah dimulai, dan 4) kuatnya pertumbuhan ekonomi yang akan semakin meningkatkan daya beli masyarakat dan meningkatkan porsi penduduk di kelas menengah.

Meningkatnya kompetisi pemain lokal dan multinasional di sektor *consumer goods* akan meningkatkan pengeluaran iklan. Para produsen akan meningkatkan anggaran iklan dan promosi untuk mendukung peluncuran produk-produk baru serta mempertahankan dan/atau meningkatkan pangsa pasar mereka.

Sebagaimana kebutuhan untuk beriklan semakin meningkat, perusahaan media akan dapat meningkatkan daya tawar perusahaan yang memungkinkan mereka untuk memperoleh peningkatan pendapatan dari pembebanan *rate card* yang lebih tinggi.

Pada tahun 2014, industri media di Indonesia juga akan didukung oleh dua *event* besar yang akan menaikkan pengeluaran iklan: kampanye pemilihan umum dan pemilihan presiden 2014, dan turnamen Piala Dunia FIFA 2014.

Walaupun TV memiliki jangkauan terluas dari seluruh platform media di Indonesia, *rate card* iklan masih merupakan yang terendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia-Pasifik. Biaya iklan untuk spot *prime time* di Indonesia adalah $6.000, sementara Thailand dan Filipina masing-masing sebesar $10.000 dan $12.000. Biaya yang masih rendah serta dorongan struktural yang kuat membuat MNC percaya bahwa besaran *rate card* di Indonesia akan tumbuh sebesar 15% setiap tahunnya di masa yang akan datang.

BUSINESS PROSPECT

The media sector will continue its strong growth in 2014, driven by 1) the growth of consumer categories, with top spenders being F&B and Toiletries & Cosmetics 2) increased advertisement spending from emerging categories such as local FMCG companies, auto and finance 3) a political campaign that is already commencing, and 4) strong economic growth will further increase the purchasing power of the population and the number of people in the middle class.

The increasing competition in the consumer goods sector, from both multinational and domestic companies, will spur advertisement spending. Manufacturers will have to increase their budgets for commercials and promotion as they launch new products and try to maintain and/or increase market share.

As the need for advertising increases, media companies will hold bargaining power that allows them to gain higher revenue from charging higher rate cards.

In 2014, Indonesia's media industry will also be supported by two big events that will drive up advertisement expenditures: the general election campaign and 2014 presidential election, and the 2014 FIFA World Cup tournament.

While TV has the widest reach of any media platform in Indonesia, the advertising rate card is still one of the lowest compared to other countries in Asia-Pacific. A 30-second prime time spot in Indonesia is only $6,000, whereas Thailand and Philippines charge at $10,000 and $12,000, respectively. Due to its relatively low price and strong structural drivers, MNC believes that the rate card in Indonesia can easily grow by 15% annually for the foreseeable future.

Pada tahun 2014, MNC akan tetap menyiarkan serial drama lokal. Bertahun-tahun serial drama lokal telah menjadi fokus inti MNC dan menghasilan tingkat *rate card* tertinggi. Beberapa program favorit MNC lainnya seperti Idol musim ke delapan, Miss Indonesia 2014, MasterChef Junior, Indonesia Super League dan Dahsyat juga akan terus ditayangkan.

In 2014, MNC will continue broadcasting local drama series which have been MNC's key focus in many years and which generate revenue with the highest rate card. Moreover, MNC will also continue to broadcast other favorite programs ranging from talent search and sports to variety shows such as Indonesian Idol Season 8, Miss Indonesia 2014, MasterChef Junior, Indonesia Super League and Dahsyat.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Mulai tahun buku 2007 Perseroan membagikan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Karena Perseroan merupakan perusahaan induk dari beberapa anak perusahaan, besar dividen tunai dihitung berdasarkan keuntungan anak perusahaan dan/atau pendapatan dividen yang diterima oleh Perseroan dari anak perusahaan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dan anak perusahaan dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

The Company is the parent company of several subsidiaries, and the profits of the subsidiaries and/or dividend income received by the Company from the subsidiaries in the pertaining book year; with due regard to the financial condition of the Company and its subsidiaries and by the decisions of the General Meeting of Shareholders of the Company.

Mulai tahun 2012 Perseroan bermaksud membagikan dividen tunai minimum sebesar 45% dari laba bersih tahun sebelumnya.

Starting in 2012 the Company distribute cash dividend at a minimum of 45% from the previous year of net income.

Penetapan akhir besaran dividen yang akan dibagikan tersebut juga senantiasa mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya. Besar dan rasio pembayaran dividen selama 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The determination of the amount of the dividends to be distributed also takes into consideration the financial condition of the Company and its subsidiaries. The amount and ratio of the dividend payouts in the last 2 years are as follows:

Tahun Buku *Fiscal Year*	**Tanggal Pembayaran** *Date of Payment*	**Dividen per Saham** *Dividend per Share (Rp)*	**Jumlah Dividend** *Total Dividend (Rp)*	**Rasio Pembayaran Dividen** *Dividend Payout Ratio*
2012	25 September 2013 *September 25, 2013*	Rp55	Rp772,736	46%
2011	11 Juli 2012 *Juli 11, 2012*	Rp35	Rp488,161	29%

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGE IN ACCOUNTING POLICIES

Selama tahun 2013 MNC beserta anak perusahaan menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia dan relevan dengan operasinya. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi berikut berdampak pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2013, penjelasan dapat dilihat pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

During 2013 MNC and its subsidiaries adopted a new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that were relevant to its operations. Application of the new and revised standards and interpretations had an impact on the presentation and disclosure of the consolidated financial statements for 2013 for further explanations please refer to the Consolidated Financial Statement of the Company.

TINJAUAN ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES OVERVIEW

RCTI

▪ Tinjauan 2013

RCTI adalah stasiun TV yang paling sering ditonton dan memiliki cakupan tayangan yang paling luas dibandingkan dengan stasiun-stasiun TV lainnya.

Disamping itu RCTI, sebagai stasiun televisi FTA nasional terbesar milik MNC, juga menawarkan rangkaian acara yang sangat bervariasi mulai dari sinetron, film-film *box office*, acara olahraga, pencarian bakat, *reality show*, acara musik, hingga *infotainment*.

Sekali lagi RCTI mampu menutup tahun 2013 sebagai stasiun TV nomor satu di Indonesia dengan rata-rata pangsa pemirsa prime time sebesar 21,5% dan menempatkan 5 program dari 10 program sinetron terfavorit di tahun 2013.

Di tahun 2013, RCTI mampu melanjutkan kinerja yang membanggakan dengan mendapatkan beberapa penghargaan seperti Panasonic Gobel Awards 2013 untuk 12 kategori program dan 6 kategori individual seperti Tukang Bubur Naik Haji, The Biggest Game Show in the World, Silet, Super Dashyat, Dashyat, Jodohku Anang dan Ashanty, Sedap Malam, Dragon Fire WCS, Euphoria dan Sportacular, Menuju Pentas Idola Cilik, The Master Season 2, Seputar Indonesia; Superbrands 2013; Master Brand Awards Makassar

RCTI

▪ *2013 Overview*

RCTI is the most-watched FTA TV station with the widest broadcasting coverage of any TV station.

Furthermore, RCTI, as the largest national FTA TV station, offers a wide variety of programs – from drama series, box office movies, sporting events, talent search, reality shows and music shows, to infotainment.

RCTI again concluded 2013 as the number one TV station in Indonesia, commanding a prime time audience share of 21.5% and dominating the drama series program by occupying 5 out of top 10 drama series in 2013.

In 2013, RCTI continues its excellent performance which is shown by numerous awards, such as several Panasonic Gobel Awards 2013 for 12 program categories and 6 individual categories, such as Tukang Bubur Naik Haji, The Biggest Game Show in the World, Silet, Super Dashyat, Dashyat, Jodohku Anang dan Ashanty, Sedap Malam, Dragon Fire WCS, Euphoria dan Sportacular, Menuju Pentas Idola Cilik, The Master Season 2, Seputar Indonesia; Superbrands 2013; Master Brand Awards Makassar Category National

Category National Tv Station; Corporate Image Awards 2013 Category National Television; Marketeers Indonesia Most Favorite Women Brand 2013 Category TV and Most Favorite Netizen Brand 2013 Category TV Station.

TVStation; Corporate Image Awards 2013 Category National Television; Marketeers Indonesia Most Favorite Women Brand 2013 Category TV and Most Favorite Netizen Brand 2013 Category TV Station.

RCTI berhasil menayangkan program X-Factor Indonesia secara perdana, yaitu program kompetisi menyanyi yang mampu menjadi program populer dalam waktu singkat. RCTI juga sukses menayangkan MasterChef Indonesia *season* 3 yang merupakan program pencarian bakat favorit Indonesia di luar kompetisi menyanyi.

RCTI was very successful in airing the first season of X-Factor Indonesia, a singing competition, which quickly became a hit program. RCTI also broadcasted MasterChef Indonesia season 3, which has become the favorite non-singing talent search program in Indonesia.

Di kategori olahraga, RCTI telah menayangkan berbagai acara olahraga favorit. Pada pertengahan tahun 2013, dengan bangga RCTI menayangkan pertandingan bergengsi antara Tim Nasional dengan Belanda dan Arsenal. Masing-masing pertandingan berhasil memperoleh pangsa pasar sebesar 41% dan 32%.

In sports category, RCTI broadcasted various popular sporting events. In mid-2013, RCTI proudly broadcast matches between the Indonesian National Team, the Netherlands and Arsenal. These matches garnered 41% and 32% audience share, respectively.

Pada saat yang sama RCTI tetap mampu berinovasi dengan Bima Satria Garuda yang merupakan serial Superhero Indonesia yang pertama. BIMA, serupa dengan Kamen Rider dan Power Rangers, telah menjadi program populer di kalangan anak-anak dan remaja.

At the same time RCTI also continued to innovate, by introducing Bima Satria Garuda, the first Indonesian superhero series. BIMA is similar to Kamen Rider and Power Rangers, and has become a popular program with appeal for young viewers.

RCTI menjadi *official partner* dari Miss World 2013 yang diadakan di Bali, Indonesia. Kontes kecantikan ini diikuti oleh 127 peserta dan ditayangkan di lebih dari 180 negara. Perhelatan ini juga meningkatkan citra Indonesia dengan menunjukkan budaya dan kecantikan nasional kepada dunia internasional.

RCTI was also selected as the official partner of Miss World 2013, held in Bali, Indonesia. The beauty pageant featured 127 contestants and was broadcasted to over 180 countries. Moreover, the event raised Indonesia's profile as it showcased the nation's culture, customs and beauty to the world.

Dari segi pendapatan, RCTI berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp3,21 triliun atau meningkat sebesar 11% pada tahun 2013 dari Rp2,89 triliun pada tahun 2012.

At the same time RCTI's revenue increased by 11% from Rp2.89 trillion in 2012 to Rp3.21 trillion in 2013.

- Prospek 2014

  Sebagai stasiun TV nomor satu, RCTI akan terus meningkatkan kualitas program-programnya yang lebih variatif sesuai dengan pangsa pasarnya yaitu pada segmen, A, B, dan C di kelompok usia 5+.

  Pada slot *prime time*, program sinetron populer dengan target penonton wanita dan ibu rumah tangga akan tetap menjadi fokus RCTI. Dengan demikian para pengiklan akan semakin tertarik untuk meningkatkan biaya iklan mereka.

  Keberhasilan beberapa program pencarian bakat akan tetap membuat RCTI menayangkan program-program pencarian bakat dengan format internasional seperti Indonesian Idol Season 8, MasterChef Junior Season 1, dan MasterChef Season 4.

  Pada tahun 2014, RCTI akan terus meningkatkan program *in-house* untuk memastikan kendali penuh terhadap kualitas konten dan genre. Rencana ini penting karena program *in-house* memiliki biaya produksi yang lebih rendah sehingga memungkinkan tingkat marjin yang lebih tinggi.

- *2014 Outlook*

  As the number one TV station, RCTI will continue to improve the quality of its programs by broadcasting a wide ranges of programs, in accordance with its market share in each segment, namely, A, B, and C at 5+ age group.

  In prime time, RCTI will keep focusing on airing numbers of popular drama series that target housewives and female audiences. This in turn will attract more spending from advertising budgets.

  After the success of RCTI talent show programs last year, RCTI are planning to keep broadcasting international talent search format programs, such as Indonesian Idol season 8, MasterChef Junior season 1, and MasterChef season 4.

  In 2014, RCTI will continue to increase its in-house programs, in order to maintain total control over the content quality and genre. This is very important as in-house programs generate higher margins, as they are produced for lower programming costs.

Di kategori olahraga, RCTI telah mulai menayangkan Liga BBVA untuk musim 2013-2014. RCTI juga akan menayangkan pertandingan-pertandingan Indonesia Super League (ISL) secara ekslusif. RCTI mempunyai harapan yang tinggi terhadap sepakbola domestik, dikarenakan ISL yang mempunyai jutaan fans yang setia dan antusias di seluruh Indonesia.

In the sports category, RCTI has started to broadcast the 2013-2014 Liga BBVA. Furthermore, RCTI will promote local soccer by exclusively broadcasting Indonesia Super League (ISL) matches. RCTI believes in domestic soccer, as the ISL has millions of loyal and enthusiastic soccer fans across Indonesia.

RCTI diprediksi akan tetap mendapatkan informasi terpercaya berkaitan dengan perkembangan dunia konten berdasarkan data dari The Nielsen Company serta riset internal RCTI. Pemahaman terhadap tren serta minat penonton TV di Indonesia, RCTI akan tetap mempertahankan posisi puncak sebagai stasiun TV terfavorit di Indonesia dengan dukungan program-program berkualitas yang mengedepankan nilai pendidikan tinggi untuk kebaikan bangsa dan negara.

RCTI is believed to be able to obtain reliable information associated with the development trends in the world of content, with the support of valid and reliable research by The Nielsen Company and RCTI-owned research. By promoting an understanding of the trends and interests of TV viewers in Indonesia, RCTI will continue to maintain its top position as the favorite TV station in Indonesia with the support of quality programs that promote the value of education for the betterment of the nation and the state.

Kesuksesan RCTI dalam menyelenggarakan perhelatan internasional dipastikan akan memperkenalkan merek 'RCTI' kepada komunitas internasional seiring dengan penguatan posisinya di tingkat nasional.

RCTI's success in organizing international events will certainly introduce the 'RCTI' brand to the eyes of the international community, while further strengthening its position at the national level.

10 Program dengan Rating Tertinggi di RCTI Tahun 2013
Top 10 Programs in 2013

No.	Program	Tipe *Type*	Peringkat *Rating*	Pangsa *Share*
1	AFC U-19 CQ: KOREA REPUBLIC VS INDONESIA (L)	Sport: Match	13,4	50,6
2	AFC U-19 CQ: PHILIPPINES VS INDONESIA (L)	Sport: Match	10,9	43,0
3	SPORT FIM: INDONESIA VS NETHERLAND (L)	Sport: Match	10,8	41,4
4	AFC U-19 CQ: INDONESIA VS LAOS (L)	Sport: Match	9,2	36,8
5	ARSENAL ASIA TOUR: INDONESIA DREAM TEAM VS ARSENAL (L)	Sport: Match	7,0	31,8
6	3RD ISLAMIC SOLIDARITY GAMES: INDONESIA VS MOROCCO (L)	Sport: Match	6,7	29,5
7	MNC CUP: INDONESIA VS MALDIVES (L)	Sport: Match	6,4	24,8
8	SPORTACULAR: INDONESIA VS KYRGYZSTAN (L)	Sport: Match	6,1	23,4
9	SPORTACULAR: INDONESIA VS PHILIPPINES (L)	Sport: Match	6,0	27,8
10	IM: SINGAPORE U-23 VS INDONESIA (L)	Sport: Match	5,7	22,7
	Range		**5,7-13,4**	**22,7-50,6**

10 Sinetron dengan Rating Tertinggi di RCTI Tahun 2013
Top 10 Drama Series in 2013

No.	Program	Peringkat *Rating*	Pangsa *Share*
1	TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES	5,4	22,8
2	BERKAH	4,1	17,5
3	ANAK-ANAK MANUSIA	3,7	16,8
4	CINTA 7 SUSUN	3,5	16,6
5	YANG MUDA YANG BERCINTA	3,4	20,4
6	JODOHKU	3,4	15,2
7	SURAT KECIL UNTUK TUHAN THE SERIES	3,4	15,8
8	CINTA ILLAHI	3,0	13,5
9	AKIBAT PERNIKAHAN DINI	2,9	16,6
10	PUTRI NOMER SATU	2,8	16,9
	Range	**2,8-5,4**	**13,5-22,8**

SANG NYOMAN SUWISMA

NANA PUSPA DEWI

RUBY PANJAITAN

ENDANG MAYAWATI

TANTAN SUMARTANA

MNCTV

- Tinjauan 2013

Pada tahun 2013, MNCTV berhasil memperoleh rata-rata tingkat pangsa pemirsa pada slot *prime time* sebesar 12,2%. MNCTV fokus untuk mengakomodasi seluruh segmen demografis dengan sinetron keluarga, program olahraga, dan *variety shows*.

Pada tahun 2013, MNCTV berhasil memenangi sejumlah penghargaan termasuk Panasonic Gobel Award untuk 'Di Antara Kita', Deutsche Welle Award untuk 'Pelita Dalam Gulita', ICCTF Media Award untuk 'Penghijauan di Lahan Terbatas by Inspirasi Sore' dan CNN Journalist Award untuk "Suci Bidang Keliling Tapanuli by Pahlawan untuk Indonesia".

Di kategori olahraga, MNCTV menayangkan beberapa program olahraga populer di sepanjang tahun. MNCTV mengundang Chelsea untuk bermain melawan Tim Nasional Indonesia dengan pangsa pemirsa sebesar 28%. MNCTV juga menyelenggarakan Turnamen AFF Suzuki U-19 dengan sukses, mencapai pangsa pemirsa sebesar 49% untuk pertandingan final. MNCTV juga mengadakan turnamen MNC Cup perdana yang diikuti oleh empat negara.

MNCTV juga berhasil mencapai tujuan-tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu memperkenalkan dan membangun kesadaran masyarakat akan *call sign* baru MNCTV, serta meningkatkan pendapatan iklan.

MNCTV

- *2013 Overview*

In 2013, MNCTV commanded a prime time audience share of 12.2%. MNCTV is focused on catering to all demographic segments with its family drama series, sports programs, and variety shows.

In 2013, MNCTV won numerous awards including a Panasonic Gobel Award for 'Di Antara Kita', a Deutsche Welle Award for 'Pelita Dalam Gulita', an ICCTF Media Award for 'Penghijauan di Lahan Terbatas by Inspirasi Sore' and a CNN Journalist Award for "Suci Bidang Keliling Tapanuli by Pahlawan untuk Indonesia".

In sports category, MNCTV broadcasted various popular sporting events throughout the year. MNCTV invited Chelsea to play against the Indonesian National Team, which garnered a 28% audience share. In addition, MNCTV held the AFF Suzuki U-19 Tournament that was wildly successful, with a 49% audience share for the final match. Lastly, MNCTV held the first annual MNC Cup that was participated in by four countries.

MNCTV also managed to realize its goals as planned, namely introducing and building market awareness of the new MNCTV call sign, as well as increasing advertising revenues.

MNCTV berhasil mencapai pertumbuhan pendapatan sebesar 7% dari Rp1,50 triliun di tahun 2012 menjadi Rp1,60 triliun pada tahun 2013.

MNCTV managed to achieve an increase in revenue of 7% to Rp1.60 trillion in 2013, compared to Rp1.50 trillion in 2012.

- Prospek 2014

MNCTV berencana untuk meningkatkan pangsa pemirsanya dengan menayangkan beberapa program yang menarik perhatian penonton. Dengan target pemirsa yang lebih luas mencakup segmen ABCDE, MNCTV akan berusaha sekuat tenaga untuk mengakomodasi kebutuhan pasar.

Setelah keberhasilan dalam mengubah strategi pemrograman di tahun 2010, MNCTV akan terus berfokus dalam menayangkan sinetron dengan target kelas menengah. Dengan sinetron yang unik dan kultural, MNCTV percaya akan dapat meningkatkan pangsa permisanya pada slot *prime time* di tahun 2014.

MNCTV juga bereksplorasi di program pencarian bakat dengan dua kompetisi menyanyi di tahun 2014 bertajuk "Tunjuk Satu Bintang" dan "Kontes Dangdut Indonesia 2014/ season 8" (keduanya diproduksi secara *in-house*). Program-program ini dipercaya akan mencetak tingkat popularitas yang tinggi bagi MNCTV di tahun-tahun yang akan datang.

- *2014 Outlook*

MNCTV will continue to improve its audience share by airing several programs that are appealing to viewers. With a more widely targeted audience, namely, ABCDE segments, MNCTV will do its best to produce hit programs that cater to the mass market.

After successfully changing its programming strategy in 2010, MNCTV will continue its focus on broadcasting drama series that target the middle class segment. With its unique and cultural theme drama series, MNCTV believes that it can increase and capitalize on its prime time audience share in 2014.

MNCTV is also exploring talent show format programs with two singing contests in 2014, called "Tunjuk Satu Bintang" and "Kontes Dangdut Indonesia 2014/season 8" (both to be produced in-house). MNC believes these programs will become hits for MNCTV in coming years.

10 Program dengan Rating Tertinggi di MNCTV Tahun 2013
Top 10 Programs in 2013

No.	Program	Peringkat *Rating*	Pangsa *Share*
1	FIN AFF U19 C: INDONESIA VS VIETNAM (L)	12,5	49,0
2	AFF U19 C: TIMOR LESTE VS INDONESIA (L)	10,0	37,9
3	AFF U19 C: INDONESIA VS MALAYSIA (L)	8,6	32,9
4	AFF U19 C: INDONESIA VS THAILAND (L)	6,8	26,8
5	AFF U19 C: MYANMAR VS INDONESIA (L)	6,7	25,6
6	CHELSEA AT BNI CUP: BNI I VS CHELSEA (L)	6,4	27,6
7	AFF U19 C: BRUNEI VS INDONESIA (L)	5,5	21,7
8	AFF U19 C: INDONESIA VS VIETNAM (L)	5,1	19,7
9	BATTLE OTL: INDONESIA XI VS FULHAM (L)	4,5	18,0
10	BATTLE OF R: INDONESIA RED VS UNITED (L)	4,1	16,1
	Range	**4,1-12,5**	**16,1-49,0**

10 Program Tanpa Sport dengan Rating Tertinggi di MNCTV Tahun 2013
Top 10 Non-Sport Programs in 2013

No.	Program	Peringkat *Rating*	Pangsa *Share*
1	MNCTV DANGDUT AWARDS	4,0	22,9
2	RADEN KIAN SANTANG	3,4	15,3
3	LEGENDA MD SERIES	2,8	11,0
4	80X MOHABBATEIN	2,7	18,9
5	80S KRRISH	2,7	18,9
6	GAJAH MADA	2,7	10,7
7	TENDANGAN SI MADUN SEASON 3	2,6	10,2
8	80X LEGENDA SANG RATU	2,5	16,2
9	80X KUCH KUCH HOTA HAI	2,5	18,0
10	80X HIDAYAH TETANGGA DZOLIM	2,4	184
	Range	**2,4-4,0**	**10,2-22,9**

DAVID FERNANDO AUDY

ELLA KARTIKA

ARYA MAHENDRA SINULINGGA

HERMAN KUSNO

DINI ARYANRI PUTRI

JASMINE PRATIWI

GLOBALTV

- Prospek 2014

GlobalTV dapat mempertahankan tren pertumbuhannya dengan menumbuhkan rata-rata tingkat penonton *prime time* sebesar 1,2% dari 5,2% di tahun 2012 menjadi 6,4% di tahun 2013. GlobalTV akan tetap menghibur anak-anak dan kaum muda dengan program-program animasi dan film-film Hollywood.

Pada tahun 2013, GlobalTV menerapkan langkah perbaikan untuk meningkatkan jumlah penontonnya, terutama di kalangan wanita, remaja, dan anak-anak.

Sehubungan dengan itu, GlobalTV juga mulai menayangkan acara-acara yang sesuai dengan segmentasi *all 5+* seperti sinetron, film keluarga, cara memasak bersifat *edutainment* dan *infotainment*. Sehubungan dengan itu, GlobalTV juga menayangkan film *box office* dan Nickelodeon.

Langkah tersebut tentunya juga melengkapi keanekaragaman program-program di GlobalTV yang terdiri dari film, olahraga, kartun dan komedi, serta selaras dengan strategi yang mengutamakan *variety* atau keanekaragaman konten.

GlobalTV juga bekerjasama dengan Marvel Entertainment khusus untuk program-program animasi, melengkapi acara-acara lisensi dari Nickelodeon yang telah ditayangkan.

GLOBALTV

- *2013 Overview*

GlobalTV could maintain its growth trend by increasing its average prime time audience share by 1.2%, from 5.2% in 2012 to 6.4% in 2013. GlobalTV continues to entertain kids and young adults with its animation programs and Hollywood movies.

During 2013, GlobalTV implemented measures to continue increasing its number of viewers, especially among women, teens and kids.

Accordingly, GlobalTV also commenced the broadcasting of programs catering to a female audience in all 5+ segments, namely, drama series, family movies, edutainment-style cooking shows and infotainment. Meanwhile, GlobalTV also broadcasted box office movies and Nickelodeon.

These initiatives complemented the diversity of GlobalTV's programs, which already consisted of movies, sports, cartoons and comedy, as well as being in line with its strategy, that prioritized a variety of content.

GlobalTV is also working with Marvel Entertainment for animation programs, complementing existing licensed agreements from Nickelodeon shows.

GlobalTV berhasil mencapai pertumbuhan pendapatan sebesar 20% dari Rp712 miliar di tahun 2012 menjadi Rp854 miliar pada tahun 2013.

GlobalTV managed to achieve an increase in revenue of 20% to Rp854 billion in 2013, compared to Rp712 billion in 2012.

- Prospek 2014

Untuk tahun 2014, GlobalTV akan tetap menargetkan anak-anak dan keluarga muda untuk meningkatkan pangsa pemirsanya. Dalam mencapai tujuan ini, GlobalTV telah menjalin kerja sama ekslusif dengan 4 penyedia konten internasional Disney, FOX, Warner, & NBC Universal untuk film-film *box office*. Untuk program animasi anak-anak, GlobalTV memiliki perjanjian ekslusif untuk menayangkan beberapa program anak-anak dari Nickelodeon seperti SpongeBob, Penguin of Madagascar, dan Dora the Explorer.

Sebagai tambahan, GlobalTV akan memperkenalkan drama seri komedi "Mas Boy & Lemon" serta *game show* komedi "Lawan Tawa". Pada acara olahraga, GlobalTV akan mulai menayangkan Kualifikasi Euro 2016.

- *2014 Outlook*

In 2014, GlobalTV will continue to increase its audience share by continuing to target kids and young families. To achieve this goal, GlobalTV has secured exclusive deals with 4 International content providers, namely, Disney, FOX, Warner, & NBC Universal for box office movies. For children's animation, GlobalTV has an exclusive agreement to broadcast numerous kids' titles from Nickelodeon, such as SpongeBob, Penguin of Madagascar, and Dora the Explorer.

In addition, GlobalTV will introduce its comedy drama series and comedy game show, called "Mas Boy & Lemon" and "Lawan Tawa", respectively. In sports, GlobalTV will start to broadcast the Euro 2016 Qualifiers.

10 Program dengan Rating Tertinggi di GlobalTV Tahun 2013
Top 10 Programs in 2013

No.	Program	Peringkat *Rating*	Pangsa *Share*
1	BPL:MAN UTD VS LIVERPOOL (L)	3,2	13,5
2	12B CARS 2	2,7	11,7
3	12B TANGLED	2,6	11,4
4	12B TOY STORY 3	2,6	10,5
5	12B MIGHTY JOE YOUNG	2,5	11,0
6	12B CARS	2,5	10,5
7	12B TOY STORY 2	2,4	9,8
8	BPL: NEWCASTLE VS CHELSEA (L)	2,4	15,3
9	BPL: MAN UTD VS SWANSEA (L)	2,4	15,5
10	BPL: STOKE CITY VS MAN UTD (L)	2,3	9,9
	Range	**2,3-3,2**	**9,8-15,5**

BISNIS KONTEN

CONTENT BUSINESS

MNC CHANNELS

MNC CHANNELS

MNC Channels adalah salah satu bisnis konten MNC yang terus mencapai pertumbuhan yang mengesankan baik dari segi jumlah *channel* maupun kinerja keuangan.

MNC Channels is one of MNC's own content businesses that never cease to impress with its stunning performance both in bussiness expansion and financial performance.

Selama 2013 MNC Channels meluncurkan 2 saluran baru, MNC Food & Travel and MNC Kids. Saluran-saluran baru ini membawa jumlah seluruh saluran pada akhir tahun menjadi 18 dibandingkan dengan 16 saluran di tahun sebelumnya.

During 2013, MNC Channels managed to launch 2 more channels, MNC Food & Travel and MNC Kids. These new channels bring the total number of channels to 18 by year-end compared to 16 in the previous year.

Pada akhir 2013,di samping *channel-channel* baru tersebut, 16 MNC Channels lainnya terdiri dari MNC News, MNC Business, MNC Muslim, MNC Lifestyle, MNC Music, MNC Sports 1, MNC Sports 2, MNC Entertainment, MNC Comedy, MNC International, Life Channel, MNC Infotainment, MNC Drama, MNC Movie, Golf Channel, dan MNC Fashion.

As of the end of 2013, in addition to the new entrants, the other 16 channels consist of MNC News, MNC Business, MNC Muslim, MNC Lifestyle, MNC Music, MNC Sports 1, MNC Sports 2, MNC Entertainment, MNC Comedy, MNC International, Life Channel, MNC Infotainment, MNC Drama, MNC Movie, Golf Channel, and MNC Fashion.

Disiarkan secara eksklusif melalui layanan Pay-TV milik MSKY yaitu Indovision, Top TV dan Okevision, MNC Channels adalah realisasi komersialisasi pustaka konten milik MNC yang terdiri dari lebih dari 130.000 jam program yang terus berkembang dengan tingkat pertumbuhan 15.000 jam per tahun.

Aired exclusively through its Pay-TV platform, owned by MSKY via Indovision, Top TV and Okevision, MNC Channels embodies the commercialization of MNC's immense media library. This content library consisted of more than 130,000 hours of programming, growing by 15,000 hours per year.

Popularitas MNC Channels yang terus meningkat pada tahun 2013 dicerminkan oleh pangsa pemirsa yang bertumbuh menjadi 27,94% dari 23,29% di tahun 2012. Secara konsisten, MNC Channels berhasil mengungguli pesaing-pesaing internasional dikategorinya masing-masing.

In 2013, MNC Channels gained stronger foothold in the competition to capture local viewers, by being able to expand its share of the audience to 27.94% from 23.29% in 2012. MNC Channels have managed to consistently outperform their international competitors in their respective category.

Hal ini dipertegas dengan peringkat 20 channel teratas yang ditonton di Indovision pada tahun 2013, dimana 8 diantaranya adalah *channel* milik MNC Channels. Memanfaatkan pustaka konten MNC yang besar, MNC akan menambah 3 sampai 5 *channel* baru di tahun 2014.

As seen in the list of Indovision's 2012 top 20 most watched channels, 8 channels belong to MNC Channels. Exploiting MNC's large content library, MNC will add 3 to 5 more branded channels in 2014.

Setiap *channel* MNC menghasilkan pendapatan dari setiap pelanggan MNC Sky Vision. Oleh karena itu, pangsa pasar MNC Channels akan bertumbuh seiring dengan pertumbuhan pelanggan MNC Sky Vision. MNC Channels juga memperoleh pendapatan dari iklan.

Each MNC Channels generates revenues from each subscriber of MNC Sky Vision. Therefore, the market share of MNC Channels will grow in line with the subscriber growth of MNC Sky Vision. In addition, MNC Channels generates revenues from advertisements.

Saat ini, 16 dari 18 *channel* MNC Channels menghasilkan pendapatan iklan, sementara permintaan dari pengiklan terus bertumbuh karena popularitas *channel-channel* tersebut di kalangan permirsa.

Currently, 16 of the 18 MNC Channels generate advertising revenues and the demand from advertisers is growing due to the popularity of the channles with Pay-TV viewers.

MNC memiliki kebijakan yaitu tidak mengijinkan iklan di dua *channel* agama Kristen dan Islam yaitu Life dan MNC Muslim.

It is MNC's policy to disallow advertisements on the two channels dedicated to programs on the Christian and Moslem faith i.e Life and MNC Muslim.

PRODUKSI IN-HOUSE

IN-HOUSE PRODUCTION

MNC PICTURES

MNC PICTURES

Sejak berdiri pada tahun 2005, MNC Pictures telah memproduksi beragam program dengan konten yang berkualitas dalam bentuk drama dan non drama, meliputi film, film televisi, sinetron, *variety show, reality show*, musik, dan dokumenter untuk disiarkan di ketiga stasiun TV FTA milik MNC.

Since its establishment in 2005, MNC Pictures has produced a variety of programs with quality content in the drama as well as non-drama genres, covering movies, movies for television, drama series, variety shows, reality shows, music, and documentaries for broadcast on all three FTA TV stations owned by MNC.

Pada tahun 2013, salah satu program MNC Pictures yaitu 'Entong' berhasil masuk nominasi Best 3D Animated Programme.

In 2013, MNC Pictures also scored a nomination for 'Entong' in category Best 3D Animated Programme.

MANAJEMEN BAKAT

TALENT MANAGEMENT

STAR MEDIA NUSANTARA

STAR MEDIA NUSANTARA

Pertama kali didirikan pada bulan April 2005 dengan nama MNC Talent Management, Star Media Nusantara adalah perusahaan manajemen artis terbesar di Indonesia yang mencari, mengembangkan, mempromosikan dan mengelola artis-artis berbakat dan berpotensi.

First established in April 2005 under the name MNC Talent Management, Star Media Nusantara is the largest artist management company in Indonesia, one that discovers, develops, promotes and manages talented artists.

Hingga akhir tahun 2013, Star Media Nusantara mengelola sekitar 172 artis termasuk penyanyi, band, pelawak, artis cilik, dan model.

By the end of 2013, Star Media Nusantara was managing some 172 artists, including singers, bands, comedians, child stars, and models.

Beberapa artis Star Media Nusantara yang berhasil berkibar selama tahun 2013 adalah Citra Scholastika, Regina (Indonesian Idol 2012), Limbad (The Master) and Vania Larissa (Miss Indonesia 2013). Artis yang sangat terkenal yang memulai karir bernyanyinya di Star Media Nusantara adalah Ayu Ting Ting.

Some of the most popular artists managed by Star Media Nusantara in 2013 are Citra Scholastika, Regina (Indonesian Idol 2012), Limbad (The Master) and Vania Larissa (Miss Indonesia 2013). The most highly-recognized name who commenced her singing career at Star Media Nusantara is Ayu Ting Ting.

SINDO MEDIA 5-IN-1

Sindo Media adalah strategi 5-in-1 basis media yang baru dengan fokus pada pasar lokal.

Selain dari jaringan SINDOTV, SINDO Media terdiri dari koran harian dengan sirkulasi nasional dan lokal Seputar Indonesia berikut situsnya SINDOnews.com, Sindo Radio (sebelumnya bernama Trijaya FM) dan SINDO weekly. Sindo media menargetkan pemirsa lokal (bukan nasional) dengan menyediakan konten yang sesuai dengan wilayah pilihan yang masuk jaringan distribusi. Karena Sindo Media menyediakan 5 (lima) jenis medium yang berbeda makan pengiklan dapat menggunakan pendekatan pada berbagai jalur yang komprehensif yang menjangkau target pemirsa di daerah.

Dalam perjalanan waktu, SINDO Media juga bekerjasama dengan beberapa mitra komersial untuk mendukung beberapa aktivitas promosi dan *event-event* yang terintegrasi baik.

SINDO MEDIA 5-IN-1

Sindo Media is a new regionally-focused 5-in-1 crossmedia platform strategy.

In addition to the SINDOTV network, Sindo Media consists of the nationally- and locally-distributed daily newspaper, Seputar Indonesia, its associated website SINDOnews.com, Sindo Radio (formerly Trijaya FM) and Sindo Weekly. Sindo Media targets local (as opposed to national) audiences by providing content that is customized in accordance with the specific region where it is being distributed. The fact that SINDO Media is available in 5 (five) different media allows advertisers to use a comprehensive multichannel approach to more effectively reach their intended regional audience.

Over the course of time, SINDO Media also collaborates with several commercial partners, in a series of promotional activities and events integrated across television, radio, magazines, and newspapers.

SINDO TV

Kami telah melakukan investasi secara finansial dan membentuk kerjasama untuk pengembangan dan perluasan SINDO TV. SINDO TV memiliki jaringan sebanyak 40 TV lokal yang termasuk semua lokasi kota-kota yang menjadi cakupan ABG Nielsen. Sekitar 10% konten yang disiarkan di SINDO TV adalah produksi lokal untuk wilayah tertentu dimana stasiun TV berada. TV lokal SINDO TV akan menayangkan konten yang sama pada sekitar 90% dari total waktu tayang.

SINDO TV

We have concluded a financial investment and are collaborating to develop and expand SINDO TV. SINDO TV covered 40 local TV broadcast areas, including all AGB Nielsen cities. Approximately 10% of all content broadcasted on the SINDO TV network of television stations is locally-produced for the specific region where the station is located. SINDO TV's local TVs will all broadcast the same content approximately 90% of total air time.

KORAN SINDO

Pertama kali diluncurkan pada tahun 2005 dengan "Seputar Indonesia", Koran Sindo adalah sebuah koran progresif yang ditujukan bagi segmen yang dinamis. Koran Sindo menampilkan beberapa kolom menarik seperti News, Ekonomi, Bisnis, Sports, Lifestyle and Referensia.

Saat ini Koran Sindo telah menempati posisi nomor dua di wilayah Jabodetabek.

Pada tahun 2010, Koran Sindo mulai melakukan penyegaran isi, dimulai dengan perubahan nama seksi "Sport" menjadi "Hattrick" dan mengembangkan isinya sehingga menjadi sumber informasi sepak bola yang lengkap dan aktual; mencakup liga nasional dan internasional serta pertandingan-pertandingan sepak bola utama lainnya.

Selain Hattrick, Koran Sindo juga menerbitkan beberapa

KORAN SINDO

First launched in 2005 under the name "Seputar Indonesia", Koran Sindo is a progressive newspaper aimed at the dynamic segment. Koran Sindo features several unique sections, such as News, Economy, Business, Sports, Lifestyle and Referensia.

Currently, Koran Sindo is ranked number two in the Greater Jakarta area.

In 2010, Koran Sindo embarked on a series of content revitalizations, starting with the renaming of the "Sport" section to "Hattrick" and expanding the content by providing comprehensive and up-to-date sources of information on football, covering national and international leagues as well as other major football matches.

In addition to Hattrick, Koran Sindo has also launched several

seksi baru seperti "Belanja" dan "Onair" yang terbit setiap hari Jumat serta sisipan "Komunitas" yang terbit setiap hari Selasa.

Seiring dengan perkembangan kota Jakarta maka pada tahun 2012 Koran Sindo meluncurkan sisipan "Jakarta Baru" yang memberikan informasi seputar kehidupan kota Jakarta, mulai dari info penanganan banjir, transportasi massal dan beberapa permasalahan kota lainnya.

Selain memberikan yang terlengkap dalam informasi, Koran Sindo juga melaksanakan beberapa kegiatan penting dan strategis seperti acara Malam Rekor Bisnis, Apresiasi CSR, Apresiasi Entrepreneur dan People Of The Year yang merupakan agenda rutin tahunan.

Kemudian pada tanggal 1 Maret 2013 nama "Koran Sindo" resmi menggantikan nama "Harian Seputar Indonesia" dengan logo baru, sebagai langkah strategi untuk semakin dekat dengan pembaca yang telah akrab dengan nama "Koran Sindo".

Peluncuran nama baru tersebut ditandai dengan program kampanye "Generasi Semangat Baru" dimana Koran SINDO menyuarakan semangat baru kepada generasi Indonesia yang dinamis, dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berpikir dinamis, kreatif dan berorientasi pada aksi nyata.

new sections, such as "Shopping" and "On-Air", published every Friday, as well as the new insert "Community", published every Tuesday.

Reflecting the latest progress of the city of Jakarta, in 2012 Koran Sindo launched its new insert "Jakarta Baru" that features information on city life around Jakarta – from information on flood management to mass transit and other urban issues.

While providing the most comprehensive information, Koran Sindo also participates in a number of key strategic initiatives such as Business Record Night, CSR Appreciation, Entrepreneur Appreciation and People Of The Year, which has become a permanent annual agenda.

Then on March 1, 2013 "Seputar Indonesia" was rebranded "Koran Sindo" complete with a new logo, reflecting the strategic move to become closer to readers who have been more accustomed to the name "Koran Sindo".

The introduction of the new name was highlighted by a campaign titled "Spirit of the New Generation", through which Koran SINDO calls for a new dynamic spirit in an effort to target a forward-thinking generation, creative and with an action-oriented mindset.

SINDO TRIJAYA FM

SINDO TRIJAYA FM

Disiarkan di 18 lokasi di seluruh Indonesia, SINDO TRIJAYA FM sebelumnya lebih dikenal dengan nama Trijaya FM. Sebagai bagian dari strategi 5-in-1 SINDO Media, SINDO TRIJAYA FM kini menyiarkan berita dan informasi dalam persentasi yang lebih banyak walaupun tetap menampilkan musik Top 40 yang telah menjadi ciri khasnya.

Pada tahun 2013, Sindo Trijaya FM menduduki ranking 2 (The Nielsen Company All Radio Wave #2 2013) dimana peringkat tersebut berdasarkan segmentasi radio.

Beberapa di antara program-program yang popular selama tahun 2013 adalah Talkshow Polemik, Tokoh Bicara, Sindo Sport.

Covering 18 locations across Indonesia, SINDO TRIJAYA FM was formerly known as Trijaya FM. As part of the 5-in-1 SINDO Media strategy, SINDO TRIJAYA FM devotes a large proportion of its broadcast airtime to news and information, while still featuring Top 40 music, reflecting its signature trademark style.

In 2012 Sindo Trijaya FM numbered 2 (The Nielsen Company All Radio Wave #2 2013) based on radio segmentation.

Popular programs during 2013 were Talkshow Polemik, Tokoh Bicara, Sindo Sport.

SINDONEWS.COM

SINDONEWS.COM

SINDONEWS.com merupakan edisi *online* dari KORAN SINDO yang selain menampilkan artikel-artikel Seputar Indonesia juga menyediakan akses ke konten regional yang tampil pada KORAN SINDO edisi lokal.

SINDONEWS.com is the online edition of Koran SINDO. In addition to articles on Seputar Indonesia, SINDONEWS.com also provides access to regional content published in KORAN SINDO local editions.

SINDO WEEKLY

Sejak diterbitkan pertama kali di tahun 2002, majalah ini bernama "TRUST" dan merupakan majalah berita.

Pada tahun 2012, majalah "TRUST" ditransformasikan menjadi "SINDO WEEKLY" dengan slogan "eksklusif dan terpercaya". SINDO WEEKLY merupakan majalah mingguan berita umum yang hadir dengan format, tampilan dan sajian berita yang dapat diandalkan, akurat, dan berimbang.

SINDO WEEKLY akan tampil sebagai ikon baru dalam percaturan bisnis media dan akan menjadi majalah berita umum yang independen serta menjadi rujukan bagi setiap pengambil keputusan.

SINDO WEEKLY mempunyai oplah sebanyak 125.000 eksemplar setiap minggu, dengan jangkauan sirkulasi mencakup Bali, Sulawesi, Kalimantan, Batam, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jabodetabek.

Dari hasil survei internal SINDO WEEKLY, maka rubrik tetap yang menjadi pilihan favorit pembaca adalah Main Review dan kedua yang digemari adalah Q&A. Sementara itu, rubrik tidak tetap yang menjadi pilihan favorit pembaca adalah Jurus Bisnis.

SINDO WEEKLY

When it was first published in 2002, the magazine was called "TRUST".

In 2012 "TRUST" was transformed into "SINDO WEEKLY" with the slogan "Exclusive and Trusted". SINDO WEEKLY is a general news weekly magazine presented in a format, look and presentation that are more reliable, accurate, and balanced.

SINDO WEEKLY is poised to be the new icon in the media business and to become a general and independent news magazine that serves as a reference for decision makers.

SINDO WEEKLY maintains a circulation of 125,000 copies each week, with circulation area covering Bali, Sulawesi, Kalimantan, Batam, South Sumatera, West Sumatera, North Sumatra, East Java, Central Java, West Java and Greater Jakarta.

Based on SINDO WEEKLY's internal survey, the readers' favorites are Main Review followed by Q&A. Meanwhile, the occasional column most favored by the readers is Jurus Bisnis.

UNIT BISNIS PENDUKUNG LAINNYA

Tabloid dan Majalah

OTHER SUPPORTING BUSINESS UNITS

Tabloids and Magazines

MNI GLOBAL – GENIE, MOM&KIDDIE, JUST FOR KIDS, HIGHEND DAN HIGHEND TEEN

Saat ini, MNC memiliki tiga tabloid yang mencakup berbagai segmen dengan distribusi nasional, yaitu Genie (*infotainment* dan gaya hidup), Mom&Kiddie (ibu dan anak), dan Just For Kids (anak-anak).

Mom&Kiddie yang diluncurkan pada bulan Agustus 2006 adalah tabloid 2 mingguan bagi ibu-ibu muda kelas menengah, dan menampilkan berbagai artikel mengenai kesehatan, nutrisi, pendidikan dan topik lainnya yang berhubungan dengan keluarga.

Tabloid mingguan Just For Kids menampilkan gambar-gambar kartun, permainan dan kuis bagi anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun dengan tujuan mendidik dan juga menghibur.

MNC juga memiliki dua majalah gaya hidup dan hiburan dalam bahasa Inggis yaitu HighEnd dan HighEnd Teen yang

MNI GLOBAL – GENIE, MOM&KIDDIE, JUST FOR KIDS, HIGHEND DAN HIGHEND TEEN

Currently, MNC owns three tabloids that cover various segments with national distribution, namely Genie (infotainment and lifestyle), Mom&Kiddie (moms and kids), and Just For Kids (children).

Launched in August 2006, Mom&Kiddie is a bi-weekly tabloid targeting at young middle-class mothers, featuring various articles on health, nutrition, education and other family-related topics.

The weekly tabloid Just For Kids features cartoons, games and quizzes for children in the age group of 4 to 12, with the objective of educating as well as entertainment.

MNC also owns two lifestyle and entertainment magazines printed in English, namely HighEnd and

menampilkan berbagai artikel mengenai gaya hidup mewah serta tren dan produk-produk mewah. Terbit setiap bulan, HighEnd dengan slogan 'People, Luxuries and Beyond' serta HighEnd Teen dengan 'Smart, Up-to-date and Beyond' masing-masing membidik kelas atas dewasa di segmen AB dan kaum muda.

HighEnd Teen, which feature articles on lifestyles and trends as well as luxury products. Published monthly, HighEnd's slogan is 'People, Luxuries and Beyond' and HighEnd Teen's slogan is 'Smart, Up-to-date and Beyond' with the market in the AB segment.

HighEnd sendiri memilki program khusus yang disiarkan di layanan Pay TV milik MSKY.

HighEnd also maintains its own program broadcasted by the Pay TV service owned by MSKY.

JARINGAN RADIO

RADIO NETWORKS

MNC NETWORKS

MNC NETWORKS

Dikelola oleh PT MNC NETWORKS, MNC mengoperasikan jaringan stasiun radio terbesar di Indonesia, mencakup Global Radio, Neo RDI dan V-Radio. Khusus untuk radio SINDO TRIJAYA FM, mulai tahun 2012 tidak lagi menjadi bagian dari MNC Networks namun sekarang di bawah manajemen SINDO Media setelah diluncurkan strategi 5-in-1 SINDO Media.

Managed by PT MNC NETWORKS, MNC operates the largest radio station network in Indonesia, comprising Global Radio, Neo RDI and V-Radio. SINDO TRIJAYA FM in particular, starting in 2012 is no longer a part of MNC Networks but is now managed under SINDO Media, following the launched of the SINDO Media 5-in-1 strategy.

Jaringan radio melengkapi media MNC sebab memungkinkan MNC untuk menawarkan media komunikasi dan iklan yang dapat menjangkau target market yang dituju secara efektif dengan biaya yang lebih efisien. Jaringan radio juga mendukung pertumbuhan bisnis TV FTA melalui penjualan silang dan promosi silang.

The radio network complements MNC's media empire and allows MNC to offer a communication and advertising medium capable of reaching the target markets effectively with more efficient cost. The radio network also supports FTA TV's business through cross selling and cross promotions.

NEO RDI

NEO RDI

Sebagai stasiun radio yang didengar oleh sekitar 3 juta orang setiap harinya, Neo Radio Dangdut Indonesia disiarkan dari 12 lokasi dan membidik segmen BCDE, baik pria maupun wanita.

With around 3 million daily listeners, Neo Radio Dangdut Indonesia is broadcasted from 12 locations and targets the BCDE segment, men and women.

Dua program radio teratas Neo RDI adalah Begini Begitu BAGITO dan Supermarket 48.

Two Neo RDI top programs are Begini Begitu BAGITO and Supermarket 48.

Pada tahun 2013, Neo RDI mencapai rangking no. 4 (Nielsen All Radio Wave #4 2013) dimana peringkat tersebut berdasarkan segmentasi radio.

In 2013, Neo RDI reached number 4 (Nielsen All Radio Wave #4 2013) based on radio segmentation.

GLOBAL RADIO

Dengan menawarkan format Top 40 Global Radio membidik pasar kawula muda dari kategori ABC dengan usia antara 20 hingga 35 tahun, di Jakarta dan Bandung. Saat ini terdapat 1,6 juta orang yang mendengarkan Global Radio setiap harinya yang berpartisipasi di kuis dan permintaan lagu via telepon.

Program acara yang terpopuler pada tahun 2013 yang disiarkan oleh Global Radio adalah Morning Glory & Cafe Sore, Comfort Zone, Cruisin, Eargasm.

GLOBAL RADIO

By offering a Top 40 radio format, Global Radio targets at the younger generation from the ABC segment in the 20 to 35 age group in Jakarta and Bandung. Currently, there are around 1.6 million people who listen to Global Radio every day and participate in quiz and telephone requests.

Global Radio's most popular programs in 2013 were Morning Glory & Cafe Sore, Comfort Zone, Cruisin, Eargasm.

V-RADIO

Sejak diluncurkan pada tahun 2010 V-Radio terus menarik pendengar wanita berusia antara 25 hingga 40 tahun di segmen AB.

Sesuai dengan karakter pendengarnya, V-Radio menyiarkan acara *talk show*, berita dan informasi yang inspiratif serta lagu-lagu yang *easy listening*.

V-Radio menyiarkan 10 top program, yaitu Morning Delight, Sova Siang, Rhytm N'Breeze, Slow Jammin,V Book Club, V Classic Dance Beat, Vnomenal Music Moment, The World of Motherhood, Financial Talk and Etalase.

V-RADIO

Since its launch in 2010 V-Radio continues to attract female listeners between 25 to 40 years old from the AB segment.

V-Radio features talk shows, news and information as well as easy listening music.

V-Radio's top 10 programs were Morning Delight, Sova Siang, Rhytm N'Breeze, Slow Jammin,V Book Club, V Classic Dance Beat, Vnomenal Music Moment, The World of Motherhood, Financial Talk and Etalase.

Vradio

8.4fm
JAKARTA

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

SETIAP ELEMEN DALAM STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN TELAH MENJALANKAN TUGAS DAN FUNGSINYA DENGAN BAIK SESUAI DENGAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM 5 PRINSIP GCG YAITU TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, TANGGUNG JAWAB, INDEPENDENSI, SERTA KEWAJARAN DAN KESETARAAN.

Every element in corporate governance structure has performed its duties and functions accordingly with the values of 5 GCG principles namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

MNC CHANNELS
PERANG SENGIT DI LANGIT
RAMA UNTUK SHINTA
star media nusantara

PENDAHULUAN
INTRODUCTION

Perseroan menjalankan aktivitas Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dengan mengacu pada pedoman GCG yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan menerapkan 5 (lima) prinsip GCG, berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan, Perseroan meyakini adanya dampak positif pada kinerja tahun 2013, serta meningkatnya reputasi Perseroan sebagai perusahaan yang terpercaya di mata *stakeholder*. Perseroan juga menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tetap berlandaskan pada etika bisnis yang telah disepakati dan dijunjung tinggi bersama.

The Company performed its Good Corporate Governance (GCG) activity consistently and continously by refering to the guidelines from National Committee of Governance Policy of Indonesia. By implementing the 5 (five) principles of GCG consist of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, the Company's performance in 2013 is somehow enhanced along with Company's reputation as trusted organization in the eyes of stakeholders. The Company also performed its business activity in accordance with the prevailing rules based on business ethics that have been compromised and upheld.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola perusahaan tergambarkan pada organ-organ utama Perseroan yaitu Rapat Umum Pemegang saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku dan mempunyai peranan penting dalam penerapan GCG secara efektif di Perseroan. Ketiga organ tersebut harus menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab masing-masing untuk kepentingan Perseroan dengan tetap berlandaskan prinsip independensi.

RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham yang memiliki kewenangan dalam pembuatan keputusan yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk keputusan pengangkatan dan pemberhentian jabatan Dewan Komisaris dan Direksi itu sendiri. Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan arahan untuk mendorong kinerja Perseroan menjadi lebih baik dengan pengelolaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Direksi sesuai amanah yang diberikan oleh pemegang saham.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The corporate governance structure of the Company is depicted in its main organ, namely General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Directors which stipulated in the Company's Articles of Association and based on the prevailing rules and regulations with essential roles in the Company's GCG implementation to perform effectively. The three organs must perform each of its functions, duties, and responsibilities based on the principle of independency.

The GMS holds the highest authority of the shareholders that could not be bestowed to neither Board of Commissioners nor Directors, including the appointment and discharge of the members of the Board itself. The Board of Commissioners conducted supervision towards the Board of Directors' management as well as providing them with reccommendation in order to enhance the Company's performance with management activity which done fully by the Board of Directors as part of their responsibility towards the shareholders.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Sehubungan dengan tugas pengawasan, maka Dewan Komisaris berkewajiban:

a. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan Perseroan dan hal-hal penting lainnya;
b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran segera memberi saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
c. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

According to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners supervises the Board of Directors in managing the Company and provides advice to Directors. With regard to the supervisory duties, the Board of Commissioners is responsible for:

a. Providing opinions and advice to the Board of Directors on annual financial report, the Company's expansion plan and other key issues;
b. Adapting the Company's activities and in the event that the Company experiences drawbacks, immediately providing advice on corrective measures to undertake;

c. Providing opinions and advice to the Board of Directors on other issues deemed important to the management of the Company.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pertimbangan Komite Remunerasi. Pada tahun 2013, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah Rp2.980.000.000. Proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dijelaskan di bagian 'Komite Remunerasi' dalam bab ini.

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The total remuneration of the Board of Commissioners is determined based on the consideration of the Remuneration Committee. In 2013, the total remuneration is amounted to Rp2,980,000,000. The determination process is described in the 'Remuneration Committee' section in this chapter.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan setiap waktu. Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan agenda rapat, Dewan Komisaris berhak untuk mengundang anggota Direksi.

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris mengadakan 3 rapat gabungan dengan Direksi, yaitu pada tanggal 25 April, 30 Juli, dan 28 Oktober. Catatan kehadirannya adalah sebagai berikut:

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners meeting may be held at any time. In practice, in line with the meeting agenda, the Board of Commissioners has the right to invite the Board of Directors' members.

Throughout 2013, the Board of Commissioners convened in 3 joint meetings with the Board of Directors on April 25, July 30, and October 28. The attendance record is as follows:

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Rapat** *Meeting*	**Kehadiran** *Attendance*	**%**
Rosano Barack	Komisaris Utama *President Commissioner*	3	3	100%
B. Rudijanto Tanoesoedibjo	Komisaris *Commissioner*	3	2	67%
Adam Chesnoff	Komisaris *Commissioner*	3	2	67%
Irman Gusman	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	3	2	67%
Drs. Sutanto	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	3	2	67%

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

- Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memastikan pelaksanaan keputusan yang disetujui oleh RUPS.
- Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya.
- Menyusun dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
- Menyiapkan laporan tahunan termasuk laporan keuangan.
- Mengawasi praktik manajemen yang baik termasuk kecukupan manajemen risiko, pengendalian internal, laporan keuangan dan kepatuhan.
- Merancang struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan Manajemen.
- Mengembangkan rencana kerja untuk setiap bidang tanggung jawab dan unit kerja, yang dipimpin oleh Direksi.
- Mengkoordinasi dan mengawasi setiap tanggung jawab dan unit kerja.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

- *To hold General Meeting of Shareholders (GMS).*
- *To ensure the implementation of the decisions approved by the GMS.*
- *To develop the Company's Work and Budget Plan and other plans.*
- *To develop and maintain the Company's accounting and administration in accordance with the generally accepted accounting principles.*
- *To prepare annual report including financial statements.*
- *To supervise good management practices including the adequacy of risk management, internal control, financial reporting and compliance.*
- *To design organizational structure, clearly delineated roles and responsibilities including the appointment of the Management.*
- *To develop a work plan for each area of responsibility and work unit, led by the Board of Directors.*
- *To coordinate and oversee every responsibility and work unit.*

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING DIREKSI

Hary Tanoesoedibjo, Direktur Utama:
- Memimpin Grup untuk membangun dan mempertahankan kepemimpinan pasar di industri media.
- Mengembangkan, mengidentifikasi dan memimpin langsung implementasi strategi bisnis Perseroan.
- Menjaga reputasi baik Perseroan mewakili para *stakeholder* termasuk pemegang saham Perseroan.
- Mengembangkan rencana strategis untuk mencapai misi dan tujuan Perseroan dan untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan dan pertumbuhan.
- Merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan seluruh strategi Perseroan untuk menghasilkan sumber daya dan/atau pendapatan.
- Memperbarui tujuan dan rencana kerja Perseroan sesuai dengan kondisi terkini.
- Menjalankan tanggung jawab Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum dan standar etika yang berlaku.
- Membangun hubungan yang baik dengan perusahaan finansial guna mencari pendanaan untuk mengembangkan Perseroan.
- Melakukan pengawasan atas semua aktivitas manajemen keuangan Perseroan dan seluruh unit usaha Perseroan yang meliputi perencanaan keuangan, pengawasan keuangan dan manajemen keuangan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF EACH DIRECTOR

Hary Tanoesoedibjo, President Director:
- *To lead the Group in building and maintaining leadership in the media industry.*
- *To directly develop, identify and lead the implementation of the Company's business strategy.*
- *To maintain the Company's good reputation representing all stakeholders including shareholders of the Company.*
- *To develop strategic plans to achieve the mission and objectives of the Company and to foster revenue, profitability, and growth.*
- *To plan, develop and implement the Company's overall strategy in order to generate resources and/or income.*
- *To update the Company's objectives and work plans in accordance with the present situation.*
- *To fulfill the responsibilities of the Company in accordance with applicable law and ethical standards.*
- *To build mutual relationships with financial industry to seek financing for the development of the Company.*
- *To conduct oversight of all financial management activities of the Company as well as the Company's business units, covering financial planning, financial control, and financial management.*

Nana Puspa Dewi, Direktur Grup Produksi Pemrograman:
- Mengkoordinasi perencanaan *programming* dan produksi *non-news* di unit usaha media penyiaran *Free-to-Air* (FTA).
- Memberikan pengarahan untuk menentukan strategi pola *programming* di unit usaha media penyiaran FTA.
- Memberikan masukan terhadap Direktorat Programming di unit usaha media penyiaran FTA dalam menyeleksi program yang akan ditayangkan sesuai dengan strategi pola *programming* yang telah ditentukan.
- Memonitor dan mengevaluasi secara berkala mengenai kualitas dan kinerja dari program dan produksi internal Grup.
- Memastikan pengembangan rumah produksi internal di unit usaha penyiaran FTA lebih optimal.
- Memastikan peningkatan kinerja Production in House di unit usaha media penyiaran FTA.

Nana Puspa Dewi, Director of Group Programming Production:
- *To coordinate the non-news programming and production plan in the Free-to-Air (FTA) broadcast media business unit.*
- *To provide direction to determine the strategy of programming pattern in FTA broadcast media business unit.*
- *To provide recommendation for the Programming Directorate of FTA broadcast media business unit in selecting the program in accordance with the programming pattern strategy.*
- *To monitor and evaluate the performance quality of the program and Group internal production on a regular basis.*
- *To ensure that the development of internal production house in FTA broadcast media business unit is more optimal.*
- *To ensure the improvement of Production in House's performance in FTA broadcast media business unit.*

Jarod Suwahjo, Direktur Keuangan & IT:
- Mengelola dan/atau melakukan pengawasan atas semua aktivitas manajemen keuangan Perseroan dan/atau seluruh unit usaha yang meliputi perencanaan keuangan, pengawasan keuangan, manajemen keuangan dan administrasi keuangan.
- Melakukan pengawasan terhadap tinjauan usaha serta anggaran Perseroan dan unit usaha untuk memastikan bahwa kinerja telah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.
- Memastikan bahwa proses pelaporan akuntansi Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Menetapkan asumsi anggaran Perseroan dan unit-unit usaha serta petunjuk penyusunan anggaran untuk memastikan bahwa anggaran yang disusun realistis.
- Menyelesaikan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku serta kaidah-kaidah GCG.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi teknologi informasi (TI) yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan unit usaha.
- Menganalisa kebutuhan, memberikan saran dan mengimplementasikan kebijakan TI bagi Perseroan dan unit usaha.
- Memastikan strategi pengembangan TI sejalan dengan anggaran dan tujuan bisnis Perseroan.

Jarod Suwahjo, Director of Finance and IT:
- *To manage and/or supervise all financial management activities of the Company and/or all business units including financial planning, financial control, financial management and financial administration.*
- *To supervise business review and the budget of the Company's and the business units to ensure that performance is commensurate with the set budget.*
- *Ensuring that the Company's accounting reporting process is in accordance with the prevailing regulations.*
- *To define budget assumptions of the Company and business units as well as instructions on budget preparation, ensuring realistic projections.*
- *To fulfill the rights and obligations with regard to tax in accordance with applicable tax laws and GCG rules.*
- *To develop and implement information technology (IT) strategy in accordance with the requirements of the Company and its business units.*
- *To analyze the requirements, to give advice and to implement IT policies for the Company and its business units.*
- *To ensure that the development of IT strategy is in line with the Company's budget and business goals.*

Kanti Mirdianti Imansyah, Direktur Grup Penjualan dan Pemasaran:
- Mengkoordinasi perencanaan penjualan dan pemasaran di unit usaha media penyiaran FTA.
- Memberi arahan kepada Direktur penjualan dan pemasaran unit usaha TV FTA untuk menentukan target penjualan/pemasaran.
- Memonitor dan mengevaluasi *pricing policy* termasuk komitmen *bonus volume*, CPRP *guarantee, cash*

Kanti Mirdianti Imansyah, Director of Group Sales and Marketing:
- *To coordinate the sales and marketing planning in FTA broadcast media business unit.*
- *To provide direction for Director of sales and marketing of FTA broadcast media business unit to determine the sales/marketing target.*
- *To monitor and evaluate pricing policy including commitment of bonus volume, CPRP guarantee, cash*

incentives, dan *rate card* yang dijalankan di TV FTA.
- Memastikan bahwa *on-air promotion* secara optimal memberikan *awareness* terhadap program-program yang sedang dipromosikan.
- Memastikan bahwa kegiatan-kegiatan promosi *off-air* dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan *awareness* terhadap program-program yang ditayangkan maupun untuk memberikan citra yang positif terhadap Perseroan.

REMUNERASI DIREKSI

Jumlah remunerasi Direksi ditentukan berdasarkan pertimbangan Komite Remunerasi. Pada tahun 2013, jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah Rp10.680.640.000. Proses penetapan remunerasi Direksi dijelaskan di bagian 'Komite Remunerasi' dalam bab ini.

incentives and rate card which performed in FTA TV.
- *To ensure that the on air promotion is done optimally so that the awareness on the promoted programs is conveyed.*
- *To ensure that the off air promotional activities can be done on a continous basis to increase the awareness of the broadcasted programs or even to provide the Company with positive image.*

REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The total remuneration of the Board of Directors is determined based on the consideration of the Remuneration Committee. In 2013, the total remuneration is amounted to Rp10,680,640,000. The determination process is described in the 'Remuneration Committee' section in this chapter.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu. Direksi mengadakan rapat internal untuk membahas masalah yang memerlukan pertimbangan Direksi dan rencana strategis lainnya.

Pada tahun 2013, Direksi mengadakan rapat sebanyak 9 kali, yaitu pada tanggal 29 Januari, 26 Februari, 15 April, 22 Mei, 25 Juni, 16 Juli, 30 Agustus, 21 Oktober, dan 27 November. Catatan kehadirannya adalah sebagai berikut:

MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors meeting may be held at any time. The Board convenes in internal meetings to discuss issues that require their attention as well as other strategic plans.

Throughout 2013, the Board of Directors convened in 9 meetings on January 29, February 26, April 15, May 22, June 25, July 16, August 30, October 21, and November 27. The attendance record is as follows:

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Rapat** *Meeting*	**Kehadiran** *Attendance*	**%**
Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama *President Commissioner*	9	9	100%
Nana Puspa Dewi	Direktur *Director*	9	9	100%
Jarod Suwahjo*	Direktur *Director*	6	6	100%
Kanti Mirdiati Imansyah*	Direktur *Director*	6	6	100%

* efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST tanggal 29 April 2013
** effectively held the position of the Company's Director since the closing of AGMS on April 29, 2013*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS

Pada tahun 2012 Perseroan mengadakan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 April 2012 di Jakarta. Perseroan telah merealisasikan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPST dan RUPSLB tersebut. Keputusan-keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

In 2012, the Company held 1 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 1 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 30, 2012. The Company has made a realization of the decision taken on such AGMS and EGMS. The decision taken are as follows:

RUPST TANGGAL 30 APRIL 2012

1. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (*acquit et de charge*), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta dengan mengingat Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

3. a. Menetapkan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yaitu sebagai berikut:
   (i) sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) akan dibukukan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;

   (ii) dividen tunai akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan, dimana masing-masing akan menerima secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp35 (tiga puluh lima Rupiah), berdasarkan jumlah saham pada tanggal cum dividen. Mengenai tata cara pembagian dividen tunai tersebut akan diumumkan dalam surat kabar, dan atas penerimaan dividen tunai

AGMS ON APRIL 30, 2012

1. *To accept the Annual Report of the Company' Board of Directors along with the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners regarding the Company's performance for the Financial Year which ended on December 31, 2011.*
2. *To approve and ratify the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on December 31, 2010, audited by the Public Accountant Osman Bing Satrio & Rekan, and to fully release of the Board of Directors of the Company from their managerial actions, and to fully release the Company's Board of Commissioners from their supervisory actions during the Financial Year which ended on December 31, 2011 (acquit et de charge), provided that such actions are reflected in the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on December 31, 2011 and by considering the Annual Report of the Board of Directors of the Company for the Financial Year which ended on December 31, 2011.*

3. *a. To approve the use of the net profit of the Company for the Financial Year which ended on December 31, 2011, as follows:*
   (i) Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) will be recorded as a reserve fund to comply with the provisions of the Company' Articles of Associations and Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;

   (iii) cash dividend will be distributed to the Company's shareholders, each of which will receive proportionally to the number of shares held, that 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp35 (thirty five Rupiah), based on the amount of stocks on cum dividen date. The distribution procedure of such cash dividend will be announced in the newspaper and subject to the imposition of taxes in accordance with the prevailing tax laws and regulations; and

akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perpajakan; dan

(iii) sisa laba Perseroan akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

b. Menetapkan pembagian bonus, dimana kewenangan untuk menentukan mengenai besarnya bonus tersebut serta pelaksanaan pembagiannya diberikan kepada Direksi Perseroan.

c. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan sebagaimana disebutkan di atas, termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

4. a. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

b. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukkan dan pengangkatan Kantor Akuntan Publik Independen tersebut.

(iii) balance of the Company's net profits will be booked as retained earnings to strengthen the Company's capital structure.

b. To approve bonus distribution, while the authorization to determine the amount and distribution process will be granted to the Board of Directors of the Company.

c. To grant authority to the Board of Directors of the Company to implement the allocation of the net profits in the manner described above, including determining the payment schedule and the terms and conditions of the cash dividend to the shareholders of the Company, without any exception.

4. a. To approve the grant of authority to Board of Directors of the Company to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Financial Year which ended on December 31, 2012; and

b. To grant authority and full power of attorney to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium and other terms and conditions with regards to the appointment of the Independent Public Accountant.

RUPSLB TANGGAL 30 APRIL 2012

1. a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan EMSOP yang telah diterbitkan Perseroan.

b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan EMSOP tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

2. a. Menyetujui pengeluaran sebanyak-banyaknya 207.700.000 (dua ratus tujuh juta tujuh ratus ribu) saham Perseroan atau sebanyak-banyaknya 1,5% (satu koma lima persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham

EGMS ON APRIL 30, 2012

1. a. To grant authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the approval of the Board of Commissioners, to issue the Company's shares in relation to the implementation of EMSOP issued by the Company.

b. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to perform any necessary actions in connection with the implementation of EMSOP, including to make or request to be made of any necessary documents, agreements and deed, to attend before the party or authorities, including notary, without any exception.

2. a. To approve maximum issuance of 207,700,000 (two hundred and seven million and seven hundred thousand) shares of the Company or a maximum of 1.5% (one point five percent) of the total shares issued and fully paid-up in the Company, without pre-emptive rights, in accordance with Regulation No. IX.D.4, attachment to the Decision of the Chairman of Capital

sesuai dengan Peraturan No. IX.D.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009, yang akan dialokasikan untuk program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris Perseroan.

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

c. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

Market Supervisory Agency No. Kep-429/BL/2009 dated December 9, 2009, which will be allocated for the Company's share ownership program for employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

b. To grant authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the approval from the Board of Commissioners, to issue the shares in the Company for the implementation of the Company's share ownership program for employees, the Board of Directors and Commissioners to the prevailing laws and regulations.

c. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to carry out all actions in relation to the implementation of the Company's share ownership program for employees, the Board of Directors and Commissioners, including to make or request to be made all necessary documents, agreements and deeds, to attend before the relevant party or official authorities, including notary, without any exception.

Pada tahun 2013 Perseroan mengadakan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 29 April 2013 di Jakarta. Keputusan-keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

In 2013, the Company held 1 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 1 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 29, 2013. The decision taken are as follows:

RUPST TANGGAL 29 APRIL 2013

1. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan, dan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (*acquit et de charge*), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, serta dengan mengingat Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

3. a. Menetapkan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31

AGMS ON APRIL 29, 2013

1. To accept the Annual Report of the Board of Directors of the Company along with the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners regarding the Company's performance for the Financial Year which ended on December 31, 2012.

2. To approve and ratify the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on December 31, 2012, audited by the Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny, and to fully release of the Board of Directors of the Company from their managerial actions, and to fully release the Company's Board of Commissioners from their supervisory actions during the Financial Year which ended on December 31, 2012 (acquit et de charge), provided that such actions are reflected in the Company's Financial Report for the Financial Year which ended on December 31, 2012 and by considering the Annual Report of the Board of Directors of the Company for the Financial Year which ended on December 31, 2012.

3. a. To approve the use of the Company's net profits for the Financial Year which ended on December 31, 2012, as

Desember 2012, yaitu sebagai berikut:

(i) sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) akan dibukukan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;

(ii) dividen tunai akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan, dimana masing-masing akan menerima secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp55 (lima puluh lima Rupiah) berdasarkan jumlah saham pada tanggal cum dividen. Mengenai tata cara pembagian dividen tunai tersebut akan diumumkan dalam surat kabar, dan atas penerimaan dividen tunai akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perpajakan; dan

(iii) sisa laba Perseroan akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

b. Menetapkan pembagian bonus, dimana kewenangan untuk menentukan mengenai besarnya bonus tersebut serta pelaksanaan pembagiannya diberikan kepada Direksi Perseroan.

c. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan sebagaimana disebutkan di atas, termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

4. a. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Rosano Barack, Bapak B. Rudijanto Tanoesoedibjo, dan Bapak Adam Chesnoff, masing-masing berturut-turut selaku Komisaris Utama dan Komisaris Perseroan, serta mengangkat kembali Bapak Irman Gusman dan Bapak Drs. Sutanto, masing-masing selaku Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-lima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

b. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Hary Tanoesoedibjo dan Ibu Nana Puspa Dewi, masing-masing berturut-turut selaku Direktur Utama dan Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang kelima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

c. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Jarod Suwahjo dan Ibu Kanti Mirdiati Imansyah, masing-masing selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif

follows:

(i) Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) will be recorded as a reserve fund to comply with the provisions of the Company' Articles of Associations and Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;

(ii) cash dividend will be distributed to the Company's shareholders, each of which will receive proportionally to the number of shares held, that 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp55 (thirty five Rupiah), based on the amount of stocks on cum dividen date. The distribution procedure of such cash dividend will be announced in the newspaper and subject to the imposition of taxes in accordance with the prevailing tax laws and regulations; and

(iii) balance of the Company's net profits will be booked as retained earnings to strengthen the Company's capital structure.

b. To approve bonus distribution, while the authorization to determine the amount and distribution process will be granted to the Board of Directors of the Company.

c. To grant authority to the Board of Directors of the Company to implement the allocation of the net profits in the manner described above, including determining the payment schedule and the terms and conditions of the cash dividend to the Company's shareholders, without any exception.

4. a. To approve the reappointment of Mr. Rosano Barack, Mr. B. Rudijanto Tanoesoedibjo, and Mr. Adam Chesnoff, respectively as the Company's President Commissioner and Commissioner, as well as reappointed Mr.Irman Gusman and Mr. Drs. Sutanto, respectively as Company's Independent Commissioner, which will be effective from the close of this Meeting, each untll the closing of fifth Annual General Meeting of Shareholders after this appointment, while also considering the authorities of the General Meeting of Shareholders to remove their current position at any given time;

b. To approve the reappointment of Mr. Hary Tanoesoedibjo and Mrs. Nana Puspa Dewi, respectively as Company's President Director and Director, which will be effective from the close of this Meeting, each until the closing of fifth Annual General Meeting of Shareholders after this appointment, while also considering the authorities of the General Meeting of Shareholders to remove their current position at any given time;

c. To approve of the appoitment of Mr. Jarod Suwahjo and Mrs. Kanti Mirdiati Imansyah, respectively as Company's Director, which will be effective from the close of this

sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang kelima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

Meeting, each until the closing of fifth Annual General Meeting of Shareholders after this appointment, while also considering the authorities of the General Meeting of Shareholders to remove their current position at any given time;

d. Menetapkan bahwa terhitung sejak efektifnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

d. To determine that as of the close of this Meeting, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors will be as follow:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*:

▪ Komisaris Utama/*President Commissioner*	:	Rosano Barack
▪ Komisaris/*Commissioner*	:	B. Rudijanto Tanoesoedibjo
▪ Komisaris/*Commissioner*	:	Adam Chesnoff
▪ Komisaris Independen/*Independent Commissioner*	:	Irman Gusman
▪ Komisaris Independen/*Independent Commissioner*	:	Drs. Sutanto

Direksi/*Board of Directors*:

▪ Direktur Utama/*President Director*	:	Hary Tanoesoedibjo
▪ Direktur/*Director*	:	Nana Puspa Dewi
▪ Direktur/*Director*	:	Jarod Suwahjo
▪ Direktur/*Director*	:	Kanti Mirdiati Imansyah

e. Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan, serta menetapkan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
f. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, serta untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

5. a. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
b. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukkan dan pengangkatan Kantor Akuntan Publik Independen tersebut.

RUPSLB TANGGAL 29 APRIL 2013

1. a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan EMSOP yang telah diterbitkan Perseroan.
b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan EMSOP tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

e. To grant authority to Remuneration Committee to stipulate the salary as well as allowance for the Board of Directors of the Company, along with the honorarium for all members of the Company's Board of Commissioners.
f. To grant authority, with rights of substitution, to the Board of Directors of the Company to carry out all actions relating to the change of management as mentioned above, including but not limited to make or request to be made and to sign all deeds in connection with such change, and to register the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors in the Company Register in accordance with the provisions of Law Number 3 Year 1982 regarding Company Registration Requirement.

5. a. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the Financial Year which ended on December 31, 2013.

b. To grant authority and full power of attorney to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium and other terms and conditions with regards to the appointment of the Independent Public Accountant.

AGMS ON APRIL 29, 2013

1. a. To grant authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the approval of the Board of Commissioners, to issue the Company's shares in relation to the implementation of EMSOP issued by the Company.

b. To approve the grant of authority to the Company's Board of Directors to perform any necessary actions in connection with the implementation of EMSOP, including to make or request to be made of any necessary documents, agreements and deed, to attend before the party or authorities, including notary, without any exception.

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Perseroan menerbitkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) guna mencapai hasil kerja yang terarah dan efektif

The Audit Committee is established by the Board of Commissioners in accordance with the prevailing laws and regulations. The Company has published the Audit Committee Charter in order to achieve targeted and effective work.

KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE AUDIT

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari pihak-pihak independen sebagai berikut:

COMPOSITION AND PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is led by Independent Commissioner and consists of independent members as follows:

Ketua/*Chairman*	:	Irman Gusman
Anggota/*Member*	:	Kardinal A. Karim
Anggota/*Member*	:	Hery Kusnanto

IRMAN GUSMAN

Profil Bapak Irman Gusman yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit sekaligus Komisaris Independen Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

IRMAN GUSMAN

The profile of Mr. Irman Gusman as Chairman who also serves as Independent Commissioner is available in the Board of Commissioners' Profile section on this Annual Report.

KARDINAL A. KARIM

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang tahun 1942. Bapak Kardinal A. Karim sebelumnya bekerja di kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen) selama 28 tahun dan menjabat terakhir sebagai Deputy Managing Partner. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Beliau memegang gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Asian Institute of Management, Manila. Di tahun 2013, Beliau mengikuti sejumlah pelatihan antara lain pada seminar sosialisasi Manual Komite Audit yang diselenggarakan oleh IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia) dan seminar implementasi GCG di acara CEO *Networking Event* yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan Asosiasi Emiten Indonesia.

KARDINAL A. KARIM

Indonesian citizen, born in Padang, in 1942. Mr. Kardinal A. Karim previously work at Public Accountant Prasetio, Utomo&Co (Arthur Andersen) for 28 years with the latest position as Deputy Managing Partner. As of right now, He also serves as the President Director of PT Hexindo Adiperkasa Tbk. He holds a Bachelor degree in Management from Asian Institute of Management, Manila. In 2013, he followed a number of training program among others the socialization seminar of Committee Audit Manual which held by Indonesian Committee Audit Association and seminar of GCG implementation in CEO Networking Event held by Indonesia Stock Exchange and Indonesian Emitent Association.

HERY KUSNANTO

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada 31 Oktober 1950. Bapak Hery Kusnanto sebelumnya menjabat sebagai Partner dari Hanadi Sujendro & Co., Member Firm of KPMG International pada tahun 1986 sampai dengan 1989. Beliau juga pernah menjabat sebagai Audit Manager di PPM Jakarta selagi bekerja untuk Sujendro & Co., Akuntan Publik pada tahun 1979 sampai 1989 dan staf auditor di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan di Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1975 sampai 1979. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1975.

HERY KUSNANTO

Indonesian citizen, born in Yogyakarta in 1950. Previously, Mr. Hery Kusnanto worked as Partner of Hanadi Sujendro & Co., Member Firm of KPMG International (1986-1989). He has also served as Audit Manager at PPM Jakarta while working for Sujendro & Co.; as Public Accountant (1979-1989) and auditor staff at the Directorate General of Finance of the Ministry of Finance of Republic Indonesia (1975-1979). He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1975.

Dasar hukum penunjukkan dan periode jabatan Komite Audit adalah sebagai berikut:

The legal base for Audit Committee's appointment along with their term of office are as follows:

Nama *Name*	**Dasar Hukum Penunjukkan** *Legality of Appointment*	**Masa Jabatan** *Years of Services*
Irman Gusman	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL/XI/12 *Decision Letter of the Board of Commisioners No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL/XI/12*	5 November 2012-2015 *November 5, 2012-2015*
Kardinal A. Karim	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL/XI/12 *Decision Letter of the Board of Commisioners No: 021.Kep.Kom/MNC-LGL/XI/12*	5 November 2012-2015 *November 5, 2012-2015*
Hery Kusnanto	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No: 025.KepKom/MNC-LGL/IV/11 *Decision Letter of the Board of Commisioners No: 025.KepKom/MNC-LGL/IV/11*	12 Desember 2011-2014 *December 12, 2011-2014*

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen dan 2 orang dari luar Perseroan.

The independency of Audit Committee can be seen through its member structures consist of 1 Independent Commissioner and 2 others from external parties.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan di Perseroan yang secara garis besar tercantum dalam Piagam Komite Audit sebagai berikut:

1. Menelaah informasi keuangan dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan secara periodik.
2. Menelaah pelaksanaan pemeriksaan serta pelaksanaan hasil audit yang dilakukan oleh fungsi kerja Unit Audit Internal, melakukan pengawasan atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Unit Audit Internal.
3. Merekomendasikan penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan serta pelaksanaannya.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Commitee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in performing the function of supervision which stipulated in the Audit Committee Charter, mainly consist of:

1. *To review the Company's financial information and compliance level periodically on rules and regulation.*
2. *To review the audit result implementation conducted by the Internal Audit Unit of the work function and oversee the implementation of the follow-up on the findings of the Internal Audit Unit by the Board of Directors.*
3. *To recommend the perfection of Company's internal control system along with its implementation.*

4. Menelaah dan melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.
5. Merekomendasikan penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan besaran *fee* kepada Dewan Komisaris.
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan Perseroan.

4. *To review and report to the Commissioners regarding the risks that the Company have to face along with the risk management activity done by the Board of Directors of the Company.*
5. *To recommend the Board of Commissioners on the Accountant based on independency, task coverage along with its fee.*
6. *To review any complaint that related to the accounting process and report of the Company.*

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan di bidang pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan Eksternal;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh Auditor Internal dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan serta pelaksanaannya;
- Melakukan pengawasan atas sistem pengendalian internal Perseroan melalui rapat yang diadakan secara berkala; serta
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEE'S DUTIES

In accordance with the Company's Audit Committee Charter, the implementation of Audit Committee's duties in 2013 as follows:

- *Reviewed the Company's Financial Report;*
- *Reviewed the Company's compliance towards the regulation in both capital market and other areas that connected with the Company's business activity;*
- *Reviewed the implementation of Internal and External Audit function;*
- *Reviewed the implementation along with the outcome of audit activity done by Internal Auditor, while also provide recommendation to improve the internal control system along with its implementation in the Company;*
- *Conducted supervision on the Company's internal control system through periodic meeting; and*
- *Conducted other tasks given by the Board of Commissioners as long as the tasks are within scope of the Board's duties and responsibilities.*

RAPAT KOMITE AUDIT

Pada tahun 2013, rapat Komite Audit dilaksanakan sebanyak 4 kali, yaitu pada bulan Maret, April, Juli dan Oktober sesuai dengan ketentuan Piagam Komite Audit Perseroan dan peraturan serta perundang-undangan sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun dengan waktu dan agenda yang telah ditentukan.

MEETINGS OF THE AUDIT COMMITTEE

In 2013, the Audit Committee has conducted 4 meetings in March, April, July and October in accordance with the Company's Audit Committee Charter and the prevailing rules and regulations at latest 4 times within a year with schedule and agenda that has been determined.

Catatan kehadiran rapat adalah sebagai berikut:

The attendance record is as follows:

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Rapat** *Meeting*	**Kehadiran** *Attendance*	**%**
Irman Gusman	Ketua *Chairman*	4	2	50%
Kardinal A. Karim	Anggota *Member*	4	4	100%
Hery Kusnanto	Anggota *Member*	4	4	100%

Seluruh rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

The meeting is recorded in minutes of meeting and signed by all members of the Audit Committee present at that time which then submitted to the Board of Commissioners.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Komite Audit telah mengadakan pertemuan secara teratur sepanjang tahun 2013, dengan hasil penelaahan sebagai berikut:

1. Komite Audit menelaah Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku 2012 yang diaudit oleh Auditor Eksternal, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). Penelaahan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian mencakup dampak implementasi PSAK dan ISAK yang berlaku efektif tahun 2012. Auditor Eksternal bersama-sama dengan Komite Audit juga melakukan pembahasan perihal laporan audit anak perusahaan, transaksi signifikan, serta kasus hukum dan aktivitas legal di tahun terkait. Laporan Keuangan Audit tersebut telah terbit dengan opini wajar tanpa pengecualian.

   Atas perikatan Audit yang dilakukan dengan Auditor Eksternal, Komite Audit berpendapat bahwa proses audit dilakukan dengan tingkat integritas dan profesionalisme yang tinggi sehingga tidak ada alasan untuk mempercayai adanya benturan kepentingan dari pihak Auditor.

2. Komite Audit menelaah aktivitas operasional dan kondisi keuangan Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan kuartal I, II dan III di tahun berjalan. Dalam melakukan penelaahan, Komite Audit antara lain meminta penjelasan terkait fluktuasi posisi beberapa akun pada laporan keuangan dan meminta analisa *trend* pangsa pasar TV FTA kepada Manajemen Perseroan. Berdasarkan hasil penelaahan tersebut, Komite Audit berpendapat bahwa di tahun ini pertumbuhan pendapatan, terutama yang dihasilkan TV FTA melampaui pencapaian pada periode-periode di tahun sebelumnya.

   Komite Audit juga mendapatkan informasi atas pergerakan harga saham Perseroan yang mencakup harga saham pada posisi-posisi di akhir periode pelaporan serta harga saham tertinggi dan terendah sepanjang tahun 2013.

3. Komite Audit menelaah aktivitas pengendalian internal serta pelaksanaan tindak lanjut atas temuan sepanjang tahun 2013 yang dilakukan Unit Audit Internal.

   Komite Audit mendapatkan penjelasan bahwa seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, di tahun 2013 Unit Audit Internal memiliki tim spesialis yang fokus dalam melakukan penugasan audit pada sistem informasi (IT) Perseroan.

   Dalam melakukan aktivitas audit, Unit Audit Internal mengelompokkan penugasan per lini (*cluster*) usaha, dengan komposisi penugasan terbanyak yaitu sebesar

REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE'S DUTIES IMPLEMENTATION

The Audit Committee has performed regular meetings throughout 2013 with the outcomes of the review are as follows:

1. *The Audit Committee has reviewed the Consolidated Financial Report for the Financial Year 2012 audited by External Auditor, Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). The review on the Consolidated Financial Report including the effect on the implementation of PSAK and ISAK which effectively applied in 2012. The External Auditor along with the Audit Committee also reviewed the audit report on subsidiaries, significant transaction, along with legal conduct and other legal activities in pertaining year. The Audit Report has been published with fair opinion without any exception.*

   On the Audit that has been done by the External Auditor, the Audit Committee considers that the audit process has been done with high level of integrity and professionalism so there is not any excuses to believe that any conflict of interest exists in the Auditor side.

2. *The Audit Committee has reviewed the operational activity along with the Company's financial condition which reflected in the Financial Report in the quarter I, II, and III in the current year. In conducting the review, the Audt Committee, among others has asked for explanation regarding the fluctuation on several accounting position in the financial report while also demanding explanation on trend analysis of FTA TV market share to the Company's Management. Based on that review, the Audit Committee has an opinion that the revenue growth, mainly generated by the FTA TV has exceeded the achievement in previous years periods.*

   The Audit Committe has also gain the information on Company's share movement including the share price positions in the end of the reporting period along with the lowest and highest share price throughout 2013.

3. *The Audit Committee has reviewed both activities of internal control and follow-up on Internal Audit Unit findings throughout 2013.*

   The Audit Committee has gain explanation that in accordance with the Company's progress in 2013, the Internal Audit Unit has a special team focusing on audit activity on Company's information system.

   In performing the audit activity, Internal Audit Unit has divided the assignment of each business line in clusters with FTA TV business line that has the most assignment

48% berasal dari lini usaha TV FTA sebagai pemberi kontribusi terbesar dalam konsolidasi grup, 36% dari unit *printing*, dan 16% dari unit *new media*.

4. Komite Audit melakukan penelahaan atas aktivitas legal yang mencakup ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketaatan penyampaian atas keterbukaan informasi kepada badan regulasi pasar modal. Komite Audit juga melakukan pembahasan atas proses litigasi Perseroan baik yang baru muncul di tahun berjalan maupun perkembangan kasus yang muncul dari tahun sebelumnya.

Komite Audit memiliki akses informasi maupun klarifikasi dari manajemen Perseroan dan pihak-pihak terkait yang selalu hadir dalam rapat yang diselenggarakan serta bersikap kooperatif dalam rapat, sebagai bentuk dukungan bagi mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari fungsi pengawasan.

amounted to 48% as the biggest contributor in group's consolidation, 36% from printing unit, and 16% from new media unit.

4. *Audit Committee has reviewed the legal activities of Company's compliance on prevailing rules and regulations including one that require the Company to disclose any information to capital market regulators. Audit Committee has also reviewed the Company's litigation process not only the one that recently appears in current year but also development of previous cases.*

The Audit Committee has access to information or clarifications from the Company's management and other related parties present and act cooperatively in the meeting to support their tasks as part of supervisionary function.

KOMITE REMUNERASI
REMUNERATION COMMITTEE

KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi MNC terdiri dari:

Ketua/*Chairman*	:	Hary Tanoesoedibjo
Anggota/*Member*	:	Nana Puspa Dewi
Anggota/*Member*	:	Oerianto Guyandi
Anggota/*Member*	:	Agus Mulyanto

HARY TANOESOEDIBJO

Profil Bapak Hary Tanoesoedibjo sebagai Ketua Komite Remunerasi sekaligus Direktur Utama Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

NANA PUSPA DEWI

Profil Ibu Nana Puspa Dewi selaku Anggota Komite Remunerasi sekaligus Direktur Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

OERIANTO GUYANDI

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1966. Menjabat sebagai Direktur Perseroan dan juga merangkap sebagai Chief Financial Officer PT Global Mediacom Tbk sejak tahun 2009 sampai dengan bulan April 2013. Beliau mengawali kariernya di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen) dan di Salim Grup. Sepanjang kariernya, beliau pernah menduduki beberapa posisi penting antara lain sebagai Direktur di PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY), Wakil Direktur Utama di PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan Wakil Direktur Utama di PT Global Informasi Bermutu (GTV), serta sebagai Direktur di PT MNC Investama Tbk (2004-2008) dan PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2000-2002). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan Sarjana di bidang Teknik Pertanian dari Institut Pertanian Bogor di Indonesia.

AGUS MULYANTO

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1948 di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006 sampai dengan bulan April 2013 dan menjadi anggota Dewan Komisaris PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) dan PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY) sejak tahun 2009 sampai saat ini. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Infokom Elektrindo

COMPOSITION AND PROFILE OF REMUNERATION COMMITTEE

The Remuneration Committee of MNC consist of:

HARY TANOESOEDIBJO

The profile of Mr. Hary Tanoesoedibjo as Chairman who also serves as President Director is available in the Board of Directors' Profile section on this Annual Report.

NANA PUSPA DEWI

The profile of Mrs. Nana Puspa Dewi as Member who also serves as Director is available in the Board of Directors' Profile section on this Annual Report.

OERIANTO GUYANDI

Indonesian Citizen, born in Jember in 1966. Served as Company's Director as well as Chief Financial Officer PT Global Mediacom Tbk since 2009 until April 2013. He started his career in Public Accountant Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen) and Salim Group. Along his career, he served in many important positions among others as Director in PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY), Vice President Director in PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) and Vice President Director in PT Global Informasi Bermutu (GTV), as well as Director in PT MNC Investama Tbk (2004-2008) and PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2000-2002). He holds a Bachelor Degree in Economic in Accounting from the University of Indonesia and Bachelor in Agriculture Technic from the Bogor Institute of Agriculture in Indonesia.

AGUS MULYANTO

Indonesian Citizen, born in 1948 in Surabaya. Served as the Company's Director since 2006 until April 2013 and became the member of Board of Commissioners of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) and PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY) since 2009 until present. He also served as President Director PT Infokom Elektrindo since 2009 until July 2013. Previously, he holds the position of Senior Executive and

sejak 2009 sampai dengan bulan Juli 2013. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Eksekutif Senior dan anggota Direksi PT Surya Citra Televisi (1989-2003) dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur. Meraih gelar Insinyur Teknik Elektro jurusan Telekomunikasi dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya, pada tahun 1972 dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana di bidang Telekomunikasi di Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, pada tahun 1976. Beliau meraih gelar Master of Science di bidang Teknik Telekomunikasi dengan fokus tambahan dalam bidang Manajemen Bisnis pada tahun 1978, serta meraih gelar Doktor dalam bidang Teknik Telekomunikasi pada tahun 1982, keduanya dari Universitas Wisconsin, Madison, Amerika Serikat.

members of Directors of PT Surya Citra Televisi (1989-2003) with latest position as President Director. He earned his title as Technic Engineer of Electro in Telecommunication technic from November Tenth Institute of Technology, Surabaya in 1972 and finished his Post Graduate Program in Bandung Institute of Technology in 1976. He earned his title as Master of Science Telecommunication Technic with additional focus in Business Management in 1978, and also earned a Doctorate Degree in Telecommunication Technic in 1982, both from the Wisconsin University, Madison, United States of America.

Dasar hukum penunjukkan dan periode jabatan Komite Remunerasi adalah Keputusan Dewan Komisaris No. 002.Kep. Kom/MNC-LGL/IV/11 tanggal 28 April 2011 dengan periode jabatan sejak tanggal pengangkatan hingga saat ini.

The legal base along with term of office of Remuneration Committee is based on Board of Commissioners' Decree No. 002.Kep.Kom/MNC-LGL/IV/11 dated April 28, 2011 with terms of office since appointment date until present.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE REMUNERATION COMMITTEE

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai besarnya remunerasi dan bonus untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta pejabat eksekutif.
2. Melakukan penilaian terhadap sistem penggajian Perseroan, pemberian tunjangan dan benefit.
3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan Perseroan, prestasi kerja individual, sejalan dengan strategi dan tujuan jangka panjang dan kewajaran dengan *peer group*.
4. Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

The duties and responsibilities of the Remuneration Committee are as follows:

1. *To evaluate the remuneration policy and provide recommendations to the Board of Commissioners on the amount of remuneration and bonuses for the Board of Commissioners and executives.*
2. *To conduct assessment of the Company's payroll and benefits provision system.*
3. *To ensure that the remuneration policy is in accordance with the Company's financial performance and individual job performance, and in line with the strategy and long-term goals as well as fairness with peer groups.*
4. *To supervise the implementation of the remuneration system in accordance with the stipulated policy.*

RAPAT KOMITE REMUNERASI

MEETINGS OF THE REMUNERATION COMMITTEE

Komite Remunerasi melakukan pertemuan pada tanggal 18 April 2013 untuk mendiskusikan pemberian bonus dan review gaji kepada karyawan serta pembagian tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2012. Catatan kehadirannya adalah sebagai berikut:

The Remuneration Committee convened on April 18, 2013 to discuss the bonuses and review on salaries to employees as well as the distribution of bonuses to the Board of Directors and Commissioners for 2012 performance. The attendance record is as follows:

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Rapat** *Meeting*	**Kehadiran** *Attendance*	**%**
Hary Tanoesoedibjo	Ketua *Chairman*	1	1	100%
Nana Puspa Dewi	Anggota *Member*	1	1	100%
Oerianto Guyandi	Anggota *Member*	1	1	100%
Agus Mulyanto	Anggota *Member*	1	1	100%

PROSEDUR DAN DASAR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2013, Komite Remunerasi telah menetapkan total remunerasi yang diterima Dewan Komisaris sebesar Rp2.980.000.000 dan total remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah sebesar Rp10.680.640.000.

Komite Remunerasi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan/besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dengan mempertimbangkan beban tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Komisaris dan Direksi, kinerja Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya, serta disesuaikan dengan remunerasi eksekutif pada industri sejenis.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE REMUNERASI

- Memberikan rekomendasi pemberian bonus dan *review* gaji kepada karyawan serta pembagian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas kinerja tahun 2012.
- Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

PROCEDURE AND BASE IN DETERMINING THE REMUNERATION FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

In 2013, the Remuneration Committee has set a total remuneration of Rp2,980,000,000 for Board of Commissioners and Rp10,680,640,000 for the Board of Directors.

The Remuneration Committee evaluates and provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the policies/amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners and Directors by taking into account the workload and responsibilities of each member of the Boards and Company's performance in the previous years, while als oadjusted to the remuneration of executives in similar industries.

IMPLEMENTATION OF REMUNERATION COMMITTEE'S DUTIES

- *Provided recommendations on bonuse and review of salaries to employees as well as the distribution of bonuses to the Board of Commissioners Directors for 2012 performance.*
- *Supervised the implementation of the remuneration system in accordance with the stipulated policy.*

KOMITE EMSOP
EMSOP COMMITTEE

KOMPOSISI DAN PROFIL KOMITE EMSOP

Komite EMSOP (*Employee and Management Stock Option Program*) MNC terdiri dari:

Ketua/*Chairman*	:	Hary Tanoesoedibjo
Anggota/*Member*	:	Nana Puspa Dewi
Anggota/*Member*	:	Oerianto Guyandi
Anggota/*Member*	:	Agus Mulyanto

Profil Hary Tanoesoedibjo selaku Ketua dan Nana Puspa Dewi selaku Anggota, dapat dilihat di bagian Profil Perusahaan, sementara profil Agus Mulyanto dan Oerianto Guyandi dapat dilihat di bagian profil 'Komite Remunerasi', dalam Laporan Tahunan ini.

Sejak IPO dan berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris No.009.KepKom/MNC-LGL/X/10 tanggal 28 Oktober 2010, periode jabatan sejak tanggal pengangkatan hingga saat ini.

COMPOSITION AND PROFILE OF EMSOP COMMITTEE

The EMSOP (Employee and Management Stock Option Program) Committee of MNC consist of:

The profile of Hary Tanoesoedibjo as a Chairman and Nana Puspa Dewi as a Member, can be seen on the chapter of Company Profile, whereas the profiles of Agus Mulyanto and Oerianto Guyandi can be seen on the profile section of 'Remuneration Committee', in this Annual Report.

Since IPO and based on the Decision Letter of the Board of Commissioners No.009.KepKom/MNC-LGL/X/10 dated 28 October 2010, the term of office is since the date of appointment until now.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE EMSOP

Tugas dan tanggung jawab Komite EMSOP adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui rancangan dan rencana EMSOP di lingkungan Perseroan yang diajukan oleh Direksi termasuk persetujuan terhadap jumlah saham yang akan dialokasikan untuk EMSOP dan harga pelaksanaannya.
2. Melakukan kajian tentang pelaksanaan EMSOP, diantaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham Perseroan baik kepada karyawan kunci maupun karyawan di anak perusahaan.
3. Mengawasi pelaksanaan EMSOP.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE EMSOP COMMITTEE

The duties and responsibilities of the EMSOP Committee are as follows:

1. *To approve the design and plan of EMSOP at the Company proposed by the Board of Directors, including the approval of the number of shares to be allocated to EMSOP and the exercise price.*
2. *To conduct studies on the implementation of EMSOP, including the allocation of stock options to key employees of the Company as well as employees of the subsidiaries.*
3. *To oversee the implementation of EMSOP.*

RAPAT KOMITE EMSOP

Pada tahun 2013, Komite EMSOP melakukan 1 kali rapat yaitu pada tanggal 13 Mei 2013 untuk mendiskusikan dan menyetujui nama-nama calon penerima EMSOP MNC tahap VI. Daftar kehadiran rapat adalah sebagai berikut:

MEETINGS OF THE EMSOP COMMITTEE

In 2013, the EMSOP Committee convened in 1 meeting on May 13, 2013, to discuss and approve the candidates of MNC EMSOP phase VI. The attendance record is as follows:

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Rapat** *Meeting*	**Kehadiran** *Attendance*	**%**
Hary Tanoesoedibjo	Ketua *Chairman*	1	1	100%
Nana Puspa Dewi	Anggota *Member*	1	1	100%
Oerianto Guyandi	Anggota *Member*	1	1	100%
Agus Mulyanto	Anggota *Member*	1	1	100%

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE EMSOP

Kegiatan Komite EMSOP yang telah dilaksanakan di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Bersama dengan Direksi unit-unit usaha, mendiskusikan nama-nama calon penerima EMSOP dari Perseroan dan unit usaha Perseroan dan melakukan validasi atas peran masing-masing individu, serta jumlah EMSOP untuk masing-masing individu di setiap tingkat.
- Mengawasi pelaksanaan EMSOP.

THE IMPLEMENTATION OF EMSOP COMMITTEE'S DUTIES

The activities that has been done by EMSOP Committee in 2013 are as follows:

- *Together with each Directors of business units, discussed the candidates of EMSOP beneficiaries from the Company and its business unit while also validate the role of each individual, along with the amount for each individual in every stage.*
- *Supervise the EMSOP implementation.*

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 071/SK/HT-MNC/XII/2010, tanggal 20 Desember 2010, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Arya Mahendra Sinulingga.

Based on the Decree the Board of Directors Letter No. 071/SK/HT-MNC/XII/2010 dated December 20, 2010, the position of Corporate Secretary is held by Mr. Arya Mahendra Sinulingga.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Warga Negara Indonesia, lahir di Kaban Jahe, Sumatera Utara, pada tanggal 18 Februari 1971 dan telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan MNC sejak tahun 2010. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung dengan gelar Sarjana Teknik (1995). Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan MCOM dan MSKY serta Direktur PT Global Informasi Bermutu dan Direktur Utama PT Hikmat Makna Akasara (Majalah Sindo Weekly). Sebelumnya Beliau pernah menjabat sebagai anggota Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Utara (2004-2007) serta Staf Ahli DPRD Sumatera Utara dan Konsultan Tata Ruang Sumatera Utara (2001-2004). Beliau juga aktif sebagai anggota Tim Kecil Perunding antara KPI dengan Pemerintah untuk regulasi penyiaran (2006), anggota Tim Perumus Peraturan KPI untuk Peraturan Perizinan Penyiaran (2006), anggota Tim Perumus Rakernis untuk Penyusunan Peraturan Perizinan (2006), pembicara dalam *workshop* tentang penyiaran Indonesia di Universitas Wollongong, Australia (2007), dan Konsultan Kelautan, Rawa dan Transportasi di Bandung (1995-2001).

CORPORATE SECRETARY

Indonesian citizen, born in Kaban Jahe, North Sumatera, on February 18, 1971 and has served as Corporate Secretary of MNC since 2010. He graduated from the Bandung Institute of Technology with a Bachelor degree in Engineering (1995). Currently, he also serves as Corporate Secretary of MCOM and MSKY as well as Director of PT Global Informasi Bermutu and President Director of PT Hikmat Makna Akasara (Sindo Weekly Magazine). Previously, he had served as member of the Indonesian Regional Broadcasting Commission (KPID) North Sumatera (2004-2007) and Expert Staff of Regional House of Representative of North Sumatera and Spatial Consultant of North Sumatera (2001-2004). He was also active as member of Small Negotiating Team between KPI and the Government for the regulation of broadcasting (2006), member of KPI Regulation Drafting Team for Broadcasting Licensing Regulation (2006), member of Rakernis Drafting Team for the Drafting of Licensing Regulation (2006), speaker in workshop on broadcasting in Indonesia at Wollongong University, Australia (2007), and Marine, Wetlands and Transportation Consultant in Bandung (1995-2001).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengawasi kegiatan Divisi Sekretaris Perusahaan.
2. Memastikan akurasi informasi dan ketepatan waktu penyediaan informasi mengenai Perseroan kepada *stakeholder*.
3. Menjamin integritas dan konsistensi informasi dari Perseroan kepada *stakeholder.*
4. Melaporkan aksi korporasi kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.
5. Bekerjasama dengan Divisi Legal untuk memberikan informasi terbaru kepada Manajemen tentang perubahan dan perkembangan peraturan pasar modal.
6. Mengawasi pelaksanaan RUPS.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CORPORATE SECRETARY

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

1. *To oversee the activities of the Corporate Secretary Division.*
2. *To ensure the accuracy and timely delivery of the information on the Company to the Stakeholders.*
3. *To ensure the integrity and consistency of the information from the Company to the Stakeholders.*
4. *To report the corporate actions to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange.*
5. *To work with Legal Division to provide the latest information to the Management on changes and development of capital market regulations.*
6. *To oversee the implementation of GMS.*

PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas terkait dengan kegiatan Internal, Eksternal dan Sosial. Informasi lebih lanjut mengenai Perseroan termasuk laporan tahunan, laporan kuartalan dan siaran pers tersedia di laman Perseroan www.mncgroup.com. Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan Sekretaris Perusahaan yang dimaksud di atas mencakup:

KEGIATAN INTERNAL

1. Mengadakan rapat rutin di antara Sekretaris Perusahaan di anak perusahaan di bawah Perseroan, agar kegiatan perusahaan dapat lebih terpadu dan sinergi.
2. Mempersiapkan laporan bulanan dari setiap unit bisnis untuk kemudian dilaporkan pada saat rapat Direksi.
3. Melaksanakan atau menjalankan kegiatan *sponsorship* terkait *branding* Perseroan.
4. Menerima kunjungan (*News Visit*) dari beberapa perusahaan yang lain, sekolah menengah, perguruan tinggi, pemerintah, dan lain-lain.

KEGIATAN EKSTERNAL

1. Mengkoordinir pelaksanaan RUPST dan RUPSLB Perseroan.
2. Melaksanakan acara jumpa pers dalam rangka RUPST Perseroan.
3. Menciptakan hubungan baik dengan instansi pemerintah; Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta melakukan koordinasi dengan baik perihal penyampaian laporan kegiatan perusahaan.
4. Melaksanakan kegiatan *media handling* dengan baik dan melaporkan hasil evaluasi pemberitaan Perseroan tiap bulan kepada manajemen.
5. Melakukan pemeliharaan dan *update website* Perseroan serta tampilan yang konsisten di seluruh properti *website*.

KEGIATAN SOSIAL

1. Melakukan koordinasi dengan tim Peduli dari 3 TV FTA di bawah Perseroan dalam melaksanakan kegiatan sosial meliputi pendidikan, kesehatan/kesejahteraan masyarakat, kegiatan *community development* dan program Peduli Lingkungan.
2. Melaksanakan survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan sosial Perseroan.
3. Menciptakan hubungan baik dengan Kementerian Sosial.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY'S DUTIES

The Corporate Secretary has performed his duties regarding Internal, External, and Social activities. Further information on the Company including annual reports, quarterly reports and press releases is available on the Company's website www.mncgroup.com. In a broad sense, the implementation of Corporate Secretary's duties mentioned above is as the following:

INTERNAL ACTIVITIES

1. *Conducted regular meetings between the Corporate Secretary of the subsidiaries under the Company, so that the company's activities can be integrated and synergies.*
2. *Prepared monthly report from every business unit for the Board of Directors meeting.*
3. *Implemented or conducted sponsorship activity regarding the Company's branding.*
4. *Received a site visits (News Visit) of several other companies, high schools, colleges, etc.*

EXTERNAL ACTIVITIES

1. *Coordinating the AGMS and EGMS of the Company.*
2. *Conducted the Press Conference in the framework of the Company's AGMS.*
3. *Established a good relationship with government institutions; Indonesia Stock Exchange (IDX), Financial Services Authority (OJK), Indonesian Central Securities Depository (KSEI) and coordinated the submission company's activity report.*
4. *Implemented well media handling activity and reported the evaluation of Company's reporting every month to the management.*
5. *Conducted maintenance and update of Company's website as well as consistent layout in every website's property.*

SOCIAL ACTIVITIES

1. *Coordinated with Peduli team of 3 FTA TV stations in carrying out social activities covering education, public health/welfare, community development activity and Environment Care program.*
2. *Conducted site survey for the implementation of Company's social activities.*
3. *Established a good relationship with the Ministry of Social.*

UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Unit Audit Internal dibentuk untuk menjalankan fungsinya dalam memberikan pandangan, keyakinan (*assurance*) dan jasa konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola Perseroan dan unit-unit usahanya sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No: IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008 yang mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

The Internal Audit Unit is established to perform its function in providing independent and objective viewpoints, assertions and consultations to enhance the value and improve the Company's operational activities; by evaluating and improving the effectiveness of the risk management, control, and governance of the Company and its business units in accordance with BAPEPAM Regulation No: IX.I.7, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 on November 28, 2008 that organize the Establishment and Guidelines for Development of Internal Audit Charter.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Piagam Unit Audit Internal Perseroan, secara garis besar tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal antara lain:

1. Melakukan penyusunan dan pelaksanaaan rencana audit internal tahunan;
2. Melakukan pengujian dan pengevaluasian efektifitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan operasional lainnya, serta atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif mengenai kegiatan yang diperiksa pada seluruh tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit yang akan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Melakukan pemantauan, analisa dan pelaporan atas pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerjasama dengan Komite Audit/mendukung pelaksanaan tugas Komite Audit;
8. Melakukan penyusunan program untuk mengevaluasi mutu audit internal yang dilakukannya; serta
9. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

In accordance with the Company's Internal Audit Unit Charter, in a broad sense, the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

1. *To develop and implement annual internal audit plan;*
2. *To test and evaluate the implementation of internal control system and risk management in accordance with corporate policies;*
3. *To perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities, as well as compliance on relevant rules and regulations;*
4. *To provide suggestions for improvement and objective information on the audited activities at all management levels;*
5. *To prepare reports on audit results and submit the report to the President Director and Board of Commissioners;*
6. *To monitor, analyze, and report on the improvements suggestion.*
7. *To work with the Audit Committee/support in performing the duties of the Audit Committee.*
8. *To develop programs for evaluating the quality of Internal Audit; and*
9. *To conduct special investigations when necessary.*

STRUKTUR & KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal sebagai berikut:

- Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal/*Chief Audit Executive* (CAE).
- CAE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

INTERNAL AUDIT UNIT STRUCTURE & POSITION

The structure dan position of Internal Audit Unit is as follows:

- *The Internal Audit Unit is headed by the Head of Internal Audit/Chief Audit Executive (CAE).*
- *The CAE is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.*

- CAE bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
- Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal Perseroan maupun anak perusahaan bertanggungjawab langsung kepada CAE.
- CAE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

- *The CAE is responsible to the President Director.*
- *The Auditor serving in the Internal Audit Unit of the Company and its subsidiaries is directly responsible to the CAE.*
- *CAE is appointed and dismissed by the President Director with the approval from the Board of Commissioners.*

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

Sepanjang tahun 2013, Kepala Unit Audit Internal Perseroan dijabat oleh Bapak Andi Cakra Wahyudi yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/IP-GGOD/MCOM/I/2013. Penunjukkan beliau sebagai Kepala Unit Audit Internal telah dilaporkan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. MNC/054-LGL/SRT/VII/13 tertanggal 31 Juli 2013.

Bapak Andi Cakra Wahyudi adalah Warga Negara Indonesia yang lahir pada tahun 1975. Sepanjang karir profesionalnya, beliau meniti karier di bidang tata kelola di beberapa perusahaan antara lain Carrefour Indonesia sebagai Audit dan Compliance Senior Manager (2011-2012) dan Risk Assessment Manager (2010), Hasjrat Abadi sebagai Internal Audit Manager (2008-2009) dan di PT Goodyear Indonesia Tbk sebagai Regional Internal Auditor Asia Pacific (2008). Beliau lulus sebagai *Master of Business Administration* (MBA) dengan konsentrasi Manajemen Stratejik dari

HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT PROFILE

Throughout 2013, the Company's Head of Internal Audit Unit is held by Mr. Andi Cakra Wahyudi which appointed based on the Decree of the Board of Directors No. 002/IP-GGOD/MCOM/II/2013. His appointment as the Head of Internal Audit Unit has been reported to Executive Head of Capital Market Supervisor of Financial Authority Services based on the letter No. MNC/054-LGL/SRT/VII/13 on July 31, 2013.

Mr. Andi Cakra Wahyudi is an Indonesian citizen born in 1975. He pursue a professional career in corporate governance in several companies namely Carrefour Indonesia as Audit and Compliance Senior Manager (2011-2012) and Risk Assessment Manager (2010), Hasjrat Abadi as Internal Audit Manager (2008-2009) and PT Goodyear Indonesia Tbk as Regional Internal Auditor Asia Pacific (2008). He graduted as Master of Business Administration (MBA) with concentration in Strategic Management from Gadjah Mada University in 2010 and also holds a number of certificates among others Certified

Universitas Gadjah Mada pada tahun 2010 dan memiliki sejumlah sertifikasi antara lain *Certified Fraud Examiner, Qualified Internal Auditor, Certified Internal Auditor* dan *Registered Accountant*. Saat ini Beliau masih aktif sebagai pengajar di Universitas Trisakti. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2012 sebagai Head Internal Audit di PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).

Fraud Examiner, Qualified Internal Auditor, Certified Internal Auditor and Registered Accountant. At this moment, he is still active as a lecturer in Trisakti University. He joint the Company in 2012 as Head Internal Audit PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).

PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal menjalankan penugasan audit dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based audit*) dan berpegang teguh pada kode etik profesi, mengacu pada International Standards for *The Professional Practices of Internal Auditing* yang dibuat oleh The Institute of Internal Auditors, antara lain mencakup integritas, objektifitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Untuk mendukung koordinasi antara Perseroan sebagai induk perusahaan dengan unit-unit usaha, Unit Audit Internal melakukan rapat mingguan untuk membahas proses audit di semua unit usaha, rapat bulanan dengan Direksi, serta rapat kuartalan dengan Komite Audit.

Laporan hasil pemeriksaan beserta rekomendasi perbaikannya telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam pertemuan kuartalan. Pengawasan atas kepatuhan dan perbaikan oleh unit usaha atas rekomendasi terkait dengan temuan Unit Audit Internal dilakukan setiap 3 bulan untuk memastikan adanya perbaikan tingkat risiko yang ditemukan sebelumnya.

Sesuai dengan rencana pemeriksaan tahun 2013 Unit Audit Internal telah menjalankan penugasan audit yang meliputi seluruh unit usaha dengan penyelesaian 34 penugasan audit, mencakup aktivitas operasional (85%), finansial (9%), dan audit khusus (6%). Hasil pemeriksaan beserta rekomendasi perbaikan telah disampaikan kepada jajaran Direksi dan Komite Audit dalam pertemuan kuartalan. Pengawasan atas kepatuhan dan perbaikan oleh unit usaha atas rekomendasi terkait dengan temuan Unit Audit Internal dilakukan secara berkala untuk memastikan adanya perbaikan atas temuan sebelumnya.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT UNIT'S DUTIES

Internal Audit Unit performed the audit task by using risk based audit approach and firmly holds the profession code of ethics, referring to International Standards for The Professional Practices of Internal Auditing published by The Institute of Internal Auditors, including among others integrity, objectivity, secrecy, and competency.

To support the coordination between the Company as the holding entity with its business units, the Internal Audit Unit conducted weekly meeting to discuss the audit process in all business units, along with monthly meeting with Board of Directors and quarterly meeting with the Audit Committee.

The report on the examination results along with recommendation on improvements have been submitted to the Board of Commissioners and Directors in quarterly meeting. Supervision on compliance and improvement by business unit on relevant recommendation with the findings of Internal Audit Unit is done every 3 months to assure that there is an improvement on every risk level that has been found.

In accordance with the inspection plan in 2013, the Internal Audit Unit has performed the audit task which covers all business units with completion of 34 audit tasks, including operational activity (85%), financial (9%), and special audit (6%). The result along with recommendation on improvements have been submitted to Directors and Audit Committee in quarterly meeting. Supervision on compliance and improvement by business unit on the relevant recommendation based on findings done by Internal Audit Unit have been done periodically to assure the availability of improvement on previous findings.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO
INTERNAL CONTROL SYSTEM AND RISK MANAGEMENT

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari bertujuan untuk menjaga efektifitas dan efisiensi dari operasional, keandalan dari laporan, kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Upaya Manajemen untuk membangun sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional di seluruh lini kerja antara lain dilakukan melalui pembuatan dan pembaharuan kebijakan dan prosedur Perseroan yang menjadi tanggung jawab oleh *Group Corporate Policy Division* (GCP). Kebijakan dan prosedur Perseroan dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu finansial, operasional, produksi dan program, penjualan serta pemasaran dan SDM. Formalisasi kebijakan dan prosedur ini dilakukan melalui kajian dan persetujuan sampai dengan tingkat otorisasi yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian internal juga diwujudkan dalam beberapa langkah Perseroan antara lain melalui penerapan nilai, etika, integritas karyawan sebagaimana tercermin dalam *code of conduct* yang dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui media intranet (portal Perseroan); penggunaan program komputer yang terintegrasi dalam transaksi keuangan dan operasional (penjualan, *programming* dan sumber daya manusia); dijalankannya fungsi supervisi oleh atasan masing-masing pihak terkait; serta pemisahan fungsi *maker, checker* dan *approval* sesuai tugas, tanggung jawab dan kewenangan dalam struktur organisasi Perseroan dan unit usaha.

Secara berkala, efektivitas sistem pengendalian internal akan dievaluasi oleh Direksi, melalui Unit Audit Internal dan Auditor Eksternal yang selanjutnya akan disampaikan kepada Komite Audit.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko dengan pendekatan terstruktur yakni melakukan penilaian (*assessment*) untuk kemudian melakukan pengembangan strategi pengelolaan dan mitigasi risiko berdasarkan kondisi ketidakpastian dan ancaman yang dihadapi oleh Perseroan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Mitigasi risiko dilakukan dengan sejumlah strategi antara lain dengan menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, mengalihkan risiko ke pihak lain yang menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system has been implemented in Company's daily activities with the aim to preserve the operational effectiveness and efficiency along with the report's reliability and compliance with the prevailing laws and regulations that are useful to help the decision making process.

The Management's effort to build the internal control system in operational activity in all working line among others is done through the establishment and renewal of Company's policies and procedures that became the responsibility of Group Corporate Policy Division (GCP). The policies and procedures by the Group Corporate Policy Division (GCP), by grouping the Company's policies and procedures into 5 categories, namely financial, operational, and production and programs, sales and marketing and HR. The formulation of this policy and procedure is done through studies and assessment up until the authorization level that has been set.

The internal control system is also manifested in various steps of the Company which are, among others through the values implementation, ethics, employees' integrity as seen in code of conduct which accessible by all employees through intranet media (Company's portal); the use of computer program which integrated in financial and operational transaction program (sales, programming and human resources); execution of supervision function by each supervisor of related parties; separation of maker, checker, and approval function in accordance with the duties, responsibilities, and authorities in Company's organizational structures and business units.

Periodically, the effectiveness of internal control system will be evaluated by Directors, through Internal Audit Unit and External Auditor which then will be submitted to Audit Committee.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company implemented the risk management system by taking a structured approach by doing assessment which then followed with the development strategy of risk mitigation and management based on uncertainty and condition threats faced by Company by taking advantage all current resources. Risk mitigation is done with a number of strategy, which are among others by evading the risk, diminishing the risk's negative effect, diverting risks to other parties which will bear the whole or some consequences of the risk.

Risiko-risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu:

Risiko Eksternal
1. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
   Risiko akibat perubahan terhadap kebijakan dan peraturan baik yang dikeluarkan oleh Perusahaan, Pemerintah, maupun pihak berwenang lainnya.
2. Perubahan orientasi pelanggan.
   Risiko akibat perubahan orientasi pelanggan/pemirsa.
3. Perkembangan teknologi dan pesaing baru.
   Risiko akibat teknologi atau pesaing baru.

Risiko Internal
1. Kesalahan proses.
   Risiko akibat kesalahan proses.
2. Kegagalan melindungi aset.
   Risiko akibat adanya kelemahan dalam manajemen aset.
3. Kegagalan produksi.
   Risiko akibat kesalahan atau penyalahgunaan sistem dan kegagalan produksi.
4. Distribusi rendah.
   Risiko akibat kegagalan atau rendahnya distribusi hasil produksi kepada konsumen.
5. Perpajakan.
   Risiko akibat transaksi kena pajak yang tidak dikelola secara baik.

UPAYA MITIGASI RISIKO

Selama tahun 2013, sistem manajemen risiko berlangsung efektif dengan melakukan beberapa pencegahan, antara lain:

1. Mengikuti perubahan atau adanya undang-undang dan peraturan Pemerintah yang baru baik di industri media maupun perpajakan.
2. Memantau selera pasar dengan mengevaluasi program-program berdasarkan hasil riset dari AC Nielsen mengenai *rating*.
3. Menjaga kualitas dan kesinambungan kegiatan operasional Perseroan sehari-hari dengan melakukan:
   a. Penetapan kebijakan yang terpusat untuk menjaga konsistensi dan keseragaman prosedur di setiap proses bisnis di semua unit usaha Perseroan.
   b. Proses pengambilan keputusan berdasarkan *matrix approval* yang diketahui oleh Manajemen Perseroan.
   c. Koordinasi antara setiap unit usaha dalam pengembangan dan pengaturan SDM.
   d. Proses audit berbasis risiko.
   e. Peningkatan pemantauan unit usaha terkait terhadap kepatuhan dalam kegiatan operasional.

Main risks faced by the Company, basically can be divided into two, namely:

External risk
1. *Compliance to law and regulations.*
   Risk due to changes in regulations and rules published by the Company, Government or any other authorities.
2. *Changes on customers' orientation.*
   Risk due to changes of customers' (viewers) orientation.
3. *Development in technology and new competitors.*
   Risk due to technology and new competitors.

Internal Risk
1. *Error in process.*
   Risk due to error in process.
2. *Failure in protecting assets.*
   Risk due to weakness in asset management.
3. *Production failure.*
   Risk due to error or misuse in system and failure in production.
4. *Low distribution.*
   Risk due to failure or low distribution of production result to customers.
5. *Tax.*
   Risk due to tax transaction that could not be manage properly.

RISK MITIGATION

During 2013, the risk management system has been progressing effectively with some mitigation that have been conducted, namely:
1. *Following changes in laws and regulations and new government legislations with regard to the media industry and taxation.*
2. *Monitoring market trends by evaluating programs based on ratings research by AC Nielsen.*
3. *Maintaining the quality and continuity of the Company's day-to-day operations by:*
   a. *Establishing a centralized policy to maintain procedures consistency and uniformity in every business process across all Company's business units.*
   b. *Decision making process based on a matrix approval known by the Company's Management.*
   c. *Coordination between business units within the HR development and management.*
   d. *Risk-based audit process.*
   e. *Enhancement in monitoring business units with regard to compliance in operational activity.*

PERKARA HUKUM
LEGAL CASES

KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST)

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak Perusahaan), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta,

CONTINGENCIES

a. *Civil Claim by Siti Hardiyanti Rukmana et all., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).*

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of CTPI against PT Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (Company's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by the Company in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/ PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- *To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta,*

- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005;
- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014 Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali tehadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan di atas, Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Dengan demikian, Perusahaan tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB- BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam *Investment Agreement* tertanggal 23 Agustus 2002 dan *Supplemental Agreement* tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan administrasi, sehingga untuk jadwal sidang pertama belum ditentukan oleh pihak BANI. Dalam Perkara ini, Perusahaan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas perkara ini oleh BANI tidak mengikat Perusahaan.

- *To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;*
- *To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.*

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

As of the issuance date of consolidated financial statements, the Company has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, the Company is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against the Company and will not change the Company's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, the Company remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB- BANI/2013 dated November 19, 2013 by PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Second Respondent), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

As of the issuance of consolidated financial statements, the case is still in the process of examination of administration; therefore, the schedule for first hearing has not been set by BANI. The Company is not included as a party in this case ,therefore, legally any decision of BANI on this case, will not bind the Company.

c. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap pemegang saham Innoform lainnya ("Linktone dkk").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Februari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap put option.

Put Option dilakukan oleh Penggugat pada tanggal 18 September 2011 (*Initial Put Option*) dan tanggal 18 September 2012 (*Further Put Option*). Linktone dkk menolak untuk melaksanakan kedua *put option* tersebut, atas dasar pelanggaran oleh penggugat terhadap *warranties* dan *representations*, sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Februari 2010. Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memenangkan Pemohon.

c. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the"Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against the other shareholders of Innoform ("Linktone et al").

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone et al., in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share of two put options.

Put options were exercised by Claimant on September 18, 2011 (Initial Put Option) and on September 18, 2012 (Further Put Option), both of which were rejected by the Linktone et al., on grounds of breaches of warranties and representations, as stipulate in the sale and purchase agreement, dated February 24, 2010. On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case, in favour of the Claimant.

d. Gugatan Perdata terhadap PT Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST)

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di Perusahaan pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan ("Penawaran Umum Perusahaan"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum Perusahaan, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/ PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*).

d. Civil Claim against PT Media Nusantara Citra Tbk (the Company), filed by Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST)

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including the Company, Board of Directors and Board of Commissioners serving in the Company during the initial public offer of the Company shares ("the Company Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the the Company Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the the Company Public Offer process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the the Company Public Offer process in 2007. During the Company Public Offer however, there were no objections filed by any party and the Company Public Offer process in 2007 went smoothly and successfully.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has passed a decision No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28, 2011, which in general ruled in favour of the Company et all., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal

Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

to High Court of DKI Jakarta, on July 8, 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

On September 4, 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

Pada tanggal 19 November 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

On November 19, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013, the Company et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court. As of the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat bahwa Perusahaan tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham Perusahaan dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI. Prospektus Ringkas Perusahaan telah diumumkan pada saat Penawaran Umum Perusahaan dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* Perusahaan yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakannya efektif Penawaran Umum Perusahaan oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada Perusahaan maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh Perusahaan dalam CTPI tersebut.

The Company is confident that the Company has a strong legal basis, that the Company did not violate any applicable capital market regulation, including the the Company shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between the CTPI shareholders. The Company Prospectus Summary, by the time of the Company Public Offer, has been published and also published in the Company public expose, which is the Company's obligation in the framework of the Company Public Offer. Along the period of the publication of the Prospectus Summary until the Company Public Offer was declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to the Company shares in CTPI.

e. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL
Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV selaku Tergugat I, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat').

e. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL
In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT MNC Sky Vision Tbk MNCSV as the 1st Defendant, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah Channel 80 Indovision (RCTI) dan Channel 81 Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp13.117.934.000 untuk kerugian materiil dan Rp988.888.888.000 untuk kerugian immateriil.

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp13,117,934,000 for material loss and Rp999,888,888,000 for immaterial loss.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi DKI dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

As of the issuance date of the consolidated financial statement, the case is still under examination at the Jakarta High Court and no decision whatsoever against it.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

Perseroan memiliki kode etik yang mencakup etika kerja dan etika bisnis. Kode etik ini merupakan kumpulan norma, nilai, serta tindak perbuatan yang diyakini sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Perseroan. Kode Etik tidak hanya berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh jajaran mematuhi peraturan Perseroan maupun peraturan dan perundang-undangan terkait, namun juga berfungsi sebagai panduan bagi untuk melakukan interaksi berdasarkan pada nilai-nilai moral yang disebutkan di atas.

The Company has its own code of conduct that covers the work ethics and business ethics. This code of conduct is a set of norm, values, and deeds which believed as an ideal behavior for the Company. The code of conduct does not only act as assurance that all employees will follow the Company's regulation along with the relevant rules and regulations, but also as guidance to interact based on moral values mentioned above.

Etika kerja dan etika usaha telah disosialisasikan melalui media intranet (portal) kepada seluruh jajaran Perseroan mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Seluruh keluarga besar MNC wajib mematuhi etika kerja dan etika usaha yang dimaksud tanpa terkecuali termasuk menegakkannya dalam kegiatan operasional sehari-hari sebagai komitmen dalam menekankan perilaku profesional. Seluruh keluarga besar MNC berkomitmen untuk bersama-sama melaksanakan etika kerja dan etika usaha secara konsisten sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional guna mewujudkan prinsip-prinsip GCG pada seluruh lini di dalam Perseroan.

Work ethic and business ethic have been socialized through intranet media (portal) to all employees including Board of Commissioners and Directors and staff levels. The entire big family of MNC must abide to both work ethic and business ethic without any exception while also uphold them in daily operational activities as committment in emphasizing professional behavior. The entire big family of MNC is committed to implement both work ethic and business ethic consistenly as corporate cultures in operational activities in order to uphold the GCG principles to all members of the Company.

PELAKSANAAN PROGRAM EMSOP
IMPLEMENTATION OF THE EMSOP PROGRAM

Tahap III		*Phase III*
Harga pelaksanaan	Rp255	*Exercise price*
Periode pelaksanaan	Februari 2011-Oktober 2013 *February 2011-October 2013*	*Exercise period*
Jumlah yang diterbitkan	82.500.000	*Number of options issued*
Jumlah yang dikonversikan menjadi saham selama tahun 2013	30.460.000	*Number of options converted into stocks in 2013*
Sisa yang belum dikonversi sebagai saham per Desember 2013	701.000	*Number of options not converted into stocks as of December 2013*

Tahap IV		*Phase IV*
Harga pelaksanaan	Rp895	*Exercise price*
Periode pelaksanaan	Juli 2011-Oktober 2013 *July 2011-October 2013*	*Exercise period*
Jumlah yang diterbitkan	82.500.000	*Number of options issued*
Jumlah yang dikonversikan menjadi saham selama tahun 2013	30.302.500	*Number of options converted into stocks in 2013*
Sisa yang belum dikonversi sebagai saham per Desember 2013	1.530.000	*Number of options not converted into stocks as of December 2013*
Tahap V		*Phase V*
Harga pelaksanaan	Rp895	*Exercise price*
Periode pelaksanaan	Mei 2012-Oktober 2014 *May 2012-October 2014*	*Exercise period*
Jumlah yang diterbitkan	82.500.000	*Number of options issued*
Jumlah yang dikonversikan menjadi saham selama tahun 2013	27.155.500	*Number of options converted into stocks in 2013*
Sisa yang belum dikonversi sebagai saham per Desember 2013	29.917.000	*Number of options not converted into stocks as of December 2013*
Tahap VI		*Phase VI*
Harga pelaksanaan	Rp1.900	*Exercise price*
Periode pelaksanaan	April 2013-Oktober 2014 *April 2013-October 2014*	*Exercise period*
Jumlah yang diterbitkan	207.700.000	*Number of options issued*
Jumlah yang dikonversikan menjadi saham selama tahun 2013	55.418.500	*Number of options converted into stocks in 2013*
Sisa yang belum dikonversi sebagai saham per Desember 2013	152.281.500	*Number of options not converted into stocks as of December 2013*

KRITERIA PESERTA EMSOP

- Komisaris yang aktif terlibat dalam pengembangan bisnis Perseroan.
- Direksi Perseroan dan anak perusahaan Perseroan.
- Karyawan Perseroan dan anak perusahaan dengan level Manager ke atas dan karyawan di bawah level tersebut tetapi yang merupakan karyawan kunci, dengan *performance appraisal* minimal *rating* 4 (empat) dan masa kerja minimal 2 tahun.
- Karyawan yang memiliki potensi dan memegang posisi penting, meskipun masa kerjanya belum mencapai 2 (dua) tahun, baik untuk Manager maupun level di bawah Manager.
- Prioritas untuk karyawan yang memegang *critical position*, mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin, dengan kualifikasi yang langka.

CRITERIA FOR EMSOP PARTICIPANT

- *Commissioners actively involved in the development of the Company's business.*
- *Members of the Board of Directors of the Company and its subsidiaries.*
- *Employees of the Company and its subsidiaries with the level of Manager or higher and employees under that level who have potential and holding important position, with the performance appraisal at minimum rating 4 (four) and minimum tenure of 2 years.*
- *Employees who have potential and holding important position, despite the tenure has not meet 2 (two) years requirement, both for the Manager and the level under Manager.*
- *Priority given to employees holding critical position with the potential to grow as strong leader, with rare qualifications.*

KETERBUKAAN INFORMASI
INFORMATION DISCLOSURE

Tanggal *Date*	Nomor *Number*	Perihal *Subject*
21-Mar-13 Mar-21-13	MNC/015-LGL/SRT/III/2013	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2012 ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Media Nusantara Citra Tbk *Annual General Meeting of Shareholders for the Year 2012 ("AGM") and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") of PT Media Nusantara Citra Tbk*
28-Mar-13 Mar-28-13	MNC/024-LGL/SRT/III/2013	Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Para Pemegang Saham PT Media Nusantara Citra Tbk *Proof of Notice on Advertising to Shareholders of PT Media Nusantara Citra Tbk*
12-Apr-13 Apr-12-13	MNC/026-LGL/SRT/IV/2013	Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Media Nusantara Citra Tbk *Proof of Notice on Advertising of Annual General Meeting of Shareholders and the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Media Nusantara Citra Tbk*
01-Mei-13 May-01-13	MNC/032-LGL/SRT/V/2013	Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Media Nusantara Citra Tbk *Results of General Meeting of Shareholders of PT Media Nusantara Citra Tbk*
01-Mei-13 May-01-13	MNC/033-LGL/SRT/V/2013	Bukti Iklan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Media Nusantara Citra Tbk *Advertising Proof on General Meeting of Shareholders of PT Media Nusantara Citra Tbk*
20-Jun-13 Jun-20-13	MNC/039-LGL/SRT/2013	Tanggapan atas Surat PT Bursa Efek Indonesia No. S-1471/BEI.PPJ/06-2013 perihal Permintaan Penjelasan Atas Pemberitaan di Media Massa ("Surat BEI") *Response to the Letter of Indonesia Stock Exchange No. S-1471/BEI.PPJ/06-2013, concerning Explanation on Coverage in Mass Media ("Letter BEI")*
31-Jul-13 Jul-31-13	MNC/054-LGL/SRT/2013	Kepala Unit Audit Internal PT Media Nusantara Citra Tbk *Chief of Internal Audit of PT Media Nusantara Citra Tbk*
20-Agust-13 Aug-20-13	MNC/056-LGL/SRT/VIII/13	Jadwal Pembagian Dividen Tahun Buku 2012 PT Media Nusantara Citra Tbk *The Schedule of Divident Payment for the Year 2012 of PT Media Nusantara Citra Tbk*
22-Agust-13 Aug-22-13	MNC/057-LGL/SRT/VIII/13	Bukti Iklan Pemberitahuan Pembagian Dividen Tahun Buku 2012 PT Media Nusantara Citra Tbk ("Perseroan") *Advertising Proof on Information regarding Divident Payment for the Year 2012 of PT Media Nusantara Citra Tbk ("Company")*
28-Agust-13 Aug-28-13	019/CFO-MNC/VIII/2013	Rencana Pembelian Kembali ("Buyback") Saham PT Media Nusantara Citra Tbk ("Perseroan") *Buyback Plan of Stocks of of PT Media Nusantara Citra Tbk ("Company")*
05-Sep-13 Sep-05-13	078/CFO-MNC/IX/2013	Keterbukaan Informasi Pembelian Kembali Saham dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan *Information Disclosure on Buy Back of Stocks that Fluctuate Significantly*
11-Okt-13 Oct-11-13	MNC/070-LGL/SRT/X/13	Tanggapan atas Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Media Nusantara Citra Tbk ("Perseroan"), PT Global Mediacom Tbk dan PT MNC Investama Tbk *Response on Temporary Discontinuation of Stock Trading of PT Media Nusantara Citra Tbk ("Company"), PT Global Mediacom Tbk dan PT MNC Investama Tbk*
19-Nov-13 Nov-19-13	MNC/085-LGL/SRT/XI/2013	Keterbukaan Informasi Pembelian Kembali Saham dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan *Information Disclosure on BuyBack of Stocks that Fluctuate Significantly*
05-Des-13 Dec-05-13	MNC/101-LGL/SRT/XII/13	Pembagian Dividen Interim PT Media Nusantara Citra Tbk ("Perseroan") *Divident Interim Payout of PT Media Nusantara Citra Tbk ("Company")*
09-Des-13 Dec-09-13	MNC/105-LGL/SRT/VXII/2013	Bukti Iklan Pemberitahuan Pembagian Dividen Interim PT Media Nusantara Citra Tbk *Advertising Proof on Information regarding Divident Interim Payout of PT Media Nusantara Citra Tbk ("Company")*
20-Des-13 Dec-20-13	MNC/117-LGL/SRT/XII/2013	Tanggapan atas Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-1122/PM.23/2013 tanggal 19 Desember 2013 perihal Konfirmasi atas Pemberitaan ("Surat OJK") *Response to the Letter of Financial Services Authority No. S-1122/PM.23/2013 dated December 19, 2013, concerning Confirmation on Information ("Letter OJK")*

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan di tahun 2013, telah menyusun kebijakan/ pedoman yang memberikan panduan mengenai tata cara sistem penyampaian pelaporan dan penanganan pengaduan pelanggaran, baik bagi pihak internal maupun eksternal Perseroan dengan CEO unit usaha, Unit Audit Internal, Direktur dan CEO Perseroan, sebagai pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sistem tersebut.

Sebagai upaya untuk melindungi pelapor dari ancaman atau tindakan balasan dari pihak yang dilaporkan, pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan identitas dan informasi yang diberikan.

In 2013, the Company has compiled policy/guideline that provides guidance on the procedures of report submission and complaint handling, both for internal and external parties of the Company with the CEO of business units, Internal Audit Unit, Directors and CEO of the Company, as the parties responsible for the system management.

As an attempt to protect the whistleblower from the threat or retaliation, the whistleblower's identity and the information provided will be protected.

KEGIATAN SOSIAL PERSEROAN

COMPANY'S SOCIAL ACTIVITIES

BAGI MNC, KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL ADALAH SUATU BENTUK KOMITMEN BERKELANJUTAN TERHADAP SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN. PERSEROAN SELALU BERUPAYA UNTUK MEMBERIKAN NILAI LEBIH DALAM SETIAP ASPEK OPERASIONALNYA DENGAN MEMELIHARA KESEIMBANGAN ANTARA KEPENTINGAN BISNIS DAN MASYARAKAT UMUM.

For MNC, Company's Social Activities is a form of an ongoing commitment towards all stakeholders. The Company is striving to provide added values in all of its operational aspects by maintaining a balance between its business interests and those of the general public.

SINDO TRIJAYA FM 104.6 JAKARTA

SINDO WEEKLY

RANSINDO

SINDO NEWS.com

KEGIATAN SOSIAL PERSEROAN

Bagi Perseroan, Kegiatan Sosial adalah suatu bentuk komitmen berkelanjutan terhadap seluruh pemangku kepentingan. Perseroan selalu berupaya untuk memberikan nilai lebih dalam setiap aspek operasionalnya dengan memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan masyarakat umum. Komitmen ini kemudian diwujudkan bersama-sama dengan seluruh unit bisnis melalui lembaga-lembaga kepedulian dibawahnya.

For the Company, Social Activities is a form of an ongoing commitment towards all stakeholders. The Company is striving to provide added values in all of its operational aspects by maintaining a balance between its business interests and those of the general public. This commitment is realized altogether with the Company's business units through the hands of institutional care under it.

RUANG LINGKUP KEGIATAN SOSIAL
SOCIAL ACTIVITIES SCOPE

Komitmen terhadap kegiatan Kegiatan Sosial diwujudkan secara merata di setiap bidang yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, dari sisi regulasi, pelaksanaan Kegiatan Sosial juga dilakukan dengan berdasarkan ketentuan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012. Dengan demikian, ruang lingkup Kegiatan Sosial Perseroan adalah sebagai berikut:

- Sosial dan kemasyarakatan
- Lingkungan hidup
- Pelanggan
- Karyawan
- Perkembangan olahraga
- Keagamaan
- Pendidikan

The Social Activities commitment is being manifested equally in every field which can improve the quality of life for society as a whole. Other than that, in terms of regulation, the implementation of Social Activities activities is done based on the regulation which stipulated in the Appendix of Chairman of Bapepam-LK. Decision Number: Kep-431/BL/2012. Therefore, the scope of Company's CSR activities are on the following aspects:

- *Social and community*
- *Environmental*
- *Customers*
- *Employees*
- *Sport development*
- *Religious*
- *Education*

SUMBER DANA DAN LAPORAN PENGGUNAAN DANA
SOURCE OF FUNDS AND REPORT OF FUNDS USED

MNC sebagai perusahaan yang membawahi bidang media berbasis konten dan iklan, menaungi unit-unit di antaranya 3 TV FTA yaitu RCTI, MNCTV dan GlobalTV.

Pada tahun 2013, melalui 3 TV ini, MNC telah menggalang dana pemirsa/masyarakat hingga Rp9.047.365.749. Dana pemirsa tersebut telah disalurkan untuk kegiatan peduli bencana alam, pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, olahraga dan lingkungan hidup. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri media, Perseroan berinisiatif untuk mengajak berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, TNI, lembaga sosial, pihak RS, dan lain-lain) dalam setiap kegiatan sosial yang bersifat filantropi terutama pada saat terjadi bencana alam. Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh dana yang terkumpul dapat tersalurkan dengan tepat secara penuh.

Selain dari dana pemirsa, MNC juga melaksanakan kegiatan sosial yang didanai langsung oleh perusahaan, berupa bantuan dana untuk mendukung kegiatan olahraga, keagamaan, pendidikan dan lain-lain yang di tahun 2013 mencapai sekitar Rp1.783.544.338

MNC as a company that is in charge of content and advertising-based media, has units which include 3 FTA TV namely RCTI, MNCTV and GlobalTV.

In 2013, through these 3 TV, MNC has the Company has viewers/community fund amounted to Rp9,047,365,749. These viewers fund were distributed for natural disaster, educational, religious, social, sports and environmental. As a company that conducted its business activity in the media industry, the Company took the initiative to encourage several parties (community, government, National Armed Forces, social institution, hospital, etc) to make donation on any philanthropy activities, especially whenever any natural disasters occur. The Company holds the responsibility to ensure that all donation can be delivered properly through Company's business units.

In addition to viewers fund, MNC also carry out social activities that are funded directly by the company, in form of financial assitance to support sports, religious, educational and others activities which approximately amounted to Rp1,783,544,338 in 2013.

PROGRAM KEGIATAN SOSIAL
SOCIAL ACTIVITIES PROGRAM

Adapun rangkaian Kegiatan Sosial yang dilaksanakan oleh MNC meliputi program RCTI Peduli, MNCTV Peduli, GlobalTV Peduli. Rincian kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The series of social activities undertaken by MNC, among others, include RCTI Peduli, MNCTV Peduli, GlobalTV Peduli. Details of the activities that have been carried out in 2013 are as follows:

BENCANA ALAM

- Bantuan tanggap darurat banjir di beberapa wilayah antara lain Serang, Banten; Jakarta; Manado, Sulawesi Utara; dan beberapa wilayah lainnya yang terkena banjir.
- Bantuan longsor di Brebes, Jawa Tengah; Cililin, Jawa Barat; dan Majalengka.
- Bantuan untuk korban gempa bumi di Takengon, Aceh Tengah dan Padang, Sumatera Barat serta gunung meletus di Sinabung, Sumatera Utara dan Rokatenda, NTT.

DISASTER RELIEF

- *Emergency response, providing assistance to victims of floods in Serang, Banten, Jakarta, Manado, North Sulawesi, and several other locations.*
- *Aid to the victims of landslides in Brebes, Central Java, Cililin, West Java, and Majalengka.*
- *Aid to the victims of earthquakes in Takengon, Central Aceh and Padang, West Sumatera, as well as those affected by the eruption in Sinabung, North Sumatera and Rokatenda, East Nusa Tenggara.*

SEKTOR SOSIAL

- Bantuan berupa 1.200 paket tas sekolah yang didonasikan kepada anak-anak kurang mampu dalam acara Safari Bhakti Kesetiakawanan Sosial (SKBS) yang diselenggarakan bekerja sama dengan Kementerian Sosial RI.
- Bantuan paket tas sekolah dan santunan dalam rangka Pesantren Kilat Ramadhan dan buka puasa bersama.
- Bantuan sosial kemasyarakatan Kegiatan Sosial di Ciawi dan Sukabumi.
- Rehabilitasi Panti Nusantara Foundation Setiabudi & Panti Desa Putra Jagakarsa.
- Bakti sosial dalam rangka HUT TNI di Kep. Sebatik kerja sama dengan Kodim IB Mulawarman.

SOCIAL SECTOR

- *Donation of 1,200 school satchels to underprivileged children, in a Safari Bhakti Kesetiakawanan Sosial (SKBS) event held in cooperation with the Ministry of Social of the Republic of Indonesia.*
- *Donation of school satchels on the occasion of Pesantren Kilat Ramadhan and breaking of the day's fast.*
- *Social aid for Social Activities activities in Ciawi and Sukabumi.*
- *Renovation of Nusantara Foundation Setiabudi and Desa Putra Jagakarsa Orphanage.*
- *Social service for the anniversary event of the National Armed Forces in Sebatik Island, in cooperation with IB Mulawarman Military District.*

SEKTOR KESEHATAN

- MNC Media bekerja sama dengan Jalinan Kasih dan Sindo Muncul, serta Perdami (Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia) menyelenggarakan kegiatan bakti sosial berupa operasi katarak gratis bagi masyarakat kurang mampu di Madiun dan Trenggalek, Jawa Timur.
- Pelayanan Kesehatan Umum dan Khitanan Massal HUT Global Mediacom yang diselenggarakan di beberapa kota; P. Buton, Bandar Lampung, Bangka Belitung, Purwokerto, dan Jakarta.
- Pemeriksaan dan pengobatan gigi gratis di SDN Ngoro-Oro, Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta yang dilaksanakan bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Gigi UGM.
- Pengobatan umum dan pembagian sembako dalam rangka HUT MNCTV ke-22 di lingkungan kantor

HEALTH SECTOR

- *In cooperation with Jalinan Kasih and Sindo Muncul, as well as Perdami (Indonesian Ophthalmologists Association), MNC Media hosted a free medical service activity, offering eye surgery for underprivileged communities in Madiun and Trenggalek, East Java.*
- *Public Health Service and Mass Circumcision, on the occasion of a Global Mediacom Anniversary, held simultaneously in several cities: P. Buton, Bandar Lampung, Bangka Belitung, Purwokerto and Jakarta.*
- *Free dental checkup and treatment at Ngoro-Oro Elementary School in Patuk Gunung Kidul, Yogyakarta, held in cooperation with the Faculty of Dentistry of UGM.*
- *General treatment and staple food distribution on the occasion of MNCT's 22nd Anniversary, in the vicinity of*

MNCTV dan di transmisi MNCTV Sukabumi.
- Donor Darah Program Musik Dahsyat di Lapangan 403 Korem Yogyakarta yang diselenggarakan bekerja sama dengan PMI Yogyakarta.
- Pengobatan umum gratis MNCTV ''Bandung Selalu di Hati'' di beberapa wilayah antara lain: Arcamanik, Coblong, Cidadap dan lain-lain.
- Pengobatan umum dan gigi rutin yang dilaksanakan oleh Jalinan Kasih.

SEKTOR PENDIDIKAN

- Bantuan pendidikan berupa paket tas sekolah, buku dan alat-alat tulis yang didonasikan kepada korban pasca bencana gempa bumi di Takengon, Aceh Tengah.
- Biaya sekolah untuk anak asuh Mutiara Bangsa.
- Bantuan pendidikan berupa pembelian prasarana sekolah SDN Bojong Kulur 03 Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

SEKTOR KEAGAMAAN

- Buka Puasa Bersama anak-anak panti asuhan yang diselenggarakan MNC Media bekerja sama dengan Obsesi Berbagi.
- Bantuan dana untuk 13 masjid di sekitar pembangunan jalan tol Bocimi (Sukabumi).
- Bantuan Pesantren Kilat Ramadhan RCTI Peduli berupa paket bingkisan dan santunan.
- Perseroan memberangkatkan karyawan ibadah umrah ke Mekkah dan ziarah ke Jerusalem

SEKTOR LINGKUNGAN

- Sumbangan MNCTV Festival Bandung untuk pembelian 500 pohon untuk penghijauan Kota Bandung.

MNCTV and the MNCT transmission center in Sukabumi.
- *Blood Donation of Dahsyat Music Program in Lapangan 403 Korem Yogyakarta, held in cooperation with PMI Yogyakarta.*
- *Free general treatment from MNCTV "Bandung Selalu di Hati" in several areas, among others: Arcamanik, Coblong, Cidadap, etc.*
- *Routine general checkup and free dental treatment, held by Jalinan Kasih.*

EDUCATIONAL SECTOR

- *Educational aid in form of school satchels, books and stationery, donated to the victims of earthquakes in Takengon, Central Aceh.*
- *School tuition fees paid for foster children of Mutiara Bangsa.*
- *Educational aid in form of school facility procurement at Bojong Kulur 03 Elementary School in Gunung Putri, Bogor District.*

RELIGIOUS SECTOR

- *Breakfasting with children from an orphanage, jointly held by MNC Media and Obsesi Berbagi.*
- *Donation for 13 mosques around Bocimi (Sukabumi) toll road construction area.*
- *Aid for Pesantren Kilat Ramadhan RCTI Peduli, in form of gifts and donations.*
- *The Company delivered employees for pilgrimage to Mecca and Jerusalem.*

ENVIRONMENT SECTOR

- *Donation at MNCTV Festival Bandung, for the procurement of 500 trees, in a gesture of support for Bandung reforestation.*

STRATEGI 2014

2014 STRATEGY

PADA TAHUN 2014, PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK (MNC) AKAN TERUS MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN KINERJA BISNIS INTI DI TV FREE-TO-AIR (FTA) DAN KONTEN DENGAN DUKUNGAN MEDIA CETAK, RADIO, MANAJEMEN BAKAT DAN PRODUKSI IN-HOUSE.

In 2014, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) will continue to expand and develop its core Free-To-Air (FTA) television and content businesses, supported by the Company's local television networks, print media, radio, talent management and in-house production.

Pada tahun 2014, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) akan terus meningkatkan dan mengembangkan kinerja bisnis inti di TV Free-To-Air (FTA) dan konten dengan dukungan media cetak, radio, manajemen bakat dan produksi *in-house*.

Strategi MNC di tahun 2014 yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. MENINGKATKAN PANGSA PASAR MELALUI ACARA-ACARA TV BERKUALITAS

Pada tahun 2013, MNC berhasil menayangkan sejumlah program TV yang memperoleh pangsa pemirsa yang tinggi. Pada tahun 2014, MNC akan senantiasa fokus untuk memproduksi dan menyiarkan program yang menarik pangsa pemirsa tinggi serta menguntungkan.

Khusus untuk slot *prime time* MNC akan tetap fokus menayangkan drama seri yang dapat menarik perhatian pemirsa wanita. Sangatlah penting bagi Perseroan untuk dapat menghasilkan konten yang tepat bagi pemirsa wanita, dikarenakan hal ini akan menarik perhatian para pengiklan dan dengan sendirinya, meningkatkan pendapatan. MNC juga akan tetap bekerja sama dengan 2 rumah produksi terbaik di Indonesia yaitu SineMart dan MD Entertainment untuk memproduksi drama seri berkualitas tinggi.

MNC akan tetap menayangkan program-program populer lainnya seperti seperti musik, *variety show, reality show*. Melihat kesuksesan MasterChef Indonesia Season 3 dan X-Factor Indonesia Season 1 di tahun 2013, pada tahun berikutnya Perseroan akan menayangkan program pencarian

In 2014, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) will continue to expand and develop its core Free-To-Air (FTA) television and content businesses, supported by the Company's local television networks, print media, radio, talent management and in-house production.

MNC's strategies for 2014 are as follows:

1. INCREASE AUDIENCE SHARE THROUGH HIGH-QUALITY TV PROGRAMMING

In 2013, MNC was successful in broadcasting several top TV programs which secured a high audience share. In 2014, MNC will continue to focus on producing and broadcasting program content which attracts a large audience share – and, more importantly, is highly profitable.

On prime time MNC still focuses on airing drama series specifically intended to attract female viewers. It is very crucial to produce the right content that targets female viewers, which in turn will attract advertisers and drives revenue. MNC will continue to work with the 2 best production houses in Indonesia, SineMart and MD Entertainment, to produce the best dramas.

MNC will continue to broadcast other popular program genres, such as music, variety shows and reality shows. Following the successful MasterChef Indonesia Season 3 and X-Factor Indonesia Season 1 in 2013, next year the Company will broadcast various additional talent shows, such as Indonesian

bakat lainnya seperti Indonesian Idol Season 8, MasterChef Junior, dan MasterChef Season 4.

Idol season 8, MasterChef Junior, and MasterChef Season 4.

Pada tayangan olahraga, MNC baru saja menandatangani kontrak untuk menyiarkan 100 pertandingan Indonesian Super League (ISL) secara ekslusif di tahun depan. Mengingat besarnya animo masyarakat terhadap sepak bola lokal serta bergabungnya dua liga domestik yang sebelumnya terpecah menjadikan penandatangan kontrak ini satu hal yang penting bagi Perseroan. Untuk pertandingan internasional, MNC akan terus menayangkan Liga BBVA yang sudah dimulai sejak Q3 di tahun 2013.

In sports, MNC recently signed an exclusive contract to broadcast 100 Indonesian Super League games next year. Given the popularity of domestic soccer and the merger of the previously two domestic leagues, this has been a very important signing for the Company. For international matches, MNC will continue broadcasting Liga BBVA, which commenced in Q3 2013.

Untuk produksi *in-house*, dengan bangga MNC mempersembahkan Bima Satria Garuda, serial superhero pertama di Indonesia. Serial ini akan ditayangkan oleh RCTI dan serupa dengan serial Kamen Rider and Power Rangers. Penayangan BIMA di Season 1 telah berhasil merebut perhatian para pemirsa dari usia muda. MNC memiliki semua lisensi untuk penayangan BIMA dan berencana untuk mendistribusikan BIMA ke kancah internasional. Pada saat ini, MNC sedang bersiap untuk menayangkan Season 2 dari BIMA.

For in-house production, MNC proudly presents Bima Satria Garuda, the first Indonesian superhero series. The series is broadcasted over RCTI, and is similar to Kamen Rider and Power Rangers. In BIMA's first season it has become a popular program appealing to young viewers. MNC holds all the licenses for BIMA and is planning to sell BIMA internationally. Currently, MNC is preparing the second season of BIMA.

Program-program MNC yang bervariasi dengan kemasan bercita rasa internasional akan didukung oleh kerja sama dengan Disney, Warner Bros, Fox, dan Universal. Kerja sama dengan Viacom dan Disney ditujukan khusus untuk para penonton dari usia yang lebih muda.

Diversity and international flavor in MNC's line-up will be supported by continued partnership with Disney, Warner Bros, Fox, and Universal. Younger audiences will be served by a close partnership with Viacom and Disney.

2. MEMPERLUAS DAN MENGEMBANGKAN BISNIS KONTEN

MNC mempunyai pustaka konten terbesar di Indonesia dengan jumlah lebih dari 130.000 jam yang terdiri dari program berkualitas premium. Pustaka konten Perseroan bertambah 15.000 jam setiap tahunnya dan melalui sumber ini, Perseroan berhasil menambah 2 *channel* MNC yang baru di tahun 2013 dan menjadikan total *channel* MNC menjadi 18. Di tahun 2014, MNC akan terus meningkatkan pendapatan konten dengan menambahkan 3-5 *channel* baru.

2. EXPANDING AND DEVELOPING OUR CONTENT BUSINESS

MNC has the largest content library in Indonesia, with over 130,000 hours of premium programming. The Company's library expands annually by over 15,000 hours, and accessing this resource, MNC has been able add 2 more MNC channels in 2013; bringing MNC-branded channels to a total of 18. In 2014, MNC will further increase revenue from content by adding additional 3-5 MNC-branded channels.

Sebagaimana jumlah pelanggan TV Berlangganan terus bertambah seiring dengan meningkatnya pangsa pemirsa, MNC mengharapkan pertumbuhan jumlah pendapatan dari pelanggan bisnis konten. Sebagai tambahan, 16 dari 18 channel TV Berlangganan yang MNC miliki sudah mulai menghasilkan pendapatan iklan yang akan menjadi pendorong penting terhadap pertumbuhan MNC di tahun-tahun yang akan datang.

As Pay-TV subscriber numbers continue to rise, and audience share continues to expand, MNC expects to record further increases in subscription revenues from content. In addition, 16 out of 18 MNC branded channels have also started generating advertising revenue, and that will be an important growth driver for MNC in coming years.

3. MEMBANGUN STUDIO BARU UNTUK 3 STASIUN TV FTA DI KEBON JERUK

MNC sedang dalam proses pembangunan studio baru untuk 3 stasiun TV FTA di satu lokasi yaitu Kebon Jeruk, Jakarta Barat, untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan hasil di antara unit usaha. Dengan menempatkan tiga stasiun TV FTA di satu lokasi, efisiensi produksi akan semakin memungkinkan

3. BUILDING OUR 3 NEW FTA TV STUDIOS IN KEBON JERUK

MNC is currently constructing 3 new FTA TV stations in a single location, in Kebon Jeruk, West Jakarta, in order to increase efficiency and optimize results between business units. By placing all three FTA TVs at the same location more efficient production will become possible, with sharing of infrastructure,

seiring dengan aktivitas saling berbagi dalam hal infrastruktur, pengetahuan, keterampilan, serta infrastruktur. Kesuksesan dari sinergi yang telah terbangun sangat terasa hasilnya pada program berita yang ditayangkan oleh tiga FTA yang dimiliki Perseroan. Pada saat ini, produksi tayangan berita diintegrasikan di kantor pusat MNC yang memungkinkan reportase secara mendalam serta peningkatan kualitas dalam aktivitas saling berbagi informasi.

knowledge, skills and facilities. The success of this type of synergy has been revealed from the Company's news programs broadcast over the three FTA. Currently, MNC news production is integrated at MNC's headquarters, which has led to more in-depth reporting and improved information sharing.

Pembangunan studio GlobalTV diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2013, sementara studio RCTI dan MNCTV diperkirakan akan selesai pada pertengahan tahun 2015.

MNC is expecting to complete construction of GlobalTV studio by the end of 2013, while RCTI and MNCTV studios will be up and running by mid-2015.

4. MENGEMBANGKAN JARINGAN TV "NASIONAL" KE-4

4. LAUNCHING OUR 4TH "NATIONAL" TV NETWORK

Selama beberapa tahun terakhir MNC selalu senantiasa berinvestasi untuk mengembangkan dan memperluas SINDOTV. Pada awal tahun 2014, MNC telah mengakuisisi stasiun TV lokal Jakarta, yang merupakan bagian yang hilang dalam jaringan lokal Perseroan. Dengan adanya jaringan Jakarta ini, MNC kini memiliki 40 jaringan TV regional dibawah naungan SINDOTV. Dengan mengintegrasikan 40 jaringan regional yang dimiliki, secara efektif SINDOTV akan berubah menjadi jaringan TV FTA dengan cakupan nasional.

Throughout the years through steady financial investment the Company has developed and expanded SINDOTV. In early 2014, MNC acquired a local Jakarta TV station, which was the missing piece in the Company's local network. Anchored with this local Jakarta broadcaster, MNC now has a 40-strong regional TV network under the umbrella of SINDOTV. By integrating these 40 regional broadcasters, SINDOTV will effectively be transformed into another FTA TV network with national coverage.

Sebesar 10% dari total jam penyiaran SINDOTV dikhususkan untuk menyiarkan program-program regional, dengan porsi 90% terdiri dari program-program yang sama secara nasional. Stasiun TV yang baru ini akan fokus untuk menayangkan program-program berita, olahraga dan hiburan. Perseroan percaya bahwa kehadiran SINDOTV akan menarik perhatian para pengiklan yang ingin menjangkau satu wilayah tertentu dengan biaya lebih hemat. Peluncuran stasiun TV yang baru dengan jangkauan nasional diproyeksikan akan dapat dilakukan pada pertengahan tahun 2014.

SINDOTV has been directed to devote 10% of its total broadcasting hours to regional programming, with 90% common-content, shared on a national basis. The new TV stations will focus on news, sports and entertainment. The Company believes that the new SINDOTV will appeal strongly to advertisers who want to cost-effectively target specific regions of the country. The Company expects to launch the network on a national basis in mid-2014.

5. MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

5. IMPLEMENTING PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

MNC terus menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola.

MNC will implement Good Corporate Governance practice, by adhering to the guidelines set by the National Committee of Governance Policy.

6. MEMANFAATKAN MEDIA CETAK DAN RADIO UNTUK *CROSS-SELLING*

6. LEVERAGING PRINT AND RADIO FOR CROSS-SELLING

MNC juga memiliki bisnis pendukung antara lain media cetak, radio, dan manajemen bakat. Walaupun unit-unit bisnis pendukung menyumbang porsi pendapatan yang lebih kecil, namun peran mereka penting untuk mendukung bisnis TV FTA dan konten yang MNC miliki. Media cetak yang dan radio penting untuk mendukung aktivitas *cross-selling* dan *cross-promotions*: memungkinkan Perseroan untuk menyediakan solusi metode pengiklanan yang komprehensif yang terkoordinasi oleh seluruh FTA TV, cetak dan radio, serta portal *online* kami (melalui PT Global Mediacom Tbk). Terlebih lagi, setiap unit bisnis ini juga penting untuk mempromosikan program-progaram yang ditayangkan oleh stasiun TV FTA yang dimiliki MNC.

MNC has supporting business in print, radio, and talent management. While these supporting business units contribute relatively small revenues, they are essential to supporting our FTA TVs and content business. Our print and radio operations are important for cross-selling and cross-promotions: they enable the Company to provide advertisers with comprehensive advertising solutions, coordinated across FTA TV, print and radio, as well as our online portal (through PT Global Mediacom Tbk). Moreover, these supporting business units are important in promoting programs broadcast by our FTA TV stations.

7. MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI IN-HOUSE

MNC Pictures adalah perusahaan produksi *in-house* yang Perseroan miliki. Pada tahun 2013, MNC Pictures telah berhasil memproduksi 485 jam program untuk stasiun TV FTA yang dimiliki Perseroan. Pada tahun 2014 MNC Pictures akan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuan produksi dan program-program *in-house*.

8. MEMANFAATKAN POSISI SEBAGAI PEMIMPIN DI INDUSTRI MEDIA

Sebagai perusahaan media terbesar di Indonesia, MNC telah menjadi mitra bisnis utama bagi sebagian besar pemilik konten yang memungkinkan MNC untuk mengikat perjanjian ekslusif untuk mendapatkan konten terbaik. Selain itu, MNC memiliki posisi menawar yang kuat dalam pembelian program. Untuk tahun 2014 Perseroan akan terus memanfaatkan posisi tersebut untuk membentuk kerjasama strategis dan kerja sama program yang menguntungkan.

7. INCREASING IN-HOUSE PRODUCTION CAPABILITIES

MNC Pictures is our in-house production company. In 2013, MNC Pictures produced 485 hours of programming for our FTA TV stations. In 2014, MNC Pictures will continue with higher quality and quantity of our production capability and in-house programming.

8. CAPITALIZING ON OUR POSITION AS MEDIA INDUSTRY LEADERS

As the largest media company in Indonesia, MNC has become the preferred partner for major content owners, most of whom provide us first refusal option on exclusive agreements for the best content. Furthermore, MNC also holds strong bargaining power when purchasing programs. The Company will leverage this position in 2014, to form a new strategic partnership and negotiate profitable programming deals.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS OF THE COMPANY

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Media Nusantara Citra Tbk Tahun Buku 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We the undersigned hereby declare that the information contained in the Annual Report of PT Media Nusantara Citra Tbk for Financial Year 2013 has been completed and we are fully responsible for the accuracy of the content of the company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 11 April 2014

Jakarta, April 11, 2014

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

ROSANO BARACK
Komisaris Utama
President Commissioner

B. RUDIJANTO TANOESOEDIBJO
Komisaris
Commissioner

ADAM CHESNOFF
Komisaris
Commissioner

IRMAN GUSMAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DRS. SUTANTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

HARY TANOESOEDIBJO
Direktur Utama
President Director

NANA PUSPA DEWI
Direktur
Director

JAROD SUWAHJO
Direktur
Director

KANTI MIRDIATI IMANSYAH
Direktur
Director

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / We, the undersigned:

Nama/*Name*	:	Hary Tanoesoedibjo
Alamat kantor/*Office address*	:	MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	021-3900310
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama/*President Director*
Nama/*Name*	:	Jarod Suwahjo
Alamat kantor/*Office address*	:	MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card*	:	Pavilion Apartment I/2302 KH Mas Mansyur, Jakarta
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	021-3900310
Jabatan/*Position*	:	Direktur/*Director*

menyatakan bahwa: / state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; / Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; / All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2014

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur/ *Director*
(Hary Tanoesoedibjo)	**(Jarod Suwahjo)**

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0264 MNC TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Media Nusantara Citra Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0264 MNC TW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Media Nusantara Citra Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audt evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian saudara pada Catatan 38 pada laporan keuangan konsolidasian yang membahas mengenai gugatan perkara perdata yang melibatkan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), entitas anak yang diambilalih oleh Perusahaan pada tahun 2006. Dalam kasus hukum ini, Penggugat yaitu pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya, menyatakan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 (RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005). Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, dan menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis Of Matter

We draw attention to Note 38 to the consolidated financial statements which discusses a civil case lawsuit involving PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), a subsidiary acquired by the Company in 2006. In the lawsuit, the Plaintiff, which was former controlling shareholders of CTPI, asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting an Extraordinary General Meeting of CTPI Shareholders on March 18, 2005 (EGMS CTPI dated March 18, 2005). On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court has pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted the Plaintiff's claim. On April 20 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted an appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on a cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters, to grant the cassation petition from the Cassation Petitioners and to cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decision of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005, and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore to the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the action of the EGMS of CTPI dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved among other where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Sampai dengan 31 Desember 2013, manajemen belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan tersebut. Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perusahaan, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2013. Jumlah aset dan liabilitas CTPI pada 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.766.033 juta dan Rp 443.824 juta, pendapatan dan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.600.204 juta dan Rp 471.719 juta termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

As of December 31, 2013, the management has not yet received a formal notification for the execution of such ruling. Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2013. Total assets and liabilities of CTPI as of December 31, 2013 amounted to Rp 1,766,033 million and Rp 443,824 million, respectively, and revenue and net income of CTPI for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp 1,600,204 million and Rp 471,719 million, respectively, are included in the consolidated financial statements of the Company.

Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Tenly Widjaja, SE
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0186

26 Maret 2014/*March 26, 2014*

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/ *December 31,* 2013	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	574.761	5	528.415	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	1.431.579	6	2.311.521	Other financial assets - current
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	364.026	35	119.449	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 30.074 juta pada 31 Desember 2013 dan Rp 29.085 juta pada 31 Desember 2012	2.348.192		2.316.511	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 30,074 million at December 31, 2013 and Rp 29,085 million at December 31, 2012
Piutang lain-lain - bersih		8		Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	47.101		6.661	Related parties
Pihak ketiga	302.209		172.809	Third parties
Persediaan	1.332.726	9	1.139.486	Inventories
Uang muka program	249.013		84.072	Program advances
Pajak dibayar dimuka	26.965	10	6.843	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	135.256		81.032	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	6.811.828		6.766.799	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang kepada pihak berelasi	1.275	35	1.762	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	37.872	29	31.744	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	98.306	11	116.647	Investments in associates
Uang muka investasi	222.916		243.889	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	594.912	12	526.500	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.715.021 juta pada 31 Desember 2013 dan Rp 1.565.385 juta pada 31 Desember 2012	1.542.677	13	985.995	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,715,021 million at December 31, 2013 and Rp 1,565,385 million at December 31, 2012
Goodwill	249.112	14	249.112	Goodwill
Aset lain-lain	56.382		38.494	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.803.452		2.194.143	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	9.615.280		8.960.942	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ *December 31,* 2013	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Pinjaman jangka pendek	76.043	15	75.746	Short-term loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	43.903		52.869	Related parties
Pihak ketiga	587.106		394.435	Third parties
Utang pajak	200.864	17	224.208	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	29.482		11.762	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar	152.826		90.599	Accrued expenses
Utang lain-lain		18		Other accounts payable
Pihak berelasi	6.401		5.809	Related parties
Pihak ketiga	158.607		22.495	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	339.990	19	362.625	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	11.269		9.677	Purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.606.491		1.250.225	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	29	2.267	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	96.345	19	264.905	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	10.990		14.462	Purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi	2.004	35	2.000	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	153.544	32	128.062	Post-employment benefits obligation
Utang jangka panjang lainnya	2.332		1.859	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	265.215		413.555	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.871.706		1.663.780	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to the owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A pada 31 Desember 2013 dan 2012, dan 8.399.463.000 saham seri B pada 31 Desember 2013 dan 8.256.126.500 saham seri B pada 31 Desember 2012	1.409.946	20	1.395.613	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at December 31, 2013 and 2012, and 8,399,463,000 series B shares at December 31, 2013 and 8,256,126,500 series B shares at December 31, 2012
Tambahan modal disetor	2.328.014	21	2.495.078	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	24.769	34	10.167	Other capital - employee stock option
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	21	(344.884)	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	(29.735)		(10.983)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4.000		3.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	4.085.503		3.511.054	Unappropriated
Jumlah	7.822.497		7.059.045	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 145.481.500 saham pada 31 Desember 2013	(436.640)	22	-	Less costs of treasury stocks - 145,481,500 shares at December 31, 2013
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.385.857		7.059.045	**Total Equity attributable to the owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	357.717	23	238.117	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas	7.743.574		7.297.162	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.615.280		8.960.942	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
PENDAPATAN USAHA		24		**REVENUES**
Iklan	5.719.896		5.351.379	Advertisements
Content	266.550		197.497	Content
Value added services	-		216.600	Value added services
Lainnya	535.901		499.784	Others
Jumlah	6.522.347		6.265.260	Total
BEBAN LANGSUNG		25		**DIRECT COSTS**
Beban program dan penyiaran	2.624.168		2.504.461	Program and broadcasting expenses
Value added services	-		165.661	Value added services
Media cetak	139.168		126.223	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	87.321		60.312	Depreciation and amortization expense
Jumlah	2.850.657		2.856.657	Total
LABA KOTOR	3.671.690		3.408.603	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	(1.111.426)	26	(1.193.789)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(41.044)	27	(42.533)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(4.053)	11	(1.051)	Equity in net loss of an associate
Penghasilan bunga	30.692		27.593	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(133.713)		(52.246)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(18.617)	28	114.131	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	2.393.529		2.260.708	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	(583.687)	29	(497.689)	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.809.842		1.763.019	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi	-		20.768	Unrealized increase in value of securities
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	(18.752)		(2.503)	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	(18.752)		18.265	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.791.090		1.781.284	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	1.691.172		1.657.087	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	118.670	23	105.932	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	1.809.842		1.763.019	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	1.672.420		1.675.352	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	118.670	23	105.932	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	1.791.090		1.781.284	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM		30		**EARNINGS PER SHARE**
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah)
Dasar	120,73		119,15	Basic
Dilusian	120,36		118,54	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of rectructuring transaction between entities under common control*	Pendapatan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual/*Unrealized change in value of available for sale securities*	Pendapatan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Saldo laba/*Retained earnings*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Modal saham diperoleh kembali/ *Treasury stock*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of parent entity*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2012		1.384.672	2.399.605	13.192	-	40.381	(65.842)	2.000	2.343.128	(8.491)	6.108.645	725.858	6.834.503	Balance at January 1, 2012
Penjualan saham diperoleh kembali	22	-	28.687	-	-	-	-	-	-	8.491	37.178	-	37.178	Treasury stocks sold
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.361	7.361	Non-controlling paid up capital in subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	-	-	-	(344.884)	(61.149)	57.362	-	-	-	(348.671)	(601.034)	(949.705)	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Pelaksanaan opsi saham karyawan	34	10.941	66.786	(3.025)	-	-	-	-	-	-	74.702	-	74.702	Employee stock option
Dividen tunai	31	-	-	-	-	-	-	-	(488.161)	-	(488.161)	-	(488.161)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	20.768	(2.503)	-	1.657.087	-	1.675.352	105.932	1.781.284	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		1.395.613	2.495.078	10.167	(344.884)	-	(10.983)	3.000	3.511.054	-	7.059.045	238.117	7.297.162	Balance at December 31, 2012
Penyesuaian PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali		-	(344.884)	-	344.884	-	-	-	-	-	-	-	-	PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control adjustment
Saldo per 1 Januari 2013 setelah pengaruh penyesuaian PSAK 38 (revisi 2012)	2a	1.395.613	2.150.194	10.167	-	-	(10.983)	3.000	3.511.054	-	7.059.045	238.117	7.297.162	Balance as of January 1, 2013 after PSAK 38 (revised 2012) adjustment
Modal saham dibeli kembali	22	-	-	-	-	-	-	-	-	(436.640)	(436.640)	-	(436.640)	Treasury stocks
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	930	930	Non-controlling paid up capital in subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham karyawan	34	14.333	177.820	14.602	-	-	-	-	-	-	206.755	-	206.755	Employee stock option
Dividen	31	-	-	-	-	-	-	-	(1.115.723)	-	(1.115.723)	-	(1.115.723)	Dividends
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	-	(18.752)	-	1.691.172	-	1.672.420	118.670	1.791.090	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		1.409.946	2.328.014	24.769	-	-	(29.735)	4.000	4.085.503	(436.640)	7.385.857	357.717	7.743.574	Balance at December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	6.262.820	6.209.874	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.154.778)	(4.498.440)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	2.108.042	1.711.434	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(41.423)	(42.533)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(626.612)	(502.358)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.440.007	1.166.543	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	30.692	27.593	Interest received
Penerimaan dari (penempatan) aset keuangan lainnya	879.626	(1.120.116)	Receipt from (placement in) other financial assets
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	-	(53.500)	Placement in other noncurrent financial assets
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	930	7.361	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Perolehan aset tetap	(703.309)	(269.720)	Acquisition of property and equipment
Hasil pelepasan aset tetap	8.890	11.860	Disposal of property and equipment
Penambahan (pengurangan) aset lain-lain	(17.888)	81.267	Increase in (deductions to) other assets
Hasil pelepasan entitas anak	-	348.839	Proceeds on sale of a subsidiary
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	198.941	(966.416)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek	297	(69.035)	Proceeds from (payment) of short-term loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(12.896)	(10.011)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(397.341)	(43.705)	Payment of long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	96.345	-	Proceeds from long-term bank loans
Setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	164.487	64.792	Capital contribution from exercise of employee stock option
Pembayaran dividen	(1.006.854)	(488.161)	Dividend distribution paid
Penjualan (pembelian) saham diperoleh kembali	(436.640)	37.178	Sale (purchase) of treasury stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.592.602)	(508.942)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	46.346	(308.815)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	528.415	837.230	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	574.761	528.415	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 2009 Tambahan No. 26292.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebanyak 6.593 karyawan dan 6.368 karyawan.

b. Perijinan

Entitas anak telah memperoleh perijinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

RCTI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

CTPI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta concerning amendment of the Company's Articles of Association to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009 and was published in the State Gazette No. 86 dated October 27, 2009 Supplement No. 26292.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company and its subsidiaries (the Group) have a total of 6,593 and 6,368 employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

b. License

The subsidiaries had obtained their media industry license as follows:

RCTI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

CTPI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private broadcasting television broadcast activities.

GIB telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

GIB has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 14.099.461.298 saham dan 13.956.126.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

As of December 31, 2013 and 2012, all the Company's shares totalling to 14,099,461,298 shares and 13,956,126,500 shares, respectively, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *The subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2013	2012	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Desember/ *Total assets before elimination December 31,* 2013	2012
		%	%			
Penyiaran/*Broadcasting*						
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	2.827.082	2.462.318
PT. Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	1.065.697	834.959
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	1.766.033	1.359.016
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/*and its subsidiaries*	Jakarta	98,50%	98,50%	2005	115.715	113.329
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/*and its subsidiaries* *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	32.287	33.654
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	5.580	5.293
PT. Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	1.949	1.560
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	1.247	943
PT. Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	1.305	1.269
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	9.998	8.526
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	507	418
PT. Radio Cakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00%	100,00%	2007	6.239	5.709
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00%	100,00%	2007	6.326	5.461
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	90,00%	90,00%	1981	5.247	4.779
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ *Netherlands*	100,00%	100,00%	2006	6.183	6.183
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/*and its subsidiaries*	Dubai	100,00%	100,00%	2007	399.613	360.170
MNC International Limited (MIL)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	262.855	146.854
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	2.081	1.651

Entitas anak/ *The subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2013 %	2012 %	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Desember/ *Total assets before elimination December 31,* 2013	2012
Media cetak dan online/Print and online						
PT. Media Nusantara Informasi (MNI)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,00%	99,00%	2005	245.628	230.287
PT. Media Nusantara Distribusi (MND) *)	Jakarta	99,00%	99,00%	2011	700	800
PT. MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	19.548	19.035
PT. MNI Publishing (MNIP)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	75,00%	75,00%	2008	5.307	6.223
PT. MNI Entertainment (MNIE) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2008	4.896	5.728
PT. Okezone Indonesia (Okezone)	Jakarta	99,90%	99,90%	2011	13.119	13.260
Agensi periklanan/Advertising agency						
PT. Cross Media Internasional (CMI)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99%	99,99%	2001	298.546	190.729
PT. Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	278.299	175.806
PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	51,20%	51,20%	1996	4.843	2.418
PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2004	2.931	2.878
Produksi content/Content production						
PT. MNC Pictures (MNCP)	Jakarta	70,00%	70,00%	2009	55.313	48.573
Managemen artis/Talent management						
PT. Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	17.520	13.821

*) Pemilikan tidak langsung/I*ndirect ownership.*

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI and GIB have direct ownership interest in the following subsidiaries which as established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*
PT. RCTI Satu	Bandung	PT GTV Satu	Bandung
PT. RCTI Dua	Semarang	PT GTV Dua	Semarang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT GTV Tiga	Surabaya
PT. RCTI Empat	Medan	PT GTV Empat	Medan
PT. RCTI Lima	Palembang	PT GTV Lima	Palembang
PT. RCTI Enam	Makassar	PT GTV Enam	Makassar
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT GTV Delapan	Jambi
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT GTV Sembilan	Jayapura
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT GTV Sepuluh	Bali
PT. RCTI Sebelas	Padang		
PT. RCTI Duabelas	Pontianak		
PT. RCTI Tigabelas	Manado		
PT. RCTI Empatbelas	Ambon		
PT. RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar		

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, seluruh entitas anak RCTI dan GIB diatas belum melakukan aktivitas.

Up until December 31, 2013, all of RCTI's and GIB's subsidiaries above does not have any activities.

e. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Group. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

e. Management and Other Information

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of December 31, 2013 and 2012 consisted of the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	Rosano Barack	Rosano Barack	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	B. Rudijanto Tanoesoedibjo	B. Rudijanto Tanoesoedibjo	Vice President Commissioner
Komisaris	Adam Chesnoff	Adam Chesnoff	Commissioner
Komisaris Independen	Irman Gusman	Irman Gusman	Independent Commissioners
	Drs. Sutanto	Drs. Sutanto	
Direksi			Directors
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Director
Direktur	Nana Puspa Dewi	Agus Mulyanto	Directors
	Jarod Suwahjo	Oerianto Guyandi	
	Kanti Mirdiati Imansyah	Nana Puspa Dewi	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Irman Gusman	Irman Gusman	Chairman
Anggota	Kardinal A. Karim	Kardinal A. Karim	Members
	Hery Kusnanto	Hery Kusnanto	
Sekretaris Perusahaan	Ir. Arya Mahendra Sinulingga	Ir. Arya Mahendra Sinulingga	Corporate Secretary
Audit Internal	Andi Cakra Wahyudi	Dusanto Ardanesworo	Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

  This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transaferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital (Note 21).

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

  Among others the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabiltas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan awal terhadap ISAK tidak berdampak terhadap pelaporan atau perhitungan nilai dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The initial adoption of the above ISAK has no effect on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar laporan keuangan konsolidasian.

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of above standards is still being evaluated by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan Konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MIMEL dan Innoform ("entitas anak diluar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan MIMEL diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas MIMEL dan Innoform pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for MIMEL and Innoform ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of MIMEL are maintained in U.S. Dollar and Innoform are maintained in Singapore Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of MIMEL and Innoform at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available for Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek tersedia untuk dijual dan obligasi merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi di saham yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif milik Perusahaan diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Investment in managed funds, mutual funds, equity securities held for trading and bonds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial asset that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available-for-sale (AFS)

Investment in listed shares that are traded in an active market held by the Group are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi wajib tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables

Time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, utang obligasi, dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost". The Group has no financial liabilities designated as at FVTPL.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, bonds payable, and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), penurunan nilai aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 50%-30% pada penayangan kedua. Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 50%-30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Perlengkapan bangunan	10	Building equipment
Peralatan studio	8 - 10	Studio equipment
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8	Office equipment and motor vehicles
Partisi	8	Partitions
Radio transmitter dan peralatan lain-lain	5	Radio transmitter and other equipment
Renovasi kantor, instalasi kantor dan peralatan komputer	4	Office renovation, office installation and computer equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful life on the same basis as owned assets or over the lease period, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership on the leased assets at the end of the leased term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akusisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

p. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3o.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

3) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mempertimbangkan tingkat bunga berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3l).

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspaper is recognized when consignment newspaper is sold.

3) Interest income is recognized on a time proportion basis that takes into account the effective yield on the assets.

Expenses are recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).

- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3l).

t. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 34.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

t. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 34.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

u. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

The Group also provides long service award for all their qualified employees.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

v. Pajak Penghasilan

v. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kni dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

w. Laba per Saham

w. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Informasi Segmen

x. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Konsolidasian CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 38. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Perusahaan tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Consolidation of CTPI, Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 38. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by the Company in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTIP's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

The Company has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, any award in such civil case will not be binding against the Company and does not change the Company's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved, among other matters, where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perusahaan, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2013.

Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2013.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The Summary of CTPI's financial statement for the year ended December 31, 2013 that included in the consolidated statements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Jumlah aset	1.766.033	Total assets
Jumlah liabilitas	443.824	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.600.204	Revenues-net
Laba bersih	471.719	Net Income

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 32.

Post-Employee Benefits Obligation

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 32.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Kas	13.045	22.976	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah	266.985	316.394	Rupiah
US Dollar	102.499	19.997	US Dollar
Lainnya	9	16	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Bumiputera	156.228	-	Bank Bumiputera
Bank Rakyat Indonesia	1.503	81.804	Bank Rakyat Indonesia
Bank Tabungan Negara	428	6.307	Bank Tabungan Negara
Bank Mandiri	23	16.166	Bank Mandiri
Bank UOB	-	10.000	Bank UOB
Bank Negara Indonesia	-	8.315	Bank Negara Indonesia
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	-	5.000	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten
Lainnya	4.500	3.500	Others
US Dollar			US Dollar
Bank ICB Bumiputera	29.291	-	Bank ICB Bumiputera
Bank Industrial & Commercial	-	23.940	Bank Industrial & Commercial
Lainnya	250	14.000	Others
Jumlah	574.761	528.415	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	4,50% - 11,00%	4,42% - 8,25%	Rupiah
US Dollar	0,25% - 4,50%	2,25%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)			Fair value through profit or loss (FVTPL)
Reksadana	713.301	1.679.061	Mutual funds
Obligasi	367.600	118.392	Bonds
Dana kelolaan - pihak ketiga	216.128	371.326	Managed funds - third parties
Efek yang diperdagangkan	702	-	Trading equity securities
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	133.848	74.330	Restricted cash in bank and time deposits
Subjumlah	1.431.579	2.243.109	Subtotal
Aset keuangan lainnya - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 12)	-	68.412	Current portion of other financial assets (Note 12)
Jumlah	1.431.579	2.311.521	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5,00% - 8,75%	7,00% - 8,75%	Rupiah

Reksadana / **Mutual Funds**

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Pihak berelasi - PT MNC Asset Management			Related party - PT MNC Asset Management
MNC Dana Lancar	461.814	236.081	MNC Dana Lancar
MNC Dana Kombinasi	221.826	1.314.044	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Dollar	29.661	25.239	MNC Dana Dollar
MNC Dana Likuid	-	103.697	MNC Dana Likuid
Jumlah	713.301	1.679.061	Total

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, keuntungan belum direalisasi atas reksadana tersebut masing-masing sebesar Rp 209 juta dan Rp 23.792 juta diakui dalam laba rugi.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date. As of December 31, 2013 and 2012, unrealized gain on mutual funds amounting to Rp 209 million and Rp 23,792 million, respectively, were recognized in the profit or loss.

Obligasi / **Bonds**

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Obligasi Global Mediacom I			Global Mediacom Bonds I
Seri A	222.550	51.184	Series A
Seri B	105.050	67.208	Series B
Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia	40.000	-	Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia
Jumlah	367.600	118.392	Total

Obligasi Global Mediacom I

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan membeli Obligasi Global Mediacom I yang diterbitkan oleh PT. Global Mediacom Tbk, pihak berelasi, dari pasar sekunder dengan:

- Obligasi I Seri A jatuh tempo tanggal 12 Juli 2015 dengan tingkat bunga tetap 9,75% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.
- Obligasi I Seri B jatuh tempo tanggal 12 Juli 2017 dengan tingkat bunga tetap 10,50% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.

Global Mediacom Bonds I

On October 25, 2012, the Company purchased Global Mediacom Bonds I issued by PT Global Mediacom Tbk, a related party, from secondary market with:

- Bonds I Series A due on July 12, 2015 with interest rate of 9.75% per annum and paid every 3 months.
- Bonds I Series B due on July 12, 2017 with interest rate of 10.50% per annum and paid every 3 months.

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Pada tahun 2013, Grup membeli Obligasi Berkelanjutan I tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 40.000 juta yang diterbitkan oleh PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, pihak berelasi, seharga 100% dari nilai nominal. Obligasi ini jatuh tempo tanggal 5 Juli 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 12% per tahun dan dibayar setiap 3 bulan.

Perusahaan dapat mencairkan obligasi yang dimilikinya setiap saat melalui pasar sekunder.

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

In 2013, the Group purchased Sustainable Bonds I year 2013 with a face value of Rp 40,000 million which was issued by PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, a related party, amounting to 100% of face value. The bonds will be due on July 5, 2018 with fixed interest rate at 12% per annum payable on a quarterly basis.

The Company can redeem the bonds at any time in the secondary market.

Dana Kelolaan – Pihak Ketiga / **Managed Funds – Third Parties**

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Freestyle International Ltd (Freestyle)	189.628	155.372	Freestyle International Ltd (Freestyle)
Herst Investment Ltd (Herst)	26.500	26.949	Herst Investment Ltd (Herst)
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	-	189.005	Tempus Eternity Ltd (Tempus)
Jumlah	216.128	371.326	Total

Grup menunjuk Freestyle, Herst, dan Tempus sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama, maka Grup dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

The Group appointed Freestyle, Herst and Tempus as fund managers to invest its funds into marketable securities, with the condition that if the investment outcome is higher than the target agreed by both parties, the Group and the fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment outcome derived from the funds.

Freestyle

Perusahaan memiliki kontrak dengan Freestyle dimulai pada tanggal 5 Nopember 2012 dengan memiliki jangka waktu 1 tahun yang diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 5 Nopember 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai aset bersih dana tersebut masng-masing sebesar Rp 189.628 juta dan Rp 155.372 juta.

Freestyle

The Company has entered into fund management contract with Freestyle on November 5, 2012 with a term of 1 year. The contract had been extended several times, most recent extension to mature on November 5, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 189,628 million and Rp 155,372 million, respectively.

Herst

Perusahaan memiliki kontrak dengan Herst berjangka waktu 1 tahun. Perjanjian telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 14 September 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai aset bersih kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp 26.500 juta dan Rp 26.949 juta.

Herst

The Company has entered into fund management contract with Herst with a term of 1 year. The contract had been extended several times, most recent extension to mature on September 14, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 26,500 million and Rp 26,949 million, respectively.

Tempus

Perusahaan memiliki kontrak dengan Tempus dimulai pada tanggal 29 Oktober 2012 berjangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 189.005 juta. Pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Tempus

The Company has entered into fund management contract with Tempus on October 29, 2012 with a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 189,005 million. On March 14, 2013, all the funds have been redeemed.

Efek Yang Diperdagangkan / **Trading Equity Securities**

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013.

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2013.

Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

Restricted Cash in Bank and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in bank which were used as collaterals for following activities:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Proyek pengembangan TV digital	103.098	-	Project development of digital TV
Pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 15)	30.750	74.330	Collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 15)
Jumlah	133.848	74.330	Total

Rincian rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan pinjaman entitas anak adalah sebagai berikut:

Detail of restricted cash in bank and time deposits were used as collaterals of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in bank
Bank Mandiri	35.918	-	Bank Mandiri
Deposito berjangka			Time deposits
Bank Mandiri	67.180	-	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Rakyat Indonesia	26.750	70.330	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah	97.930	74.330	Total
Jumlah	133.848	74.330	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5,00% - 8,75%	7,00% - 8,75%	Rupiah

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT. MNC Sky Vision Tbk	166.040	98.214	PT. MNC Sky Vision Tbk
PT. MNC Tencent	135.119	-	PT. MNC Tencent
PT. Nusantara Vision	31.421	12.099	PT. Nusantara Vision
Innoform Media Pte., Ltd	19.428	-	Innoform Media Pte., Ltd
Lainnya	12.018	9.136	Others
Jumlah pihak berelasi	364.026	119.449	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT. Wira Pamungkas Pariwara	553.067	384.951	PT. Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	1.654.608	1.925.745	Others (each below 5% of total trade accounts receivable)
Jumlah piutang iklan	2.207.675	2.310.696	Total advertisements
Piutang non iklan	170.591	34.900	Non-advertisements
Jumlah	2.378.266	2.345.596	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.074)	(29.085)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	2.348.192	2.316.511	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	2.712.218	2.435.960	Total trade accounts receivable - net

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	2.553.114	2.389.048	Rupiah
US Dollar	189.159	75.983	US Dollar
Lainnya	19	14	Others
Jumlah	2.742.292	2.465.045	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.074)	(29.085)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.712.218	2.435.960	Net
c. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			c. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.211.534	970.728	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	567.178	503.323	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	339.388	332.138	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	159.514	261.008	61 to 90 days
> 90 hari	434.604	368.763	> 90 days
Jumlah	2.712.218	2.435.960	Total

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membuat prosedur penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average period of credit sales is generally 45 days. The credit sales through advertising agency takes a longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for the payment from advertiser before it pays to the Group. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha yang diungkapkan diatas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in allowance for impairment losses

	2013	2012	
Saldo awal	29.085	40.637	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	1.957	16.789	Impairment losses on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(968)	(28.341)	Reversal of impairment losses
Saldo akhir	30.074	29.085	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dan evaluasi kondisi keuangan dari pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience and evaluation of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH / 8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Global Mediacom Tbk	11.301	-	PT. Global Mediacom Tbk
PT. Linktone Indonesia	7.504	5.000	PT. Linktone Indonesia
PT. Media Nusantara Press	7.000	1.170	PT. Media Nusantara Press
PT. MNC Sky Vision Tbk	5.067	28	PT. MNC Sky Vision Tbk
Lainnya	16.229	463	Others
Jumlah pihak berelasi	47.101	6.661	Total related parties
Pihak ketiga	303.653	174.179	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.444)	(1.370)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	302.209	172.809	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	349.310	179.470	Total other receivables - net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

9. PERSEDIAAN / 9. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Media televisi			Media television
Persediaan lokal	2.554.274	2.359.667	Inventory local
Persediaan impor	781.579	687.630	Inventory import
Subjumlah	3.335.853	3.047.297	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(2.013.903)	(1.921.809)	Less charged to current year expense
Bersih	1.321.950	1.125.488	Net
Media Cetak			Printed Media
Kertas koran	6.650	7.053	Newspaper
Tabloid	848	2.187	Tabloid
Subjumlah	7.498	9.240	Subtotal
Lain-lain	3.278	4.758	Others
Jumlah Persediaan	1.332.726	1.139.486	Total Inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2013 and 2012, there was no indication of impairment in value of inventories.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	20.354	-	Value added tax - net
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	315	-	Value added tax - net
Pajak penghasilan -			Income tax -
Pasal 28a (Catatan 29)	-	277	Article 28a (Note 29)
Lain-lain	6.296	6.566	Others
Jumlah	26.965	6.843	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2013 %	2012 %	31 Desember/ *December 31,* 2013	2012	
PT Linktone Indonesia	Jakarta	49,0	49,0	89.423	109.587	PT Linktone Indonesia
Innoform Media Pte Ltd	Singapura/ *Singapore*	12,5	12,5	8.818	6.996	Innoform Media Pte Ltd
PT Media Nusantara Press	Jakarta	19,0	19,0	38	38	PT Media Nusantara Press
PT Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	16,0	16,0	20	20	PT Radio Tiara Gempita Buana
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Manado	15,0	15,0	3	2	PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang
PT Swara Manusia Indah	Pontianak	16,0	16,0	4	4	PT Swara Manusia Indah
Jumlah				98.306	116.647	Total

Pada tahun 2013, MIMEL, entitas anak yang dimiliki 100%, menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT. Linktone Indonesia kepada Perusahaan. Transaksi ini tidak merubah persentase kepemilikan Grup dalam Linktone.

In 2013, MIMEL, 100% owned subsidiary, divested all of its shares in PT. Linktone Indonesia to the Company. The Group ownership of Linktone did not change because of this transaction.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investments under the equity method:

	2013	2012	
Saldo awal	116.647	174	Beginning balance
Penambahan karena pengaruh divestasi LTON (Catatan 33)	-	117.524	Additions due to the effect of divestment of LTON (Note 33)
Pengaruh selisih kurs penjabaran	(14.288)	-	Effect of translation adjustment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(4.053)	(1.051)	Equity in net loss of an associate
Saldo akhir	98.306	116.647	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Jumlah aset	436.274	378.683	Total assets
Jumlah liabilitas	(276.961)	(174.204)	Total liabilities
Aset bersih	159.313	204.479	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	214.486	130.032	Total revenue for the year
Rugi bersih tahun berjalan	(62.460)	(23.866)	Net loss for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON-CURRENT

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Tersedia untuk dijual (AFS)			Available for sale (AFS)
Obligasi konversi	575.500	575.500	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	19.412	19.412	Mandatory exchangeable bond
Subjumlah	594.912	594.912	Subtotal
Bagian lancar (Catatan 6)	-	(68.412)	Current portion (Note 6)
Bagian tidak lancar	594.912	526.500	Non current portion

Obligasi Konversi / **Convertible Bonds**

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Sun Televisi Network	460.500	460.500	PT Sun Televisi Network
PT Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT Media Nusantara Press
Jumlah	575.500	575.500	Total

PT Sun Televisi Network (STN)

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN pada 30 Juni 2015.

PT Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 2 April 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2014. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

PT Sun Televisi Network (STN)

On December 20, 2012, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date.

On December 21, 2011, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014, and can be converted into shares of STN on due date.

On November 3, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN at the end of agreement.

On June 30, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times, most recently on June 1, 2012, wherein the bonds can be converted into STN's shares on June 30, 2015.

PT Media Nusantara Press (MNP)

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was move to December 14, 2016 and may be further extended.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to the Company. The agreement was amended on April 2, 2013 and will be due on April 4, 2014. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

Obligasi Wajib Tukar

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2014.

Mandatory Exchangeable Bond

MNI has a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2014.

13. ASET TETAP / 13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	207.562	8.545	328	-	215.779	Land
Bangunan	204.634	2.828	2.078	185	205.569	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.481	-	-	-	14.481	Building equipment
Peralatan studio	1.397.404	137.152	88	10.944	1.545.412	Studio equipment
Perlengkapan kantor	144.500	25.030	957	-	168.573	Office equipment
Kendaraan bermotor	98.729	20.209	11.583	3.737	111.092	Motor vehicles
Partisi	2.657	2.013	-	-	4.670	Partitions
Radio transmitter	26.059	3.892	-	-	29.951	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	211.994	34.258	386	907	246.773	Other equipment
Renovasi kantor	1.053	-	-	-	1.053	Office renovation
Instalasi kantor	51	-	-	-	51	Office installation
Peralatan komputer	27.677	1.715	316	-	29.076	Computer equipment
Subjumlah	2.336.801	235.642	15.736	15.773	2.572.480	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	10.890	4.345	-	(3.737)	11.498	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	178.302	482.067	-	(12.036)	648.333	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.551.380	722.054	15.736	-	3.257.698	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	138.494	12.605	609	-	150.490	Buildings
Perlengkapan bangunan	7.023	1.297	-	-	8.320	Building equipment
Peralatan studio	995.922	94.645	68	-	1.090.499	Studio equipment
Perlengkapan kantor	110.551	17.613	755	-	127.409	Office equipment
Kendaraan bermotor	51.099	14.084	9.301	1.902	57.784	Motor vehicles
Partisi	1.025	431	-	-	1.456	Partitions
Radio transmitter	26.154	1.564	-	-	27.718	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	182.367	14.651	359	-	196.659	Other equipment
Renovasi kantor	393	59	-	-	452	Office renovation
Instalasi kantor	39	4	-	-	43	Office installation
Peralatan komputer	22.489	2.515	303	-	24.701	Computer equipment
Subjumlah	1.535.556	159.468	11.395	1.902	1.685.531	Subtotal
Aset tetap kerjasama	23.304	342	-	-	23.646	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.525	1.221	-	(1.902)	5.844	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.565.385	161.031	11.395	-	1.715.021	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	985.995				1.542.677	Net Book Value

	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.481	24.081	-	-	207.562	Land
Bangunan	294.332	4.471	96.315	2.146	204.634	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.264	217	-	-	14.481	Building equipment
Peralatan studio	1.365.975	31.051	222	600	1.397.404	Studio equipment
Perlengkapan kantor	211.739	14.005	81.454	210	144.500	Office equipment
Kendaraan bermotor	87.295	24.692	13.736	478	98.729	Motor vehicles
Partisi	5.897	1.287	4.527	-	2.657	Partitions
Radio transmitter	19.535	5.527	-	997	26.059	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	203.509	8.539	119	65	211.994	Other equipment
Renovasi kantor	788	634	369	-	1.053	Office renovation
Instalasi kantor	44	7	-	-	51	Office installation
Peralatan komputer	26.134	1.946	403	-	27.677	Computer equipment
Subjumlah	2.412.993	116.457	197.145	4.496	2.336.801	Subtotal
Aset tetap kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.125	2.535	770	-	10.890	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	17.371	165.427	-	(4.496)	178.302	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.464.876	284.419	197.915	-	2.551.380	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	134.862	10.645	7.013	-	138.494	Buildings
Perlengkapan bangunan	5.660	1.363	-	-	7.023	Building equipment
Peralatan studio	909.245	86.705	28	-	995.922	Studio equipment
Perlengkapan kantor	159.551	13.525	62.525	-	110.551	Office equipment
Kendaraan bermotor	49.701	13.416	12.018	-	51.099	Motor vehicles
Partisi	3.033	2.519	4.527	-	1.025	Partitions
Radio transmitter	17.275	9.056	177	-	26.154	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	164.779	17.692	104	-	182.367	Other equipment
Renovasi kantor	423	159	189	-	393	Office renovation
Instalasi kantor	35	4	-	-	39	Office installation
Peralatan komputer	19.470	3.407	388	-	22.489	Computer equipment
Subjumlah	1.464.034	158.491	86.969	-	1.535.556	Subtotal
Aset tetap kerjasama	22.945	359	-	-	23.304	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.124	953	552	-	6.525	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.493.103	159.803	87.521	-	1.565.385	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	971.773				985.995	Net Book Value

Beban penyusutan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 161.031 juta dan Rp 159.803 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 161,031 million and Rp 159,803 million in 2013 and 2012, respectively.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.153.133 juta dan Rp 1.073.917 juta.

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,153,133 million and Rp 1,073,917 million, respectively.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of property and equipment is as follows:

	2013	2012	
Nilai tercatat	4.341	5.397	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8.890	11.860	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	4.549	6.463	Gain on sale of property and equipment

Dalam pengurangan aset tetap tahun 2012 termasuk aset tetap entitas anak yang divestasi yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 170.779 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 65.782 juta (Catatan 33).

Deduction to property and equipment in 2012 including divestment subsidiary's property and equipment resulting from consisting of acquisition cost of Rp 170,779 million and accumulated depreciation of Rp 65,782 million (Note 33).

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi (Catatan 37b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 37b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 37b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 37b).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan seluruhnya selesai pada tahun 2014 dan pembangunan gedung perkantoran yang pembangunannya diperkirakan selesai pada tahun 2015.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station, which are estimated to be entirely completed in 2014, and office building under construction which are estimated to be completed in 2015.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sebesar Rp 3.919 juta pada tahun 2013.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 3,919 million in 2013.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2014 to 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah dan PT Allianz Utama Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of December 31, 2013 and 2012, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured to PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, PT. MNC Insurance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia Syariah and PT Allianz Utama Indonesia, against fire, theft and other possible risks.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)	1.101.475	705.892	Carrying amount of insured property and equipment (in million Rupiah)
Jumlah pertanggungan asuransi (dalam jutaan Rupiah)	2.176.705	1.675.414	Total sum insured (in million Rupiah)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 mendekati nilai tercatatnya.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of December 31, 2013 approximates its net book value.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh entitas anak (Catatan 19).

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by the subsidiaries (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2013 and 2012, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Biaya perolehan			At cost
CTPI	188.106	188.106	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.462	52.462	MNCN and its subsidiaries
CMI dan entitas anak	5.786	5.786	CMI and its subsidiaries
MNIG	2.758	2.758	MNIG
Jumlah	249.112	249.112	Total

Pada tahun 2012, sebelum pelepasan LTON (Catatan 33), Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas MIMEL dan entitas asosiasi diturunkan nilainya sebesar Rp 107.158 juta yang dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 28).

In 2012, prior to the divestment of LTON (Note 33), the Group assessed the recoverable value of goodwill associated with MIMEL and associates, and impaired it by Rp 107,158 million, recorded in other gains and losses (Note 28).

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK / 15. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Bank Chinatrust Indonesia	50.000	20.000	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	22.043	47.947	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	-	3.799	Bank Panin
Jumlah	76.043	75.746	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Pinjaman jangka pendek	76.043	75.746	Short term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	24	-	Accrued interest expense
Jumlah	76.067	75.746	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam biaya masih harus dibayar pada laporan keuangan konsolidasian.

Accrued interest loans are recorded in accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 20.000 juta yang akan jatuh tempo tanggal 2 Mei 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun. Pada tanggal 30 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta dan jatuh tempo 14 Agustus 2014.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank Chinatrust Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 20,000 million which will be due on May 2, 2013. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum. On August 30, 2013, this agreement was extended with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and will be due on August 14, 2014.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
MNI	22.043	22.077	MNI
MNCN	-	25.870	MNCN
Jumlah	22.043	47.947	Total

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 11 Desember 2013 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2014.

MNI

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on December 11, 2013, with interest rate at 5.25% per annum and maturing on December 26, 2014.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperjanjang, terakhir tanggal 8 Oktober 2013 dengan tingkat bunga 7,50% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2014.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on October 8, 2013, with interest rate at 7.50% per annum and due on September 3, 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 6).

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million in 2013 and 2012. (Note 6).

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2013 dan dikenakan bunga 6,50% per tahun.

On September 15, 2010, MNCN obtained bank loan from BRI with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2013 and bears interest of 6.50% per annum.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo 22 Agustus 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 22 Agustus 2013 dan dikenakan bunga 6,50% per tahun.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2012. The facility has been extended until August 22, 2013 and bears interest of 6.50% per annum.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta pada tahun 2012 (Catatan 6).

The loan was secured by time deposit owned by the Company and MNCN amounting to Rp 27,369 million in 2012 (Note 6).

Pada bulan Desember 2013, MNCN telah melunasi fasilitas ini.

These facilities were fully paid in December 2013 by MNCN.

Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu satu (1) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Mei 2014. Tingkat bunga pinjaman adalah 1,5% di atas bunga deposito per tahun.

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2014 . Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 6).

The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million in 2013 and 2012 (Note 6).

Bank Panin

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4.000 juta, tingkat bunga 13,5% per tahun pada tahun 2012, jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini jatuh tempo 4 Nopember 2013.

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million, bears interest at 13.5% per annum in 2012, with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility was due on November 4, 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 m^2 di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta.

Pada tahun 2013, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

This facility was fully paid in 2013.

16. UTANG USAHA / 16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Program lokal - pihak ketiga			Local programs - third parties
PT. Sinemart Indonesia	80.661	28.893	PT. Sinemart Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	134.064	102.032	Others (each below 5% of total)
Jumlah program lokal	214.725	130.925	Total local programs
Program asing - pihak ketiga			Foreign programs - third parties
Fox Sport International	13.151	-	Fox Sport International
United Champ Asset Ltd.	12.067	-	United Champ Asset Ltd.
World Sport Group	8.825	10.388	World Sport Group
Warner Bross International	1.592	18.553	Warner Bross International
Lainnya	6.056	5.426	Others
Jumlah program asing	41.691	34.367	Total foreign programs
Non program			Non programs
Pihak berelasi			Related parties
PT. Infokom Elektrindo	12.241	19.713	PT. Infokom Elektrindo
PT. Media Nusantara Press	18.194	12.389	PT. Media Nusantara Press
PT. Global Mediacom Tbk	5.071	4.260	PT. Global Mediacom Tbk
PT. GLD Property	2.816	8.389	PT. GLD Property
Lainnya	5.581	8.118	Others
Jumlah pihak berelasi	43.903	52.869	Total related parties
Pihak ketiga	330.690	229.143	Third parties
Jumlah non program	374.593	282.012	Total non programs
Jumlah	631.009	447.304	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	501.817	388.797	Rupiah
US Dollar	100.084	56.975	US Dollar
Euro	27.643	798	Euro
Lainnya	1.465	734	Others
Jumlah	631.009	447.304	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of inventory program, both from local suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

17. UTANG PAJAK / 17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	424	750	Article 21
Pasal 23	3.305	18	Article 23
Pasal 4 (2)	12	139	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	92	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan			Income taxes
Tahun berjalan (Catatan 29)	102	94	Current year (Note 29)
Tahun sebelumnya	2.574	2.574	Prior year
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	91.098	134.549	Current income tax (Note 29)
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	11.963	12.917	Article 21
Pasal 23	9.609	3.255	Article 23
Pasal 25	34.438	25.524	Article 25
Pasal 26	10.633	4.401	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	35.442	38.484	Value added tax - net
Lainnya	1.264	1.411	Others
Jumlah	200.864	224.208	Total

18. UTANG LAIN-LAIN / 18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Pihak berelasi			Related parties
PT Global Mediacom Tbk	2.376	23	PT Global Mediacom Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	4.025	5.786	Others (below each Rp 1 billion)
Jumlah	6.401	5.809	Total
Pihak ketiga	158.607	22.495	Third parties
Jumlah	165.008	28.304	Total

Utang pihak ketiga termasuk utang kepada SCTV sebesar Rp 7.919 juta tahun 2013 dan Rp 6.847 juta tahun 2012 yang merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Other payables to third parties include payable to SCTV amounting to Rp 7,919 million in 2013 and Rp 6,847 million in 2012 which represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG / 19. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Standard Chartered Bank	339.990	627.530	Standard Chartered Bank
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	96.345	-	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Jumlah	436.335	627.530	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(339.990)	(362.625)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	96.345	264.905	Non-current

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The loans are repayable as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Jatuh tempo dalam setahun	342.816	362.625	Due in one year
Pada tahun kedua	-	271.969	In the second year
Lebih dari tiga tahun	96.345	-	More than three year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.826)	(7.064)	Unamortized transaction cost
Jumlah	436.335	627.530	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebegai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Utang bank jangka panjang	436.335	627.530	Long term bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	1.472	2.194	Accrued interest expense
Jumlah	437.807	629.724	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam biaya masih harus dibayar pada laporan keuangan konsolidasian.

Accrued interest loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of finanacial position.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar US$ 75 juta yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *LIBOR Rate* + *Margin Rate* 3,8% per tahun.

Standard Chartered Bank

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting to US$ 75 million, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on LIBOR Rate + Margin Rate of 3.8% per annum.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m^2 berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat (Catatan 13).

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta (Note 13).

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, RCTI telah mematuhi perjanjian pinjaman.

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain financial ratios, and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2013 and 2012, RCTI has complied with the loan agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 27.893.180 dan US$ 64.894.480.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to US$ 27,893,180 and US$ 64,894,480, respectively.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Bank Jawa Barat dan Banten yang digunakan untuk membiayai gedung MNC News Center, Jakarta, sebesar Rp 300.000 juta dan akan jatuh tempo tanggal 7 Nopember 2022. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan floating rate sebesar 10,5% per tahun.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On June 18 , 2013 , the Company obtained a long-term loan facility from Bank Jawa Barat dan Banten, which was used to finance development of MNC News Center building amounting to Rp 300,000 million, and due on November 7, 2022. The loan bears interest based on floating rate amounting 10.5% annually.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m^2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh fasilitas kredit jangka panjang serta bunga pinjaman sebesar Rp 96.963 juta.

As of February 14, 2014, the Company has fully paid the long-term loan credit facility and interest amounting to Rp 96,963 million.

20. MODAL SAHAM / 20. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ *Name of stockholders*	31 Desember/*December 31,* 2013				
	Jumlah saham/ *Number of shares*			Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*
	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Jumlah/ *Total*		
				%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.039.727.073	9.364.726.073	67,11%	936.473
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Rosano Barack - komisaris utama/ *president commissioner*	-	13.165.500	13.165.500	0,09%	1.317
B. Rudjianto Tanoesoedibjo - wakil komisaris utama/*vice president commisioner*	-	3.834.500	3.834.500	0,03%	383
Hary Tanoesoedibjo - direktur utama/ *president director*	-	4.334.500	4.334.500	0,03%	433
Jarod Suwahjo - direktur/*director*	-	3.357.000	3.357.000	0,02%	336
Nana Puspa Dewi - direktur/*director*	-	2.739.000	2.739.000	0,02%	274
Kanti Mirdiati Imansyah - direktur/*director*	-	880.500	880.500	0,01%	88
Masyarakat/*Public*	1.375.000.000	3.185.942.725	4.560.942.725	32,69%	456.094
Subjumlah/*Subtotal*	5.700.000.000	8.253.981.500	13.953.981.500	100,00%	1.395.398
Saham diperoleh kembali (Catatan 22)/ *Treasury stocks (Note 22)*	-	145.481.500	145.481.500		14.548
Jumlah/*Total*	5.700.000.000	8.399.463.000	14.099.463.000		1.409.946

Pemegang saham/ *Name of stockholders*	31 Desember/*December 31,* 2012				
	Jumlah saham/ *Number of shares*			Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*
	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Jumlah/ *Total*		
				%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.370.117.648	9.695.116.648	69,47%	969.512
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Rosano Barack - komisaris utama/ *president commissioner*	-	11.333.000	11.333.000	0,08%	1.133
Irman Gusman - komisaris/*commissioner*	-	150.000	150.000	0,00%	15
Agus Mulyanto - direktur/*director*	-	2.790.000	2.790.000	0,02%	279
Nana Puspa Dewi - direktur/*director*	-	1.768.500	1.768.500	0,01%	177
Masyarakat/*Public*	1.375.000.000	2.869.966.650	4.244.966.650	30,42%	424.497
Jumlah/*Total*	5.700.000.000	8.256.126.500	13.956.126.500	100,00%	1.395.613

Penambahan modal saham Perusahaan masing-masing sebesar 143.336.500 saham dan 109.403.500 saham pada tahun 2013 dan 2012 berasal dari pelaksanaan opsi saham oleh karyawan (Catatan 34).

Addition in the Company's capital stock of 143,336,500 shares and 109,403,500 shares in 2013 and 2012 respectively, resulted from the exercise of employee stock options (Note 34).

Perubahan jumlah saham beredar tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Mutation of issued shares on 2013 and 2012 is as follow:

	Lembar/*Shares*	
Saldo 1 Januari 2012	13.846.723.000	Balance as of January 1, 2012
Pelaksanaan opsi saham	109.403.500	Exercise of the employee stock options
Saldo 31 Desember 2012	13.956.126.500	Balance as of December 31, 2012
Pembelian kembali saham	(145.481.500)	Treasury stock
Pelaksanaan opsi saham	143.336.500	Exercise of the employee stock options
Saldo 31 Desember 2013	13.953.981.500	Balance as of December 31, 2013

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 21. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari:

This account represents additional paid-up capital from:

	Tambahan modal disetor/ *Additional Paid-up capital*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Jumlah/ *Total*	
Pengeluaran 4.125.000.000 saham baru melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 600 per saham tahun 2007	2.200.000	(116.697)	2.083.303	Issuance of 4,125,000,000 new shares through an initial public offering with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 600 per share in 2007
Pengeluaran sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen				Issuance of related with exercise of employees and management stock option plan
- 23.504.500 saham baru tahun 2010	5.725	-	5.725	- 23,504,500 new shares in 2010
- 73.218.500 saham baru tahun 2011	30.239	-	30.239	- 73,218,500 new shares in 2011
Keuntungan penjualan saham diperoleh kembali tahun 2011	280.338	-	280.338	Gain on sale of treasury stock in 2011
Saldo per 1 Januari 2012	2.516.302	(116.697)	2.399.605	Balance as of January 1, 2012
Pengeluaran 109.403.500 saham baru sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	66.786	-	66.786	Issuance of 109,403,500 new shares related with exercise of employees and management stock option plan
Keuntungan penjualan saham diperoleh kembali	28.687	-	28.687	Gain on sale of treasury stock
Saldo per 31 Desember 2012	2.611.775	(116.697)	2.495.078	Balance as of December 31, 2012
Penyesuaian PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Catatan 2a dan 33)	(344.884)	-	(344.884)	PSAK 38 (Revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control Adjustment (Notes 2a and 33)
Pengeluaran 143.336.500 saham baru sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	177.820	-	177.820	Issuance of 143,336,500 new shares related with exercise of employees and management stock option plan
Saldo per 31 Desember 2013	2.444.711	(116.697)	2.328.014	Balance as of December 31, 2013

22. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebagai berikut:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ *Percentage to issued shares* %	Biaya perolehan/ *At cost*	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 1 Januari 2012	25.761.500	0,19%	8.491	Treasury stock at January 1, 2012
Dikurangi: penjualan tahun 2012	(25.761.500)	0,19%	(8.491)	Deduct: sale in 2012
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2012	-	-	-	Treasury stock at December 31, 2012
Ditambah: perolehan tahun 2013	145.481.500	1,03%	436.640	Add: Acquisition in 2013
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013	145.481.500	1,03%	436.640	Treasury stock at December 31, 2013

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan penjualan saham diperoleh kembali sebanyak 25.761.500 saham sebesar Rp 37.178 juta. Laba atas penjualan diperoleh kembali sebesar Rp 28.687 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 21).

22. TREASURY STOCKS

The Company repurchased its issued and paid-up capital as follows:

In 2012, the Company sold its treasury stocks of 25,761,500 shares for total consideration of Rp 37,178 million. Gain on sale of treasury stocks amounting to Rp 28,687 million was recorded under additional paid up – capital (Note 21).

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
CTPI	339.891	222.717	CTPI
MNCP	11.673	10.443	MNCP
MNCN dan entitas anak	1.471	1.895	MNCN and its subsidiaries
Lainnya	4.682	3.062	Others
Jumlah	357.717	238.117	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
CTPI	117.174	105.258	CTPI
MIMEL dan entitas anak	-	827	MIMEL and its subsidiaries
MNCP	300	53	MNCP
MNCN dan entitas anak	(424)	(522)	MNCN and its subsidiaries
Lainnya	1.620	316	Others
Jumlah	118.670	105.932	Total

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries are as follows:

24. PENDAPATAN USAHA / 24. REVENUES

	2013	2012	
Iklan			Advertisements
Televisi	5.494.537	5.121.780	Television
Media cetak	186.692	191.763	Print
Radio	38.667	37.836	Radio
Subjumlah	5.719.896	5.351.379	Subtotal
Content	266.550	197.497	Content
Value added services	-	216.600	Value added services
Lainnya	535.901	499.784	Others
Jumlah	6.522.347	6.265.260	Total

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp 1.711.024 juta atau 26,23% dan Rp 1.571.200 juta atau 25,08% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing tahun 2013 dan 2012.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounting to Rp 1,711,024 million or 26.23% and Rp 1,571,200 million or 25.08% of total revenues in 2013 and 2012, respectively.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 301.825 juta tahun 2013 dan Rp 159.010 juta tahun 2012 (Catatan 35).

Revenues from related parties in 2013 and 2012 amounted to Rp 301,825 million and Rp 159,010 million, respectively (Note 35).

25. BEBAN LANGSUNG / 25. DIRECT COSTS

	2013	2012	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting expenses
Program lokal	1.960.976	1.817.456	Local program
Program asing	551.183	530.082	Foreign program
Jasa satelit dan transponder	8.323	30.224	Satellite and transponder services
Radio	8.161	16.268	Radio
Lainnya	95.525	110.431	Others
Subjumlah	2.624.168	2.504.461	Subtotal
Value added services	-	165.661	Value added services
Media Cetak	139.168	126.223	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	87.321	60.312	Depreciation and amortization expense
Jumlah	2.850.657	2.856.657	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	553.973	630.538	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	108.792	119.134	Advertising and promotion
Penyusutan dan amortisasi	73.710	99.572	Depreciation and amortization
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	374.951	344.545	Others (each below 5% of total)
Jumlah	1.111.426	1.193.789	Total

27. BEBAN KEUANGAN / 27. FINANCE COSTS

	2013	2012	
Beban bunga	36.806	38.294	Interest expense
Amortisasi biaya emisi pinjaman	4.238	4.239	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	41.044	42.533	Total

28. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN / 28. OTHER GAINS AND LOSSES

	2013	2012	
Pendapatan investasi dari aset keuangan FVTPL	36.657	138.976	Investment income from financial assets at FVTPL
Penurunan nilai goodwill (Catatan 14)	-	(107.158)	Impairment of goodwill (Note 14)
Lain-lain - bersih	(55.274)	82.313	Others - net
Jumlah	(18.617)	114.131	Total

29. PAJAK PENGHASILAN / 29. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari: / Tax expense of the Group consists of the following:

	2013	2012	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	777	2.499	The Company
Entitas Anak	591.305	508.964	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	592.082	511.463	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(542)	(3.109)	The Company
Entitas Anak	(7.853)	(10.665)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(8.395)	(13.774)	Total deferred tax
Jumlah	583.687	497.689	Total

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.393.529	2.260.708	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(2.399.065)	(2.180.035)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(5.536)	80.673	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	874	(40)	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	10.024	Allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	1.295	2.452	Depreciation of property and equipment
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible (nontaxable) items
Kesejahteraan karyawan	10.643	7.576	Employee welfare
Beban pajak	-	1.256	Tax expenses
Keuntungan investasi	(41.882)	(70.920)	Gain on investment
Penghasilan bunga	(18.904)	(11.910)	Interest income
Lain-lain	56.617	(9.119)	Others
Laba fiskal Perusahaan	3.107	9.992	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Beban pajak kini			Corporate income tax
Perusahaan	777	2.499	The Company
Entitas anak	591.305	508.964	Subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(10)	(23)	Article 22
Pasal 23	(111.607)	(105.659)	Article 23
Pasal 25	(389.265)	(271.415)	Article 25
Jumlah	91.200	134.366	Total
Terdiri dari:			Consist of:
Pajak lebih bayar (Catatan 10)			Tax overpayment (Note 10)
Entitas anak	-	(277)	Subsidiaries
Pajak kurang bayar (Catatan 17)			Tax underpayment (Note 17)
Perusahaan	102	94	The Company
Entitas anak	91.098	134.549	Subsidiaries
Jumlah	91.200	134.366	Total

Laba (rugi) fiskal pajak Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income of the Company for 2012 are in accordance with the Annual Corporated Income Tax Returns (SPT) submitted to the Tax Office.

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Aset pajak tangguhan - bersih			Deferred tax assets - net
Perusahaan			The Company
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	2.708	2.708	Provision for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	855	637	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	1.976	1.652	Property and equipment
Jumlah	5.539	4.997	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	37.245	18.871	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai	4.828	4.593	Allowance for impairment losses
Akumulasi rugi fiskal	1.942	1.856	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	(12.813)	(2.111)	Property and equipment
Persediaan	237	273	Inventories
Lain-lain	894	3.265	Others
Jumlah	32.333	26.747	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	37.872	31.744	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			Deferred tax liabilities - net
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	12.296	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	-	(14.563)	Property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	(2.267)	Deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 5.569 juta karena manajemen memperkirakan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa datang.

As of December 31 2012, the Group recognized deferred tax asset on accumulated fiscal losses amounting to Rp 5,569 million, since the management expects that the deferred tax asset can be utilized against income tax in the future periods.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.393.529	2.260.708	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	598.382	565.177	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	7.822	(24.209)	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	(22.517)	(39.177)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Jumlah	583.687	501.791	Total
Manfaat pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	-	(4.102)	Benefit of subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Beban pajak - bersih	583.687	497.689	Tax expense - net

30. LABA PER SAHAM / 30. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Laba / Earnings

	2013	2012	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	1.691.172	1.657.087	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Jumlah Saham / Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

	2013 Lembar/*Shares*	2012 Lembar/*Shares*	
Saldo awal tahun	13.956.126.500	13.846.723.000	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	87.184.019	63.240.553	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(35.559.034)	(2.514.967)	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	14.007.751.485	13.907.448.586	Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	43.145.514	71.148.486	Number of dilutive potential share from employee stock options
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dilusian	14.050.896.999	13.978.597.072	Total weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share

31. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 137 tanggal 29 April 2013 dari notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 55 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada 25 September 2013, jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 772.736 juta.

b. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 023.KepKom/MNC-LGL/XII/13 tanggal 2 Desember 2013 dan Keputusan Direksi No. 001/KepDir/MNC-LGL/XII/13 tanggal 27 November 2013 menyetujui adanya pembagian dividen interim untuk tahun 2013 sebesar Rp 25 per saham.

   Pada tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp 234.118 juta kepada MCOM dan dividen untuk pemegang saham lainnya masih dicatat dalam utang lain-lain sebesar Rp 108.869 juta.

c. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 147 tanggal 30 April 2012 dari notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 35 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada 11 Juli 2012, jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 488.161 juta.

31. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

a. Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 137 dated April 29, 2013 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012 amounting to Rp 55 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On September 25, 2013, dividends paid by the Company amounted to Rp 772,736 million.

b. Based on Board of Commissioner Decision No. 023.KepKom/MNC-LGL/XII/13 dated December 2, 2013 and Board of Director Decision No. 001/KepDir/MNC-LGL/XII/13 dated November 27, 2013, distribution of interim cash dividends was approved for 2013 amounting to Rp 25 per share.

   On January 15, 2014, the Company paid interim dividends amounted to Rp 234,118 million to MCOM and dividends to other shareholders are records on other accounts payable amounted to Rp 108,869 million.

c. Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 147 dated April 30, 2012 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2011 amounting to Rp 35 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On July 11, 2012 dividends paid by the Company amounted to Rp 488,161 million.

32. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti adalah masing-masing sebesar Rp 17.243 juta dan Rp 15.831 juta pada tahun 2013 dan 2012.

32. EMPLOYEE BENEFITS

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 17,243 million and Rp 15,831 million in 2013 and 2012, respectively.

Imbalan Imbalan Pasti

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Defined Benefits Plan

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia, Ricky Leonard Consulting, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT Milliman Indonesia, Ricky Leonard Consulting, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Tingkat diskonto per tahun	8,70% - 8,96%	5,60% - 8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,25% - 10,00%	7,50% - 10,00%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO 1980 dan/*and* TM III	CSO 1980 dan/*and* TM III	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Beban imbalan kerja selain pensiun iuran pasti yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with charges in respect to employee benefit other than defined contributions are as follows:

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	19.506	913	20.419	Current service cost
Biaya bunga	8.976	116	9.092	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	823	(657)	166	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.123	749	1.872	Past service cost
Jumlah	30.428	1.121	31.549	Total

	2012			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	18.938	579	19.517	Current service cost
Biaya bunga	8.578	117	8.695	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	798	(124)	674	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.670	-	1.670	Past service cost
Biaya pemutusan	441	-	441	Termination cost
Jumlah	30.425	572	30.997	Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2013			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	150.243	2.963	153.206	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(13.473)	-	(13.473)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	13.811	-	13.811	Unrecognized past service cost
Liabilitas - bersih	150.581	2.963	153.544	Net liabilities

	31 Desember/*December 31,* 2012			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	152.891	2.422	155.313	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(32.716)	-	(32.716)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	5.465	-	5.465	Unrecognized past service cost
Liabilitas - bersih	125.640	2.422	128.062	Net liabilities

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	152.891	2.422	155.313	Beginning balance
Biaya jasa kini	19.506	913	20.419	Current service cost
Biaya bunga	8.976	116	9.092	Interest cost
Pembayaran manfaat	(5.487)	(580)	(6.067)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(26.158)	(657)	(26.815)	Actuarial gain
Biaya jasa lalu	-	749	749	Past service cost
Penyesuaian segera pendatang baru dengan jasa lalu	515	-	515	Immediate adjustment for new entrants with past service
Saldo akhir	150.243	2.963	153.206	Ending balance

	2012			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	132.153	1.949	134.102	Beginning balance
Biaya jasa kini	18.938	579	19.517	Current service cost
Biaya bunga	8.578	117	8.695	Interest cost
Pembayaran manfaat	(1.952)	(99)	(2.051)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(5.712)	(124)	(5.836)	Actuarial gain
Penyesuaian segera pendatang baru dengan jasa lalu	886	-	886	Immediate adjustment for new entrants with past service
Saldo akhir	152.891	2.422	155.313	Ending balance

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/*December 31,*					
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	153.206	155.313	134.102	84.432	89.629	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	(1.623)	(814)	5.746	8.538	(6.335)	Adjustments on plan liabilities

33. PELEPASAN INVESTASI

Pada tanggal 12 Juli 2012, MIL (entitas anak) telah menjual 58,2% kepemilikan saham pada Linktone Ltd, entitas anak, kepada Global Mediacom International Ltd, entitas sepengendali dengan Perusahaan dengan harga jual US$ 74 juta. Transaksi ini dianggap sebagai reorganisasi entitas sepengendali, yang dicatat sebesar nilai buku. Selisih antara nilai buku dengan harga jual dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali bagian dari ekuitas. Pada tahun 2013, saldo akun ini dipindahkan ke tambahan modal disetor sesuai dengan penerapan PSAK 38 (revisi 2012).

33. DISPOSAL OF INVESTMENTS

On July 12, 2012, MIL (subsidiary) has sold all its 58.2% interest in LTON, a subsidiary, to Global Mediacom International Ltd, a company under common control at a selling price of US$ 74 million. This transaction was considered a reorganization of entities under common control, which is accounted for at book value. The difference between the book value and selling price is recorded as the difference in value from restructuring transactions of entities under common equity. In 2013, this account was transferred to additional paid-in capital in accordance with the adoption of PSAK 38 (revised 2012).

Sisa penyertaan saham PT Linktone Indonesia dan Innoform Media Pte., Ltd. yang dimiliki langsung oleh Grup masing-masing sebesar 49% dan 12,5% dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11).

The remaining investment in shares of PT Linktone Indonesia and Innoform Media Pte., Ltd., owned directly by the Group, totalling to 49% and 12.5% of shares, respectively, are treated as investments in associates (Note 11).

Untuk tujuan akuntansi, penjualan saham LTON berdasarkan total aset bersih LTON pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

For accounting purposes, the disposal of investment in LTON based on the net assets of LTON as of June 30, 2012 as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	
Aset bersih		Net assets
Kas dan setara kas	350.313	Cash and cash equivalents
Piutang	150.144	Receivables
Aset tetap	104.997	Property and equipment
Aset lainnya	831.510	Other assets
Liabilitas	(255.162)	Liabilities
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(61.149)	Unrealized change in value of available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	57.362	Translation adjustments
Kepentingan nonpengendali	(601.034)	Non-controling interest
Ekuitas yang diatribusikan kepada Perusahaan	576.981	Equity attributable to the Company
Goodwill	467.055	Goodwill
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(344.884)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Harga jual bersih	699.152	Net selling price

Penjualan entitas anak ini menghasilkan arus kas masuk bersih sebesar Rp 348.839 juta pada tahun 2012, terdiri dari kas diterima sebesar Rp 699.152 juta dan kas dikeluarkan yang merupakan saldo kas dan setara kas entitas anak tersebut pada tanggal penjualan sebesar Rp 350.313 juta.

The disposal resulted in net cash inflow of Rp 348,839 million in 2012, consisting of net cash inflow of Rp 699,152 million and cash outflow of Rp 350,313 million, representing the balance of cash and cash equivalents of such subsidiary on the date of disposal.

Ringkasan laporan laba rugi LTON yang beroperasi pada segmen penyiaran dan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 adalah sebagai berikut:

A summary of the statements of income of the LTON which operated in broadcasting segment and were included in the 2012 consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2012 (Enam bulan/ *Six months)*	
Pendapatan usaha - bersih	219.859	Revenues - net
Beban langsung	(143.139)	Direct cost
Rugi usaha	76.720	Loss from operations
Beban lain-lain - bersih	(69.374)	Other charges - net
Laba sebelum pajak	7.346	Income before tax
Manfaat pajak	4.102	Tax benefit
Laba bersih tahun berjalan	11.448	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain	19.854	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	31.302	Total comprehensive income

34. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan (“EMSOP”). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan (“Hak Opsi”).

EMSOP akan dialokasikan dalam 5 tahap, masing-masing sebanyak 20% dari jumlah opsi dan akan diberikan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

Harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap I adalah sama dengan harga Penawaran Umum Saham Perusahaan, yaitu Rp 900 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap II,III, IV dan V adalah sebesar harga rata – rata penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut – turut dipasar regular sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap kedua opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 dan tahap ketiga sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 255.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap keempat opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895 dan tahap kelima sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12 tanggal 25 Mei 2012, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VI dengan opsi saham sebanyak 207.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.900.

34. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

EMSOP will be allocated in 5 stages, each 20% from total option and will be granted in 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011.

The exercise price of the EMSOP for plan I is equal to the Company's Initial Public Offering price of Rp 900 per share. While the exercise price EMSOP for plan II, III, IV and V is the average closing price of the Company’s shares on the Stock Exchange where the shares of the Company are listed during the 25 consecutive regular trading days prior to the Company’s notification to the Jakarta Stock Exchange of the exercise of the option, taking into consideration the prevailing regulations.

Under Circular EMSOP Committee No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, EMSOP Committee decided to implement the second plan of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 250 and the third plan as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 255.

Under Circular EMSOP Committee No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, EMSOP Committee decided to implement the fourth plan of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895 and the fifth plan as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895.

Under Circular EMSOP Committee No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/V/12 dated May 25 2012, EMSOP Committee decided to implement EMSOP for plan VI with stock option of as much as 207,000,000 shares with an exercise price of Rp 1,900.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ *Number of rights*	Rata-rata tertimbang harga eksekusi/ Weighted average exercise price	
Opsi beredar 1 Januari 2012	229.258.000	664	Outstanding options at January 1, 2012
Opsi dieksekusi selama tahun 2012	(109.403.500)	592	Options exercised in 2012
Opsi kadaluarsa selama tahun 2012	(9.854.500)	670	Options expired in 2012
Opsi beredar 31 Desember 2012	110.000.000	735	Outstanding options at December 31, 2012
Opsi diterbitkan selama tahun 2013	207.700.000	1.900	Options granted in 2013
Opsi dieksekusi selama tahun 2013	(143.336.500)	1.148	Options exercised in 2013
Opsi kadaluarsa selama tahun 2013	(13.814.500)	1.900	Options expired in 2013
Opsi beredar 31 Desember 2013	160.549.000	1.753	Outstanding options at December 31, 2013

Pada tahun 2013 dan 2012, beban sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 50.985 juta dan Rp 9.896 juta dicatat sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 28).

In 2013 and 2012, expenses in relation to options exercised amounted to Rp 50,985 million and Rp 9,896 million, respectively, recorded in gains and losses (Note 28).

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap IV dan V ini dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of plan IV and V EMSOP option calculation is done by PT Milliman Indonesia, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Asumsi/Assumptions	
Tingkat suku bunga bebas risiko	6% per tahun/*per annum*	Risk free interest rate
Periode opsi	2 - 3 tahun/*years*	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,00% per tahun/*per annum*	Expected volatility of the share price

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VI dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of plan VI EMSOP option calculation is done by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Asumsi/Assumptions	
Perkiraan imbal hasil dividen	1,5% per tahun/*per annum*	Expected Dividend Yield
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	1,3% perhari/*per day*	Expected volatility of the share price
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	Number of trading days in a year
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,8% per tahun/*per annum*	Risk free interest rate
Periode opsi	2 tahun/*years*	Option period
Tingkat kegagalan	3,5%	Forfeiture rate

35. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

b. Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

c. PT. MNC Investama Tbk (d/h PT. Bhakti Investama Tbk.) merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP) (d/h PT Bhakti Capital Indonesia Tbk), PT. MNC Asset Management (MNCAM) (d/h PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (d/h Bhakti Securitas), PT MNC Life Assurance, PT Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping dan PT. GLD Property merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

d. PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.

e. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci MNCSV adalah PT. Nusantara Vision.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

a. Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak berelasi. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.

b. Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

c. PT. MNC Investama Tbk (formerly PT. Bhakti Investama Tbk.) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP) (formerly PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk), PT. MNC Asset Management (MNCAM) (formerly PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (formerly Bhakti Securitas), PT. MNC Life Assurance, PT. Linktone Indonesia, PT. MNC GS Homeshopping and PT. GLD Property are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.

d. PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.

e. Related parties which are controlled by key management personnel of MNCSV are PT. Nusantara Vision.

Transactions with Related Parties

a. In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

	2013		2012	
	Pendapatan/ *Revenues*	Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	Pendapatan/ *Revenues*	Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*
MNCSV	157.919	166.040	146.129	98.214
MNC Tencent	123.626	135.119	-	-
Nusantara Vision	8.918	31.421	6.319	12.099
PT MNC GS Homeshopping	2.953	1.921	1.735	975
MNC Life Assurance	1.803	428	308	-
PT Linktone Indonesia	1.285	1.856	2.470	1.360
Lainnya/*Others*	5.321	27.241	2.049	6.801
Jumlah/*Total*	301.825	364.026	159.010	119.449
Persentase terhadap total pendapatan/ *Percentage of total revenue*	4,63%		2.54%	
Persentase terhadap total aset/ *Percentage of total assets*		3,79%		1.33%

b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance).
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah piutang dan utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa.
- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance).
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

As of December 31, 2013 and 2012, accounts receivable from and accounts payable to related parties were as follows:

Piutang pihak berelasi / Accounts receivable from related parties

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
MNCSV	40	37	MNCSV
Lainnya	1.235	1.725	Others
Jumlah	1.275	1.762	Total
Persentase terhadap total aset	0.01%	0.02%	Percentage of total assets

Utang pihak berelasi / Accounts payable to related parties

	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
Infokom	813	1.405	Infokom
Lainnya	1.191	595	Others
Jumlah	2.004	2.000	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0.10%	0.12%	Percentage of total liabilities

c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 7, 8, 16 dan 18.

c. The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 7, 8, 16 and 18.

d. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur sebagai berikut:

d. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors as follows:

	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	13.314	12.894	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	347	740	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	41.579	1.710	Share-based payment
Jumlah	55.240	15.344	Total

36. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak dan agensi periklanan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on its operating divisions, which are television, radio, print media and advertising agency.

The following are segment information based on the operating divisions:

	2013						
	Televisi/ *Television*	Radio/ *Radio*	Media Cetak/ *Print Media*	Agensi periklanan/ *Advertising Agency*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	5.750.542	38.667	224.356	508.782	-	6.522.347	External revenues
Pendapatan antar segmen	800.864	-	57.841	-	(858.705)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	6.551.406	38.667	282.197	508.782	(858.705)	6.522.347	Total revenues
HASIL SEGMEN	3.612.242	22.900	140.531	22.166	(126.149)	3.671.690	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(1.111.426)	General and administrative
Beban keuangan						(41.044)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(4.053)	Equity in net loss in an associate
Penghasilan bunga						30.692	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih						(133.713)	Loss on foreign currency - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain						(18.617)	Other gains and losses
Laba sebelum pajak						2.393.529	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	13.999.160	116.016	270.289	311.664	(5.081.849)	9.615.280	Segment assets
Jumlah aset konsolidasi						9.615.280	Consolidated Total Assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.865.336	23.766	94.470	223.868	(335.734)	1.871.706	Segment liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi						1.871.706	Consolidated Total Liabilities
Penyusutan dan amortisasi	154.103	2.773	3.977	763	(585)	161.031	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	29.082	120	3.881	1.002	-	34.085	Non-cash expense other than depreciation and amortization

	2012						
	Televisi/ *Television*	Radio/ *Radio*	Media Cetak/ *Print Media*	Agensi periklanan/ *Advertising Agency*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	5.613.743	35.265	223.734	392.518	-	6.265.260	External revenues
Pendapatan antar segmen	88.079	2.571	40.295	2.536	(133.481)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	5.701.822	37.836	264.029	395.054	(133.481)	6.265.260	Total revenues
HASIL SEGMEN	3.304.369	19.426	144.368	25.588	(85.148)	3.408.603	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(1.193.789)	General and administrative
Beban keuangan						(42.533)	Finance costs
Penghasilan bunga						27.593	Interest income
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(1.051)	Equity in net loss in an associate
Kerugian mata uang asing - bersih						(52.246)	Loss on foreign currency - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain						114.131	Other gains and losses
Laba sebelum pajak						2.260.708	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	8.995.883	56.342	104.074	124.236	(319.593)	8.960.942	Segment assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						8.960.942	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.705.913	54.447	103.057	124.209	(323.846)	1.663.780	Segment liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan						1.663.780	Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	148.654	3.566	6.755	909	-	159.884	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	32.432	884	2.798	2.801	-	38.915	Non-cash expense other than depreciation and amortization

37. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, Grup mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan / atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, Grup juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

2) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan Perusahaan (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari Perusahaan.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, the Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and until the next few years and subject to extension. In addition to such Program, the Group has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and until the next few years and subject to extension.

2) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and the Company (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by corporate guarantee of the Company.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into agreement with Cooperation agreement with Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC act as guarantor. The Group agree to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

3) Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk pengelolaan hak siar eksklusif dan hak komersial pertandingan tim nasional Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 18 Maret 2013. Perjanjian Antara Perusahaan dan PSSI ini juga melibatkan entitas anak dan afiliasinya.

4) Pada 25 Oktober 2013, Perusahaan bertindak untuk dan atas nama entitas anak maupun affiliasi nya menandatangani kesepakatan kerjasama hak siar dan hak komersil terhadap pertandingan kompetisi liga indonesia, RCTI berhak atas hak eksklusif penyiaran transmisi terestrial (*free to air*), hak komersial iklan/sponsorship pada seluruh media platform (FTA, Pay TV, Mobile TV, IPTV dan media lainnya). Atas kesepakatan kerjasama ini telah dibuat perjanjian pada tanggal 28 Januari 2014. Atas kesepakatan ini RCTI harus melakukan pembayaran sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian.

b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*).

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi serta beban operasional stasiun transmisi tersebut.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi.

3) On March 18, 2013, the Company entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) for the exclusive broadcasting rights and commercial rights of Indonesia national team matches. This agreement is effective as of March 18, 2013. The agreement between the Company and PSSI also involves subsidiaries and affiliates.

4) On October 25, 2013, the Company acted for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into cooperation deal on broadcasting rights and commercial rights to the League competition matches, RCTI has the exclusive right of broadcasting terrestrial transmission (free to air) and the right of commercial advertising/ sponsorship on all media platforms (FTA, Pay TV, IPTV, Mobile TV and other media). The cooperation agreement was made on January 28, 2014. RCTI has to pay a certain amount according to the installment schedule stated in the agreement.

b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

The Company and SCTV collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations which were established, equipments by procuring land, building and facilities and also equally bear the station operations expenses.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun transmisi dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a transmission station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, dengan jangka waktu diperpanjang 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2013.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013, which extended the lease period to 3 (three) years starting from July 1, 2013.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada Tanggal 29 Januari 2013, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) atas lisensi tahun ke 7 atas broadcasting Licensed Pictures dan broadcasting original theatrical Version (Titanic) or edited version. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2013.

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On January 29, 2013, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for over the 7th year license for broadcasting licensed pictures and broadcasting original theatrical version (Titanic) or an edited version. This agreement is effective as of June 1, 2013.

5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”)

Pada tanggal 1 Juni 2011, RCTI mengadakan Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”) untuk lisensi atas First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juni 2011.

5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”)

On June 1, 2011, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”) for license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. This agreement shall be valid from June 15, 2011.

6) Perjanjian Penyelenggaraaan Program dengan Miss World Limited

Berdasarkan perjanjian penyelenggaraan Final "Miss World 2015" ke 65 tanggal 18 Juni 2012 antara RCTI dengan Miss World Limited, RCTI akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final "Miss World 2015" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia.

6) Program Staging Agreement with Miss World Limited

Based on agreement on staging the 65th Miss World Finals in Indonesia dated June 18, 2012 between RCTI and Miss World Limited, will cooperate on staging and the Final Show and any other Miss World 2015 event in Bali and other location in Indonesia.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2014 sampai 2016.

7) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2014 to 2016.

8) RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV digital di wilayah Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau.

8) RCTI is in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island.

c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC: ¾ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horisontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan Non Preemptible Unprotected Basis. Pada 24 Pebruari 2013, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2013.

1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC: ¾ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2013, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2013.

2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknisi GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

3) Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemberian Jasa Pelayanan Operasional Stasiun Transmisi dengan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 (dua belas) daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama tujuh (7) tahun. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

3) Cooperation Agreement on the Development and Provision of Transmission Station Operational Service with PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in twelve (12) regions within Indonesia to provide airing equipment and backup facilities in accordance to GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station for seven (7) years. As compensation, GIB will pay the development and operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.

4) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV Digital di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.

4) Cooperation agreement with Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB is in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Central Java, East Java and South Kalimantan.

d. Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat 10% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan amount of Rp 315,000 million and Investment of IDC Loan Facility amount of Rp 22,000 million with bears interest rate of 10% per annum. As of December 31, 2013, this facility has not been utilized.

38. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. (”Penggugat”) selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak Perusahaan), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 (“RUPSLB 18 Maret 2005”). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta,

38. CONTINGENCIES

a. Civil Claim by Siti Hardiyanti Rukmana et all., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the “Plaintiff”) as the former controlling shareholders of CTPI against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (Company’s subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 (“EGMS March 18 2005”). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by the Company in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff’s claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta,

- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005

- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014 Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali tehadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini. Dengan demikian, Perusahaan tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

- To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;

- To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Company has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, the Company is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against the Company and will not change the Company's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, the Company remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Second Respondent), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan administrasi, sehingga untuk jadwal sidang pertama belum ditentukan oleh pihak BANI. Dalam Perkara ini, Perusahaan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas perkara ini oleh BANI tidak mengikat Perusahaan.

As of the issuance of this consolidated financial statements, the case is still in the process of examination of administration; therefore, the schedule for first hearing has not been set by BANI. The Company is not included as a party in this case ,therefore, legally any decision of BANI on this case, will not bind the Company.

c. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng (“Pemohon”), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd (“Innoform”) mengajukan gugatan di SIAC terhadap pemegang saham Innoform lainnya (“Linktone dkk”).

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Pebruari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option*.

Put Option dilakukan oleh Penggugat pada tanggal 18 September 2011 (*Initial Put Option*) dan tanggal 18 September 2012 (*Further Put Option*). Linktone dkk menolak untuk melaksanakan kedua *put option* tersebut, atas dasar pelanggaran oleh penggugat terhadap *warranties* dan *representations*, sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli tanggal 24 Pebruari 2010. Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memenangkan Pemohon.

c. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the”Claimant”), as one of Innoform Media Pte Ltd’s (“Innoform”) shareholders filed its claim at SIAC, against the other shareholders of Innoform (“Linktone et al”).

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone et al., in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform’s share of two put options.

Put options were exercised by Claimant on September 18, 2011 (Initial Put Option) and on September 18, 2012 (Further Put Option), both of which were rejected by the Linktone et al., on grounds of breaches of warranties and representations, as stipulate in the sale and purchase agreement, dated February 24, 2010. On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case, in favour of the Claimant.

d. Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

Pada perkara ini Abdul Malik Jan (“Penggugat”) mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di Perusahaan pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan (“Penawaran Umum Perusahaan”), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (“KPEI”) masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum Perusahaan, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum Perusahaan pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

d. Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company), filed by Abdul Malik Jan (29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

In this case, Abdul Malik Jan (the “Plaintiff”) filed its claim against 41 Defendants, including the Company, Board of Directors and Board of Commissioners serving in the Company during the initial public offer of the Company shares (“the Company Public Offer”), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the the Company Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia (“BEI”) and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (“KPEI”), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the the Company Public Offer process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the the Company Public Offer process in 2007. During the Company Public Offer however, there were no objections filed by any party and the Company Public Offer process in 2007 went smoothly and successfully.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has passed a decision No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28, 2011, which in general ruled in favour of the Company et all., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on July 8, 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

On September 4, 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

Pada tanggal 19 November 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung. Dengan demikian sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

On November 19, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013, the Company et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court. As of the issuance of this consolidated financial statements, this case is still in examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat bahwa Perusahaan tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham Perusahaan dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI. Prospektus Ringkas Perusahaan telah diumumkan pada saat Penawaran Umum Perusahaan dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* Perusahaan yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakannya efektif Penawaran Umum Perusahaan oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada Perusahaan maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh Perusahaan dalam CTPI tersebut.

The Company is confident that the Company has a strong legal basis, that the Company did not violate any applicable capital market regulation, including the the Company shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between the CTPI shareholders. The Company Prospectus Summary, by the time of the Company Public Offer, has been published and also published in the Company public expose, which is the Company's obligation in the framework of the Company Public Offer. Along the period of the publication of the Prospectus Summary until the Company Public Offer was declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to the Company shares in CTPI.

e. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

e. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat').

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk MNCSV as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah Channel 80 Indovision (RCTI) dan Channel 81 Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp 13.117.934.000 untuk kerugian materiil dan Rp 988.888.888.000 untuk kerugian immateriil.

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp 13,117,934,000 for material loss and Rp 999,888,888,000 for immaterial loss.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi DKI dan belum ada putusan apapun terhadapnya.

As of the issuance date of the consolidated financial statement, the case is still under examination at the Jakarta High Court and no decision whatsoever against it.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup, selain MIMEL mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, the Group, except for MIMEL had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2013		31 Desember/*December 31,* 2012		
		Mata Uang Asing/ *Foreign currencies* (Nilai penuh/ *Full amount*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign currencies* (Nilai penuh/ *Full amount*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	10.553.564	128.637	5.666.289	54.793	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		29		39	
Investasi jangka pendek	USD	2.433.400	29.661	2.610.025	25.239	Short-term investments
Piutang usaha	USD		73	6.445.421	62.327	Trade accounts receivable
	Lainnya/ Others		19		14	
Piutang lain-lain	USD	37.546	458	3.419	33	Other accounts receivable
	Lainnya/ Others		112		-	
Jumlah aset			158.989		142.445	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	8.260.578	100.688	5.891.948	56.975	Trade accounts payable
	SGD	1.822	18	2.613	21	
	EUR	1.643.356	27.197	62.280	798	
	GBP	71.993	1.447	45.862	714	
Biaya masih harus dibayar	USD	1.084.937	13.224	1.345.347	13.010	Accrued expenses
Utang lain-lain	USD	492.722	6.006	203.616	1.969	Other accounts payable
Utang kepada pihak berelasi	SGD	900	11	-	-	Loan to related parties
	EUR	1.700	29	61.250	785	
Utang bank jangka panjang	USD	27.893.180	339.990	64.894.480	627.530	Long term loan
Jumlah liabilitas			488.610		701.802	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			(329.621)		(559.357)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 26 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates on March 26, 2014 were as follows:

	26 Maret/ *March 26,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	Rp	Rp	Rp	
GBP 1	18.864	20.097	15.579	1 GBP
Euro 1	15.760	16.821	12.810	1 Euro
US$ 1	11.408	12.189	9.670	1 US$

40. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

40. NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2013	2012	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions to property and equipment through:
Utang pembelian aset tetap	11.015	12.644	Liabilities for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	3.811	2.055	Advance for purchase of property and equipment

41. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

41. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for -sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan						**Financial Assets**
Kas dan setara kas	574.761	-	-	-	574.761	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	133.848	1.297.731	-	-	1.431.579	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.061.528	-	-	-	3.061.528	Trade and other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	1.275	-	-	-	1.275	Accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	594.912	-	594.912	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						**Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	76.043	76.043	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	796.017	796.017	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	152.826	152.826	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	22.259	22.259	Purchase of property and equipment liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	-	2.004	2.004	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	436.335	436.335	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	2.332	2.332	Other long-term liabilities
Jumlah	3.771.412	1.297.731	594.912	1.487.816	7.151.871	Total

	31 Desember/*December 31,* 2012					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for -sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan						**Financial Assets**
Kas dan setara kas	528.415	-	-	-	528.415	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya – lancar	74.330	2.168.779	68.412	-	2.311.521	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	2.645.885	-	-	-	2.645.885	Trade and other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	1.762	-	-	-	1.762	Accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	526.500	-	526.500	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan						**Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	75.746	75.746	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	475.608	475.608	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	90.599	90.599	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	24.139	24.139	Purchase of property and equipment liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	-	2.000	2.000	Accounts payable to related parties
Utang bank jangka panjang	-	-	-	627.530	627.530	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	1.859	1.859	Other long-term liabilities
Jumlah	3.250.392	2.168.779	594.912	1.297.481	7.311.564	Total

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2013 dan 2012.

Manajemen secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management on 2013 and 2012.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The Group’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure financing at a reasonable cost.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola pasar, risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Dewan Direksi telah menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagai dirangkum dibawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran tidak berdampak signifikan bagi Grup untuk tahun 2013 dan 2012. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar US Dollar terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian mata uang asing masing-masing sebesar Rp 133.713 juta dan Rp 52.246 juta pada tahun 2013 dan 2012.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to market risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within the defined guidelines that are approved by the management.

The Board of Director reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

The challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do have significant impact on the Group on 2013 and 2012. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 133,713 million and Rp 52,246 million in 2013 and 2012, respectively.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency)* untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bias dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.

- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 8% dan 2% *point* nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan variable lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.

- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to 8% and 2% point change in exchange rate of functional currency of Rupiah against US Dollar as of December 31, 2013 and 2012, respectively, with other variables remaining constant.

	31 Desember/*December 31,* 2013		
	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah currency against USD
Penguatan	8%	26.370	Strengthening
Pelemahan	8%	(26.370)	Weakening

	31 Desember/*December 31,* 2012		
	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah currency against USD
Penguatan	2%	11.142	Strengthening
Pelemahan	2%	(11.142)	Weakening

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan menjaga kecukupan pinjaman dengan bunga mengambang dan tepat dan melakukan pinjaman tetap dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 19.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi untuk pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel untuk membayar pinjaman itu sehingga dapat dilakukan pelunasan apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) dibawah.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fix rate borrowing and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 19.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable them to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of December 31, 2013 and 2012. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ *Changes in interest rate*	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect on profit after tax*		
		2013	2012	
Suku bunga				Interest rate
Penguatan (pelemahan) US Dollar	0,5%	1.662	2.395	Strenghthening (weakening) US Dollar

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang di*review* dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan mamantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to "Hold" status.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa dana kelolaan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets FVTPL in form of managed funds and other financial assets AFS in form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya mismatch antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opprtunities to pursue fund raising intiatives.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2013								**December 31, 2013**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	43.903	-	-	-	43.903	Related parties
Pihak ketiga		-	587.106	-	-	-	587.106	Third parties
Biaya masih harus dibayar		152.826	-	-	-	-	152.826	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	6.401	-	-	-	6.401	Related parties
Pihak ketiga		-	158.607	-	-	-	158.607	Third parties
Utang pihak berelasi		-	-	-	2.004	-	2.004	Accounts payable to related parties
Utang jangka panjang lainnya		-	-	-	2.332	-	2.332	Other long-term liabilities
Insrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang Bank jangka panjang	Libor + margin rate 3.8%	-	120.178	222.638	-	-	342.816	Long-term bank loans
Insrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	6.5% - 13.5%	-	-	76.448	-	-	76.448	Short-term loans
Utang bank jangka panjang		-	-	-	-	96.767	96.767	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	16%	-	-	11.269	12.748	-	24.017	Purchase of property and equipment liabilities
Jumlah		152.826	916.195	310.355	17.084	96.767	1.493.227	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2012								**December 31, 2012**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	52.869	-	-	-	52.869	Related parties
Pihak ketiga		-	394.435	-	-	-	394.435	Third parties
Biaya masih harus dibayar		90.599	-	-	-	-	90.599	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	5.809	-	-	-	5.809	Related parties
Pihak ketiga		-	22.495	-	-	-	22.495	Third parties
Utang pihak berelasi		-	-	-	2.000	-	2.000	Accounts payable to related parties
Utang jangka panjang lainnya		-	-	-	1.859	-	1.859	Other long-term liabilities
Insrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang Bank jangka panjang	Libor + margin rate 3.8%	-	90.656	271.969	271.969	-	634.594	Long-term bank loans
Insrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	6.5% - 13.5%	-	-	79.516	-	-	79.516	Short-term loans
Utang pembelian aset tetap	16%	-	-	15.464	12.973	-	28.437	Purchase of property and equipment liabilities
Jumlah		90.599	566.264	366.949	288.801	-	1.312.613	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar (ungkapkan item kuotasi termasuk listed notes).

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices (disclose quoted items, example: includes listed notes).

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/*December 31*, 2013				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL	1.081.603	-	216.128	1.297.731	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang	594.912	-	-	594.912	Debt Instruments
Jumlah	1.676.515	-	216.128	1.892.643	Total

	31 Desember/*December 31, 2012*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL	1.797.453	-	371.326	2.168.779	Financial assets at FVTPL
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Instrumen utang	594.912	-	-	594.912	Debt Instruments
Jumlah	2.392.365	-	371.326	2.763.691	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the period.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, Perusahaan menerima pencairan pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (Catatan 19) sebesar Rp 96.345 juta.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 14, 2014, the Company drawdown loan from Bank Rakyat Indonesia (Note 19) amounting to Rp 96,345 million.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2014.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2014.

design by SAM Design

LAPORAN TAHUNAN
2013
ANNUAL REPORT

PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk

MNC Tower Lantai 27
Jl. Kebon Sirih No. 17 - 19
Jakarta 10340
Indonesia
T : (62-21) 3900885
F : (62-21) 3927859
www.mncgroup.com